

2025

Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan



**Shaping
Today,
Accelerating
Tomorrow**

PT Trimegah Bangun Persada Tbk



Disclaimer

Untuk Dicermati

This Sustainability Report presents information on the sustainability performance and commitments of PT Trimegah Bangun Persada Tbk and its subsidiaries. In this report, the terms “PT TBP,” the “Company,” “We,” and “Harita Nickel” are used interchangeably to refer to PT Trimegah Bangun Persada Tbk and entities under its direct or indirect control, where relevant to the reporting scope. Meanwhile, the terms “employee” and “worker” refer to the workforce within the Company’s operational scope.

This report may contain views or statements regarding future prospects (*forward-looking statements*), including projections, assumptions, and strategic plans related to the Company’s sustainability performance and commitments. Such statements involve risks and uncertainties that may cause actual results to differ from those anticipated. Readers are therefore advised to consider the various factors that may affect their realization.

The information presented in this report has been prepared with due consideration to the reporting scope, topic materiality, and the level of implementation across each operating entity. Accordingly, certain disclosures may vary between entities depending on the nature of their business activities, data availability, and the relevance of the topics reported.

Tables, charts, and numerical data in this report are presented in accordance with English writing conventions. In some cases, rounding may result in immaterial differences in totals or percentages.

This Sustainability Report has been prepared as a complement to the Annual Report of PT Trimegah Bangun Persada Tbk. Both reports should be read together to obtain a more comprehensive understanding of the Company’s business performance and sustainability commitments.

Laporan Keberlanjutan ini menyajikan informasi mengenai kinerja dan komitmen keberlanjutan PT Trimegah Bangun Persada Tbk beserta entitas anaknya. Dalam laporan ini, istilah “PT TBP”, “Perseroan”, dan “Harita Nickel” digunakan secara bergantian untuk merujuk pada PT Trimegah Bangun Persada Tbk dan entitas yang berada dalam pengendalian langsung maupun tidak langsung, sepanjang relevan dengan ruang lingkup pelaporan. Sementara itu, istilah “karyawan” dan “pekerja” digunakan untuk merujuk pada tenaga kerja dalam lingkup operasional Perseroan.

Laporan ini dapat memuat pandangan atau pernyataan mengenai prospek di masa depan (*forward-looking statements*), termasuk proyeksi, asumsi, serta rencana strategis terkait kinerja dan komitmen keberlanjutan Perseroan. Pernyataan tersebut mengandung risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan hasil aktual berbeda dari yang diperkirakan. Oleh karena itu, pembaca perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi realisasinya.

Informasi dalam laporan ini disajikan dengan mempertimbangkan ruang lingkup pelaporan, materialitas topik, serta tingkat penerapan pada masing-masing entitas operasional. Oleh karena itu, beberapa pengungkapan dapat berbeda antar entitas sesuai karakteristik kegiatan usaha, ketersediaan data, dan relevansi topik yang dilaporkan.

Tabel, grafik, dan data numerik dalam laporan ini disajikan dengan mengikuti kaidah penulisan Bahasa Inggris. Dalam beberapa kasus, pembulatan dapat menyebabkan perbedaan tidak material pada penyajian total atau persentase.

Laporan Keberlanjutan ini disusun sebagai pelengkap Laporan Tahunan PT Trimegah Bangun Persada Tbk. Kedua laporan tersebut perlu dibaca secara bersamaan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja usaha serta komitmen keberlanjutan Perseroan.

Table of Contents

Daftar Isi

Disclaimer Untuk Dicermati	1	Environmental Management Pengelolaan Lingkungan	73
Table of Contents Daftar Isi	2	Climate Action Aksi Iklim	76
Theme description Penjelasan Tema	3	Water and Effluent Management Pengelolaan Air dan Efluen	89
Sustainability Performance Highlights in 2025 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan di 2025	4	Waste Management Pengelolaan Limbah	95
Message from the President Director Pesan dari Direktur Utama	10	Tailings Management Pengelolaan Tailing	100
Message from the Sustainability Director Pesan dari Direktur Keberlanjutan	13	Reclamation and Post-Mining Reklamasi dan Pascatambang	105
About PT TBP Tentang PT TBP	17	Biodiversity Keanekaragaman Hayati	110
Corporate Identity Identitas Perseroan	18	Managing Our Human Resource Responsibly Mengelola Sumber Daya Manusia secara Bertanggung Jawab	118
Vision, Mission, and Core Values Visi, Misi, Nilai-Nilai Inti	19	Human Resource Management Manajemen Sumber Daya Manusia	119
Company Business Activities and Business Processes Kegiatan Usaha dan Proses Bisnis	20	Occupational Health and Safety Kesehatan dan Keselamatan Kerja	135
Value Chain Rantai Nilai	22	Social Impact and Rights Management Pengelolaan Dampak Sosial dan Hak Masyarakat	146
Shareholder Composition and Corporate Structure Komposisi Pemegang Saham dan Struktur Perseroan	24	Protection of Community Rights Perlindungan Hak Masyarakat	147
Business Performance Kinerja Bisnis	25	Community Development and Empowerment Program Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat	151
Economic Contribution Kontribusi Ekonomi	27	Governance and Business Ethics Tata Kelola dan Etika Bisnis	167
Significant Changes in the Company Perubahan Signifikan dalam Perseroan	29	Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan yang Baik	168
Sustainability Milestone Capaian Keberlanjutan	29	Business Ethics Etika Bisnis	172
Certifications Sertifikasi	31	About Sustainability Report Tentang Laporan Keberlanjutan	175
Association Membership Keanggotaan Asosiasi	32	Reporting Principles and References Prinsip dan Referensi Pelaporan	175
Awards and Recognitions Penghargaan & Pengakuan	33	Scope and Reporting Boundary Ruang Lingkup dan Batasan Laporan	176
Sustainability Management Manajemen Keberlanjutan	34	External Assurance Asurans Eksternal	177
Sustainability Approach Pendekatan Keberlanjutan	35	Material Topics and Disclosure References Topik Material dan Referensi Pengungkapan	178
Strategic Direction for Sustainability Arah Strategis Keberlanjutan	36	Feedback and Contact Umpan Balik dan Kontak	181
Stakeholder Engagement Keterlibatan Pemangku Kepentingan	42	Independent Review Statement Pernyataan Tinjauan Independen	182
Materiality Assessment Penilaian Materialitas	44	Appendix Lampiran	187
Material Topics Topik Material	46	Data Table Tabel Data	188
Sustainability Risk and Opportunity Assessment Penilaian Risiko dan Peluang Keberlanjutan	50	POJK Index Indeks POJK	215
Targets and Achievements Target dan Pencapaian	51	GRI Index Indeks GRI	219
Sustainability Governance Tata Kelola Keberlanjutan	59	IFRS Index Indeks IFRS	238
Respect for Human Rights Penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia	61	SASB Index Indeks SASB	240
Responsible Supply Chain Rantai Pasok yang Bertanggung Jawab	67	Feedback Form Lembar Umpan Balik	245
Environmental Management for Sustainable Operations Pengelolaan Lingkungan untuk Operasi Berkelanjutan	72	Assurance Statement Pernyataan Asurans	247



Shaping Today, Accelerating Sustainable Tomorrow

Amid the growing role of nickel in supporting the global energy transition, PT Trimegah Bangun Persada Tbk (PT TBP) recognizes that the success of the industry is determined not only by operational performance, but also by the Company's ability to address decarbonization challenges, manage environmental and social impacts, and consistently strengthen governance practices. The evolving industry landscape and increasing stakeholder expectations require the Company to continuously enhance its sustainability approach across all business activities.

Throughout 2025, PT TBP implemented various strategic initiatives, including the development of a Human Rights Roadmap, the formulation of a Decarbonization Roadmap, and the strengthening of sustainability policies and governance. These efforts serve as a critical foundation to ensure that business growth progresses in tandem with environmental and social responsibility.

The theme **"Shaping Today, Accelerating Sustainable Tomorrow"** reflects the Company's commitment to strengthening its current sustainability foundations while accelerating more integrated implementation across all business units. This commitment is demonstrated, among others, by PT TBP being the first company in Indonesia to embark on the journey toward Initiative for Responsible Mining Assurance (IRMA) certification, with progress achieved in 2025 through a series of assessments and follow-up improvements in priority areas.

Through this theme, PT TBP affirms that sustainability is not viewed as a short-term agenda, but as a long-term direction—built by strengthening today's foundations to shape a more responsible and resilient future for the nickel industry.

Di tengah meningkatnya peran nikel dalam mendukung transisi energi global, PT Trimegah Bangun Persada Tbk (PT TBP) menyadari bahwa keberhasilan industri tidak hanya ditentukan oleh kinerja operasional, tetapi juga oleh kemampuan perseroan dalam menjawab tantangan dekarbonisasi, mengelola dampak lingkungan dan sosial, serta memperkuat tata kelola secara konsisten. Dinamika industri dan meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan menuntut Perseroan untuk terus memperkuat pendekatan keberlanjutan di seluruh kegiatan usaha.

Sepanjang tahun 2025 PT TBP menjalankan berbagai inisiatif strategis, termasuk pengembangan *Human Rights Roadmap*, penyusunan *Decarbonization Roadmap*, serta penguatan kebijakan dan tata kelola keberlanjutan. Langkah-langkah ini menjadi fondasi penting dalam memastikan pertumbuhan bisnis berjalan seiring dengan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

Tema **"Shaping Today, Accelerating Sustainable Tomorrow"** mencerminkan komitmen Perseroan untuk memperkuat fondasi keberlanjutan saat ini sekaligus mempercepat penerapannya secara lebih terintegrasi di seluruh unit usaha. Komitmen ini ditunjukkan, antara lain, dengan PT TBP menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang memulai perjalanan menuju sertifikasi Initiative for Responsible Mining Assurance (IRMA), dengan kemajuan yang dicapai pada tahun 2025 melalui serangkaian penilaian serta tindak lanjut perbaikan pada area-area prioritas.

Melalui tema ini, PT TBP menegaskan bahwa keberlanjutan tidak dipandang sebagai agenda jangka pendek, melainkan sebagai arah jangka panjang yang dibangun melalui penguatan fondasi saat ini untuk membentuk masa depan industri nikel yang lebih bertanggung jawab dan tangguh.

Sustainability Performance Highlights in 2025

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan di Tahun 2025



Operational Performance [POJK-B.1] Kinerja Operasional

PT TBP recorded increased sales volume, revenue, and profitability in 2025, driven primarily by the expansion of operational activities across mining and processing facilities, which supported higher output and overall business growth.

PT TBP mencatat peningkatan volume penjualan, pendapatan, dan profitabilitas pada tahun 2025, terutama seiring dengan ekspansi kegiatan operasional di fasilitas pertambangan dan pengolahan yang mendorong peningkatan produksi serta pertumbuhan kinerja usaha secara keseluruhan.

Total Sales Volume (Tons) | Total Volume Penjualan (Ton)



Nickel Ore Bijih Nikel

30,592,505 Tons
Ton

↑ 28.8%
compared to 2024
dibandingkan tahun 2024



Ferronickel (FeNi) Feronikel (FeNi)

188,581 Tons
Ton

↑ 49.3%
compared to 2024
dibandingkan tahun 2024



Mixed Hydroxide Precipitate (MHP) Sales Penjualan Mixed Hydroxide Precipitate (MHP)

90,693 Tons
Ton

↑ 43%
compared to 2024
dibandingkan tahun 2024



Nickel Sulfate (NiSO₄) Sales Penjualan Nikel Sulfat (NiSO₄)

39,858 Tons
Ton

↑ 3.2%
compared to 2024
dibandingkan tahun 2024

Sales Volume Data includes Subsidiaries and Associated Companies | Data Sales Volume termasuk Entitas Anak dan Asosiasi Perseroan

Economic Value Generated | Nilai Ekonomi yang Dihasilkan



Revenue | Pendapatan

IDR 29,632.8 billion
miliar

↑ 9.9%
compared to 2024
dibandingkan tahun 2024



Net Profit | Laba Bersih

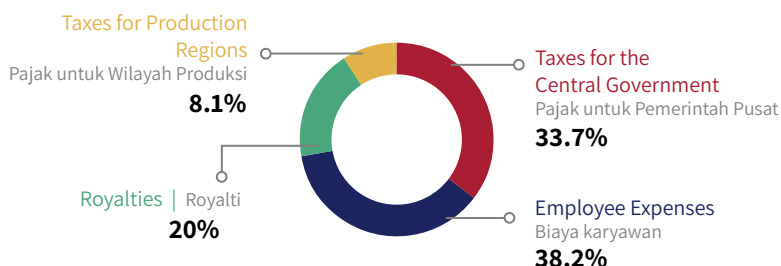
IDR 10,970.3 billion
miliar

↑ 42%
compared to 2024
dibandingkan tahun 2024

Economic Value Distributed | Nilai Ekonomi yang Didistribusikan

IDR 7,548.411 billion
miliar

↑ 11% compared to 2024
dibandingkan tahun 2024





Environmental Performance [POJK-B.2]

Kinerja Lingkungan

Energy and Emission Management

Pengelolaan Emisi dan Energi

Energy consumption and emissions were significantly higher than in 2024 due to the expanded reporting scope in 2025, which included smelter units that require high-volume energy source as well as increased operational activity.

Konsumsi energi dan emisi tercatat lebih tinggi dibandingkan tahun 2024, seiring dengan perluasan cakupan pelaporan pada tahun 2025 yang mencakup unit smelter yang membutuhkan sumber energi dalam volume besar, serta peningkatan aktivitas operasional.



Energy Consumption Konsumsi Energi

113,191,654 GJ



Energy Intensity Intensitas Energi

Laterite Ore (GJ/tLaterite) Bijih Laterit

0.08 ⬆️ 29.11%
compared to 2024
dibandingkan
tahun 2024

MHP (GJ/tMHP)

24.76 ⬇️ 29.01%
compared to 2024
dibandingkan
tahun 2024

Ferronickel (GJ/tFeNi) Feronikel

72.62 ⬇️ 14.04%
compared to 2024
dibandingkan
tahun 2024



GHG Emission (tCO₂e) Emisi GRK

Scope 1 Assured

Lingkup 1

10,521,197

Scope 2 Assured

Lingkup 2

3,565,655

Scope 3 Assured

Lingkup 3

2,016,196



Intensity of GHG Emission Intensitas Emisi GRK

Laterite Ore (tCO₂e/tNiLaterite) Bijih Laterit

0.43 ⬇️ 16.37%
compared to 2024
dibandingkan
tahun 2024

MHP (tCO₂e/tNiMHP)

11.72 ⬇️ 10.30%
compared to 2024
dibandingkan
tahun 2024

Ferronickel (tCO₂e/tNiFeNi) Feronikel

65.88 ⬇️ 2.82%
compared to 2024
dibandingkan
tahun 2024



Air Emission Emisi Udara

ZERO incident of non-compliance with applicable air emission standards

NOL insiden ketidakpatuhan terhadap standar emisi udara yang berlaku



Sustainability Energy Initiatives (SEI) Inisiatif Energi Berkelanjutan (SEI)

SEI is an overarching approach that encompasses various programs to improve energy performance and increase the use of alternative and renewable sources to reduce overall GHG emissions.

SEI merupakan pendekatan strategis yang mencakup berbagai program untuk meningkatkan kinerja energi serta mendorong pemanfaatan energi dari sumber alternatif dan terbarukan, dalam rangka menurunkan total emisi GRK.

GHG emission/avoidance Pengurangan/Penghindaran Emisi GRK

3,151,013 tCO₂e

New & Renewable Energy Energi Baru Terbarukan

38,937,906 GJ

64.7% new energy
energi baru

35.3% renewable energy
energi terbarukan



Environmental Performance [POJK-B.2]

Kinerja Lingkungan

Waste Management Pengelolaan Limbah

Waste generation in 2025 was influenced by higher operational activity and the expanded reporting scope, with hazardous waste increasing mainly due to higher slurry tailings from fully operating HPAL facilities.

Timbulan limbah pada tahun 2025 dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas operasional serta perluasan cakupan pelaporan, dengan kenaikan limbah B3 yang terutama disebabkan oleh meningkatnya volume tailing basah seiring dengan beroperasinya secara penuh fasilitas HPAL.



Hazardous Waste Generation Timbulan Limbah B3

40,840,203 Tons
Ton

 **57.52%**
compared to 2024
dibandingkan tahun 2024

16.01% of Tailings (dry tail)
Tailing (kering)

83.98% of Tailings (slurry)
Tailing (basah)

0.01% Others
Lainnya



Non-Hazardous Waste Generation Timbulan Limbah Non-B3

35,439,931 Tons
Ton

 **9.35%**
compared to 2024
dibandingkan tahun 2024

29.56% of Slag nickel
Slag Nikel

0.49% of FABA

0.03% of Domestic Waste
Limbah domestik

69.91% of Overburden
Tanah Penutup



Reuse of Nickel Slag into Concrete Bricks and Artificial Reef Structures Pemanfaatan Kembali *Slag* Nikel menjadi Batu Bata Beton dan Struktur Terumbu Buatan

27,929 Tons
Ton

Water Management & Effluent Pengelolaan Air dan Efluen



Water Recycled/Reused Air yang didaur ulang/ digunakan kembali

10,718,036 m³

(18.35% of Total Surface Water Withdrawal)
(18.35% dari Total Pengambilan
Air Permukaan)

ZERO incident of non-compliance with
permits, quality standards, or regulations
related to water quality

NOL insiden ketidakpatuhan terhadap izin,
standar kualitas, atau peraturan terkait
kualitas air

Biodiversity Keanekaragaman Hayati



Biodiversity Action Plan (BAP) 2026–2030 has been developed Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati (BAP) 2026–2030 telah disusun



IUCN (International Union for Conservation of Nature) Red List Species IUCN (International Union for Conservation of Nature) Red List Species

167 species identified
spesies teridentifikasi



Marine Initiative | Inisiatif Kelautan

2,185 artificial reef units have been
installed until 2025 since 2022
unit terumbu buatan telah
dipasang hingga tahun 2025 sejak 2022

72,031

mangrove seedlings has been planted until
2025 since 2022
bibit mangrove telah ditanam hingga tahun
2025 sejak 2022

Post-mining Closure & Rehabilitation Pascatambang & Rehabilitasi



Reclamation Reklamasi

PT TBP
achieved
PT TBP
mencapai

23.14 Ha
100% against target
dari target

PT GPS
achieved
PT GPS
mencapai

15.14 Ha
185% against target
dari target



Watershed rehabilitation Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS)

2,592.92 hectares
hektar



Plant growth success rate Tingkat Keberhasilan Tumbuh Tanaman

82%



Social Performance [POJK-B.3]

Kinerja Sosial

Human Resource Management

Sumber Daya Manusia

*This data includes Subsidiaries and Associated Companies
*Data ini termasuk Entitas Anak dan Asosiasi Perseroan



Total Employees*
Jumlah Karyawan*
26,529

Total Contractors
Jumlah Kontraktor
10,115

↑ 16.8%
compared to 2024
dibandingkan tahun 2024



Male Employees
Karyawan Laki-laki
93.5%
from total employees
dari total karyawan



Female Employees
Karyawan Perempuan
6.5%
from total employees
dari total karyawan



***Local Employees**
***Karyawan Lokal**
45.5%
from total Indonesian employees
dari total karyawan Indonesia

*Local employees: Employees from North Maluku Province
*Karyawan Lokal: Karyawan dari Provinsi Maluku Utara



Turnover Rate
Tingkat Pergantian Karyawan
13%
↓ 1%
compared to 2024
dibandingkan tahun 2024



Employee Grievances in 2025
Keluhan Karyawan Tahun 2025
157
100%
Grievances Resolved
Keluhan telah ditangani



Training hours
Total Jam Pelatihan
114,112 hours
jam



Total employees who join training
Total karyawan yang mengikuti pelatihan
100%



Training average hours/employee
Rata-rata jam pelatihan/karyawan
5.43 hours
jam
↑ 44%
compared to 2024
dibandingkan tahun 2024

Occupational Health and Safety

Kesehatan dan Keselamatan Kerja



Number of Employees Covered by the OHS System
Jumlah Karyawan yang Tercakup dalam Sistem K3

Employees
Karyawan
26,529

Contractors
Kontraktor
10,115

Number of Fatalities
Jumlah Fatalitas



Employees
Karyawan
4



Contractors
Kontraktor
0

Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR)

Assured



Employees
Karyawan
2.15



Contractors
Kontraktor
4.73

Lost Time Incident Rate (LTIR)



Employees
Karyawan
0.01



Contractors
Kontraktor
0



OHS Training hours
Jam Pelatihan K3
126,316



OHS Training average hours/employee
Rata-rata Jam Pelatihan K3/Karyawan
4.46



Social Performance [POJK-B.3]

Kinerja Sosial

Human Rights Hak Asasi Manusia



60 representatives from all business units
perwakilan dari seluruh unit bisnis

received Human Rights Training of Trainers (ToT) program
mengikuti program Training of Trainers (ToT) Hak Asasi Manusia



346 security personnel (100%)* Assured
personel keamanan (100%)*

received training on human rights policies and procedures
telah mengikuti pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur hak asasi manusia

*Following a reporting scope update in 2025, the disclosed data includes only full-time security personnel.
*Sehubungan dengan pembaruan cakupan pelaporan pada tahun 2025, data yang diungkapkan hanya mencakup personel keamanan penuh waktu.

Resettlement Pemukiman Kembali



**Continued support government in livelihood restoration in
Kawasi Resettlement Village**

**Terus mendukung pemerintah dalam pemulihan mata pencaharian
di Desa Pemukiman Kembali Kawasi**

Community Relations Hubungan Masyarakat



**Total Community Development Programs
Total Program PPM**

119

↑ **10.2%** compared to 2024
dibandingkan tahun 2024



Impacts Dampak

Community Satisfaction Index (CSI)* scores
in the "Very Good" category ranged from 83.57
to 97.62 with an average of 89.9 across 16
flagship programs

Skor Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)*
skor dalam kategori "Sangat Baik" berada pada
kisaran 83,57 hingga 97,62 dengan rata-rata
sebesar 89,9 yang mencakup 16 program
unggulan

Social Return on Investment (SROI)** values
ranged from 1.16 to 5.71 across 16 flagship
programs

Nilai Social Return on Investment (SROI)**
nilai berada pada kisaran 1,16 hingga 5,71 pada
16 program unggulan

*A CSI score of 88.3-100 is classified as
"very good (A)" category according to
Regulation of the Minister of
Administrative and Bureaucratic Reform
No. 14 of 2017

**An SROI value of 1 indicates that an
investment of IDR 1 generates IDR 1 in
social value.

*Nilai IKM sebesar 88,3-100
diklasifikasikan dalam kategori "Sangat
Baik (A)" sesuai dengan Peraturan
Menteri PANRB Nomor 14 Tahun 2017
**Nilai SROI sebesar 1 menunjukkan
bahwa setiap investasi sebesar Rp1
menghasilkan nilai sosial sebesar Rp1



Supports and Beneficiaries Dukungan dan Penerima Manfaat

**Support for Eid Al-Fitr 1446H Package
Gifts and Orphans Children Charity
Dukungan Paket Lebaran Idul Fitri 1446 H
dan Santunan Anak Yatim**



1,512 Packages
Paket



515 Orphans
Anak Yatim

Flood Response Support Dukungan Tanggap Banjir



6,000 liter of drinking water
liter air minum



4,000 pack meal
paket makanan



1,255 families
keluarga



Social Performance [POJK-B.3]

Kinerja Sosial

Supply Chain Management

Pengelolaan Rantai Pasok



Total Local Suppliers*

Total Pemasok Lokal*

330 (9.15% from total supplier)
(9,15% dari total pemasok)

↑ 65% compared to 2024
dibandingkan tahun 2024



Local Procurement Expenditure

Pengeluaran Pengadaan Lokal*

IDR 11,986 billion (23% from total expenditure)
miliar (23% dari total pengeluaran)

↑ 24% compared to 2024
dibandingkan tahun 2024

*Local suppliers & procurement are from North Maluku Province
*Pemasok dan Pengadaan lokal dari Provinsi Maluku Utara



Governance Performance

Kinerja Tata Kelola

Business Ethics & Compliance

Etika Bisnis dan Kepatuhan



Anti Corruption and Bribery Training

Pelatihan Anti-Korupsi dan Suap



17 directors*
direksi*
(100% from board of directors)
(100% dari Direksi)



26,529 employees
karyawan
(100% from total employees)
(100% dari total karyawan)



Throughout 2025, there were no confirmed incidents of corruption, no sanctions imposed on employees or termination of contracts with business partners due to corruption-related violations, and no public legal cases filed against the Company or its employees in relation to such issues.

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden korupsi yang terkonfirmasi, tidak ada sanksi yang dikenakan kepada karyawan atau pemutusan kontrak dengan mitra usaha akibat pelanggaran terkait korupsi, serta tidak terdapat kasus hukum publik yang diajukan terhadap Perseroan atau karyawannya terkait hal tersebut.

*This data includes Subsidiaries and Associated Companies | *Data ini termasuk Entitas Anak dan Asosiasi Perseroan

Message from the President Director [POJK-D.1][GRI 2-22]

Pesan dari Direktur Utama

“We move forward with optimism and prudence, believing that long-term growth must be supported by operational discipline, strong governance, and consistent responsibility toward the environment and society.”

“Kami akan terus melangkah dengan optimisme yang disertai kehati-hatian, dengan keyakinan bahwa pertumbuhan yang sehat harus ditopang oleh disiplin operasional, tata kelola yang baik, serta tanggung jawab yang konsisten terhadap lingkungan dan masyarakat.”

Roy Arman Arfandy

President Director
Direktur Utama



Dear Valued Stakeholders,

Amid the evolving dynamics of the nickel industry, sustainability has become a critical prerequisite for business resilience. Our focus is therefore not only on maintaining operational resilience, but also on strengthening the Company's ability to anticipate challenges, manage risks, and accelerate progress toward long-term, responsible growth.

As an integrated company in the extractive sector, we view sustainability through three interconnected priorities. First, securing raw material supply for operational continuity. Second, managing and minimizing the environmental and social impacts of our activities. Third, anticipating regulatory developments in a strict and evolving operating environment. These priorities guide how we maintain operational continuity, manage impacts responsibly, and respond to a changing regulatory landscape.

Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Di tengah dinamika industri nikel yang terus berkembang, keberlanjutan menjadi prasyarat penting bagi ketahanan usaha. Oleh karena itu, fokus kami tidak hanya pada menjaga ketahanan operasional, tetapi juga pada penguatan kapasitas Perseroan dalam mengantisipasi tantangan, mengelola risiko, serta mempercepat pencapaian pertumbuhan jangka panjang yang bertanggung jawab.

Sebagai perusahaan terintegrasi di sektor ekstraktif, kami memandang keberlanjutan melalui tiga prioritas yang saling terkait. Pertama, memastikan ketersediaan pasokan bahan baku untuk menjaga keberlangsungan operasional. Kedua, mengelola dan meminimalkan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan usaha. Ketiga, mengantisipasi perkembangan regulasi dalam lingkungan operasional yang ketat dan terus berkembang. Ketiga prioritas ini menjadi landasan dalam menjaga kesinambungan operasional, mengelola dampak secara bertanggung jawab, serta merespons dinamika regulasi.

In today's nickel industry, business and sustainability challenges are increasingly intertwined. Amid global oversupply and pressure on nickel prices, expectations for responsible production continue to rise. Competitiveness is therefore shaped not only by production capacity or cost efficiency, but also by the ability to meet higher standards, maintain compliance, and strengthen impact management across the value chain.

In 2025, we maintained solid operational performance by focusing on the fundamentals that support sustainable growth. Compared to 2024, nickel ore sales volume increased by 28.8% to 30.59 million tons. Meanwhile, ferronickel sales volume increased significantly by 49.3% to 0.19 million tons. Sales of Mixed Hydroxide Precipitate (MHP) and nickel sulfate (NiSO₄) also recorded positive growth, reaching 0.09 million metal tons and 0.04 million metal tons, up 43% and 3.2%, respectively.

This operational growth supported the Company's financial performance in 2025. Revenue increased by 9.9% to IDR 29,632.8 billion, with 24% contributed by domestic sales and 76% by exports. Profit also rose by 42% to IDR 10,970.3 billion.

We also continued to create economic value for our stakeholders. In 2025, economic value distributed reached IDR 7,582.4 billion, up 11% from the previous year, reflecting contributions through employee compensation, payments to government, royalties, and support for community development programs.

Throughout 2025, we continue to strengthen the Company's sustainability foundation through improved operational efficiency, ongoing exploration to deepen reserve understanding, better management of waste and by-products, and stronger Environmental, social, and governance (ESG) and compliance practices. This direction is also reflected in several sustainability achievements during the reporting year, including strengthened water management and compliance with environmental quality standards, increased implementation of rehabilitation and post-mining activities, and enhanced sustainability governance and compliance through progress in the Initiative for Responsible Mining Assurance (IRMA) and Responsible Minerals Assurance Process (RMAP) processes.

Dalam industri nikel saat ini, tantangan bisnis dan keberlanjutan semakin saling terkait. Di tengah kondisi kelebihan pasokan global dan tekanan terhadap harga nikel, ekspektasi terhadap praktik produksi yang bertanggung jawab terus meningkat. Oleh karena itu, daya saing tidak lagi hanya ditentukan oleh kapasitas produksi atau efisiensi biaya, tetapi juga oleh kemampuan untuk memenuhi standar yang semakin tinggi, menjaga kepatuhan, serta memperkuat pengelolaan dampak di sepanjang rantai nilai.

Pada tahun 2025, kami mempertahankan kinerja operasional yang solid dengan berfokus pada fundamental yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Dibandingkan tahun 2024, volume penjualan bijih nikel meningkat 28,8% menjadi 30,59 juta ton. Sementara itu, volume penjualan ferronickel meningkat signifikan sebesar 49,3% menjadi 0,19 juta ton. Penjualan Mixed Hydroxide Precipitate (MHP) dan nickel sulfate (NiSO₄) juga mencatat pertumbuhan positif, masing-masing mencapai 0,09 juta ton logam dan 0,04 juta ton logam, meningkat sebesar 43% dan 3,2%.

Pertumbuhan operasional tersebut turut mendukung kinerja keuangan Perseroan pada tahun 2025. Pendapatan meningkat 9,9% menjadi Rp 29.632,8 miliar, dengan kontribusi sebesar 24% dari penjualan domestik dan 76% dari ekspor. Laba juga meningkat sebesar 42% menjadi Rp 10.970,3 miliar.

Kami juga terus menciptakan nilai ekonomi bagi para pemangku kepentingan. Pada tahun 2025, nilai ekonomi yang didistribusikan mencapai Rp 7.582,4 miliar, meningkat 11% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai tersebut mencerminkan kontribusi Perseroan melalui kompensasi karyawan, pembayaran kepada pemerintah, royalti, serta dukungan terhadap program pengembangan masyarakat.

Sepanjang tahun 2025, kami terus memperkuat fondasi keberlanjutan Perseroan melalui peningkatan efisiensi operasional, kelanjutan kegiatan eksplorasi untuk memperdalam pemahaman cadangan, pengelolaan limbah dan produk samping yang lebih baik, serta penguatan praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) serta kepatuhan. Arah ini juga tercermin dalam sejumlah capaian keberlanjutan selama tahun pelaporan, termasuk penguatan pengelolaan air dan ketaatan terhadap standar kualitas lingkungan, peningkatan pelaksanaan rehabilitasi dan pascatambang, serta penguatan tata kelola keberlanjutan dan kepatuhan melalui kemajuan proses IRMA dan RMAP.

Our progress in 2025 also came with an important reminder that sustainability must always be strengthened alongside occupational safety. We faced several safety incidents that resulted in fatalities, an event we regard with the utmost seriousness. On behalf of management, we extend our deepest condolences to the family and all those affected. The Company remains committed to continuously enhancing evaluation, controls, and improvements to safety systems across all operational areas.

One important lesson in 2025 is that ESG can no longer be positioned solely as a matter of compliance. ESG standards increasingly influence competitiveness, market acceptance, and business sustainability. What was previously viewed primarily as a regulatory requirement has now evolved into a fundamental necessity for companies that aim to remain relevant within global supply chains.

Looking ahead, we will prioritize the completion of ongoing expansion projects while strengthening the implementation of ESG principles and improving compliance quality across the entire business value chain. We move forward with optimism and prudence, believing that long-term growth must be supported by operational discipline, strong governance, and consistent responsibility toward the environment and society.

On behalf of management, we would like to express our appreciation to all employees, business partners, government institutions, communities around our operational areas, shareholders, and all other stakeholders for their continued support, collaboration, and trust in Harita Nickel. Your support is an essential part of our journey to further strengthen business sustainability and create greater long-term value.

Kemajuan yang kami capai pada tahun 2025 juga menjadi pengingat penting bahwa keberlanjutan harus senantiasa berjalan seiring dengan keselamatan kerja. Kami menghadapi sejumlah insiden keselamatan yang mengakibatkan korban jiwa, suatu peristiwa yang kami pandang dengan sangat serius. Atas nama manajemen, kami menyampaikan duka cita yang mendalam kepada keluarga dan seluruh pihak yang terdampak. Perseroan tetap berkomitmen untuk terus meningkatkan evaluasi, pengendalian, serta perbaikan sistem keselamatan di seluruh area operasional.

Salah satu pembelajaran penting pada tahun 2025 adalah bahwa ESG tidak lagi memadai untuk diposisikan semata-mata sebagai aspek kepatuhan. Standar ESG kini semakin memengaruhi daya saing, penerimaan pasar, dan keberlangsungan usaha. Dengan demikian, hal yang sebelumnya lebih dipandang sebagai kewajiban pemenuhan standar kini berkembang menjadi kebutuhan yang semakin mendasar bagi perusahaan yang ingin tetap relevan dalam rantai pasok global.

Ke depan, kami memprioritaskan penyelesaian proyek-proyek ekspansi yang telah berjalan, sembari memperkuat penerapan prinsip ESG dan meningkatkan kualitas kepatuhan di seluruh rantai nilai bisnis. Kami melangkah dengan optimisme yang disertai kehati-hatian, dengan keyakinan bahwa pertumbuhan yang sehat harus ditopang oleh disiplin operasional, tata kelola yang baik, serta tanggung jawab yang konsisten terhadap lingkungan dan masyarakat.

Atas nama manajemen, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh karyawan, mitra kerja, pemerintah, masyarakat di sekitar wilayah operasi, pemegang saham, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan, kolaborasi, dan kepercayaan yang terus diberikan kepada Harita Nickel. Dukungan tersebut menjadi bagian penting dalam perjalanan kami untuk terus memperkuat keberlanjutan usaha dan menciptakan nilai jangka panjang yang lebih baik.



Message from the Sustainability Director [POJK-D.1][GRI 2-22]

Pesan dari Direktur Keberlanjutan

“For us, sustainability is neither new nor a standalone agenda; rather, it is an integral part of how the Company maintains business resilience and ensures that growth remains well-managed.”

“Bagi kami, keberlanjutan bukanlah hal yang baru maupun agenda yang berdiri sendiri, melainkan bagian integral dari bagaimana Perseroan menjaga ketahanan usaha dan memastikan pertumbuhan tetap terkelola dengan baik.”

Lim Sian Choo

Sustainability Director
Direktur Keberlanjutan



The year 2025 marked an important milestone for TBP in strengthening the foundations of our sustainability management with clear governance, measurable targets, and consistent implementation across all business activities.

For us, sustainability is neither new nor a standalone agenda; rather, it is an integral part of how the Company maintains business resilience and ensures that growth remains well-managed. This spirit is reflected in this year's theme, “Shaping Today, Accelerating Sustainable Tomorrow”, that the steps we take and strengthen today form the foundation for accelerating sustainability performance in the future. Through this Sustainability Report, we present our achievements in 2025, along with the continuous efforts we are undertaking to further strengthen and enhance our sustainability performance.

Tahun 2025 menjadi periode penting bagi TBP dalam memperkuat fondasi pengelolaan keberlanjutan melalui tata kelola yang jelas, target yang terukur, dan pelaksanaan yang konsisten di seluruh kegiatan usaha.

Bagi kami, keberlanjutan bukanlah hal baru maupun agenda yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari bagaimana Perseroan menjaga ketahanan usaha dan memastikan pertumbuhan tetap terkelola dengan baik. Semangat ini tercermin dalam tema tahun ini, Shaping Today, Accelerating Sustainable Tomorrow, bahwa langkah yang kami bentuk dan perkuat hari ini menjadi landasan untuk mempercepat kinerja keberlanjutan di masa depan. Melalui Laporan Keberlanjutan ini, kami menyampaikan capaian Perseroan sepanjang tahun 2025, sekaligus upaya berkelanjutan yang terus kami lakukan untuk semakin memperkuat dan meningkatkan kinerja keberlanjutan.

Sustainability Strategy and Management

In 2025, the Company strengthened its sustainability management approach through the revision of its Sustainability Policy to remain aligned with evolving business dynamics, the need to strengthen internal systems, and the Company's 10-Year Sustainability Ambition and Strategy that serves as a key reference. Through this approach, we aim to ensure that sustainability commitments are implemented more consistently in both planning and operations, while taking into account the SDG targets most relevant to the Company's operational characteristics and aligning them with national priorities, including the advancement of downstream processing and support for national strategic projects. In this way, TBP's sustainability strategy does not stand alone but progresses in line with government policy directions and the need to strengthen the competitiveness of the national industry.

In line with this direction, we also continue to strengthen our approach to identifying and managing sustainability-related risks and opportunities, including those related to climate change. Referring to the IFRS S2 framework, the Company has begun enhancing the identification of climate-related risks and opportunities relevant to its business model and operations over the short, medium, and long term.

Governance Implementation

In terms of governance, we continue to strengthen a culture of integrity and compliance as the foundation for conducting our business responsibly. In 2025, Anti-Bribery and Corruption training was completed by all members of the Board of Directors and 100% of employees across all business units. Throughout the reporting year, the Company also recorded no confirmed incidents of corruption or significant cases of non-compliance.

As of 2025, TBP has undergone a series of assessments under the Initiative for Responsible Mining Assurance (IRMA), including an on-site audit conducted by an independent body in April 2025. Through this process, the Company addressed identified gaps through document updates, internal reviews, process improvements, and strengthened cross-functional coordination to ensure more consistent implementation of the standards at the operational level. In parallel, efforts to strengthen compliance with the Responsible Minerals Assurance Process (RMAP) requirements have also continued to support traceability, process control, and the consistent application of standards across the supply chain. For us, the IRMA and RMAP processes are not merely about meeting standards, but also serve as opportunities to learn and further strengthen our systems.

Strategi dan Pengelolaan Keberlanjutan

Pada tahun 2025, Perseroan memperkuat arah pengelolaan keberlanjutan melalui revisi Kebijakan Keberlanjutan agar tetap selaras dengan dinamika bisnis yang berkembang, kebutuhan penguatan sistem internal, serta Ambisi dan Strategi Keberlanjutan 10 Tahun yang telah menjadi acuan Perseroan. Melalui arah ini, kami ingin memastikan bahwa komitmen keberlanjutan diterapkan secara lebih konsisten dalam perencanaan dan operasional, dengan tetap mempertimbangkan target SDGs yang paling relevan dengan karakteristik operasi Perseroan serta selaras dengan agenda nasional, termasuk penguatan hilirisasi dan dukungan terhadap proyek strategis nasional. Dengan demikian, strategi keberlanjutan TBP tidak berdiri sendiri, tetapi berjalan sejalan dengan arah kebijakan pemerintah dan kebutuhan penguatan daya saing industri nasional.

Sejalan dengan itu, kami juga terus memperkuat pendekatan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko serta peluang keberlanjutan, termasuk yang berkaitan dengan perubahan iklim. Mengacu pada kerangka IFRS S2, Perseroan mulai memperkuat identifikasi risiko dan peluang iklim yang relevan terhadap model bisnis dan operasi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Penerapan Tata Kelola

Pada aspek tata kelola, kami terus memperkuat budaya integritas dan kepatuhan sebagai fondasi dalam menjalankan usaha secara bertanggung jawab. Pada 2025, pelatihan Anti Suap dan Korupsi telah diikuti oleh seluruh Direksi dan 100% karyawan di seluruh unit bisnis. Sepanjang tahun pelaporan, Perseroan juga tidak mencatat insiden korupsi yang terkonfirmasi maupun kejadian signifikan ketidakpatuhan.

Hingga 2025, TBP menjalani rangkaian proses penilaian Initiative for Responsible Mining Assurance (IRMA), termasuk audit lapangan oleh lembaga independen pada April 2025. Melalui proses tersebut, Perseroan menindaklanjuti kesenjangan yang teridentifikasi melalui pembaruan dokumen, peninjauan internal, penyempurnaan proses, serta penguatan koordinasi lintas fungsi agar penerapan standar semakin konsisten di tingkat operasional. Sejalan dengan itu, penguatan terhadap persyaratan Responsible Minerals Assurance Process (RMAP) juga terus berjalan untuk mendukung ketertelusuran, pengendalian proses, dan konsistensi penerapan standar dalam rantai pasok. Bagi kami, proses IRMA dan RMAP bukan semata-mata pemenuhan standar, tetapi juga sarana pembelajaran untuk memperkuat sistem.

Environmental Performance

In the environmental aspect, water management became one of our key priorities in 2025, in line with the characteristics of an archipelagic region and increasingly dynamic rainfall patterns. We recognize that this issue receives significant attention from stakeholders, and we view the feedback provided as an important part of strengthening our water management practices going forward. Accordingly, the Company continues to enhance water management through the development of a Water Management Plan, runoff and sediment control, water quality monitoring, and the refinement of the water balance to support long-term water availability. During the reporting year, there were no instances of non-compliance related to water quality, and all effluents met the applicable standards. As part of our commitment to transparency, we also continue to engage with surrounding communities regarding tailings management and its potential impacts.

In addition to water management, we have continued to strengthen our decarbonization journey as part of the Company's long-term efforts. In 2024–2025, TBP conducted assessments of energy transition options and decarbonization strategies for its operations, including lower-carbon alternatives for power generation and nickel processing.

The Company also continued to strengthen post-mining management and rehabilitation as part of its long-term responsibility for environmental restoration. By the end of 2025, three Mining Business Licenses (IUPs) had established post-mining guarantees, including the IUP of PT GTS in the reporting year. Revegetation and watershed rehabilitation activities covered 271.64 hectares of revegetation with 27,620 trees planted, as well as 2,592.9 hectares of watershed rehabilitation with a total of 502,215 seedlings planted.

Social Performance

We view social performance and safety as essential foundations for the sustainability of our operations. For us, stakeholder engagement is also an important part of how TBP responds to external dynamics in a transparent and constructive manner, while ensuring that the feedback received serves as input for improvements.

The Company continued to strengthen its community engagement and grievance-handling mechanisms as part of a more structured social management approach. Through the Saluran Aspirasi Layanan Masalah (SALAM), TBP received 173 community grievances in 2025, all of which have been resolved. At the same time, the Company implemented 119 social investment programs under the PPM initiative, covering education, health, economic development, socio-cultural initiatives, and infrastructure.

Kinerja Lingkungan

Pada aspek lingkungan, pengelolaan air menjadi salah satu fokus utama kami pada 2025, seiring dengan karakteristik wilayah kepulauan dan pola curah hujan yang semakin dinamis. Kami memahami bahwa isu ini mendapat perhatian tinggi dari para pemangku kepentingan, dan kami memandang berbagai masukan yang disampaikan sebagai bagian penting dalam memperkuat pengelolaan air yang lebih baik ke depan. Karena itu, Perseroan terus memperkuat pengelolaan air melalui pengembangan Water Management Plan, pengendalian limpasan dan sedimen, pemantauan kualitas air, serta penyempurnaan neraca air untuk mendukung ketersediaan air jangka panjang. Pada tahun pelaporan, tidak terdapat ketidakpatuhan terkait kualitas air, dan seluruh efluen memenuhi baku mutu yang berlaku. Sebagai bagian dari upaya transparansi, kami juga terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar mengenai pengelolaan tailing dan potensi dampaknya.

Selain pengelolaan air, perjalanan dekarbonisasi juga terus kami perkuat sebagai bagian dari upaya jangka panjang Perseroan. Pada periode 2024–2025, TBP melakukan kajian opsi transisi energi dan strategi dekarbonisasi bagi operasinya, termasuk alternatif yang lebih rendah karbon untuk pembangkit listrik dan proses pengolahan nikel.

Perseroan juga terus memperkuat pengelolaan pascatambang dan rehabilitasi sebagai bagian dari tanggung jawab jangka panjang terhadap pemulihan lingkungan. Hingga akhir 2025, tiga Izin Usaha pertambangan (IUP) telah memiliki jaminan pascatambang, termasuk IUP PT GTS pada tahun ini. Kegiatan revegetasi dan rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) mencakup revegetasi seluas 271,64 Ha dengan jumlah 27.620 pohon, serta rehabilitasi DAS seluas 2.592,9 Ha dengan total 502.215 bibit tertanam.

Kinerja Sosial

Kami memandang kinerja sosial dan keselamatan sebagai fondasi penting bagi keberlanjutan operasi. Bagi kami, keterlibatan pemangku kepentingan juga merupakan bagian penting dari cara TBP merespons dinamika eksternal secara transparan dan konstruktif, sekaligus menjadikan masukan yang diterima sebagai bahan perbaikan.

Perseroan terus memperkuat mekanisme hubungan dan penanganan keluhan sebagai bagian dari pengelolaan sosial yang lebih terstruktur. Melalui Saluran Aspirasi Layanan Masalah (SALAM), TBP menerima 173 pengaduan masyarakat pada 2025 dan seluruhnya telah diselesaikan. Pada saat yang sama, Perseroan melaksanakan 119 Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang mencakup bidang pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi, sosial budaya, dan infrastruktur.

In workforce development, we remain focused on strengthening local talent to build long-term capacity. By the end of 2025, 45.5% of Indonesian Employees came from local communities, and nearly half of new recruits during the year also originated from North Maluku. This effort was supported through the Management Trainee (MT) Program, training initiatives, and knowledge transfer in operational areas. In the same year, 100% of employees participated in training programs and 100% of eligible employees received performance evaluation as part of ongoing competency development.

Occupational health and safety remained a key area of attention in 2025. Although overall safety indicators improved compared to the previous year, the Company still recorded four fatal incidents. These events were a serious reminder of the need to strengthen safety improvements consistently and comprehensively. Each incident is followed up as a learning opportunity to strengthen systems, both through the refinement of procedures and the improvement of risk control effectiveness, supervision quality, and discipline in on-site implementation.

Acknowledgment and the Way Forward

We recognize that strengthening sustainability is a long-term process that requires consistency, learning, and collaboration.

Going forward, we will continue to strengthen sustainability priorities in areas that are most relevant to the Company's long-term impacts. These priorities include biodiversity management, strengthening reclamation and rehabilitation efforts, community development, and enhancing the skills of the local workforce. In parallel, we will also continue to encourage the strengthening of the local economy in North Maluku as part of the Company's long-term contribution, which we hope will become increasingly tangible and sustainable.

Pada aspek ketenagakerjaan, kami terus mendorong penguatan talenta lokal sebagai bagian dari upaya membangun kapasitas jangka panjang. Hingga akhir 2025, 45,5% karyawan Indonesia berasal dari masyarakat lokal, dan hampir separuh rekrutmen baru pada tahun tersebut juga berasal dari Maluku Utara. Upaya ini didukung melalui Program Management Trainee (MT), berbagai inisiatif pelatihan, serta alih pengetahuan di area operasional. Pada tahun yang sama, 100% karyawan telah mengikuti program pelatihan dan 100% karyawan yang memenuhi kriteria telah menerima penilaian kinerja sebagai bagian dari penguatan kompetensi secara berkelanjutan.

Keselamatan dan kesehatan kerja tetap menjadi salah satu fokus utama pada tahun 2025. Meskipun indikator keselamatan secara umum menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, Perseroan masih mencatat empat insiden fatalitas. Peristiwa ini menjadi pengingat penting bahwa penguatan keselamatan harus terus dilakukan secara konsisten dan menyeluruh. Setiap insiden kami tindak lanjuti sebagai pembelajaran untuk memperkuat sistem, baik melalui penyempurnaan prosedur maupun peningkatan efektivitas pengendalian risiko, kualitas pengawasan, dan disiplin implementasi di lapangan.

Apresiasi dan Arah ke Depan

Kami menyadari bahwa penguatan keberlanjutan merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan konsistensi, pembelajaran, dan kolaborasi.

Ke depan, kami akan terus memperkuat prioritas keberlanjutan pada area yang paling relevan bagi dampak jangka panjang Perseroan. Prioritas tersebut mencakup pengelolaan keanekaragaman hayati, penguatan reklamasi dan rehabilitasi, pengembangan masyarakat, serta peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal. Sejalan dengan itu, kami juga akan terus mendorong penguatan ekonomi lokal di Maluku Utara sebagai bagian dari kontribusi jangka panjang Perseroan yang diharapkan semakin nyata dan berkelanjutan.



About PT TBP

Tentang PT TBP



Aerial view of a revegetation area in one of PT TBP's mining blocks
Pemandangan udara area revegetasi dari salah satu blok penambangan PT TBP

PT Trimegah Bangun Persada Tbk, also known as Harita Nickel (“PT TBP” and the “Company”), is an integrated nickel mining and processing company headquartered in Jakarta, Indonesia, with its main operational area located on Obi Island, South Halmahera Regency, North Maluku Province. The Company operates across the entire nickel value chain, from upstream mining to advanced downstream processing, supporting the global energy metals supply chain.

The Company began operations in 2011 as a producer of high-grade laterite nickel ore and has since grown into an integrated nickel mining and processing company on Obi Island. Since 2016, PT TBP has expanded into downstream processing, producing ferronickel, Mixed Hydroxide Precipitate (MHP), nickel sulfate, and cobalt sulfate for the stainless steel and electric vehicle battery industries. This development also supports Indonesia’s mineral downstream agenda and the growth of the electric vehicle battery ecosystem as part of the National Strategic Project (PSN).

PT Trimegah Bangun Persada Tbk, yang juga dikenal sebagai Harita Nickel (“PT TBP” dan “Perseroan”), merupakan perusahaan pertambangan dan pengolahan nikel terintegrasi yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia, dengan wilayah operasional utama yang berlokasi di Pulau Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara. Perseroan beroperasi di seluruh rantai nilai nikel, mulai dari kegiatan pertambangan hulu hingga pengolahan hilir lanjutan, guna mendukung rantai pasok logam energi global.

Perseroan memulai operasinya pada tahun 2011 sebagai produsen bijih nikel laterit berkadar tinggi dan sejak saat itu berkembang menjadi perusahaan pertambangan dan pengolahan nikel terintegrasi di Pulau Obi. Sejak tahun 2016, PT TBP telah memperluas kegiatan ke pengolahan hilir dengan memproduksi feronikel, Mixed Hydroxide Precipitate (MHP), nikel sulfat, dan kobalt sulfat untuk industri baja tahan karat dan baterai kendaraan listrik. Pengembangan ini juga mendukung agenda hilirisasi mineral Indonesia serta pertumbuhan ekosistem baterai kendaraan listrik sebagai bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN).

Corporate Identity ^[GRI 2-1]

Identitas Perseroan

Company Name Nama Perseroan	According to the Deed Sesuai Akta PT Trimegah Bangun Persada Tbk Other Names Nama Lain PT TBP / Harita Nickel
Date of Establishment Tanggal Pendirian	September 6, 2004 6 September 2004
Listing Date on the Indonesia Stock Exchange Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Indonesia	April 12, 2023 12 April 2023
Stock Code Kode Saham	NCKL
Number of Employees Jumlah Karyawan	26,529 (as of December 31, 2025) 26.529 (per 31 Desember 2025) This data includes Subsidiaries and Associated Companies Data ini termasuk Entitas Anak dan Asosiasi Perseroan

Main Markets Served by the Company ^[GRI 2-6]

Pasar Utama yang Dilayani Perseroan

- 1 Global Nickel Commodity Market
Pasar Komoditas Nikel Global
- 2 Global Stainless Steel Industry Market
Pasar Industri Baja Nirkarat (Stainless Steel) Global
- 3 Global EV Battery Supply Chain Market / Battery Metals
Pasar Rantai Pasokan Baterai EV Global / Logam Baterai

Market Coverage
and Sales

Cakupan Pasar
dan Penjualan

The Company serves both domestic and international markets, with sales destinations including China, Switzerland, Hong Kong, Sweden, and Singapore. International sales are conducted on a Free-on-Board (FOB) basis.

Perseroan melayani pasar domestik dan international, dengan negara tujuan penjualan meliputi Tiongkok, Swiss, Hong Kong, Swedia, dan Singapura. Penjualan internasional dilakukan dengan skema Free-on-Board (FOB).

Sector
Sektor

Nickel Ore Mining and Industrial Estate
Pertambangan Bijih Nikel dan Kawasan Industri

Customer Type
Jenis Pelanggan

Industry
Industri

Operational Map ^[POJK-C.3]

Peta Wilayah Operasional



Operational Location Address ^[POJK-C.3]

Alamat Lokasi Operasional

**Kawasi Village, Obi
District, South Halmahera
Regency, North Maluku
Province, Indonesia**

Desa Kawasi, Kecamatan
Obi, Kabupaten Halmahera
Selatan Provinsi Maluku
Utara, Indonesia

Head Office Address ^[POJK-C.2]

Alamat Kantor Pusat

**Panin Bank Building, 2nd Floor, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 1 Jakarta 10272**

Gedung Bank Panin Lantai 2, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 1 Jakarta 10272

Phone

Telepon

+62-21 5722924

Fax

Fax

+62-21 72789908

Website

Website

tbpnickel.com

Email

Email

tbp.corsec@haritanickel.com

Vision, Mission, and Core Values [POJK-C.1, F.1]

Visi, Misi, dan Nilai Inti



Vision | Visi

Optimizing the value of our resources to deliver the best contribution to shareholders, stakeholders, and the nation.

Mengoptimalkan nilai sumber daya yang kami miliki untuk memberikan kontribusi terbaik bagi pemegang saham, pemangku kepentingan, dan negara.



Mission | Misi

Achieving sustainable excellence through the continuous improvement of human resource and processes.

Keunggulan berkelanjutan melalui peningkatan sumber daya manusia dan proses yang berkesinambungan.



Company Core Values | Nilai Inti Perseroan

The Company's core values serve as the foundation of its work culture and as standards of conduct for all employees. These values guide how the Company operates, makes decisions, and interacts with stakeholders.

Nilai inti TBP menjadi landasan budaya kerja dan standar perilaku seluruh insan Perseroan. Nilai-nilai yang membimbing cara kami beroperasi, mengambil keputusan, serta berinteraksi dengan pemangku.

Humility

Kerendahan Hati

Be humble and willing to listen to others in order to foster a caring culture.

Bersikap rendah hati dan mau mendengar pihak lain untuk menciptakan budaya peduli.

H

Achievement Oriented

Berorientasi pada Prestasi

Continuously strive to achieve the best results in accordance with the Company's process standards.

Tercapainya hasil terbaik terus - menerus berdasarkan standar proses di Perseroan.

A

Respect for Every Individual

Menghormati Individu

Demonstrate polite and respectful interactions with others, and show tolerance and empathy toward fellow employees regardless of position or title.

Menunjukkan interaksi terhadap sesama dengan kesantunan sesuai adat istiadat ketimuran serta bertoleransi dan berempati terhadap sesama karyawan tanpa memandang posisi/jabatan.

R

Integrity

Integritas

Do not compromise when faced with situations that conflict with the Company's core values. Demonstrate sincerity in work and take responsibility for one's actions and mistakes.

Tidak mengenal kompromi dalam hal pertentangan nilai inti di Perseroan, menunjukkan sikap tulus dalam bekerja, serta bertanggung jawab terhadap kesalahan sendiri.

I

Teamwork

Kerja Sama Tim

Be oriented toward collective success and maintain an abundance mentality (caring, helping, and acting with sincerity).

Berorientasi pada keberhasilan kelompok dan mempunyai mentalitas berkelimpahan (peduli, menolong, dan tulus).

T

Accountability

Pertanggungjawaban

Demonstrate commitment and responsibility when facing challenges in implementing Company policies.

Menunjukkan upaya signifikan saat menghadapi hambatan dalam mengimplementasikan kebijakan Perseroan.

A

Company Business Activities and Business Processes

[POJK-C.4] [GRI 2-6]

Kegiatan Usaha dan Proses Bisnis

Business Activities [POJK-C.4][GRI 2-6]

Kegiatan Usaha Perseroan

The Company manages integrated nickel mining and processing operations on Obi Island with responsible practices across the value chain. Its main business activities include the following:

Perseroan mengelola operasi penambangan dan pengolahan nikel yang terintegrasi di Pulau Obi dengan praktik yang bertanggung jawab di seluruh rantai nilai. Kegiatan usaha utamanya meliputi hal-hal berikut:

- 1 Laterite nickel ore mining**, covering exploration activities, mine development, ore extraction, transportation of raw materials, and progressive post-mining reclamation.

Penambangan bijih nikel laterit, mencakup eksplorasi, pembukaan tambang, penambangan, pengangkutan bahan mentah, dan kegiatan reklamasi progresif pascatambang.

- 2 Processing and refining operations**, carried out through the following facilities:

Pengolahan dan pemurnian nikel, melalui fasilitas:

- **Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) smelters**, which process saprolite ore into ferronickel (FeNi).

Smelter Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) untuk mengolah bijih saprolit menjadi *feronikel* (FeNi).

- **High Pressure Acid Leach (HPAL) refineries**, which process limonite ore into Mixed Hydroxide Precipitate (MHP), as well as derivative products such as nickel sulfate (NiSO_4), cobalt sulfate (CoSO_4), and electrolytic cobalt used as raw materials for electric vehicle batteries.

Refinery High Pressure Acid Leach (HPAL) untuk mengolah bijih limonit menjadi *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP), serta produk turunan seperti *Nikel Sulfat* (NiSO_4), *Kobalt Sulfat* (CoSO_4), dan *Kobalt Elektrolitik* yang digunakan sebagai bahan baku baterai kendaraan listrik.

- 3 Management of an integrated industrial area**, including port facilities, power plants, laboratories, logistics infrastructure and other supporting utilities.

Pengelolaan kawasan industri terintegrasi, termasuk fasilitas pelabuhan, pembangkit listrik, laboratorium, infrastruktur logistik dan utilitas pendukung lainnya.

- 4 Sales and distribution of nickel products** to customers in domestic and international markets.

Penjualan dan distribusi produk nikel ke pelanggan domestik dan internasional.



Laterite rock, a source of nickel
Batu laterit, sumber nikel

Our Products [POJK-C.4] [GRI 2-6]

Produk Kami



Saprolite Nickel Ore
Bijih Nikel
Saprolit



Limonite Nickel Ore
Bijih Nikel
Limonit



Ferronickel
Feronikel



Mixed Hydroxide Precipitate (MHP)
Mixed Hydroxide Precipitate (MHP)



Nickel Sulfate
Nikel Sulfat



Cobalt Sulfate
Kobalt Sulfat



Electrolytic Cobalt
Kobalt Elektrolitik

Electrolytic Cobalt as a High Value-Added Product ^[POJK-F.26]

Kobalt Elektrolitik sebagai Produk Bernilai Tambah Tinggi

The Company develops high value-added downstream products, including electrolytic cobalt, which is produced through advanced refining processes with high purity levels. This product is part of the nickel downstreaming strategy that supports the development of the electric vehicle battery ecosystem and the transition to clean energy.

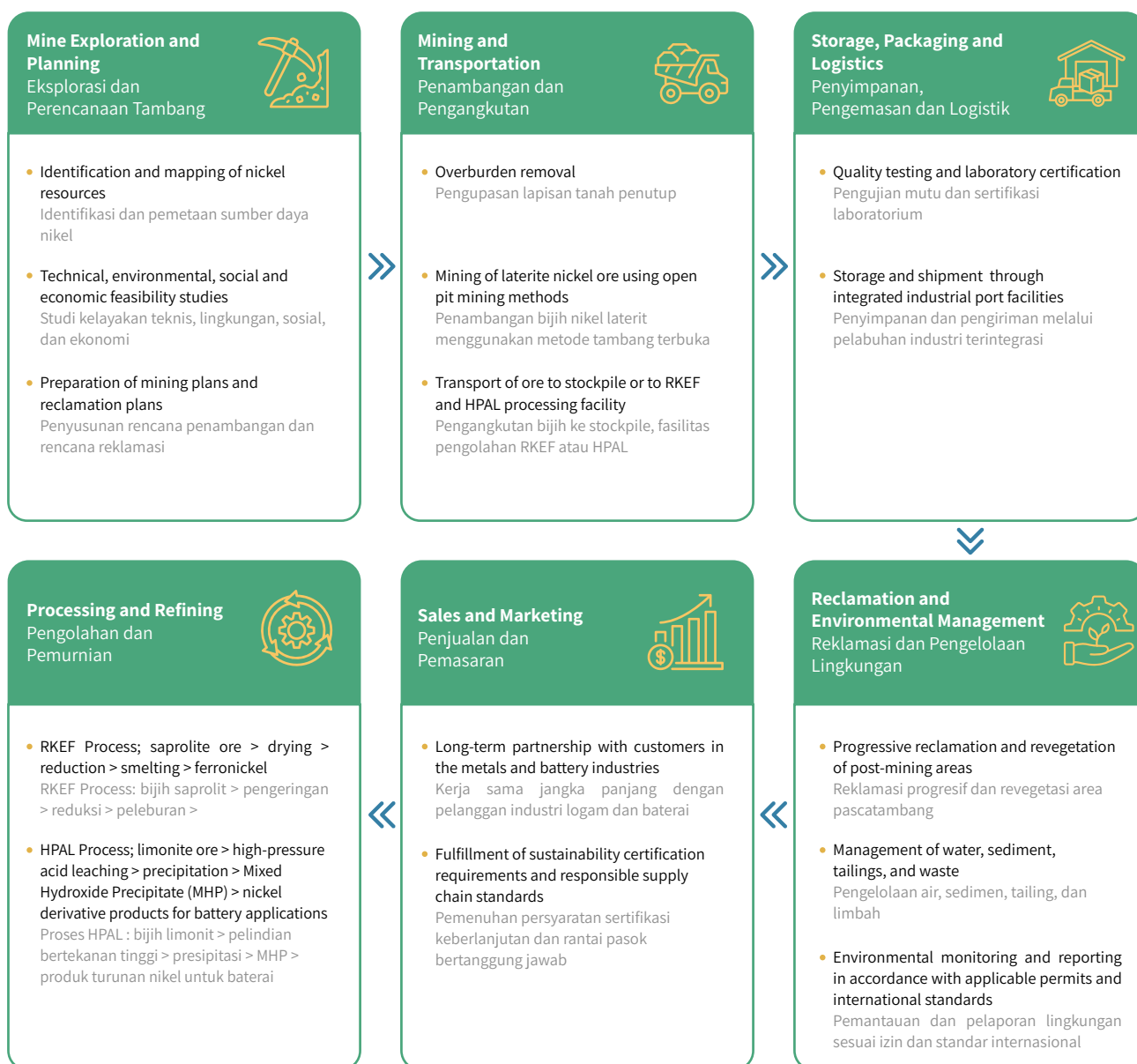
Perseroan mengembangkan produk hilir bernilai tambah tinggi, termasuk kobalt elektrolitik, yang diproduksi melalui proses pemurnian lanjutan dengan tingkat kemurnian yang tinggi. Produk ini merupakan bagian dari strategi hilirisasi nikel yang mendukung pengembangan ekosistem baterai kendaraan listrik serta transisi menuju energi bersih.

Business Process ^{[POJK-C.4] [GRI 2-6]}

Proses Bisnis

The Company's business processes are designed to generate continuous value from the exploration stage through to the production of final products. Its business process flow includes the following stages:

Proses bisnis Perseroan dirancang untuk menghasilkan nilai berkelanjutan mulai dari tahap eksplorasi hingga produksi produk akhir. Alur proses bisnisnya mencakup tahapan-tahapan berikut:



Value Chain [POJK-C.4][GRI 2-6]

Rantai Nilai

The Company operates an integrated nickel value chain in the Obi Industrial Area, North Maluku, from nickel ore mining to the processing of high value-added intermediate products. Saprolite and limonite ore are further processed through RKEF technology to produce ferronickel, and through HPAL technology to produce MHP, nickel sulfate, cobalt sulfate, and electrolytic cobalt. This downstream development is supported by industrial estate infrastructure developed by PT Dharma Cipta Mulia (DCM), along with circular economy initiatives by PT Baja Jaya Lestari. These initiatives include studies on residual material utilization and battery recycling options.

The following information presents a comprehensive overview of the Company's integrated business ecosystem across the nickel value chain, ranging from mining activities to the processing of high value-added downstream products, including development initiatives and future projects. [POJK-C.4]

Perseroan mengoperasikan rantai nilai nikel terintegrasi di Kawasan Industri Obi, Maluku Utara, mulai dari penambangan bijih nikel hingga pengolahan menjadi produk antara bernilai tambah tinggi. Bijih saprolit dan limonit selanjutnya diolah melalui teknologi RKEF untuk menghasilkan feronikel, serta melalui teknologi HPAL untuk menghasilkan MHP, nikel sulfat, kobalt sulfat, dan kobalt elektrolit. Pengembangan hilirisasi ini didukung oleh infrastruktur kawasan industri yang dikembangkan oleh PT Dharma Cipta Mulia (DCM), serta inisiatif ekonomi sirkular oleh PT Baja Jaya Lestari. Inisiatif tersebut mencakup studi pemanfaatan material sisa dan opsi daur ulang baterai.

Informasi berikut menyajikan gambaran menyeluruh mengenai ekosistem bisnis terintegrasi Perseroan dalam rantai nilai nikel, mulai dari aktivitas penambangan hingga pemrosesan menjadi produk hilir bernilai tinggi, termasuk inisiatif pengembangan dan proyek masa depan. [POJK-C.4]



Monitoring of reclamation areas on Obi Island to ensure the sustainability of environmental functions in post-mining operations
Pemantauan area reklamasi di Pulau Obi untuk memastikan keberlanjutan fungsi lingkungan pascatambang



Shareholder Composition and Corporate Structure

[POJK-C.3][GRI 2-1, 2-6]

Komposisi Pemegang Saham dan Struktur Perseroan

Shareholder Composition [POJK-C.3][GRI 2-6]

Komposisi Pemegang Saham

The Company is a publicly listed company on the Indonesia Stock Exchange (IDX) under the ticker symbol NCKL since April 12, 2023. The Company's shareholding structure consists of controlling shareholders, public shareholders, as well as institutional and retail investors, with no government share ownership.

Perseroan merupakan perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham NCKL sejak 12 April 2023. Struktur kepemilikan saham Perseroan terdiri atas pemegang saham pengendali, pemegang saham publik, serta investor institusi dan ritel, tanpa adanya kepemilikan saham oleh pemerintah.

The shareholders of PT TBP are presented as follows:

Adapun pemegang saham PT TBP adalah sebagai berikut:

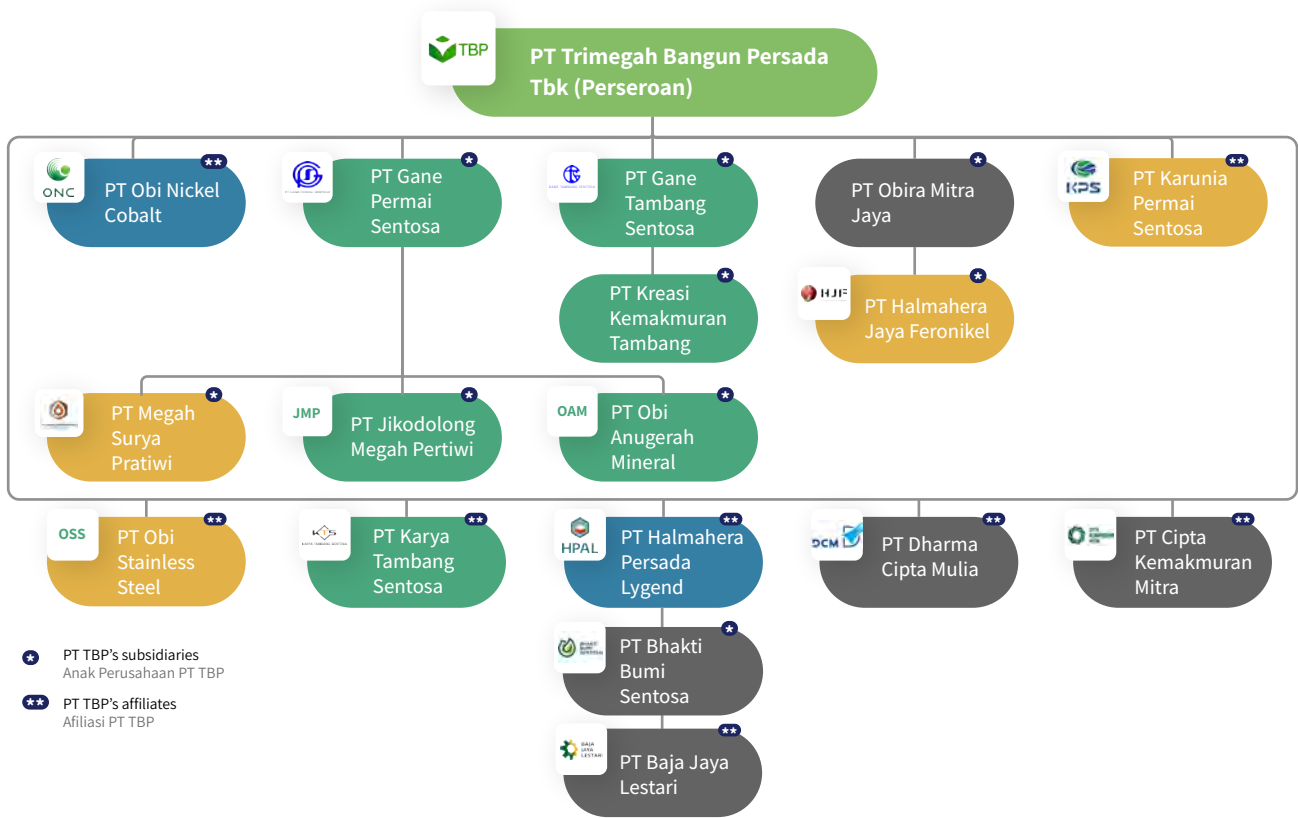
PT Harita Jayaraya	Citibank Hong Kong S/A Glencore International Investment LTD.	PT Citra Duta Jaya Makmur	Publik
81.32%	7.19%	0.87%	10.44%

Subsidiaries and Affiliates [GRI 2-1, 14.22.6]

Anak Perseroan dan Afiliasi

The following corporation structure illustrates the Company's operational scope and governance across its business units in Obi Island.

Berikut struktur korporasi Perseroan yang menggambarkan cakupan operasional dan tata kelola unit bisnis di Pulau Obi.



Business Performance

Kinerja Bisnis

Operational Performance [POJK-F.2, F.17, F.27, F.29, F.30][SASB EM-MM-000.A]

Kinerja Operasional

PT TBP is committed to delivering high-quality products and services to all customers. In 2025, the Company recorded significant growth in operations and production, reflecting the successful integration of the nickel value chain from upstream to downstream—an important pillar of the Company’s sustainability strategy. [POJK-F.17]

Total mining sales reached 30,592,505 WMT, an increase of 28.8% from the previous year, driven by saprolite and limonite sales volumes, which rose by 32.0% and 26.8%, respectively. [SASB EM-MM-000.A]

In the processed product segment, smelter sales volume reached 188,581 metal tons of FeNi, increasing by 49.3% from the previous year. Meanwhile, Mixed Hydroxide Precipitate (MHP) sales volume reached 90,693 metal tons, up 43%, while nickel sulfate (NiSO₄) sales volume totaled 39,858 metal tons, reflecting an increase of 3.2% compared to the previous year.

Details of the achievement of production and sales volumes against the targets can be found in more detail in the Company’s Annual Report. [POJK-F.2]

PT TBP berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi kepada seluruh pelanggan. Pada tahun 2025, Perseroan mencatat pertumbuhan signifikan dalam operasi dan produksi, yang mencerminkan keberhasilan integrasi rantai nilai nikel dari hulu hingga hilir—sebuah pilar penting dalam strategi keberlanjutan Perseroan. [POJK-F.17]

Total penjualan bijih nikel mencapai 30.592.505 WMT, meningkat 28,8% dibandingkan tahun sebelumnya, didorong oleh peningkatan volume penjualan saprolit dan limonit yang masing-masing naik sebesar 32,0% dan 26,8%. [SASB EM-MM-000.A]

Pada segmen produk olahan, volume penjualan smelter mencapai 188.581 metal ton FeNi, meningkat 49,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, volume penjualan Mixed Hydroxide Precipitate (MHP) mencapai 90.693 metal ton, meningkat 43%, sedangkan volume penjualan nikel sulfate (NiSO₄) tercatat sebesar 39.858 metal ton atau meningkat 3,2% dibandingkan tahun sebelumnya.

Rincian capaian volume produksi dan penjualan terhadap target dapat dilihat lebih lanjut dalam Annual Report Perseroan. [POJK-F.2]

Sales Volume Realization [SASB EM-MM-000.A] | Realisasi Volume Penjualan



Includes Subsidiaries and Associated Companies | Termasuk Entitas Anak dan Asosiasi Perseroan

Delivering Product Quality, Ensuring Customer Satisfaction

Mewujudkan Kualitas Produk, Menjamin Kepuasan Pelanggan

Key products, including nickel ore, ferronickel (FeNi), Mixed Hydroxide Precipitate (MHP), and nickel sulfate (NiSO_4), were subject to strict testing and quality control to ensure compliance with specifications, as well as safety, reliability, and performance requirements. ^[POJK-F.27]

The effectiveness of the Company's quality management system was reflected in the absence of product recall incidents during the reporting period, with all products delivered meeting established standards through continuous inspection and monitoring processes. The Company also conducted regular customer satisfaction surveys covering quality, delivery reliability, and responsiveness, with the results indicating a high level of satisfaction, particularly in product consistency and reliability. Feedback obtained was used as a basis for continuous improvement to meet stakeholder expectations. ^[POJK-F.29, F.30]

Produk utama, termasuk bijih nikel, feronikel (FeNi), Mixed Hydroxide Precipitate (MHP), dan nikel sulfat (NiSO_4), telah melalui pengujian dan pengendalian kualitas yang ketat untuk memastikan kesesuaian dengan spesifikasi, serta memenuhi persyaratan keselamatan, keandalan, dan kinerja. ^[POJK-F.27]

Efektivitas sistem manajemen mutu Perseroan tercermin dari tidak adanya insiden penarikan produk selama periode pelaporan, dengan seluruh produk yang dikirim telah memenuhi standar yang ditetapkan melalui proses inspeksi dan pemantauan berkelanjutan. Perseroan juga secara rutin melakukan survei kepuasan pelanggan yang mencakup aspek kualitas, keandalan pengiriman, dan responsivitas, dengan hasil yang menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, khususnya dalam konsistensi dan keandalan produk. Umpan balik yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan guna memenuhi harapan para pemangku kepentingan. ^[POJK-F.29, F.30]

Financial Performance ^{[POJK-C.3][GRI 207-4, 14.23.7]} Kinerja Keuangan

The Company's financial performance throughout 2025 demonstrated solid growth, reflected in increased operating revenue and improved profitability. The Company recorded Net Profit of IDR 10,970.3 billion, representing growth of 42% compared to 2024. This improvement was supported by Operating Revenue of IDR 29,632.8 billion, up 9.9%, mainly driven by higher sales volumes across both ore and processed products, supported by the commencement and ramp-up of new operating units and the fuller contribution of processing facilities during the year.

In addition to revenue and profitability growth, the Company's financial position in 2025 was reflected in total assets of IDR 61,770 billion, representing an increase of 18% compared to 2024. Meanwhile, total liabilities stood at IDR 15,014 billion, resulting in a liability-to-asset ratio of 24.31%, which reflects a healthy and conservative capital structure. ^[POJK-C.3]

Complete information regarding PT TBP's operational and financial performance is presented in the 2025 Annual Report and audited Financial Statements. ^[GRI 207-4, 14.23.7]

Kinerja keuangan Perseroan sepanjang tahun 2025 menunjukkan pertumbuhan yang solid, tercermin dari peningkatan pendapatan usaha dan profitabilitas. Perseroan membukukan Laba Bersih sebesar Rp10.970,3 miliar, meningkat 42% dibandingkan tahun 2024. Peningkatan ini didukung oleh Pendapatan Usaha sebesar Rp29.632,8 miliar, naik 9,9%, yang terutama didorong oleh peningkatan volume penjualan baik pada bijih maupun produk olahan, seiring dengan dimulainya dan peningkatan kapasitas unit operasi baru serta kontribusi yang lebih optimal dari fasilitas pengolahan sepanjang tahun.

Selain pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas, posisi keuangan Perseroan pada tahun 2025 tercermin dari total aset sebesar Rp61.770 miliar, meningkat 18% dibandingkan tahun 2024. Sementara itu, total liabilitas tercatat sebesar Rp15.014 miliar, menghasilkan rasio liabilitas terhadap aset sebesar 24,31%, yang mencerminkan struktur permodalan yang sehat dan konservatif. ^[POJK-C.3]

Informasi lengkap mengenai kinerja operasional dan keuangan PT TBP disajikan dalam Laporan Tahunan 2025 dan Laporan Keuangan yang telah diaudit. ^[GRI 207-4, 14.23.7]

Economic Contribution [POJK-F.2][GRI 3-3, 201-1, 207-2, 14.9.1, 14.9.2, 14.23.2, 14.23.5]

Kontribusi Ekonomi

PT TBP’s economic contribution is reflected in the value generated and distributed through its operations, including operating revenues, employee expenses, payments to suppliers, and contributions through royalties, taxes, and Non-Tax State Revenue (PNBP), as well as other forms of economic and social support. These contributions support sustainable development at both the national and regional levels through domestic mineral value addition, local employment, wider economic activity in operational areas, and support for public development and basic services.^[GRI 3-3, 14.9.1]

In 2025, the Company generated a total economic value of IDR 29,632.8 billion, up 9.9% from 2024, supported by a strong increase in domestic sales despite a slight decline in export sales. Total economic value distributed also rose 11% to IDR 7,582.4 billion, mainly through employee expenses, community development programs, royalties, and tax payments to regional and central governments, with the increase driven primarily by higher royalties and central government tax contributions.

Details of the economic value generated and distributed by the Company over the past three years are presented in the following table.

Kontribusi ekonomi PT TBP tercermin dari nilai yang dihasilkan dan didistribusikan melalui kegiatan operasionalnya, termasuk pendapatan usaha, beban karyawan, pembayaran kepada pemasok, serta kontribusi melalui royalti, pajak, dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), serta bentuk dukungan ekonomi dan sosial lainnya. Kontribusi ini mendukung pembangunan berkelanjutan baik di tingkat nasional maupun daerah melalui peningkatan nilai tambah mineral dalam negeri, penyerapan tenaga kerja lokal, aktivitas ekonomi yang lebih luas di wilayah operasional, serta dukungan terhadap pembangunan publik dan layanan dasar.^[GRI 3-3, 14.9.1]

Pada tahun 2025, Perseroan menghasilkan total nilai ekonomi sebesar Rp29,632.8 miliar, meningkat 9,9% dibandingkan tahun 2024, yang didukung oleh peningkatan signifikan penjualan domestik meskipun terjadi sedikit penurunan pada penjualan ekspor. Total nilai ekonomi yang didistribusikan juga meningkat 11% menjadi Rp7.582,4 miliar, terutama melalui beban karyawan, program pengembangan masyarakat, pembayaran royalti, serta pajak kepada pemerintah daerah dan pusat, dengan peningkatan yang terutama didorong oleh kenaikan royalti dan kontribusi pajak kepada pemerintah pusat.

Rincian nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan oleh Perseroan selama tiga tahun terakhir disajikan pada tabel berikut.



Direct Economic Value Generated and Distributed (IDR Billion) [POJK-F.2] [GRI 201-1, 14.9.2, 14.23.2]
 Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan (Rp Miliar)

Description Deskripsi	Details Rincian	2023	2024	2025
Economic Value Generated Nilai Ekonomi yang Dihasilkan				
Revenue from Product Sales Pendapatan dari Penjualan Produk	Export Market Pasar Ekspor	20,765.2	23,164	22,454.7
	Domestic Market Pasar Domestik	3,092.7	3,801.2	7,178.1
Total Economic Value Generated Total Nilai Ekonomi yang dihasilkan		23,857.9	26,965.2	29,632.8
Economic Value Distributed Nilai Ekonomi yang Didistribusikan				
Employee Expenses Biaya karyawan	Group Grup	2,361.8	2,817.3	2,884.5
Royalties Royalti	Group Grup	731.1	837.9	1,510.4
Taxes for Production Regions Pajak untuk wilayah produksi	Group Grup	443.3	1,029.2	613.2
Taxes for the Central Government Pajak untuk pemerintah pusat	Group Grup	1,946.4	2,113.3	2,540.3
Total Economic Value Distributed Total Nilai Ekonomi yang didistribusikan		5,482.6	6,797.6	7,548.4

Tax and Non-Tax State Revenue Contribution [GRI 201-1, 207-1, 207-3, 14.9.2, 14.23.2, 14.23.4, 14.23.6]
 Kontribusi Pajak dan PNBP

In addition to direct economic value, the Company contributed to state revenues through taxes and Non-Tax State Revenue (PNBP). During the 2025 reporting period, PT TBP recorded no violations related to its tax obligations, and all tax and PNBP payments were fulfilled in accordance with applicable laws and regulations through transparent reporting and audit processes. Tax and PNBP contributions were distributed to the central, provincial, and district governments in line with the Company’s operational locations in Indonesia. During the reporting period, Harita Nickel’s mining companies did not receive financial assistance from the Government of Indonesia, as taxes and royalties/non-tax state revenue (PNBP) were paid in accordance with applicable regulations. Certain subsidiaries within the Smelter & Refinery Business Unit received government financial assistance in the form of tax holidays for a specified period, namely PT HPL, PT HJF, PT ONC, dan PT KPS. [GRI 201-4, 14.23.3]

In 2025, total tax and PNBP contributions increased slightly from 2024 to IDR 3,153.5 billion, influenced by fluctuations in commodity prices and production volumes during the reporting period.

Selain nilai ekonomi langsung, Perseroan juga berkontribusi terhadap penerimaan negara melalui pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Selama periode pelaporan tahun 2025, PT TBP tidak mencatat adanya pelanggaran terkait kewajiban perpajakan, dan seluruh pembayaran pajak serta PNBP telah dipenuhi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui proses pelaporan dan audit yang transparan. Kontribusi pajak dan PNBP didistribusikan kepada pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten sesuai dengan lokasi operasional Perseroan di Indonesia. Selama periode pelaporan, perusahaan pertambangan Harita Nickel tidak menerima bantuan keuangan dari Pemerintah Indonesia, karena pembayaran pajak dan royalti/Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) telah dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, beberapa entitas anak usaha dalam Unit Bisnis Smelter & Refinery menerima bantuan keuangan dari pemerintah dalam bentuk fasilitas tax holiday untuk jangka waktu tertentu, yaitu PT HPL, PT HJF, PT ONC, dan PT KPS. [GRI 201-4, 14.23.3]

Pada tahun 2025, total kontribusi pajak dan PNBP meningkat sedikit dibandingkan tahun 2024 menjadi sebesar Rp3.153,5 miliar, yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dan volume produksi selama periode pelaporan.

Significant Changes in the Company [POJK-C.6][GRI 2-6]

Perubahan Signifikan dalam Perseroan

In June 2025, the Company increased its ownership in PT Obi Nickel Cobalt (PT ONC) to 40% through the acquisition of an additional 20% shareholding valued at IDR 4.25 trillion. This transaction represents a significant change in the Company's business portfolio and supports stronger supply chain integration. The transaction was conducted in compliance with applicable capital market regulations, supported by an independent fairness opinion, and did not involve any conflict of interest.

Pada Juni 2025, Perseroan meningkatkan kepemilikannya di PT Obi Nickel Cobalt (PT ONC) menjadi 40% melalui akuisisi tambahan 20% saham dengan nilai sebesar Rp4,25 triliun. Transaksi ini merupakan perubahan signifikan dalam portofolio bisnis Perseroan dan mendukung penguatan integrasi rantai pasok. Transaksi tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku, didukung oleh pendapat kewajaran independen, serta tidak melibatkan benturan kepentingan.

Sustainability Milestone [GRI 2-22]

Capaian Keberlanjutan

As the scale of operations and business complexity have grown, the Company has progressively developed and strengthened its environmental, social, and governance (ESG) management approach. The following milestones illustrate the Company's sustainability journey, from building core operational and compliance foundations to advancing alignment with international standards and long-term stakeholder value creation.

Keberlanjutan merupakan bagian integral dari strategi bisnis Perseroan dalam menjalankan kegiatan pertambangan dan pengolahan nikel yang bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan skala operasi dan kompleksitas bisnis, Perseroan secara bertahap membangun, memperkuat, dan menyempurnakan sistem pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang serta daya saing di pasar global.



Sustainability Journey | Perjalanan Keberlanjutan

Milestone | Capaian

2010 - 2015

Initiation of operations and implementation of ESG practices in line with mining operational requirements

Inisiasi aktivitas dan implementasi ESG sesuai persyaratan operasional pertambangan



Program

- 1 Implementation of reclamation programs
Pelaksanaan program reklamasi
- 2 Adjustment of systems to accommodate operational expansion
Penyesuaian sistem untuk mengakomodasi perluasan operasi

2015 - 2016

Establishment of water efficiency and community development programs

Pembentukan program efisiensi air dan pengembangan masyarakat



- 1 Community Development Program
Program pengembangan masyarakat
- 2 Phase I water efficiency program
Program efisiensi air tahap pertama

2016 - 2020

Initiation of compliance audits against IFC Environmental & Social (E&S) Performance Standards

Inisiasi audit kepatuhan terhadap standar K3L & sosial IFC (IFC E&S Performance Standards)



- 1 Environmental and social audits in accordance with IFC standards (bank loan requirements)
Pelaksanaan audit terhadap standar lingkungan dan sosial IFC (Persyaratan pinjaman bank)
- 2 Gradual alignment of management systems with IFC standards
Penyesuaian bertahap sistem agar selaras dengan standar IFC
- 3 Expansion of reclamation programs
Perluasan program reklamasi

2020 - 2021

Waste management initiatives (nickel slag and tailings)

Pengelolaan limbah *slag* nikel dan tailing)



- 1 Development of Indonesia's first dry tailings management facility, including water management systems
Fasilitas pengelolaan tailing kering pertama di Indonesia, termasuk sistem pengelolaan air
- 2 Recycling of RKEF by-products (nickel slag) as construction materials
Daur ulang produk samping RKEF (*slag* nikel) sebagai bahan bangunan
- 3 Implementation of IFC audits for HPAL smelter operations
Pelaksanaan audit IFC untuk smelter HPAL

2021 - 2023

Enhancement of water management systems

Peningkatan sistem pengelolaan air



- 1 Establishment of a sustainability policy
Penetapan kebijakan keberlanjutan
- 2 Publication of the Sustainability Report
Publikasi laporan keberlanjutan
- 3 Third-party studies (water, waste, human rights)
Studi oleh pihak ketiga (air, limbah, hak asasi manusia)
- 4 Customer-initiated audits against international standards
Audit yang diinisiasi pelanggan terhadap standar internasional
- 5 Expansion of runoff water management systems (43 sedimentation ponds)
Perluasan sistem pengelolaan air limpasan (43 kolam sedimentasi)
- 6 Community development master plan
Masterplan pengembangan masyarakat
- 7 Establishment of the first GHG baseline in 2022
Penetapan GHG baseline pertama pada tahun 2022
- 8 Establishment of Landscape-level Nature Risk Assessment (LNRA)
Penerapan Landscape-level Nature Risk Assessment (LNRA)

2023 - now | 2023 - sekarang

Alignment with global standards to expand market access and strengthen international competitiveness

Penyelarasan dengan standar global untuk memperluas akses pasar dan memperkuat daya saing internasional



- 1 Audits based on leading industry standards (IRMA and RMI RMAP)
Audit berdasarkan standar industri tertinggi (IRMA dan RMI RMAP)
- 2 Human Rights due diligence based on UN and ILO standards
Uji tuntas Hak Asasi Manusia berdasarkan standar PBB dan ILO
- 3 Alignment with sustainability-related financial reporting standards (IFRS and TCFD)
Penyelarasan dengan standar pelaporan keuangan berbasis keberlanjutan (IFRS dan TCFD)
- 4 Certification of Occupational Health and Safety (OHS) management systems and environmental management programs (ISO)
Sertifikasi sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan program manajemen lingkungan (ISO)
- 5 Economic development programs in 10 villages (65 local suppliers with transaction values reaching Rp 14.8 billion per month)
Program pengembangan ekonomi di 10 desa (65 pemasok lokal, nilai transaksi hingga Rp 14,8 miliar/bulan)
- 6 Implementation of ISO 50001-based Energy Management System
Implementasi Sistem Manajemen Energi berbasis ISO 50001

Certifications [GRI 2-24, 403-1, 14.16.2]

Sertifikasi

The implementation and certification of recognized management systems provide an important foundation for maintaining high standards in environmental management, occupational health and safety, and operational quality across the Company's entities.

Implementasi dan sertifikasi sistem manajemen internasional (ISO) menjadi landasan penerapan standar yang tinggi dalam aspek lingkungan, K3, dan kualitas operasional di seluruh entitas.

Entity Entitas	EMS* (ISO 14001)	OHS** (ISO 45001)	SMK3***	QMS (ISO 9001)	RMI RMAP
PT TBP	✓	✓			
PT MSP	✓	✓	✓		
PT HPL	✓	✓	✓	✓	✓
PT HJF	✓	✓	✓		
PT ONC	In progress Sedang berlangsung	In progress Sedang berlangsung	✓		✓

Notes:

* ISO 14001 is an international standard for Environmental Management Systems (EMS), providing a framework for organizations to systematically identify, manage, monitor, and improve environmental performance.

** ISO 45001 is an international standard for Occupational Health and Safety (OHS) management systems developed by the International Organization for Standardization (ISO). It provides a framework for improving workplace safety, reducing risks, and enhancing employee well-being.

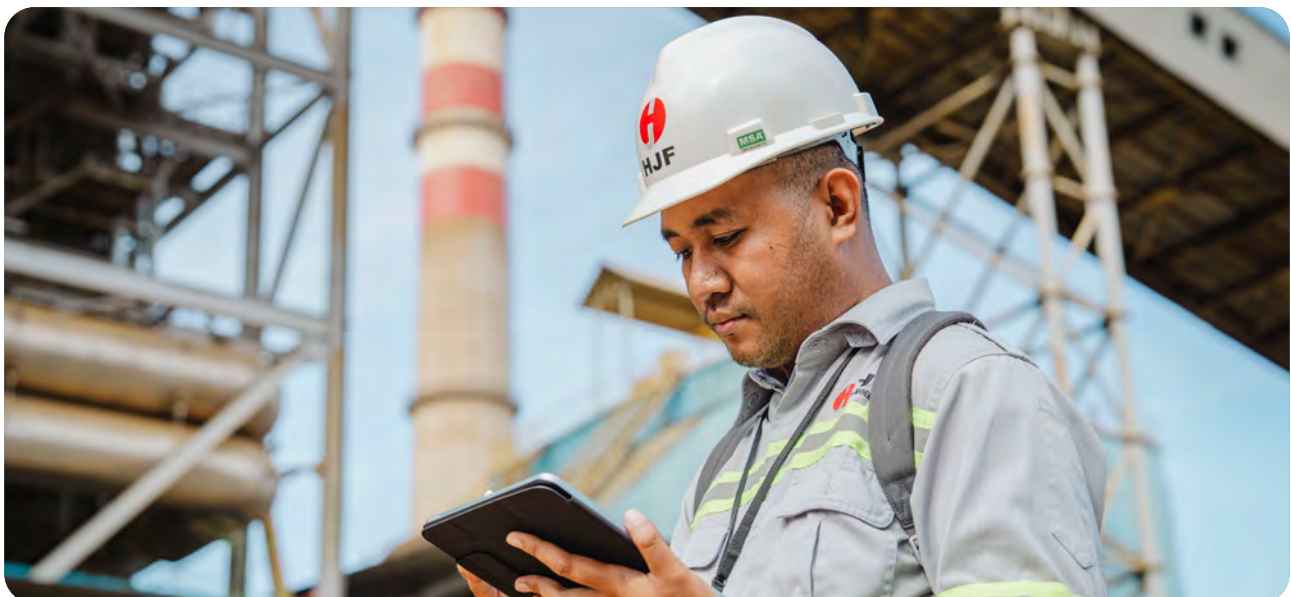
*** SMK3 Certification is granted to companies that implement the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) in accordance with Indonesian regulations, particularly Government Regulation (PP) No. 50 of 2012.

Catatan:

* ISO 14001 adalah standar internasional untuk sistem manajemen lingkungan (SML) yang menyediakan kerangka kerja bagi organisasi untuk secara sistematis mengidentifikasi, mengelola, memantau, dan meningkatkan kinerja lingkungan mereka.

** ISO 45001 adalah standar internasional untuk sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3), yang dikembangkan oleh Organisasi Internasional untuk Standardisasi (ISO). Ini menyediakan kerangka kerja bagi organisasi untuk meningkatkan keselamatan tempat kerja, mengurangi risiko, dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.

*** Sertifikasi SMK3 adalah sertifikasi yang diberikan kepada perseroan yang telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan peraturan Indonesia, khususnya Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2012.



Association Membership [POJK-C.5][GRI 2-28]

Keanggotaan Asosiasi

PT TBP is a member of various national and international industry associations to gain access to best practices regulatory updates. These memberships support the enhancement of professional competencies and strengthen the Company's credibility in operational practices and regulatory compliance.

PT TBP menjadi anggota berbagai asosiasi industri nasional dan internasional, untuk memperoleh akses praktik terbaik dan pembaruan regulasi. Keanggotaan ini membantu meningkatkan kompetensi profesional dan memperkuat kredibilitas kami dalam operasional dan kepatuhan berkelanjutan.

Association Scope Lingkup Asosiasi	National Nasional
Indonesia Mining Association (IMA) Asosiasi Pertambangan Indonesia (API)	Indonesian Smelter and Refinery Industry Association (AP3I) Asosiasi Perusahaan Industri Pengolahan dan Pemurnian Indonesia (AP3I)
Indonesian Nickel Miners Association through PT GPS Asosiasi Penambang Nikel Indonesia (APNI) (melalui anak perusahaan PT Gane Permai Sentosa)	Indonesian Public Listed Companies Association Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
Indonesian Association of Geologists Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI)	Indonesian Mining Environmental Management Forum Forum Komunikasi Pengelola Lingkungan Pertambangan Indonesia (FKPLPI)
Indonesian Joint Committee for Mineral Reserves Komite Cadangan Mineral Indonesia (KCMII)	Forum for Forest Reclamation on Former Mining Land Forum Reklamasi Hutan pada Lahan Bekas Tambang (FRHLBT)
The Institution of Engineers Indonesia Persatuan Insinyur Indonesia (PII)	Indonesian Mining Safety Professional Association Asosiasi Profesi Keselamatan Pertambangan Indonesia (APKPI)
Indonesian Society of Economic Geologists Masyarakat Geologi Ekonomi Indonesia (MGEI)	National Committee on Large Dams (INACOLD) Komite Nasional Indonesia Untuk Bendungan Besar (KNIBB)
The Association of Indonesian Mining Professionals Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI)	Indonesia Nickel Industry Forum Forum Industri Nikel Indonesia (FINI)
Indonesian Advocates Association Persatuan Advokat Indonesia (PERADI)	Indonesia Employers Association Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)
Indonesia Public Relations Association Perhimpunan Hubungan Masyarakat Indonesia (PERHUMAS)	Industrial Estates Association of Indonesia Himpunan Kawasan Industri (HKI)
Indonesian Institute of Accountants Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) Indonesia Asosiasi Sekretaris Perusahaan (ICSA)

Association Scope Lingkup Asosiasi	International Internasional
The Australasian Institute of Mining and Metallurgy (AusIMM) Institut Pertambangan dan Metalurgi Australasia (AusIMM)	Society of Economic Geologist (SEG) Perhimpunan Geolog Ekonomi (SEG)
The Indonesia Smelter Enterprises Association (ISEA) Asosiasi Perusahaan Smelter Indonesia (ISEA)	The Institute of Internal Auditors Indonesia (IIA Indonesia) Institut Auditor Internal Indonesia (IIA Indonesia)

Awards and Recognitions

Penghargaan & Pengakuan

Throughout 2025, PT TBP received various awards and recognitions, with full details presented in the Appendix.

Sepanjang tahun 2025, PT TBP menerima berbagai penghargaan dan pengakuan, dengan rincian lengkap disajikan dalam Lampiran.

Investing on Climate by Editor's Choice Awards 2025

Awarded to
Diberikan kepada
Harita Nickel



Awarded categories | Kategori penghargaan

- **Best Emission Reduction**
Pengurangan Emisi Terbaik
- **Best New Renewable Energy Investment**
Investasi Energi Terbarukan Baru Terbaik
- **Best Literacy for Climate Resilience**
Literasi Terbaik untuk Ketahanan Iklim
- **Inspirational Figures in Environmental and Social Sustainability (Roy Arman Arfandy, President Director)**
Tokoh Inspiratif dalam Keberlanjutan Lingkungan dan Sosial (Roy Arman Arfandy, Presiden Direktur)

Awarding organisation | Penyelenggara

Investing on Climate x Indonesia Stock Exchange (IDX)

Subroto Award

Awarded to
Diberikan kepada
Harita Nickel



Awarded categories | Kategori penghargaan

- **Most Innovative Community Development and Empowerment Program in the Health Category (Soligi Zero Stunting Program)**
Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Terinovatif Kategori Kesehatan (Program Soligi Zero Stunting)
- **Most Innovative Community Development and Empowerment Program in the Education Category (Rumah Belajar Komunitas Initiative)**
Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Terinovatif Kategori Pendidikan (Inisiatif Rumah Belajar Komunitas)

Awarding organisation | Penyelenggara

Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM)
Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)

CSR & Sustainable Village Development Awards 2025

CSR & Pembangunan Desa Berkelanjutan (PDB) Awards 2025

Awarded to
Diberikan kepada
Harita Nickel



Awarded categories | Kategori penghargaan

- **RUTE Program (Gold Category)**
Program RUTE (Kategori Emas)
- **Obi Sehati Program (Gold Category)**
Program Obi Sehati (Kategori Emas)
- **SUTAN Optimization Program (Silver Category)**
Program Optimasi SUTAN (Kategori Perak)
- **Harita Mengajar Program (Silver Category)**
Program Harita Mengajar (Kategori Perak)
- **Stunting Prevention Program (Silver Category)**
Program Cegah Stunting (Kategori Perak)

Awarding organisation | Penyelenggara

Ministry of Villages and Development of Disadvantaged Regions
Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal

Asia Corporate Excellence & Sustainability (ACES) Awards 2025

Awarded to
Diberikan kepada
Harita Nickel



Awarded categories | Kategori penghargaan

- **Green Innovation Award**
Penghargaan Inovasi Hijau

Awarding organisation | Penyelenggara

MORS Group

Sustainability-related Awards

Penghargaan Terkait Keberlanjutan



22

Awards
Penghargaan



33

Awards
Categories
Kategori
Penghargaan



24

Awarding
Organizations
Organisasi
Pemberi
Penghargaan



Sustainability Management

Pengelolaan Keberlanjutan

Sustainability Approach [POJK-A.1] [GRI 2-22]

Pendekatan Keberlanjutan

PT TBP places sustainability at the core of guiding resilient, inclusive, and value-driven growth for future generations. This approach ensures that environmental, social, and governance risks, opportunities, and impacts are consistently considered in decision-making and operational execution.

At the same time, the acceleration of the national down-streaming agenda and energy transition has increased operational complexity and sustainability performance expectations in the mining and mineral processing sector. In this context, PT TBP strengthens impact management in a structured and integrated manner by clarifying priorities for managing material issues, tightening operational controls, and enhancing monitoring and follow-up in areas most exposed to risk.

PT TBP menempatkan keberlanjutan sebagai poros utama dalam mengarahkan pertumbuhan yang tangguh, inklusif, dan bernilai bagi generasi mendatang. Pendekatan ini memastikan risiko, peluang, dan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola dipertimbangkan secara konsisten dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan operasional.

Sementara itu, percepatan agenda hilirisasi dan transisi energi nasional meningkatkan kompleksitas operasional serta ekspektasi kinerja keberlanjutan di sektor pertambangan dan pengolahan mineral. Dalam konteks tersebut, PT TBP memperkuat pengelolaan dampak secara terstruktur dan terintegrasi dengan memperjelas prioritas pengelolaan isu material, memperketat pengendalian operasional, dan memperkuat pemantauan serta tindak lanjut di area-area yang paling berisiko terdampak.

Sustainability Policy [POJK-A.1][GRI 2-23, 2-24] Kebijakan Keberlanjutan

The Sustainability Policy of PT TBP serves as a formal framework to guide the management of environmental, social, and governance (ESG) aspects across all business activities, including subsidiaries and affiliated entities. In line with our principle of periodic policy update, in 2025, the Policy was updated for the 2025–2028 period and approved by the President Director and Director of Sustainability, with reference to Indonesian regulations and relevant international standards.

Kebijakan Keberlanjutan PT TBP merupakan kerangka formal untuk mengarahkan pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) di seluruh kegiatan usaha, termasuk entitas anak dan afiliasi. Sejalan dengan prinsip pembaruan kebijakan secara berkala, pada tahun 2025, kebijakan ini diperbarui untuk periode 2025–2028 dan disahkan oleh Presiden Direktur dan Direktur Keberlanjutan dengan mengacu pada peraturan di Indonesia dan standar internasional yang relevan.



Strategic Direction for Sustainability [POJK-A.1, F.1] [GRI 2-22]

Arah Strategis Keberlanjutan

PT TBP's sustainability strategy focuses on three main areas:

Fokus strategis keberlanjutan PT TBP diarahkan pada tiga area utama:



Climate Change Perubahan Iklim

Managing climate-related risks and impacts through emission control, energy efficiency, and compliance with applicable environmental permits and regulations.

Pengelolaan risiko dan dampak perubahan iklim melalui pengendalian emisi, efisiensi energi, serta kepatuhan terhadap perizinan dan ketentuan lingkungan yang berlaku.



Human Rights Hak Asasi Manusia

Respecting human rights across operations and the value chain, including the protection of workers' rights and surrounding communities, through strengthened stakeholder engagement and constructive dialogue with the government and local communities.

Penghormatan HAM di seluruh operasi dan rantai nilai, termasuk perlindungan hak pekerja dan masyarakat sekitar, melalui penguatan pelibatan pemangku kepentingan dan dialog konstruktif dengan pemerintah serta komunitas lokal.



Good Governance Tata Kelola yang Baik

Implementing transparent, accountable, and integrity-driven corporate governance to manage risks, including regulatory developments and external environmental dynamics.

Penerapan tata kelola Perseroan yang transparan, akuntabel, dan berintegritas untuk mengelola risiko, termasuk dinamika regulasi dan lingkungan eksternal.

To ensure that sustainability commitments are implemented consistently in planning and operations, PT TBP has developed a 10-Year Sustainability Ambition and Strategy as an effective and measurable medium- and long-term framework. This framework translates sustainability commitments and targets into clear implementation stages, taking into account the mining operational cycle and the Company's business development plans.

To achieve these commitments and targets, the Company has established strategic drivers as the focus of implementation. Implementation is further supported by enablers and resources to ensure it is carried out consistently, in an integrated manner, and effectively.

Untuk memastikan komitmen keberlanjutan diterapkan secara konsisten dalam perencanaan dan operasional, PT TBP menyusun Ambisi dan Strategi Keberlanjutan 10 Tahun sebagai kerangka jangka menengah dan panjang yang efektif serta terukur. Kerangka ini menjabarkan komitmen dan kebijakan keberlanjutan ke dalam tahapan implementasi yang jelas, dengan mempertimbangkan siklus operasional tambang serta rencana pengembangan bisnis Perseroan.

Untuk mencapai komitmen dan target tersebut, Perseroan menetapkan pendorong strategis sebagai fokus pelaksanaan. Implementasi selanjutnya ditopang oleh penggerak dan sumber daya agar berjalan konsisten, terintegrasi, dan efektif.

10-year Sustainability Ambition and Strategy^{[POJK-A.1,F.1] [GRI 2-22, 2-24]}

Ambisi dan Strategi Keberlanjutan 10 Tahun

Positive Impacts Delivered

Dampak positif yang dihasilkan



Sustainable Biodiversity in Obi Island

Keanekaragaman hayati yang berkelanjutan di Pulau Obi

- **Net conservation gain**
Keuntungan bersih konservasi

Contribution to Global Energy Efficiency and Climate Targets

Kontribusi pada target efisiensi energi dan iklim global

- **Energy efficiency and net-zero emissions**
Efisiensi energi dan emisi nol bersih

Contribution to Growth Plans

Kontribusi pada rencana pertumbuhan

Expanding business operations

Operasional bisnis yang berkembang

- **Development of Obi industrial area**
Pengembangan Kawasan Industri Obi
- **Access to international markets**
Akses pasar internasional
- **Competitive product supply in ESG aspects**
Pasokan produk yang kompetitif dari aspek LST

High level of employee and contractor wellbeing

Tingkat kesejahteraan karyawan dan kontraktor yang tinggi

- **High employee and contractor productivity**
Produktivitas karyawan dan kontraktor yang tinggi
- **Employer of choice**
Pemberi kerja pilihan

Community Outcomes

Standar hidup masyarakat setempat yang lebih baik

- **Inclusive communities; economic growth and development**
Masyarakat yang inklusif; pertumbuhan dan pembangunan ekonomi
- **Community empowerment**
Pemberdayaan masyarakat
- **Community capacity building**
Pengembangan kapasitas masyarakat



Stakeholder Value

Nilai bagi Pemangku Kepentingan



Meeting Environmental Compliance Expectations

Memenuhi ekspektasi kepatuhan lingkungan

- **Support for stakeholder targets**
Dukungan untuk tujuan dan target pemangku kepentingan
- **Mitigation of operational environmental impacts**
Memitigasi dampak operasi pada lingkungan

Compliance with emissions reduction and energy efficiency requirements

Kepatuhan terhadap persyaratan pengurangan emisi dan efisiensi energi

- **Cost efficiency**
Efisiensi biaya

Positive stakeholder relationship

Hubungan pemangku kepentingan yang positif

- **Beneficial capital acquisition**
Akuisisi modal yang menguntungkan
- **Tax contribution to local and national governments**
Penghasilan pajak untuk pemerintah daerah dan pusat
- **Good corporate reputation**
Reputasi perseroan yang baik

Employee satisfaction

Kepuasan karyawan

- **Indirect economic benefits**
Tercipta manfaat ekonomi tidak langsung
- **Employment opportunities**
Kesempatan kerja

Positive community relations

Hubungan masyarakat yang positif

- **Social license to operate**
Izin sosial untuk beroperasi
- **Safe and productive work environment**
Lingkungan kerja yang aman dan produktif



10-year Sustainability Ambition and Strategy^{[POJK-A.1,F.1] [GRI 2-22, 2-24]}

Ambisi dan Strategi Keberlanjutan 10 Tahun

Strategic Enablers

Pendorong Strategis



Environmental Stewardship (Decarbonization, Biodiversity, Water, Air, Dust, Waste)

Penata layanan lingkungan
(Dekarbonisasi, Keanekaragaman hayati, Air, Udara, Debu, Limbah)

Integrated reporting, certification, and transparency

Pelaporan, sertifikasi,
dan transparansi
terpadu

Active stakeholder engagement

Keterlibatan aktif
pemangku kepentingan

Human rights protection

Perlindungan hak asasi
manusia



Drivers & Resources

Penggerak dan Sumber Daya



Training on policies and international standards | Pelatihan kebijakan dan standar internasional

Internal and external networks/connections

Jejaring/koneksi
internal dan eksternal

Access to information on emerging developments (e.g., technology, standards, etc.)

Akses terhadap informasi tentang
perkembangan terbaru (teknologi,
standar, dll.)

Sustainability development roadmap for all Company functions

Peta jalan pengembangan
berkelanjutan untuk
seluruh bagian perseroan

Integrated sustainability governance and communication

Tata kelola
keberlanjutan dan
komunikasi terpadu

Data management | Manajemen data

Robust management systems

Sistem pengelolaan yang kokoh

Compliance with standards and comprehensive risk management

Kepatuhan terhadap standar dan manajemen risiko yang komprehensif



Beyond Compliance ^[GRI 2-27] Lebih dari Sekedar Kepatuhan

Adherence to applicable laws and regulations in Indonesia forms the basis of PT TBP's commitment to maintaining integrity and discipline in its day-to-day operations. Throughout the reporting period, the Company did not record any significant incidents of regulatory non-compliance, including financial penalties or non-monetary sanctions.

^[GRI 2-27]

Furthermore, the Company strengthens its governance practices and reporting transparency by referring to internationally recognized frameworks such as the International Financial Reporting Standards (IFRS) Sustainability Disclosure Standards, the Global Reporting Initiative (GRI), and the Sustainability Accounting Standards Board (SASB).

This commitment is further reinforced through participation in independent assessments such as IRMA and RMAP, as well as the implementation of ISO standards aligned with operational needs. These initiatives support stronger oversight and evaluation of the Company's management systems and operational practices.

Detailed information regarding the implementation and performance related to ISO standards or certifications is presented in the relevant chapters according to their respective scopes.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia menjadi dasar komitmen PT TBP dalam menjaga integritas dan disiplin dalam kegiatan operasional sehari-hari. Sepanjang periode pelaporan, Perseroan tidak mencatat adanya insiden signifikan terkait ketidakpatuhan terhadap regulasi, termasuk denda finansial maupun sanksi non-finansial. ^[GRI 2-27]

Selain itu, Perseroan memperkuat praktik tata kelola dan transparansi pelaporan dengan mengacu pada kerangka kerja yang diakui secara internasional seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) Sustainability Disclosure Standards, Global Reporting Initiative (GRI), dan Sustainability Accounting Standards Board (SASB).

Komitmen tersebut diperkuat melalui partisipasi dalam penilaian independen seperti IRMA dan RMAP, serta penerapan standar ISO sesuai kebutuhan operasional. Pendekatan ini memperkuat pengendalian dan evaluasi sistem manajemen serta praktik operasional.

Rincian implementasi dan kinerja terkait standar atau sertifikasi ISO diuraikan pada bab-bab terkait sesuai lingkup masing-masing.



Assurance Progress and Corrective Action Plans

Perkembangan Assurance dan Rencana Tindakan Perbaikan

Harita Nickel is the first mining operation in Indonesia and Asia to commit to an independent assessment under the Initiative for Responsible Mining Assurance (IRMA), a voluntary standard that defines best practices for responsible mining and provides independent verification of operational performance. The assessment is the first IRMA audit to cover an integrated mining and processing operation—including mining, processing, smelting and associated facilities located in the Kawasi area—within a rapidly expanding industrial area, reflecting the breadth and complexity of applying the IRMA standard in such a context.

In 2025, PT TBP's operations on Obi Island underwent an IRMA audit covering integrated mining and processing activities. The audit process began with a desktop review conducted by an independent verification body that has partnered with and been recognized by IRMA (SCS Global) to assess operational flows, licensing, and key management systems, followed by a nine-day on-site assessment in April 2025. A supplementary document review was subsequently carried out to further evaluate specific aspects of the operation.

As a standard part of the IRMA assurance process, an optional corrective action period (up to 12 months) provides mine sites with the opportunity to drive change by implementing corrective actions, before public release of its audit results. In coordination with IRMA, Harita Nickel decided to disclose information on its corrective action period to keep stakeholders informed about the progress of the audit. The information can be accessed in [IRMA's website](#).

Harita Nickel merupakan operasi pertambangan pertama di Indonesia dan Asia yang berkomitmen menjalani penilaian independen berdasarkan Initiative for Responsible Mining Assurance (IRMA), yaitu standar sukarela yang menetapkan praktik terbaik pertambangan yang bertanggung jawab serta menyediakan verifikasi independen atas kinerja operasional. Penilaian ini merupakan audit IRMA pertama yang mencakup operasi pertambangan dan pengolahan terintegrasi—meliputi kegiatan penambangan, pengolahan, peleburan, serta fasilitas terkait yang berlokasi di kawasan Kawasi—dalam kawasan industri yang berkembang pesat dan mencerminkan luasnya cakupan serta kompleksitas penerapan standar IRMA dalam konteks tersebut.

Pada tahun 2025, operasional PT TBP di Pulau Obi menjalani audit IRMA yang mencakup kegiatan pertambangan dan pengolahan terintegrasi. Proses audit diawali dengan penelaahan dokumen yang dilakukan oleh lembaga verifikasi independen yang telah bermitra dengan dan diakui oleh IRMA (SCS Global) untuk menilai alur operasional, perizinan, dan sistem manajemen utama, kemudian dilanjutkan dengan penilaian lapangan selama sembilan hari pada April 2025. Setelah itu, dilakukan penelaahan dokumen tambahan guna mengevaluasi lebih lanjut aspek-aspek tertentu dari operasional Perseroan.

Sebagai bagian standar dari proses penjaminan IRMA, terdapat periode tindakan perbaikan opsional (hingga 12 bulan) yang memberikan kesempatan bagi lokasi tambang untuk mendorong perubahan melalui implementasi tindakan perbaikan sebelum hasil audit dipublikasikan kepada publik. Berkoordinasi dengan IRMA, Harita Nickel memutuskan untuk mengungkapkan informasi terkait periode tindakan perbaikan tersebut guna memastikan para pemangku kepentingan tetap mendapatkan informasi mengenai perkembangan proses audit. Informasi tersebut dapat diakses di [situs web IRMA](#).

Assurance Progress and Corrective Action Plans

Perkembangan Assurance dan Rencana Tindakan Perbaikan

Key areas for improvement include strengthening stakeholder engagement, enhancing workforce capacity, and refining environmental and social impact management approaches to reflect the evolving operational context. Preliminary findings indicate strong performance in several areas, such as grievance mechanisms, transparency and anti-corruption practices, and greenhouse gas emissions management. Selected preliminary audit findings are presented below:

Area utama yang menjadi fokus perbaikan meliputi penguatan pelibatan pemangku kepentingan, peningkatan kapasitas tenaga kerja serta penyempurnaan pendekatan pengelolaan dampak lingkungan dan sosial agar selaras dengan perkembangan konteks operasional. Temuan awal menunjukkan kinerja yang kuat di beberapa area, seperti pada aspek mekanisme pengaduan, transparansi dan praktik anti-korupsi, serta pengelolaan emisi gas rumah kaca. Beberapa temuan awal terpilih hasil audit adalah sebagai berikut:

Area	Status	Key Points Poin Utama
Grievance Mechanism Mekanisme Pengaduan	Strong Kuat	Accessible channels, anonymous reporting, proper documentation Saluran yang mudah diakses, pelaporan anonim, dokumentasi yang memadai
Transparency & Anti Corruption Transparansi & Anti Korupsi	Strong Kuat	Policies in place, training implemented Kebijakan tersedia, pelatihan telah dilaksanakan
GHG Emissions Management Pengelolaan Emisi GRK	Strong Kuat	Emissions measured, targets set, reduction plan implemented Emisi diukur, target ditetapkan, rencana penurunan telah dijalankan
Stakeholder Engagement Pelibatan Pemangku Kepentingan	Improvement in Progress Dalam Peningkatan	Expanding consultation, especially on dynamic operations Perluasan konsultasi, khususnya pada operasional yang dinamis
Resettlement & Livelihoods Pemukiman Kembali & Mata Pencaharian	Improvement in Progress Dalam Peningkatan	Ongoing engagement and coordination with government and community Pelibatan dan koordinasi berkelanjutan dengan pemerintah dan masyarakat
Emergency Preparedness Kesiapsiagaan Darurat	Improvement in Progress Dalam Peningkatan	Strengthening plans, drills, stakeholder involvement Penguatan rencana, simulasi, dan keterlibatan pemangku kepentingan
ESIA & Impact Management ESIA & Pengelolaan Dampak	Improvement in Progress Dalam Peningkatan	Refinement to reflect evolving operations, and ongoing Cumulative Impact Assessment Penyempurnaan untuk mencerminkan perkembangan operasional, serta pelaksanaan Penilaian Dampak Kumulatif yang tengah berlangsung

The Company is implementing corrective actions in collaboration with relevant stakeholders, including initiatives to enhance emergency preparedness, strengthen human rights due diligence, and improve stakeholder engagement processes.

Perseroan tengah melaksanakan tindakan perbaikan bersama para pemangku kepentingan terkait, termasuk inisiatif untuk meningkatkan kesiapsiagaan darurat, memperkuat uji tuntas hak asasi manusia, serta menyempurnakan proses pelibatan pemangku kepentingan.

Further information can be accessed through the IRMA website: [Harita Nickel](#)

Informasi lebih lanjut tersedia pada situs IRMA: [Harita Nickel](#)

Stakeholder Engagement ^{[POJK-E.4][GRI 2-29]}

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Stakeholder engagement is an integral part of the Company's sustainability approach. Through two-way communication with relevant stakeholders, the Company gathers Stakeholder expectations and feedback. These also help shape sustainability priorities and management responses, ensuring that the Company's approach reflects both internal considerations and the broader operational context.

Keterlibatan pemangku kepentingan merupakan bagian integral dari pendekatan keberlanjutan Perseroan. Melalui komunikasi dua arah dengan pemangku kepentingan yang relevan, Perseroan menghimpun harapan dan masukan dari pemangku kepentingan. Hal ini juga membantu dalam menetapkan prioritas keberlanjutan serta respons pengelolaannya, sehingga pendekatan yang dilakukan mencerminkan tidak hanya pertimbangan internal, tetapi juga konteks operasional yang lebih luas.

Stakeholder Mapping and Key Issues Table

Tabel Pemetaan Pemangku Kepentingan dan Fokus Isu

Stakeholder Group Kelompok Pemangku Kepentingan	Engagement Approach Mekanisme Keterlibatan	Key Focus Tujuan
Academia Akademisi	• Site visits Kunjungan lapangan • Conferences/seminars/workshops Konferensi/seminar/workshop • Collaborative research Penelitian kolaboratif	• Communication and access to information Komunikasi dan akses informasi • Consultation, research, and collaboration on mining and environmental management Konsultasi, penelitian, dan kolaborasi terkait pertambangan dan pengelolaan lingkungan
Business Partners & Shareholders Mitra Bisnis dan Pemegang Saham	• Shareholder meetings Pertemuan pemegang saham • Meetings Pertemuan • Electronic communication Komunikasi elektronik	• Company performance and economic contribution Kinerja Perseroan dan ekonomi • Contribution to national and regional development Kontribusi pada negara/daerah • Commitment to sustainability and ESG Komitmen terhadap keberlanjutan dan ESG • Ethical partnerships and collaboration Kerja sama/kemitraan beretika
Communities Komunitas	• CSR activities Aktivitas CSR • Community grievance mechanism Sistem pengaduan masyarakat • Community consultation and engagement programs Program konsultasi dan keterlibatan masyarakat	• Community empowerment and engagement program Program pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat • Local workforce recruitment and training Perekrutan dan pelatihan tenaga kerja lokal • Upholding community rights and addressing their needs Menjunjung tinggi hak-hak masyarakat dan menangani kebutuhan mereka • Kawasi Village New Settlement Permukiman Baru Desa Kawasi
Customers Pembeli	• Feedback forms Formulir umpan balik • Direct engagement Pertemuan dan keterlibatan langsung • Annual and sustainability reporting Laporan tahunan dan keberlanjutan • Website Situs web	• Economic performance Kinerja ekonomi • Business development Perkembangan bisnis • Product quality Kualitas produk • Compliance with sustainability requirements Memenuhi persyaratan keberlanjutan
Employees Karyawan	• Internal meetings/publications/memos Pertemuan internal/publikasi/memo • Electronic communication Komunikasi elektronik • SOP training programs Program pelatihan SOP • Company programs and events Program dan acara Perseroan • Employee grievance mechanism Mekanisme keluhan karyawan	• Employee development and engagement; performance review Program pengembangan dan keterlibatan karyawan; peninjauan kinerja • Occupational health and safety management Pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja • Labor rights Hak buruh • Building awareness of Company policies Membangun kesadaran akan kebijakan Perseroan • Diversity and equality Keragaman dan Kesetaraan

Stakeholder Group Kelompok Pemangku Kepentingan	Engagement Approach Mekanisme Keterlibatan	Key Focus Tujuan
Government & Regulators Pemerintah dan Lembaga Pengawas	• Meetings Pertemuan • Annual reporting Laporan tahunan • Regulatory Audit Audit regulasi	• Regulatory and licensing compliance Kepatuhan pada peraturan dan perizinan • Regional and national socio-economic performance Kinerja sosial-ekonomi regional dan nasional • Indirect economic impact Dampak ekonomi tidak langsung • Tax payments Pembayaran pajak
Industry Associations Asosiasi Industri	• Forum and events Forum dan acara	• Participation in nickel and mining dialogue through national and international industry associations Partisipasi dalam dialog nikel dan pertambangan melalui asosiasi industri nasional dan internasional • Contribution to shared objectives with industry peers, government authorities, and other participating stakeholders Berkontribusi pada tujuan bersama dengan rekan-rekan, otoritas pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya yang berpartisipasi
Media	• Website Situs web • News Berita • Press releases Siaran pers • Media events Acara media • Social media campaign Kampanye media sosial	• Transparency Transparansi • Access to information Akses terhadap informasi • Dissemination of information on the Company's sustainability initiatives Penyebaran informasi terkait inisiatif keberlanjutan Perseroan
Non-Governmental Organizations Organisasi Non-Pemerintah	• Public consultations Konsultasi Publik • Sustainability reporting Laporan keberlanjutan • Direct dialogue Diskusi langsung • Collaborative projects Proyek kolaborasi	• Consultation and engagement on critical issues Konsultasi dan keterlibatan terkait isu krusial • Initiatives for collaboration Inisiatif untuk berkolaborasi
Investors & Creditors Investor dan Kreditur	• Annual and sustainability reporting Laporan tahunan dan keberlanjutan • Website Situs web • Environmental & Social Due Diligence Uji Tuntas Lingkungan dan Sosial	• Company performance Kinerja Perseroan • Organizational governance Tata kelola organisasi • ESG assessment for sustainable financing Penilaian ESG untuk pendanaan berkelanjutan
Suppliers and Contractors Pemasok dan Kontraktor	• Supplier assessments/audits Penilaian/audit pemasok • Supplier policies Kebijakan pemasok • Supplier capacity building Peningkatan kapasitas pemasok	• Responsible supply chain Rantai pasok yang bertanggung jawab • Procurement transparency Transparansi dalam pengadaan • Local supplier prioritization Mengutamakan pemasok lokal • Contractor compliance with PT TBP's governance and sustainability standards Kepatuhan kontraktor terhadap standar tata kelola dan keberlanjutan PT TBP
General Public Masyarakat umum	• Digital and social media outreach Penjangkauan media digital dan sosial • Public events (public forums, exhibitions, etc.) Acara publik (forum publik, pameran, dll.) • Media collaboration Kolaborasi media	• Awareness of mining's role Meningkatkan kesadaran tentang peran pertambangan • Building and maintaining a positive reputation Membangun dan menjaga reputasi positif • Sustainability education Edukasi tentang keberlanjutan

Materiality Assessment ^[GRI 3-1, 2-14, 2-29]

Penilaian Materialitas

As part of the global supply chain, PT TBP recognizes that its operational activities may generate both positive and negative impacts on the environment and society. As the scale of operations and stakeholder expectations increase, the Company needs to systematically identify the most significant impacts as a basis for setting up sustainability strategy priorities.

PT TBP conducts annual materiality assessments, with reference to the Global Reporting Initiative (GRI) Standards. Materiality assessments guide our strategic priorities, based on a systematic identification of the most significant positive and negative impacts of our operations, and the expectations of our stakeholders.

The materiality assessment process began with the identification of potential material topics aligned with the characteristics of PT TBP's industry and business activities, with reference to global standards. This stage resulted in 19 potential topics as the basis for impact identification and significance assessment. Impact significance was evaluated based on the level of severity and likelihood, using established thresholds, and was subsequently validated through external input obtained from surveys and interviews with key stakeholders. Based on this process, 14 material topics were identified to serve as the basis for disclosure in the Sustainability Report, as well as references for strategy, programs, and risk management.

The entire materiality assessment process has been reviewed and approved by the Sustainability Director to ensure alignment with the Company's strategic direction and the effective implementation of strong sustainability governance.

Sebagai bagian dari rantai pasok global, PT TBP menyadari bahwa aktivitas operasional dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi lingkungan dan masyarakat. Seiring meningkatnya skala operasi dan ekspektasi pemangku kepentingan, Perseroan perlu mengidentifikasi secara sistematis dampak yang paling signifikan sebagai dasar penetapan prioritas strategi keberlanjutan.

PT TBP melakukan penilaian materialitas secara tahunan dengan mengacu pada Global Reporting Initiative (GRI) Standards. Penilaian materialitas ini menjadi dasar dalam penetapan prioritas strategis, berdasarkan identifikasi sistematis atas dampak positif dan negatif yang paling signifikan dari operasi Perseroan, serta ekspektasi pemangku kepentingan.

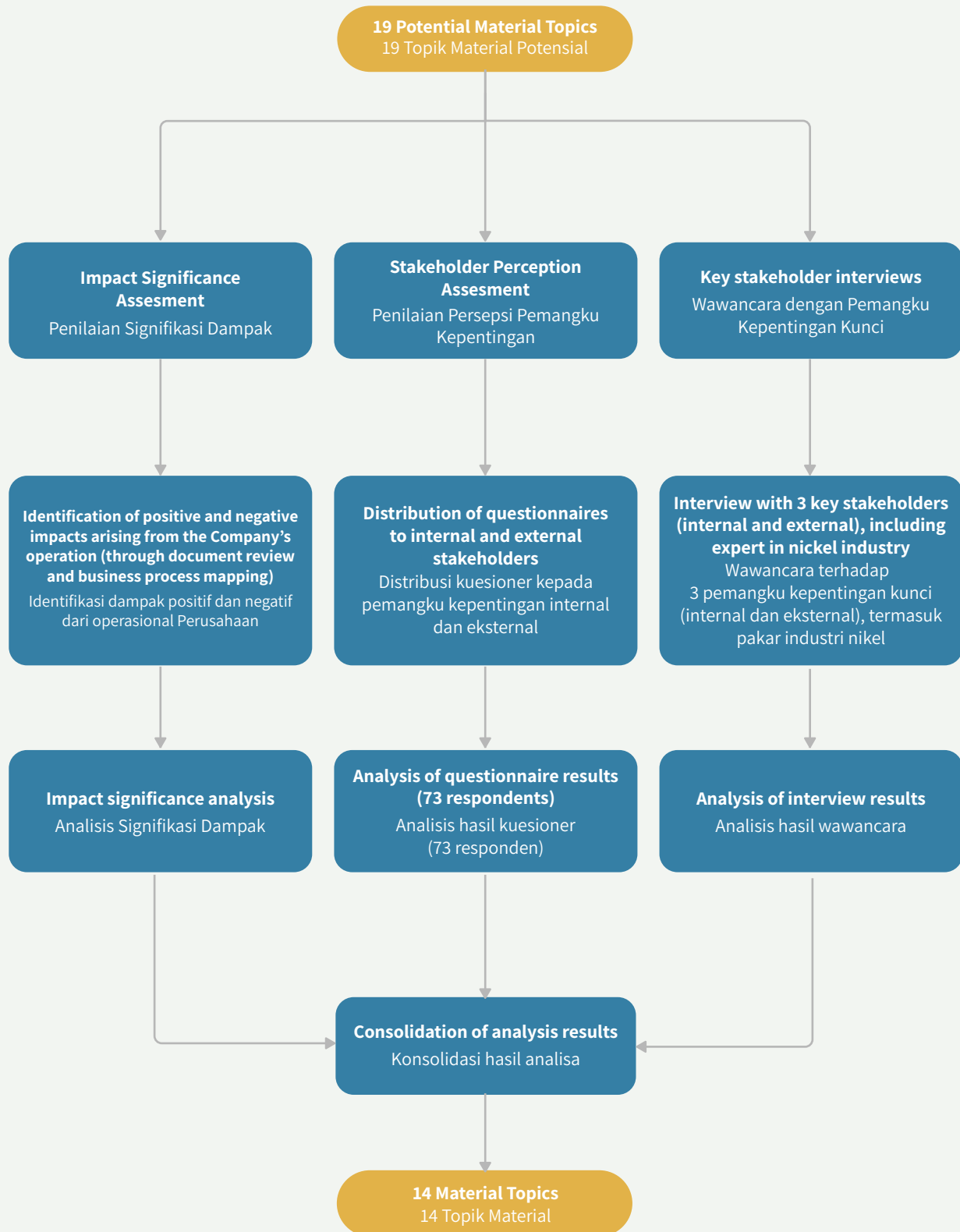
Proses penilaian materialitas diawali dengan identifikasi topik-topik material potensial yang selaras dengan karakteristik industri dan kegiatan usaha PT TBP, mengacu pada standar global. Tahap ini menghasilkan 19 topik potensial sebagai dasar identifikasi dampak dan penilaian signifikansi. Signifikansi dampak dinilai berdasarkan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya dengan ambang batas yang ditetapkan, lalu divalidasi melalui masukan eksternal dari survei dan wawancara pemangku kepentingan kunci. Berdasarkan proses tersebut, teridentifikasi 14 topik material yang menjadi acuan pengungkapan dalam Laporan Keberlanjutan sekaligus rujukan strategi, program, dan pengelolaan risiko.

Seluruh proses penilaian materialitas telah ditinjau dan disetujui oleh Direktur Keberlanjutan untuk memastikan keselarasan dengan arah strategis Perseroan serta penerapan tata kelola keberlanjutan yang kuat dan efektif.



Materiality Assessment Process

Proses Penilaian Materialitas



Material Topic [POJK51 E.5, F.28] [GRI 3-2]

Topik Material

The following fourteen material topics are the result of the 2025 materiality assessment. Through programs, controls, and initiatives across each topic, the Company contributes to the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs).

The following fourteen material topics are the result of the 2025 materiality assessment. Through programs, controls, and initiatives across each topic, the Company contributes to the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs).

Sustainability Material Topic

Topik Material Keberlanjutan

Material Topic Topik Material	Topic Significance Signifikansi Topik	Key Issues Isu-isu Utama	Management Approach Pengelolaan topik material	Key SDG Contributions Kontribusi SDGs Utama
Biodiversity Keanekaragaman Hayati	Mining and infrastructure activities may contribute to terrestrial habitat loss and fragmentation, as well as pressure on marine ecosystems that affect local livelihoods. Aktivitas tambang dan infrastruktur berpotensi memicu kehilangan/fragmentasi habitat darat dan tekanan pada biota laut yang berdampak pada ekosistem dan mata pencaharian lokal.	Ecosystem protection, habitat restoration, and monitoring of protected species. Perlindungan ekosistem, restorasi habitat dan pemantauan spesien dilindungi.	Detailed discussion available on page 110-117 Pembahasan lengkap tersedia di halaman 110-117	 
Water & Effluent Management Pengelolaan Air dan Efluen	Water availability and effluent quality are critical for both operations and communities and are key to managing pollution risks and environmental compliance. Ketersediaan air dan kualitas efluen krusial untuk operasi dan masyarakat serta menentukan risiko pencemaran dan kepatuhan lingkungan.	Water use efficiency, wastewater treatment, and runoff quality control. Efisiensi penggunaan air, pengolahan air limbah dan pengendalian kualitas air limpasan.	Detailed discussion available on page 89-94 Pembahasan lengkap tersedia di halaman 89-94	
Tailings Management Pengelolaan Tailing	Tailing generated from the HPAL (High Pressure Acid Leach) processes require strict management due to potential risks to soil and water and their implications for long-term environmental stability. Residu proses HPAL (<i>High Pressure Acid Leach</i>) memerlukan pengelolaan ketat karena berisiko mencemari tanah/air dan memengaruhi stabilitas lingkungan jangka panjang.	Monitoring of tailings storage facility safety and effectiveness of leak prevention systems to protect surrounding ecosystems. Pemantauan keamanan fasilitas penyimpanan tailing serta efektivitas sistem pencegahan kebocoran untuk melindungi ekosistem sekitar.	Detailed discussion available on page 100-104 Pembahasan lengkap tersedia di halaman 100-104	 

Material Topic Topik Material	Topic Significance Signifikansi Topik	Key Issues Isu-isu Utama	Management Approach Pengelolaan topik material	Key SDG Contributions Kontribusi SDGs Utama
Climate Action Aksi Iklim (Emisi & Energi)	High energy consumption and operational emissions may increase climate risks, costs and health impacts, requiring emissions reduction, energy efficiency and climate adaptation. Konsumsi energi tinggi dan emisi dari operasi meningkatkan risiko iklim, biaya, dan dampak kesehatan sehingga perlu pengurangan emisi, efisiensi energi, dan adaptasi terhadap risiko iklim.	Emissions reduction, energy efficiency, and climate resilience. Pengurangan emisi, efisiensi energi, dan ketahanan iklim.	Detailed discussion available on page 76-88 Pembahasan lengkap tersedia di halaman 76-88	 
Post-Mining Closure & Rehabilitation Penutupan & Rehabilitasi Pasca-penambangan	Inadequate closure may result in long-term environmental and social impacts, making reclamation and rehabilitation essential for restoring land functions. Penutupan yang tidak memadai dapat menimbulkan dampak lingkungan-sosial jangka panjang, sehingga reklamasi dan rehabilitasi menjadi kunci pemulihan fungsi lahan.	Post-operation land rehabilitation to restore environmental functions and support long-term sustainability. Rehabilitasi lahan pasca operasi untuk memulihkan fungsi lingkungan dan mendukung keberlanjutan jangka panjang.	Detailed discussion available on page 105-109 Pembahasan lengkap tersedia di halaman 105-109	
Waste Management Pengelolaan Limbah	Solid and hazardous waste may pose environmental and health risks if not managed in accordance with applicable standards and regulations. Limbah padat dan B3 berisiko mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan bila tidak dikelola sesuai standar dan peraturan.	Management of hazardous and non-hazardous waste through segregation and recycling efforts to minimize environmental impact. Pengelolaan limbah B3 dan non-B3 dilakukan melalui upaya pemilahan dan daur ulang untuk meminimalkan dampak lingkungan.	Detailed discussion available on page 95-99 Pembahasan lengkap tersedia di halaman 95-99	
Human Rights Hak Asasi Manusia (HAM)	Operations may impact the rights of workers and communities, including land access, safety and grievance mechanism, making it essential to manage risks and prevent social conflict. Operasi dapat memengaruhi hak pekerja dan masyarakat (lahan, keselamatan, akses keluhan) sehingga penting untuk mencegah konflik dan risiko sosial.	Human rights due diligence, grievance mechanisms, IFC Performance Standard 5 and 7 implementation, and protection of labor rights. Pelaksanaan uji tuntas HAM, penguatan mekanisme pengaduan, penerapan prinsip IFC Performance Standard 5 dan 7, dan perlindungan hak-hak ketenagakerjaan.	Detailed discussion available on page 61-66 Pembahasan lengkap tersedia di halaman 61-66	 

Material Topic Topik Material	Topic Significance Signifikansi Topik	Key Issues Isu-isu Utama	Management Approach Pengelolaan topik material	Key SDG Contributions Kontribusi SDGs Utama
Occupational Health & Safety Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Mining operations involve elevated workplace risks, requiring strong safety management, to prevent fatalities and occupational disease while maintaining productivity. Risiko kerja di tambang tinggi sehingga penguatan K3 penting untuk mencegah <i>fatality</i> / penyakit akibat kerja (PAK) dan menjaga produktivitas.	Accident risk mitigation, prevention of occupational diseases, and strengthening of safety culture. Mitigasi risiko kecelakaan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja (PAK) dan penguatan budaya keselamatan kerja.	Detailed discussion available on page 135-145 Pembahasan lengkap tersedia di halaman 135-145	
Human Resource Management Pengelolaan Sumber Daya Manusia	Workforce competence, wellbeing, and fair practices are critical to operational reliability, talent retention, and sustainable industrial relations. Kompetensi, kesejahteraan, dan praktik yang adil menentukan keandalan operasi, retensi talenta, dan hubungan industrial.	Workforce competency development, wellbeing, and inclusivity. Pengembangan kompetensi, kesejahteraan dan inklusivitas tenaga kerja.	Detailed discussion available on page 119-134 Pembahasan lengkap tersedia di halaman 119-134	 
Community Relations Hubungan dengan Masyarakat	Social dynamic surroundings operation require structured engagement and dialogue to ensure fair benefit distribution and mitigate potential conflict. Dinamika sosial di sekitar operasi memerlukan pengelolaan hubungan dan dialog agar manfaat terdistribusi dan potensi konflik terkendali.	Community empowerment and social conflict mitigation. Pemberdayaan masyarakat dan mitigasi konflik sosial.	Detailed discussion available on page 147-166 Pembahasan lengkap tersedia di halaman 147-166	 
Resettlement Pemukiman kembali (Resettlement)	Relocation may result in significant socio economic impacts, necessitating participatory process and livelihood restoration. Relokasi berpotensi menimbulkan dampak sosial-ekonomi besar sehingga perlu proses partisipatif dan pemulihan mata pencaharian.	Resettlement, livelihood restoration, and public consultation. Pemukiman kembali, pemulihan mata pencaharian dan konsultasi publik.	Detailed discussion available on page 149-150 Pembahasan lengkap tersedia di halaman 149-150	  
Economic Impact Dampak Ekonomi	Economic value is generated through employment, supply chain participation, and tax contribution, requiring responsible management to sustain long-term benefits. Kontribusi diberikan melalui lapangan kerja, rantai pasok dan pembayaran pajak, dengan pengelolaan yang diarahkan untuk mendukung keberlanjutan manfaat.	Economic contribution to stakeholders. Kontribusi ekonomi bagi pemangku kepentingan.	Detailed discussion available on page 27-28 Pembahasan lengkap tersedia di halaman 27-28	 

Material Topic Topik Material	Topic Significance Signifikansi Topik	Key Issues Isu-isu Utama	Management Approach Pengelolaan topik material	Key SDG Contributions Kontribusi SDGs Utama
Supply Chain Management Pengelolaan Rantai Pasok	Responsible procurement practices support supply chain risks management and strengthen partnership with business partners. Praktik pengadaan yang bertanggung jawab membantu mengelola risiko rantai pasok, dan memperkuat hubungan dengan mitra usaha.	Responsible sourcing and local supplier engagement. Rantai pasok yang bertanggung jawab dan pemasok lokal.	Detailed discussion available on page 67-71 Pembahasan lengkap tersedia di halaman 67-71	  
Business Ethics and Compliance Etika Bisnis dan Kepatuhan	Business ethics and compliance are essential to uphold strong governance and responsible business conduct. Etika bisnis dan kepatuhan diterapkan untuk mendukung tata kelola yang baik dan beretika.	Integrity, ethical conduct, and regulatory compliance. Etika bisnis, integritas dan kepatuhan regulasi.	Detailed discussion available on page 168-174 Pembahasan lengkap tersedia di halaman 168-174	 



Sustainability Risk and Opportunity Assessment

[POJK-E.3][GRI 2-12, 2-13, 201-2, 14.2.2]

Penilaian Risiko dan Peluang Keberlanjutan

Sustainability risk management is embedded within the Company's corporate risk management framework as part of its governance and business strategy. Under this framework, PT TBP conducts sustainability risk and opportunity assessments to systematically identify how environmental, social, and governance factors may affect operations and financial performance.

These assessments refer to the principles of ISO 31000 and the International Financial Reporting Standards (IFRS) S2: Climate-related Disclosures, which incorporate the recommendations of the Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD).

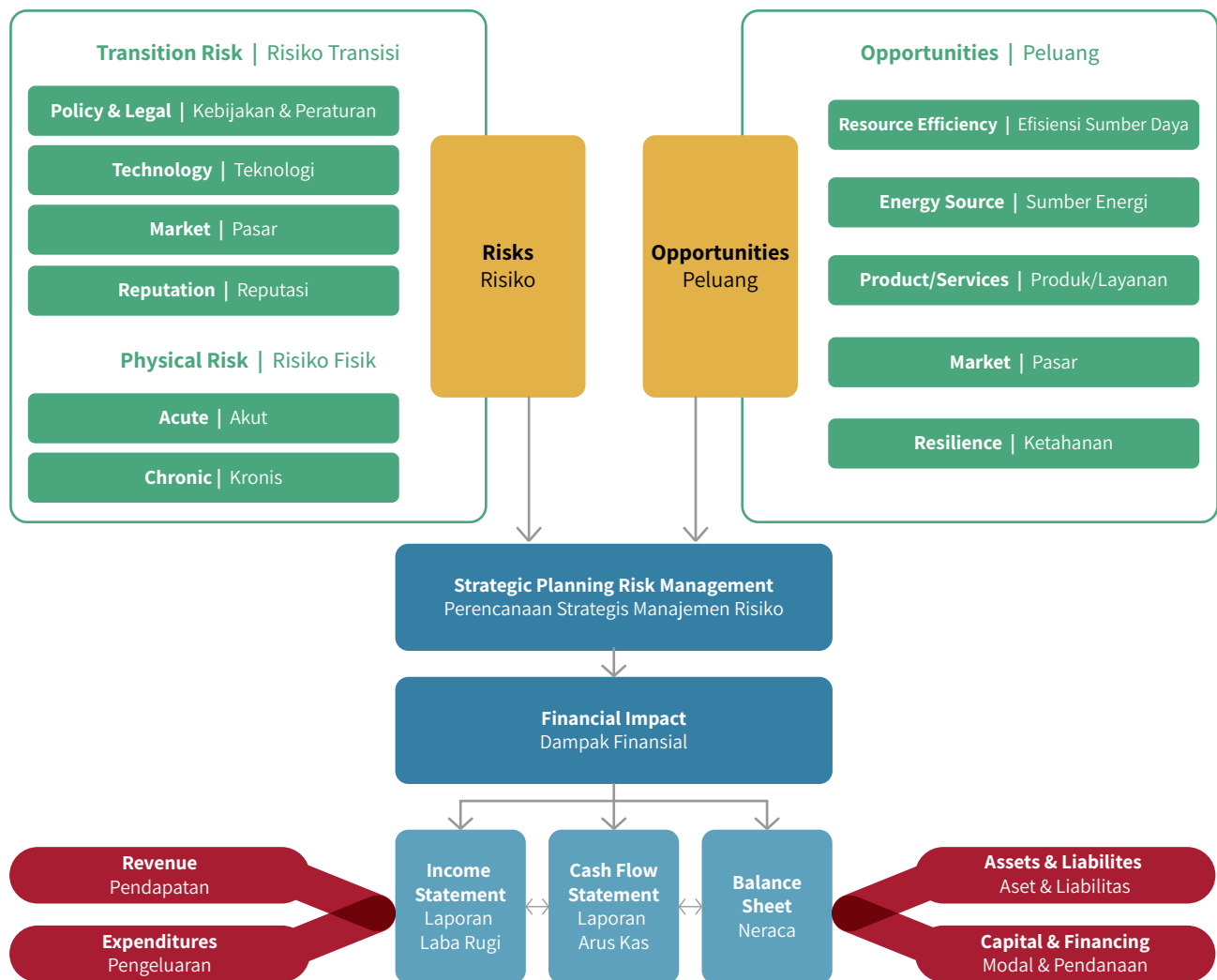
The process is coordinated by the Risk Management Team in collaboration with the Sustainability Department to ensure consistent methodologies, strengthen risk awareness, facilitate Risk and Control Self-Assessment (RCSA), and monitor the implementation of controls and mitigation actions. Assessment results are consolidated in risk management reports and submitted to Board of Directors as well as the Ethics and Risk Committee, serving as a basis for determining control priorities and follow-up action plans.

Pengelolaan risiko keberlanjutan dilakukan dalam kerangka manajemen risiko korporat Perseroan sebagai bagian dari tata kelola dan strategi bisnis. Dalam kerangka tersebut, PT TBP secara khusus melakukan penilaian risiko dan peluang keberlanjutan untuk memahami secara lebih sistematis bagaimana faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat memengaruhi operasional maupun kinerja keuangan.

Penilaian risiko dan peluang keberlanjutan mengacu pada prinsip ISO 31000 serta International Financial Reporting Standards (IFRS) S2: Climate-related Disclosures, yang mengadopsi rekomendasi Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD).

Proses penilaian dan pengelolaan risiko keberlanjutan dikoordinasikan oleh Tim Manajemen Risiko bersama Departemen Sustainability untuk memastikan metodologi yang konsisten di seluruh entitas, memperkuat kompetensi dan budaya sadar risiko, memfasilitasi Risk and Control Self Assessment (RCSA), serta memantau pelaksanaan pengendalian dan tindak lanjut mitigasi. Hasil penilaian dirangkum dalam laporan manajemen risiko dan disampaikan kepada Direksi dan Komite Etik dan Risiko, serta menjadi dasar penetapan prioritas pengendalian dan rencana tindak lanjut.





In line with this, the Company classified climate-related risks and opportunities identified in 2025 into five main categories: compliance, operational, physical, reputational, and strategic. This classification provides a structured basis for setting risk management priorities and formulating adaptive and sustainable mitigation measures. More detailed information on the assessment results is presented in the Appendix.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam menghadapi risiko perubahan iklim, Perseroan telah melakukan pemetaan risiko dan peluang iklim pada tahun 2025 ke dalam lima kategori utama, yaitu kepatuhan, operasional, fisik, reputasi, dan strategis. Pemetaan ini menjadi landasan dalam menentukan prioritas pengelolaan risiko serta penyusunan strategi mitigasi yang adaptif dan berkelanjutan. Informasi lebih rinci terkait hasil penilaian dapat dilihat di lampiran.

Targets and Achievements

Target dan Pencapaian

PT TBP establishes sustainability targets and action plans to manage impacts in a structured and measurable manner, in line with its long-term sustainability strategy. The following information outlines key initiatives, targets, and achievement status as of December 2025 for each material topic.

PT TBP menetapkan target dan rencana aksi keberlanjutan untuk memastikan pengelolaan dampak dilakukan secara terarah dan terukur, selaras dengan strategi keberlanjutan jangka panjang. Informasi berikut merangkum program atau inisiatif utama, target terkait, serta status capaian per Desember 2025 untuk setiap material topik.



Climate Action

Aksi Iklim



Climate Scenario Analysis

Analisis skenario iklim

Target Year
Target Tahun

Every two years
Setiap dua tahun

2025

Achieved
Tercapai

Internal Climate Change Risk Assessment has been completed

Penilaian internal risiko perubahan iklim telah selesai



Completion of GHG Emissions Assessment and Target Setting

Penyelesaian Kajian Emisi GRK dan Penetapan Target

Target Year
Target Tahun

2025

2025

Achieved
Tercapai

Emissions assessment and target setting completed

Penilaian emisi dan penetapan target telah selesai



Absolute GHG emissions reduction by 30% compared to the 2024 for operations established in or before 2024*

Penurunan emisi GRK absolut sebesar 30% dibandingkan dengan tahun 2024 untuk operasi yang telah beroperasi pada atau sebelum tahun 2024*

Target Year
Target Tahun

2032

2025

In progress
Sedang berlangsung

Target achievement is being monitored

Pencapaian target sedang dipantau



Increase in renewable energy share

Peningkatan porsi energi terbarukan

Target Year
Target Tahun

Annually
Setiap tahun

2025

In progress
Sedang berlangsung

Reviewing the target to align with the Indonesian Government's targets

Meninjau target agar selaras dengan target Pemerintah Indonesia



New and Renewable Energy Management and Implementation

Implementasi dan manajemen Energi Baru Terbarukan (EBT)

Target Year
Target Tahun

2050

2025

In progress
Sedang berlangsung

- Construction of a rooftop Solar Power Plant has begun in the third quarter of 2025 for a capacity of 40 MWp
- Implementation of ISO 50001-based Energy Management System is underway for PT TBP and PT GPS

- Konstruksi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) atap telah dimulai pada Triwulan III 2025 untuk kapasitas 40 MWp
- Implementasi Sistem Manajemen Energi berbasis ISO 50001 sedang berlangsung untuk PT TBP dan PT GPS



Net zero emission by 2060

Emisi nol bersih pada tahun 2060

Target Year
Target Tahun

2060

2025

In progress
Sedang berlangsung

PT TBP has established a decarbonization pathway for corporate level

PT TBP telah menetapkan peta jalan dekarbonisasi pada tingkat korporasi

*Developed with certain limitations and scenarios in mind, including the influence of external factors, one of which is technology availability based on Technology Readiness Level.

*Dikembangkan dengan mempertimbangkan keterbatasan dan skenario tertentu, termasuk pengaruh faktor eksternal, salah satunya ketersediaan teknologi berdasarkan Technology Readiness Level.



Water & Effluent Management

Pengelolaan Air & Efluen



Recycle/reuse 10 million m³ of water in operational areas
Daur ulang/Penggunaan kembali 10 juta m³ air di area operasi

Target Year
Target Tahun

2025

2025

Achieved
Tercapai

Achieved in 2025: 10,718,036 m³ recycled/reused water

Target yang dicapai pada tahun 2025: 10.718.036 m³ air yang didaur ulang/digunakan kembali



Tailings Management

Pengelolaan Tailing



Construction of dry tailings storage facilities and slurry tailings storage facilities
Pembangunan fasilitas penyimpanan tailing kering dan fasilitas penyimpanan tailing basah

Target Year
Target Tahun

2025

2025

Achieved
Tercapai

Dry and slurry tailings storage facilities have been constructed and are operational

Fasilitas penyimpanan tailing kering dan basah telah dibangun dan beroperasi



Testing of iron recovery from HPAL by-products
Uji coba pemulihan kandungan besi dari produk sampingan HPAL

Target Year
Target Tahun

2025

2025

Achieved
Tercapai

Iron extraction testing from HPAL by-products has been completed

Uji coba untuk mengekstraksi kandungan besi dari produk sampingan HPAL telah dilakukan



Development of a steel billet production facility

Pembangunan fasilitas produksi *steel billet*

Target Year
Target Tahun

2027

2025

In progress
Sedang berlangsung

Construction will begin at the end of 2026
Konstruksi akan dimulai pada akhir tahun 2026



Biodiversity

Keanekaragaman Hayati



Net Conservation Gain Achievement
Pencapaian Net Conservation Gain

Target Year
Target Tahun

2043

2025

In progress
Sedang berlangsung

Measurement and identification of programs supporting the achievement of Net Conservation Gain are in progress

Pengukuran dan identifikasi program yang mendukung pencapaian Net Conservation Gain sedang dalam proses



Development of the Biodiversity Action Plan (BAP) 2026–2030 for each Business Unit as a derivative of the Biodiversity Management Plan

Pengembangan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati (Biodiversity Action Plan/BAP) 2026–2030 untuk setiap Unit Usaha sebagai turunan dari Rencana Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

Target Year
Target Tahun

2025

2025

Achieved
Tercapai

The BAP has been developed and will be evaluated by a third party

Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati telah disusun dan akan dievaluasi oleh pihak ketiga



High Conservation Value (HCV) assessment

Penilaian NKT (Nilai Konservasi Tinggi)

Target Year
Target Tahun

2023 onwards
2023 dan Seterusnya

2025

Achieved
Tercapai

No tailings expansion in 2024; biodiversity assessment conducted for high-risk areas

Tidak terdapat perluasan tailing pada tahun 2024; penilaian keanekaragaman hayati telah dilakukan untuk area berisiko tinggi



Fulfillment of green zone in Obi Industrial Area

Pemenuhan kawasan hijau di Kawasan Industri Obi

Target Year
Target Tahun

Ongoing
Sedang berlangsung

2025

In progress
Sedang berlangsung

Assessment continues for future planning

Penilaian terus dilakukan untuk perencanaan ke depan



Installation of 1,000 artificial reef units

Pemasangan 1.000 unit terumbu karang buatan

Target Year
Target Tahun

2026

2025

In progress
Sedang berlangsung

664 reef units have been deployed in 2025

Sebanyak 664 unit terumbu karang buatan telah dipasang pada tahun 2025



Post-mining Closure & Rehabilitation

Penutupan & Rehabilitasi



Reclamation (in hectares) for:
PT TBP: 23.13 Ha; PT GPS: 8.18 Ha; and
PT PT GTS: 9.4 Ha

Reklamasi (dalam hektar) untuk: PT TBP: 23,13 Ha;
PT GPS: 8,18 Ha; dan PT GTS: 9,4 Ha

Target Year
Target Tahun

2025

2025

Achieved
Tercapai

PT TBP: 23.14 Ha (100% from target);
PT GPS: 15.14 Ha (185% from target)

PT TBP: 23,14 Ha (100% dari target);
PT GPS: 15,14 Ha (185% dari target)

In progress
Sedang berlangsung

PT GTS: 1.83 Ha (19% from target)

PT GTS: 1,83 Ha (19% dari target)



Assessment of watershed rehabilitation covering approximately 350 hectares, with a plant growth success rate above 80%

Penilaian rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) yang mencakup sekitar 350 hektare, dengan tingkat keberhasilan pertumbuhan tanaman di atas 80%

Target Year
Target Tahun

2026

2025

Achieved
Tercapai

A total of 2,592.92 hectares has been successfully handed over, with an overall plant growth success rate of 82%

Sebanyak 2.592,92 hektar telah berhasil diserahkan, dengan tingkat keberhasilan pertumbuhan tanaman secara keseluruhan sebesar 82%



Human Rights

Hak Asasi Manusia



Development of a five-year Human Rights Roadmap (2026–2030), which outlines Harita Nickel's strategic plan for human rights compliance and related initiatives

Pengembangan Peta Jalan Hak Asasi Manusia (Human Rights Roadmap) lima tahun (2026–2030), yang menguraikan rencana strategis Harita Nickel untuk kepatuhan terhadap HAM dan inisiatif terkait

Target Year
Target Tahun

2025

2025

Achieved
Tercapai

Human Rights Roadmap 2026–2030 developed

Peta Jalan Hak Asasi Manusia (Human Rights Roadmap) 2026–2030 telah dikembangkan



Establishment of a Human Rights Coordination Team as the Company's commitment to respect and protect human rights across all operations and the supply chain

Pembentukan Tim Koordinasi Hak Asasi Manusia sebagai wujud komitmen Perseroan untuk menghormati dan melindungi hak asasi manusia di seluruh operasi dan rantai pasok

Target Year
Target Tahun

2025

2025

Achieved
Tercapai

Human Rights Coordination Team has been established, followed by cross-department alignment, ToT training, roadmap development (2026–2030), and policy reviews to ensure compliance

Tim Koordinasi Hak Asasi Manusia telah dibentuk, diikuti dengan penyelarasan lintas departemen, pelatihan Training of Trainers (ToT), penyusunan peta jalan (2026–2030), serta peninjauan kebijakan untuk memastikan kepatuhan



Completion of the Training of Trainers (ToT) for Human Rights Champions from various departments within Harita Nickel

Penyelesaian pelatihan Training of Trainers (ToT) bagi Duta Hak Asasi Manusia dari berbagai departemen di Harita Nickel

Target Year
Target Tahun

2025

2025

Achieved
Tercapai

Training conducted involving 56 participants across 20+ departments, with champions assigned as internal trainers to cascade human rights awareness.

Pelatihan telah dilaksanakan dengan melibatkan 56 peserta dari lebih dari 20 departemen dan para Duta ditunjuk sebagai pelatih internal untuk menyebarkan pemahaman mengenai Hak Asasi Manusia.



Development and rollout of mandatory online human rights training for all employees

Pengembangan dan peluncuran pelatihan Hak Asasi Manusia (HAM) daring yang wajib bagi seluruh karyawan

Target Year
Target Tahun

2026

2025

In progress
Sedang berlangsung

Online training modules are under development and scheduled for launch in 2026, targeting 100% employee completion.

Modul pelatihan daring sedang dikembangkan dan dijadwalkan diluncurkan pada tahun 2026, dengan target partisipasi 100% karyawan.



Occupational Health & Safety

Kesehatan & Keselamatan Kerja



Achievement of Zero fatalities

Pencapaian Nol kematian

Target Year
Target Tahun

Every Year
Setiap tahun

2025

Not Achieved
Tidak Tercapai

There were 4 fatalities in 2025

Terdapat 4 korban jiwa pada tahun 2025



5% reduction in TRIFR (baseline 2024)

Penurunan TRIFR sebesar 5% (baseline 2024)

Target Year
Target Tahun

Every Year
Setiap tahun

2025

Achieved
Tercapai

TRIFR decreased by 5.8% (employees) and 8.3% (contractors) compared to the 2024 baseline

TRIFR turun sebesar 5,8% (karyawan) dan 8,3% (kontraktor) dibandingkan dengan baseline tahun 2024



Achieve ISO 45001 certification for PT ONC
Mencapai sertifikasi ISO 45001 untuk PT ONC

Target Year
Target Tahun

2026

2025

In progress
Sedang berlangsung

Certification process is ongoing as part of phased implementation
Proses sertifikasi sedang berlangsung sebagai bagian dari implementasi bertahap



Human Resource Management

Pengelolaan Sumber Daya Manusia



Achievement of 6 training hours per employee
Pemenuhan 6 jam pelatihan per karyawan

Target Year
Target Tahun

Every year
Setiap Tahun

2025

Not Achieved
Tidak Tercapai

Average of 5.32 hours (increased from 3.85 hours in 2024). Plans have been developed to increase training hours next year
Rata-rata 5,32 jam (meningkat dari 3,85 jam pada tahun 2024). Rencana telah disusun untuk meningkatkan jam pelatihan pada tahun berikutnya



Community Relations

Hubungan dengan Masyarakat



Implementation of Community Satisfaction Index
Pelaksanaan Indeks Kepuasan Masyarakat

Target Year
Target Tahun

Every Year
Setiap Tahun

2025

Achieved
Tercapai

Score 83.57 to 97.62 with an average of 89.9 (Very Good)
Skor 83.57 hingga 97.62 dengan rata-rata 89.9 (Sangat Baik)



Achievement of SROI >1 (annual)
Pencapaian SROI >1 (tahunan)

Target Year
Target Tahun

Every Year
Setiap Tahun

2025

Achieved
Tercapai

SROI values ranged from 1.16 to 5.71
Nilai SROI berkisar antara 1,16 hingga 5,71



Resettlement

Pemukiman Kembali



Completion of Kawasi Village Resettlement

Penyelesaian Pemukiman Kembali Desa Kawasi

Target Year
Target Tahun

2027

2025

In progress
Sedang berlangsung

Construction of supporting infrastructure and relocation of residents is in progress
Pembangunan infrastruktur pendukung dan relokasi masyarakat sedang berlangsung



Support to government in livelihood restoration

Dukungan kepada pemerintah dalam pemulihan mata pencaharian

Target Year
Target Tahun

Ongoing
Sedang berlangsung

2025

In progress
Sedang berlangsung

Livelihood restoration programs are ongoing
Program pemulihan mata pencaharian sedang berlangsung



Economic Impact

Dampak Ekonomi



Prioritization of local suppliers

Prioritas supplier lokal

Target Year
Target Tahun

Every Year
Setiap Tahun

2025

Achieved
Tercapai

Local suppliers in 2025: 67 suppliers, with a total transaction value reaching IDR 169 billion
Pemasok lokal pada tahun 2025: 67 pemasok, dengan total nilai transaksi mencapai Rp169 miliar



Business Ethics & Compliance

Etika Bisnis & Kepatuhan



Implementation of ABC, WBS, grievance training for 100% employee

Pelaksanaan pelatihan ABC, WBS, dan mekanisme pengaduan untuk 100% karyawan

Target Year
Target Tahun

2025

2025

Achieved
Tercapai

100% employees have received ABC & WBS training; Sustainability Policy training will be conducted in 2025
100% karyawan telah menerima pelatihan ABC dan WBS; pelatihan Kebijakan Keberlanjutan akan dilaksanakan pada tahun 2025



Zero environmental violations

Nol pelanggaran lingkungan

Target Year
Target Tahun

Every Year
Setiap tahun

2025

Achieved
Tercapai

No non-compliance in 2025
Tidak ada ketidakpatuhan 2025



100% grievances addressed
100% pengaduan ditangani

Target Year
Target Tahun

Every Year
Setiap Tahun

2025

Achieved
Tercapai

100% addressed for internal and external grievances
100% pengaduan internal dan eksternal telah ditangani



Completion of IRMA Assessment
Penyelesaian Penilaian IRMA

Target Year
Target Tahun

2026

2025

In progress
Sedang berlangsung

Third-party audit has commenced and Audit 1 and 2 targeted for completion in 2025

Audit pihak ketiga telah dimulai dan Audit 1 serta Audit 2 ditargetkan selesai pada tahun 2025



Management of critical incidents
Pengelolaan insiden kritis

Target Year
Target Tahun

Every Year
Setiap Tahun

2025

Achieved
Tercapai

No critical incidents were reported in 2025
Tidak terdapat insiden kritis yang dilaporkan pada tahun 2025



Responsible Mineral Initiative's Responsible Mineral Assurance Process (RMI RMAP) certification of PT ONC

Sertifikasi Responsible Mineral Assurance Process (RMAP) dari Responsible Minerals Initiative (RMI) untuk PT ONC

Target Year
Target Tahun

2025

2025

Achieved
Tercapai

PT ONC has obtained the RMI RMAP certification
PT ONC telah mendapatkan sertifikasi RMI RMAP



Supply Chain Management

Pengelolaan Rantai Pasok



100% of suppliers have signed an Integrity Pact that includes human rights aspects
100% pemasok telah menandatangani Pakta Integritas yang mencakup aspek hak asasi manusia

Target Year
Target Tahun

2026

2025

Achieved
Tercapai

Human rights coverage is in the process of being integrated into the Integrity Pact
Cakupan Hak Asasi Manusia sedang dalam proses integrasi ke dalam Pakta Integritas



100% of main contractors have received Human Rights training

100% kontraktor utama telah menerima pelatihan hak asasi manusia

Target Year
Target Tahun

2026

2025

Achieved
Tercapai

Human Rights training for key suppliers will commence in 2026
Pelatihan Hak Asasi Manusia bagi pemasok utama akan dimulai pada tahun 2026

Sustainability Governance [POJK-E.1][GRI 2-12, 2-13, 2-14]

Tata Kelola Keberlanjutan

PT TBP's sustainability oversight is led by the Board of Directors (BoD), which ensures that sustainability-related impacts, risks, and opportunities are integrated into long-term planning and strategic decision-making.

The Board of Directors holds formal monthly meetings to review progress and emerging sustainability initiatives. These meetings cover key material topics, including stakeholder health and safety, human rights, environmental impacts, and other priority areas relevant to the Company's sustainability performance.

To support this role, the Company has established a Sustainability and Diversity Committee, which provides input, strategic direction, and oversight on the implementation of sustainability and diversity initiatives across the Company, including its subsidiaries and affiliates.^[GRI 2-12, 2-14]

Pengawasan keberlanjutan PT TBP dipimpin oleh Direksi, yang memastikan bahwa dampak, risiko, dan peluang terkait keberlanjutan terintegrasi dalam perencanaan jangka panjang dan pengambilan keputusan strategis.

Direksi menyelenggarakan rapat formal setiap bulan untuk meninjau kemajuan dan inisiatif keberlanjutan yang berkembang. Rapat tersebut mencakup topik-topik material utama, termasuk kesehatan dan keselamatan pemangku kepentingan, hak asasi manusia, dampak lingkungan, serta area prioritas lainnya yang relevan dengan kinerja keberlanjutan Perseroan.

Untuk mendukung peran tersebut, Perseroan telah membentuk Komite Keberlanjutan dan Keberagaman, yang memberikan masukan, arahan strategis, serta pengawasan terhadap implementasi inisiatif keberlanjutan dan keberagaman di seluruh Perseroan, termasuk entitas anak dan afiliasinya.^[GRI 2-12, 2-14]

Scope of the Sustainability and Diversity Committee's Key Roles Ruang Lingkup Peran Utama Komite Keberlanjutan dan Keberagaman

1

Performance evaluation against external sustainability indices/standards and review of the Sustainability Report

Evaluasi kinerja terhadap indeks/standar keberlanjutan eksternal dan penelaahan Laporan Keberlanjutan

2

Compliance through review of occupational health and safety (OHS), environmental, and social incidents, including audit/investigation results and corrective actions

Kepatuhan melalui peninjauan insiden K3, lingkungan, dan sosial beserta hasil audit/investigasi dan tindakan korektif

3

Policy oversight through policy review and recommendations for updates

Pengawasan kebijakan melalui peninjauan dan rekomendasi pembaruan kebijakan

4

Monitoring systems to ensure compliance with ESG policies and management practices

Sistem pemantauan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan praktik manajemen ESG

5

Implementation Management through review of ESG programs, initiatives, and strategies to support sustainable growth

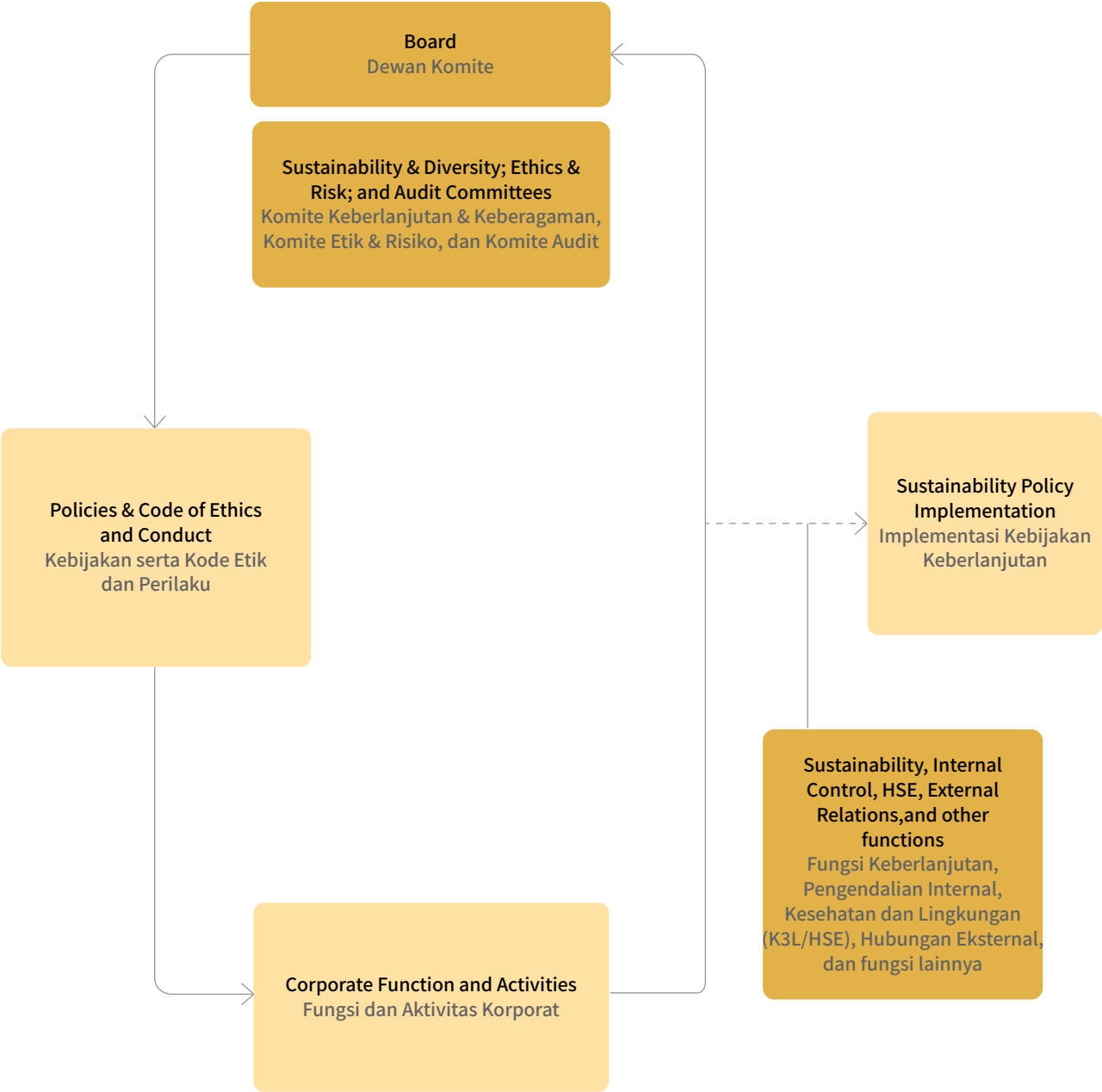
Pengelolaan implementasi melalui peninjauan program, inisiatif, dan strategi ESG agar mendukung pertumbuhan berkelanjutan

The Company assigns relevant departments, including Sustainability, Internal Control, Health, Safety & Environment (HSE), and External Relations, to coordinate the implementation of policies and programs according to their respective roles. Targets and work plans are established at the functional level, monitored regularly, and submitted to the Board of Directors through the Sustainability and Diversity Committee.^[GRI 2-13]

The effectiveness of sustainability governance is evaluated through structured reporting. The Sustainability and Diversity Committee reports on program progress, monitoring results, and key issues to the Board of Directors at least twice a year to ensure governance remains transparent, accountable, and adaptive.

Perseroan menugaskan departemen terkait, termasuk Sustainability, Internal Control, Health, Safety & Environment (HSE), serta External Relations, untuk mengoordinasikan implementasi kebijakan dan program sesuai peran masing-masing. Target dan rencana kerja ditetapkan pada tingkat fungsi, dipantau secara berkala, dan dilaporkan kepada Dewan Direksi melalui Komite Keberlanjutan dan Keberagaman.^[GRI 2-13]

Kinerja tata kelola keberlanjutan dievaluasi melalui pelaporan terstruktur. Komite Keberlanjutan dan Keberagaman melaporkan perkembangan program, hasil pemantauan, dan isu utama kepada Dewan Direksi setidaknya dua kali setahun untuk menjaga tata kelola tetap transparan, akuntabel, dan adaptif.



Respect for Human Rights [GRI 3-3, 2-23]

Penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia

PT TBP treats respect for human rights as a core part of how it operates across its workforce and value chain, including employees, contractors, suppliers, and local communities. The Company focuses on ensuring that its activities do not harm people and What risks to safety, dignity, and well-being are actively identified and managed. [GRI 3-3]

This commitment is set out in the Company's Human Rights Policy, which applies to all employees and business partners. The Policy is aligned with internationally recognized frameworks such as the UN Guiding Principles on Business and Human Rights and ILO Conventions, and guides how the Company assesses risks, engages stakeholders, and responds to potential impacts. [GRI 2-23]

PT TBP menempatkan penghormatan terhadap hak asasi manusia sebagai bagian inti dari operasionalnya di seluruh tenaga kerja dan rantai nilainya, termasuk karyawan, kontraktor, pemasok, dan masyarakat lokal. Perseroan berfokus untuk memastikan bahwa kegiatannya tidak menimbulkan dampak merugikan terhadap manusia serta bahwa risiko terhadap keselamatan, martabat, dan kesejahteraan secara aktif diidentifikasi dan dikelola. [GRI 3-3]

Komitmen ini dituangkan dalam Kebijakan Hak Asasi Manusia Perseroan, yang berlaku bagi seluruh karyawan dan mitra usaha. Kebijakan ini selaras dengan kerangka kerja yang diakui secara internasional seperti Prinsip-Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia serta Konvensi ILO, dan menjadi pedoman bagi Perseroan dalam menilai risiko, melibatkan pemangku kepentingan, serta merespons potensi dampak. [GRI 2-23]



TBP Human Rights Policy Kebijakan Hak Asasi Manusia TBP

The Company maintains a zero-tolerance approach to human rights violations, including:

Perseroan menerapkan pendekatan tanpa toleransi (zero tolerance) terhadap pelanggaran hak asasi manusia, termasuk:

1

Child labor and underage exploitation

Eksplorasi pekerja di bawah umur

2

Forced labor in any form

Kerja paksa dalam bentuk apa pun

3

Human trafficking

Perdagangan manusia

4

Discrimination based on ethnicity, nationality, gender, sexual orientation, religious belief, trade union affiliation, political belief or ideology, social class, disability status, marital status, or age

Diskriminasi berdasarkan etnis, asal kebangsaan, jenis kelamin, orientasi seksual, keyakinan agama, afiliasi serikat pekerja, keyakinan politik atau ideologis, kelas sosial, kondisi kebutuhan khusus, status perkawinan, atau usia

5

Violence and harassment (including sexual harassment), abuse, or intimidation against employees, business partners, stakeholders, or other parties related to our operations

Kekerasan, pelecehan (termasuk pelecehan seksual), perundungan, atau intimidasi terhadap karyawan, mitra bisnis, pemangku kepentingan, atau pihak lain yang terkait dengan operasi kami

Human Rights Assessment & Policy Implementation^{[GRI 2-24, 412-1, 412-3][SASB EM-MM-210a.3]}

Penilaian Hak Asasi Manusia & Implementasi Kebijakan

PT TBP conducted a Human Rights Due Diligence (HRDD) assessment in 2023. The assessment found no immediate high-risk human rights issues. However, it identified several areas requiring improvement. These include occupational health and safety, alignment of contractors with human rights standards, the effectiveness of grievance mechanisms, gaps in human rights training, and the need to strengthen internal policies and structures. ^{[GRI 412-1, 412-3][SASB EM-MM-210a.3]}

Based on these findings, the Company initiated a series of actions to strengthen the integration of human rights into its operations. These efforts are structured across four focus areas: Policy and Strategy, Capacity Building, Grievance Procedures, and Oversight. ^[GRI 2-24]

Policy & Strategy ^[GRI 2-24]

Kebijakan & Strategi

The Company's initial focus was to strengthen its Human Rights Policy and align it with the UN Guiding Principles on Business and Human Rights and other relevant international standards. This process also elevated human rights as a key consideration at the Board level, supporting the development of a more structured, long-term approach to managing human rights risks and impacts across operations.

Building on this foundation, the Company developed a Human Rights Roadmap for 2026–2030, with input from internal teams and key stakeholders. The roadmap outlines clear priorities, timelines, and actions to guide the integration of human rights into the Company's operations.

Key initiatives under the roadmap include strengthening engagement with local communities, improving access to grievance and remedy mechanisms, expanding human rights training for third-party stakeholders, and incorporating human rights-related KPIs into relevant departments.

Capacity Building ^[GRI 410-1, 412-2, 14.14.2]

Penguatan Kapasitas

To support the effective implementation of the Human Rights Roadmap, the Company focuses on building awareness and capability across employees and key stakeholders. In 2025, PT TBP established the Human Rights Coordination Team (HRCT), a cross-functional taskforce responsible for driving human rights initiatives across the organization.

PT TBP melakukan penilaian Human Rights Due Diligence (HRDD) pada tahun 2023. Penilaian tersebut tidak menemukan isu hak asasi manusia berisiko tinggi secara langsung. Namun demikian, terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan. Area tersebut meliputi kesehatan dan keselamatan kerja, keselarasan kontraktor dengan standar hak asasi manusia, efektivitas mekanisme pengaduan, kesenjangan dalam pelatihan hak asasi manusia, serta kebutuhan untuk memperkuat kebijakan dan struktur internal.

^{[GRI 412-1, 412-3][SASB EM-MM-210a.3]}

Berdasarkan temuan tersebut, Perseroan menginisiasi serangkaian langkah untuk memperkuat integrasi hak asasi manusia dalam operasionalnya. Upaya ini disusun dalam empat area fokus, yaitu Kebijakan dan Strategi, Penguatan Kapasitas, Prosedur Pengaduan, dan Pengawasan. ^[GRI 2-24]

Fokus awal Perseroan adalah memperkuat Kebijakan Hak Asasi Manusia dan menyelaraskannya dengan Prinsip-Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia serta standar internasional relevan lainnya. Proses ini juga meningkatkan perhatian terhadap isu hak asasi manusia di tingkat Direksi, sehingga mendukung pengembangan pendekatan yang lebih terstruktur dan berjangka panjang dalam mengelola risiko dan dampak hak asasi manusia di seluruh operasional.

Sebagai tindak lanjut, Perseroan menyusun Human Rights Roadmap untuk periode 2026–2030 dengan melibatkan tim internal dan pemangku kepentingan utama. Peta jalan ini menetapkan prioritas, jadwal, dan langkah-langkah yang jelas untuk mengintegrasikan hak asasi manusia ke dalam operasional Perseroan.

Inisiatif utama dalam peta jalan tersebut meliputi penguatan keterlibatan dengan masyarakat lokal, peningkatan akses terhadap mekanisme pengaduan dan pemulihan, perluasan pelatihan hak asasi manusia bagi pihak ketiga, serta integrasi indikator kinerja utama (KPI) terkait hak asasi manusia ke dalam departemen terkait.

Untuk mendukung implementasi Human Rights Roadmap, Perseroan berfokus pada peningkatan kesadaran dan kapasitas di kalangan karyawan serta pemangku kepentingan utama. Pada tahun 2025, PT TBP membentuk Human Rights Coordination Team (HRCT), yaitu tim lintas fungsi yang bertanggung jawab mendorong inisiatif hak asasi manusia di seluruh organisasi.

The HRCT is led by the Sustainability Director and supported by manager-level coordinators and departmental champions. Representatives from relevant departments are appointed as “champions” to act as change agents and trainers within their respective teams.

These champions participate in a Training of Trainers program covering key topics such as international human rights standards, grievance mechanisms, Free, Prior, and Informed Consent (FPIC), and remediation approaches. In 2025, the program engaged over 20 departments with a total of 56 participants. Following the training, champions are responsible for cascading knowledge within their departments to expand internal awareness.^[GRI 412-2]

Recognizing the limitations of a champion-based approach alone, the Company is developing accessible online training modules to reach all employees. These modules will include assessments, with completion and passing scores required as part of mandatory training. The online program is scheduled for launch in 2026 with the target of 100% employee completion.

Capacity-building efforts are also planned to be extended to the supply chain through the socialization of the Human Rights Policy to contractors and key suppliers in 2026, in alignment with the implementation of the Responsible Sourcing Policy.

In addition, the Company has identified security personnel as a key group exposed to higher human rights risks. To address this, mandatory training was conducted in 2025, covering the Voluntary Principles on Security and Human Rights (VPSHR) and the United Nations Basic Principles on the Use of Force and Firearms. This aims to ensure that all security-related interactions are carried out proportionately and with respect for human rights. In 2025, all 346 security personnel completed this training (100%).^[GRI 410-1, 14.14.2]

HRCT dipimpin oleh Direktur Keberlanjutan dan didukung oleh koordinator tingkat manajer serta perwakilan dari berbagai departemen sebagai *champion*. Para *champion* ini berperan sebagai agen perubahan sekaligus pelatih di unit kerja masing-masing.

Para *champion* mengikuti program Training of Trainers yang mencakup topik-topik utama seperti standar hak asasi manusia internasional, mekanisme pengaduan, Free, Prior, and Informed Consent (FPIC), serta pendekatan pemulihan. Pada tahun 2025, program ini melibatkan lebih dari 20 departemen dengan total 56 peserta. Setelah pelatihan, para *champion* bertanggung jawab menyebarluaskan pengetahuan di unit kerja masing-masing untuk meningkatkan kesadaran internal.^[GRI 412-2]

Menyadari keterbatasan pendekatan berbasis *champion*, Perseroan juga mengembangkan modul pelatihan daring yang dapat diakses oleh seluruh karyawan. Modul ini akan dilengkapi dengan evaluasi, di mana penyelesaian dan kelulusan menjadi bagian dari pelatihan wajib. Program ini dijadwalkan diluncurkan pada tahun 2026 dengan target partisipasi 100% karyawan.

Upaya penguatan kapasitas juga akan diperluas ke rantai pasok melalui sosialisasi Kebijakan Hak Asasi Manusia kepada kontraktor dan pemasok utama pada tahun 2026, sejalan dengan implementasi Kebijakan Pengadaan yang Bertanggung Jawab.

Selain itu, Perseroan mengidentifikasi personel keamanan sebagai kelompok dengan paparan risiko hak asasi manusia yang lebih tinggi. Untuk itu, pelatihan wajib dilaksanakan pada tahun 2025 yang mencakup Voluntary Principles on Security and Human Rights (VPSHR) serta Prinsip-Prinsip Dasar PBB tentang Penggunaan Kekuatan dan Senjata Api. Hal ini bertujuan memastikan seluruh interaksi keamanan dilakukan secara proporsional dan menghormati hak asasi manusia. Pada tahun 2025, seluruh 346 personel keamanan telah mengikuti pelatihan ini (100%).^[GRI 410-1, 14.14.2]

In 2025
Di 2025

346

security personnel (100%)* 
orang personel keamanan (100%)*

received training on human rights policies and procedures
telah dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia

*Following a reporting scope update in 2025, the disclosed data includes only full-time security personnel.
*Selubungan dengan pembaruan cakupan pelaporan pada tahun 2025, data yang diungkapkan hanya mencakup personel keamanan penuh waktu.



Grievance and Reporting Mechanism ^{[POJK-F.16, F.24][GRI 2-16, 2-25, 2-26, 2-29, 411-1, 14.10.4, 14.11.2, 14.15.3]}

Mekanisme Pengaduan dan Pelaporan

PT TBP provides three grievance and reporting mechanisms to support transparent relationships with employees, communities, and other stakeholders, while strengthening accountability and good governance. Aligned with the principles of a rights-compatible grievance mechanism under the UN Guiding Principles on Business and Human Rights, these mechanisms consist of:

PT TBP menyediakan tiga mekanisme pengaduan dan pelaporan untuk mendukung hubungan yang transparan dengan karyawan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, sekaligus memperkuat akuntabilitas dan tata kelola yang baik. Selaras dengan prinsip mekanisme pengaduan yang kompatibel dengan hak dalam Prinsip-Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia, mekanisme tersebut meliputi:

1. **Keluh Kesah** for employee-related concerns;
2. **Saluran Aspirasi Layanan Masalah (SALAM)** for social and environmental concerns raised by external stakeholders, including local communities; and
3. **Whistleblowing System (WBS)** for suspected ethics or compliance violations, accessible to both internal and external parties.

Each mechanism is designed to provide accessible channels, ensure confidentiality where applicable, protect reporters from retaliation, intimidation, or other adverse consequences, and support fair and timely follow-up. All grievances are recorded, tracked, and reviewed to identify recurring issues and improve internal processes. ^[GRI 2-16, 2-25, 2-26, 2-29]

Keluh Kesah, the employee grievance mechanism, is accessible through an online system, including QR codes displayed across operational sites and office locations, as well as through [the Company's website](#). Internal complaints primarily related to day-to-day working and living conditions, which are managed by the Human Resources Department as part of the Company's commitment to ensuring decent living standards. In 2025, the Company recorded 157 employee grievances, all of which were resolved (100%). ^[GRI 14.10.4]

Through **SALAM** at [the company's website](#), grievances from external stakeholders are recorded, verified, analyzed, and escalated according to their level of impact, with remedial actions determined based on the needs of each case. These cases are handled by the External Relations team through direct engagement with affected stakeholders, with an emphasis on respectful and transparent communication. Complainants may also choose to remain anonymous and access alternative resolution channels if they are not satisfied with the outcome. In 2025, SALAM received 173 community grievances, all of which were resolved. Environmental issues were the most frequently raised topic, accounting for 76 cases (43.9%). ^[POJK-F.16, F.24]

The Whistleblowing System (WBS) is accessible to employees as well as external parties, including business partners. Reports may be submitted anonymously, provided sufficient preliminary information or evidence is available, and shall be investigated and acted upon according to the investigation result, which may include corrective actions or disciplinary sanctions. Validated reports are followed up through investigation and escalation processes in accordance with the applicable authority, and may result in corrective actions, disciplinary measures, and other follow-up actions. ^{[POJK-F.24][GRI 2-16]}

1. **Keluh Kesah** untuk pengaduan terkait karyawan;
2. **Saluran Aspirasi Layanan Masalah (SALAM)** untuk isu sosial dan lingkungan dari pemangku kepentingan eksternal, termasuk masyarakat lokal;
3. **Whistleblowing System (WBS)** untuk dugaan pelanggaran etika atau kepatuhan, yang dapat diakses oleh pihak internal maupun eksternal.

Setiap mekanisme dirancang untuk menyediakan saluran yang mudah diakses, menjaga kerahasiaan, melindungi pelapor dari pembalasan atau intimidasi, serta memastikan tindak lanjut yang adil dan tepat waktu. Seluruh pengaduan dicatat, dipantau, dan ditinjau untuk mengidentifikasi isu berulang serta meningkatkan proses internal. ^[GRI 2-16, 2-25, 2-26, 2-29]

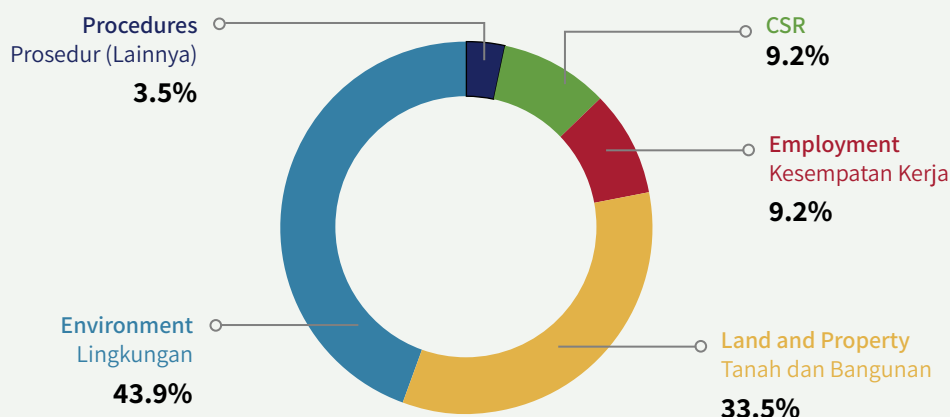
Mekanisme **Keluh Kesah** dapat diakses melalui sistem daring, termasuk QR code di lokasi operasional dan kantor, serta melalui [situs web Perseroan](#). Pengaduan internal umumnya terkait kondisi kerja dan tempat tinggal sehari-hari, yang ditangani oleh Departemen Sumber Daya Manusia sebagai bagian dari komitmen terhadap standar kehidupan yang layak. Pada tahun 2025, Perseroan mencatat 157 pengaduan karyawan, seluruhnya telah diselesaikan (100%). ^[GRI 14.10.4]

Melalui **SALAM** pada [situs web Perseroan](#), pengaduan dari pemangku kepentingan eksternal dicatat, diverifikasi, dianalisis, dan dieskalasi sesuai tingkat dampaknya, dengan tindakan perbaikan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kasus. Penanganan dilakukan oleh tim Hubungan Eksternal melalui keterlibatan langsung dengan pemangku kepentingan terdampak, dengan penekanan pada komunikasi yang terbuka dan menghormati. Pelapor juga dapat memilih untuk tetap anonim dan menggunakan jalur penyelesaian alternatif apabila tidak puas dengan hasilnya. Pada tahun 2025, SALAM menerima 173 pengaduan dari masyarakat, dan seluruhnya telah diselesaikan. Isu lingkungan menjadi topik yang paling sering diangkat, yaitu sebanyak 76 kasus (43.9%). ^[POJK-F.16, F.24]

Whistleblowing System (WBS) dapat diakses oleh karyawan maupun pihak eksternal, termasuk mitra usaha. Laporan dapat disampaikan secara anonim sepanjang dilengkapi informasi atau bukti awal yang memadai, dan akan diselidiki serta ditindaklanjuti sesuai dengan hasil penyelidikan, yang dapat mencakup tindakan korektif atau sanksi disiplin. Laporan yang tervalidasi akan ditindaklanjuti melalui proses investigasi dan eskalasi sesuai kewenangan yang berlaku, dan dapat menghasilkan tindakan korektif maupun sanksi disiplin. ^{[POJK-F.24][GRI 2-16]}

Number of Community Grievances by Issue Category in 2025

Jumlah Pengaduan dari Masyarakat berdasarkan Kategori Isu Tahun 2025



Employee Grievances in 2025

Keluhan Karyawan Tahun 2025



157

100% Grievances resolved
Keluhan telah ditangani

Community Grievances in 2025

Pengaduan Masyarakat Tahun 2025



173

100% Grievances Resolved
Pengaduan Diselesaikan

PT TBP Whistleblowing Reporting Channels

Sarana Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing) PT TBP



pengaduan@haritanickel.com



+62 811-4380-0374



Form | Formulir

Oversight and Monitoring

Pengawasan dan Pemantauan

The Human Rights Coordination Team (HRCT) is responsible for monitoring the implementation of the Human Rights Roadmap, including tracking corrective action plans. Progress is reported regularly in the Board of Directors' monthly meetings, ensuring visibility at the management level and alignment with the Company's strategic direction.

To maintain objectivity, the Company conducts independent Human Rights Due Diligence (HRDD) assessments every three years. Following the last assessment in 2023, the next HRDD is scheduled for 2026 to evaluate progress and identify areas for improvement.

Human Rights Coordination Team (HRCT) bertanggung jawab untuk memantau implementasi *Human Rights Roadmap*, termasuk pelacakan rencana tindakan perbaikan. Perkembangan implementasi dilaporkan secara berkala dalam rapat bulanan Direksi, sehingga memastikan visibilitas di tingkat manajemen dan keselarasan dengan arah strategis Perseroan.

Untuk menjaga objektivitas, Perseroan melakukan penilaian *Human Rights Due Diligence (HRDD)* secara independen setiap tiga tahun. Setelah penilaian terakhir pada tahun 2023, HRDD berikutnya dijadwalkan pada tahun 2026 untuk mengevaluasi kemajuan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Recognizing the elevated human rights risks associated with security operations, the Company has strengthened its governance framework in this area. Oversight is provided through a Security Committee under the Steering Committee, led by the President Director.

In 2025, the Company completed a Security Management System audit conducted by the Indonesian National Police, achieving a score of 88.05 and a Gold category rating. The audit assessed the effectiveness of policies, monitoring, and evaluation processes.

To enhance oversight, the Company implemented a digital Security Risk Management (SRM) platform in January 2025. The platform enables real-time monitoring at the Obi Island site, including CCTV surveillance and incident reporting, with traceable follow-up across business units up to the management level.

The Company remains committed to continuously strengthening its human rights governance framework in line with evolving risks and stakeholder expectations.

Menyadari adanya risiko hak asasi manusia yang lebih tinggi terkait operasi keamanan, Perseroan telah memperkuat kerangka tata kelola di area ini. Pengawasan dilakukan melalui Komite Keamanan di bawah Steering Committee yang dipimpin oleh Presiden Direktur.

Pada tahun 2025, Perseroan menyelesaikan audit Sistem Manajemen Pengamanan yang dilakukan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia, dengan perolehan skor 88,05 dan predikat kategori Emas. Audit tersebut menilai efektivitas kebijakan, pemantauan, serta proses evaluasi yang diterapkan.

Untuk meningkatkan pengawasan, Perseroan mengimplementasikan platform digital *Security Risk Management* (SRM) pada Januari 2025. Platform ini memungkinkan pemantauan secara real-time di lokasi Pulau Obi, termasuk pengawasan CCTV dan pelaporan insiden, dengan tindak lanjut yang dapat ditelusuri lintas unit bisnis hingga ke tingkat manajemen.

Perseroan tetap berkomitmen untuk terus memperkuat kerangka tata kelola hak asasi manusia sejalan dengan perkembangan risiko dan ekspektasi para pemangku kepentingan.



Responsible Supply Chain [GRI 3-3, 2-23, 2-24]

Rantai Pasok yang Bertanggung Jawab

The supply chain plays a critical role in ensuring production continuity, while also shaping the Company's environmental and social impact. As such, the Company manages its supply chain as a key component of operational reliability, compliance, and sustainability risk management. [GRI 3-3]

To support this, the Company has established a Responsible Sourcing Policy, approved by the Board of Directors and publicly available on its website. The policy is aligned with applicable regulations and international standards, including the OECD Due Diligence Guidance for Responsible Supply Chains of Minerals from Conflict-Affected and High-Risk Areas (CAHRA), RMAP (Global Responsible Sourcing Due Diligence Standard for Mineral Supply Chains All Minerals), and IRMA standards. It applies to suppliers of raw materials (e.g. coal, limestone, sulfur), supporting materials, and service providers.

Rantai pasok memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan produksi, sekaligus membentuk dampak lingkungan dan sosial Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan mengelola rantai pasok sebagai komponen utama dalam keandalan operasional, kepatuhan, serta manajemen risiko keberlanjutan. [GRI 3-3]

Untuk mendukung hal tersebut, Perseroan telah menetapkan Kebijakan Pengadaan yang Bertanggung Jawab yang disetujui oleh Direksi dan tersedia secara publik di situs web Perseroan. Kebijakan ini selaras dengan peraturan yang berlaku serta standar internasional, termasuk OECD Due Diligence Guidance for Responsible Supply Chains of Minerals from Conflict-Affected and High-Risk Areas (CAHRA), RMAP (Global Responsible Sourcing Due Diligence Standard for Mineral Supply Chains All Minerals), dan IRMA. Kebijakan ini berlaku bagi pemasok bahan baku (misalnya batu bara, batu kapur, sulfur), material pendukung, serta penyedia jasa.



To ensure effective implementation, the Company has introduced a combination of operational initiatives and control measures. These include strengthening responsible contracting practices, promoting the inclusion of local suppliers, implementing risk-based supplier due diligence for ore sourcing, and conducting periodic audits.

Untuk memastikan implementasi yang efektif, Perseroan menerapkan kombinasi inisiatif operasional dan langkah pengendalian. Hal ini mencakup penguatan praktik kontrak yang bertanggung jawab, mendorong keterlibatan pemasok lokal, penerapan uji tuntas pemasok berbasis risiko untuk pengadaan bijih nikel, serta pelaksanaan audit secara berkala.

Responsible Supply Chain Initiatives

Inisiatif Rantai Pasok yang Bertanggung Jawab

PT TBP has prioritized a set of initiatives to advance responsible and sustainable practices across its supply chain. This includes requiring suppliers and contractors to commit to international human rights standards and applicable environmental regulations as part of the Company's contracting approach. In 2026, the Company plans to prioritize training for key long-term contractors to support effective implementation of these commitments.

PT TBP telah memprioritaskan sejumlah inisiatif untuk mendorong praktik yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di seluruh rantai pasoknya. Hal ini mencakup kewajiban bagi pemasok dan kontraktor untuk berkomitmen terhadap standar hak asasi manusia internasional serta peraturan lingkungan yang berlaku sebagai bagian dari pendekatan kontraktual Perseroan. Pada tahun 2026, Perseroan berencana untuk memprioritaskan pelatihan bagi kontraktor utama jangka panjang guna mendukung implementasi komitmen tersebut secara efektif.



Furthermore, the Company also drives related initiatives by pursuing RMAP certification and supporting the inclusion of local suppliers in its broader supply chain.

Selain itu, Perseroan juga mendorong berbagai inisiatif terkait dengan mengupayakan sertifikasi RMAP serta mendukung keterlibatan pemasok lokal dalam rantai pasok yang lebih luas.

RMAP Certification

Sertifikasi RMAP

The Responsible Minerals Assurance Process (RMAP) provides an independent framework to verify the implementation of due diligence and ethical sourcing practices at critical points within the Company's supply chain. Participation in RMAP supports the Company in ensuring supply chain integrity, meeting stakeholder expectations, and aligning with international responsible sourcing standards.

In 2025, through its business unit PT Obi Nickel Cobalt (PT ONC), Harita Nickel successfully completed the RMAP audit for two strategic commodities, nickel and cobalt. Previously, PT Halmahera Persada Lygend (PT HPL) had already achieved RMAP conformant status and, in 2025, underwent its second annual audit as part of its commitment to continuous monitoring and compliance.

Responsible Minerals Assurance Process (RMAP) menyediakan kerangka independen untuk memverifikasi penerapan uji tuntas dan praktik pengadaan yang etis pada titik-titik kritis dalam rantai pasok Perseroan. Partisipasi dalam RMAP mendukung Perseroan dalam memastikan integritas rantai pasok, memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, serta selaras dengan standar pengadaan bertanggung jawab internasional.

Pada tahun 2025, melalui unit usahanya PT Obi Nickel Cobalt (PT ONC), Harita Nickel berhasil menyelesaikan audit RMAP untuk dua komoditas strategis, yaitu nikel dan kobalt. Sebelumnya, PT Halmahera Persada Lygend (PT HPL) telah memperoleh status sesuai (conformant) RMAP dan pada tahun 2025 menjalani audit tahunan keduanya sebagai bagian dari komitmen terhadap pemantauan dan kepatuhan berkelanjutan.

Support for Local Suppliers [GRI 204-1, 14.9.5]
Dukungan terhadap Pemasok Lokal

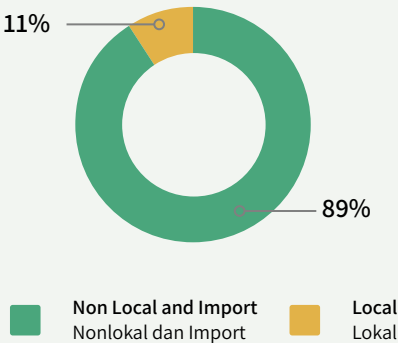
PT TBP promotes the participation of local suppliers to strengthen supply chain capacity in areas surrounding its operations. In 2025, the Company worked with 330 local suppliers (11%), while the remaining 89% comprised non-local suppliers from other regions in Indonesia and imports.

The number of local suppliers increased by 65% compared to the previous year. Spending on local suppliers accounted for 23.3% of total procurement expenditure, of which 94.4% was for raw materials, primarily nickel ore and limestone. The Company remains committed to further enhancing the role of local suppliers through capacity-building programs aimed at improving their competitiveness and integration into the Company's supply chain.

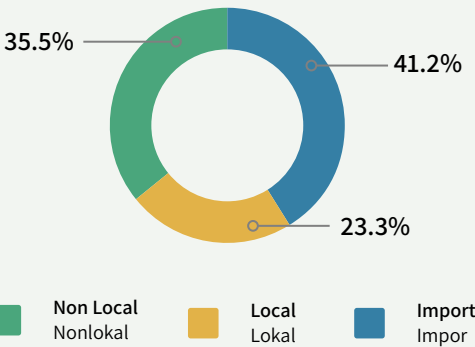
PT TBP mendorong partisipasi pemasok lokal untuk memperkuat kapasitas rantai pasok di wilayah sekitar operasionalnya. Pada tahun 2025, Perseroan bekerja sama dengan 330 pemasok lokal (11%), sementara 89% sisanya merupakan pemasok non-lokal dari berbagai wilayah di Indonesia maupun impor.

Jumlah pemasok lokal meningkat sebesar 65% dibandingkan tahun sebelumnya. Belanja kepada pemasok lokal mencapai 23,3% dari total pengeluaran pengadaan, di mana 94,4% di antaranya digunakan untuk bahan baku, terutama bijih nikel dan batu kapur. Perseroan tetap berkomitmen untuk terus meningkatkan peran pemasok lokal melalui program peningkatan kapasitas guna memperkuat daya saing dan integrasi mereka dalam rantai pasok Perseroan.

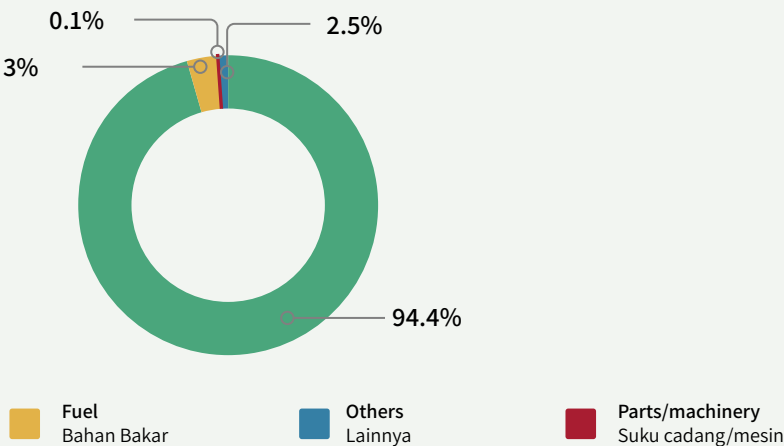
Proportion of Local Suppliers
Proporsi Pemasok Lokal



Proportion of Procurement Expenditure by Source [GRI 204-1, 14.9.5]
Proporsi Belanja Pengadaan Berdasarkan Sumber



Local Procurement Expenditure [GRI 204-1, 14.9.5]
Belanja Pengadaan Lokal



Supply Chain Control Measures

Langkah Pengendalian Rantai Pasok

The Company applies control measures to support the effective implementation of its Responsible Sourcing Policy, including due diligence, audits, and ongoing monitoring. These measures include annual audits conducted as part of RMAP certification renewal, as well as Supplier Due Diligence Assessments and post-contract evaluations to help identify and manage supplier-related risks.

Perseroan menerapkan berbagai langkah pengendalian untuk mendukung implementasi efektif Kebijakan Pengadaan yang Bertanggung Jawab, termasuk uji tuntas, audit, dan pemantauan berkelanjutan. Langkah-langkah ini mencakup audit tahunan sebagai bagian dari perpanjangan sertifikasi RMAP, serta penilaian uji tuntas pemasok dan evaluasi pascakontrak guna membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko terkait pemasok.

Supplier Due Diligence and Evaluation [GRI 308-1, 308-2, 414-1, 414-2, 14.17.9, 14.17.10, 14.18.3, 14.19.3] [SASB EM-MM-430a.1]

Uji Tuntas Pemasok dan Evaluasi

PT TBP applies supplier selection, evaluation, and due diligence processes to maintain integrity and accountability throughout the procurement cycle. Prospective suppliers are assessed through tender and/or direct appointment mechanisms under the supervision of the Purchasing function, based on legal compliance, technical capacity, resource availability, delivery performance, track record, and integrity. All selected suppliers are required to sign an Integrity Pact as a commitment to the Company's standards.

PT TBP menerapkan proses seleksi, evaluasi, dan uji tuntas pemasok untuk menjaga integritas dan akuntabilitas sepanjang siklus pengadaan. Calon pemasok dinilai melalui mekanisme tender dan/atau penunjukan langsung di bawah pengawasan fungsi Purchasing, berdasarkan kepatuhan hukum, kapasitas teknis, ketersediaan sumber daya, kinerja pengiriman, rekam jejak, serta integritas. Seluruh pemasok yang terpilih wajib menandatangani Pakta Integritas sebagai bentuk komitmen terhadap standar Perseroan.

In addition, PT TBP implements risk-based supplier due diligence to assess and mitigate procurement risks, including ESG risks, and to help ensure that supply sources do not originate from Conflict-Affected and High-Risk Areas (CAHRA). This process is carried out internally and/or by independent third parties as needed, including ad hoc inspections of suppliers' human rights practices. Identified risks are addressed proportionately, ranging from strengthened mitigation measures in collaboration with suppliers to a review of partnership status, depending on the level of risk.

Selain itu, PT TBP menerapkan uji tuntas pemasok berbasis risiko untuk menilai dan memitigasi risiko pengadaan, termasuk risiko ESG, serta memastikan bahwa sumber pasokan tidak berasal dari wilayah terdampak konflik dan berisiko tinggi (Conflict-Affected and High-Risk Areas/CAHRA). Proses ini dilakukan secara internal dan/atau oleh pihak ketiga independen sesuai kebutuhan, termasuk inspeksi ad hoc terhadap praktik hak asasi manusia pemasok. Risiko yang teridentifikasi ditangani secara proporsional, mulai dari penguatan langkah mitigasi bersama pemasok hingga peninjauan status kemitraan, tergantung pada tingkat risiko.



Once the contract is in effect, the Company conducts annual post-contract evaluations to assess supplier performance and compliance, including quality, pricing, delivery conditions, documentation completeness, and adherence to CAHRA due diligence requirements.

To ensure clear accountability, the Company defines roles in implementing due diligence. The Board of Directors oversees compliance and resource support, while the RMAP Manager and Risk Management Department design and evaluate the system. The Purchasing Department coordinates implementation and mitigation monitoring, with support from Risk Management, Legal, and other relevant functions in conducting reviews within their respective areas of expertise. Internal Audit provides additional oversight through compliance audits.

As part of transparency in responsible nickel ore sourcing, PT Halmahera Persada Lygend (HPL) and PT Obi Nickel Cobalt (ONC) implement supplier due diligence mechanisms for ore supply. A summary of the supplier due diligence results is subsequently disclosed as part of the Public Due Diligence Report published on the websites of HPL, ONC, and HJF.

Setelah kontrak berjalan, Perseroan melakukan evaluasi pascakontrak setiap tahun untuk menilai kinerja dan kepatuhan pemasok, termasuk aspek kualitas, harga, kondisi pengiriman, kelengkapan dokumen, serta kepatuhan terhadap persyaratan uji tuntas CAHRA.

Untuk memastikan akuntabilitas yang jelas, Perusahaan menetapkan peran dalam pelaksanaan uji tuntas (due diligence). Direksi mengawasi kepatuhan dan dukungan sumber daya, sementara Manajer RMAP dan Departemen Manajemen Risiko merancang dan mengevaluasi sistem. Departemen Pembelian mengoordinasikan implementasi dan pemantauan mitigasi, dengan dukungan dari Manajemen Risiko, Legal, dan fungsi terkait lainnya dalam melakukan peninjauan sesuai bidang keahlian masing-masing. Audit Internal memberikan pengawasan tambahan melalui audit kepatuhan.

Sebagai bentuk transparansi dalam pengadaan bijih nikel yang bertanggung jawab, PT Halmahera Persada Lygend (HPL) dan PT Obi Nickel Cobalt (ONC) melaksanakan mekanisme uji tuntas pemasok untuk pasokan ore. Ringkasan hasil uji tuntas pemasok tersebut kemudian disampaikan sebagai bagian dari Public Due Diligence Report yang dipublikasikan melalui situs web HPL, ONC, dan HJF.



Routine monitoring and evaluation conducted by employees to ensure operational control
Pemantauan dan evaluasi rutin yang dilakukan oleh karyawan untuk memastikan pengendalian operasional



Environmental Management for Sustainable Operations

Pengelolaan Lingkungan untuk
Operasi Berkelanjutan

Environmental Management

Pengelolaan Lingkungan

PT TBP's mining and mineral processing activities inherently interact with land, water, and surrounding ecosystems. Managing these impacts is a fundamental responsibility of the Company to ensure that operations remain sustainable over the long term.

The Company is committed to reducing environmental impact, improving resource efficiency, and strengthening environmental performance across its operations. This commitment is implemented through structured management systems, operational controls, and continuous monitoring aligned with the Company's Sustainability Policy.

The Company's approach focuses on key environmental aspects, including climate action, water and effluent management, waste and tailings management, land rehabilitation and closure, and biodiversity protection.

Kegiatan penambangan dan pengolahan mineral PT TBP secara inheren berinteraksi dengan lahan, air, dan ekosistem di sekitarnya. Pengelolaan dampak tersebut merupakan tanggung jawab mendasar Perseroan untuk memastikan keberlanjutan operasional dalam jangka panjang.

Perseroan berkomitmen untuk mengurangi dampak lingkungan, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan memperkuat kinerja lingkungan di seluruh kegiatan operasional. Komitmen ini dilaksanakan melalui sistem pengelolaan yang terstruktur, pengendalian operasional, serta pemantauan berkelanjutan yang selaras dengan Kebijakan Keberlanjutan Perseroan.

Pendekatan Perseroan berfokus pada aspek lingkungan utama, termasuk aksi iklim, pengelolaan air dan efluen, pengelolaan limbah dan tailing, rehabilitasi dan penutupan lahan, serta perlindungan keanekaragaman hayati.

Environmental Management System [SASB EM-MM-160a.1]

Sistem Manajemen Lingkungan

PT TBP Tbk manages environmental impacts through a structured Environmental Management System (EMS) implemented across its operations. The Environmental Management System serves as a common framework to identify, control, and monitor environmental risks arising from the Company's activities.

Through this system, material environmental aspects—including emissions, energy use, water and effluent, waste, biodiversity, and land management (closure and rehabilitation)—are systematically identified and managed. Each business unit applies the EMS in accordance with its operational characteristics, while adhering to consistent standards, procedures, and control mechanisms set at the Company level. The framework ensures that risks are identified early, appropriate controls are implemented, and performance is continuously monitored and evaluated to support corrective actions and continuous improvement.

Implementation of the EMS is strengthened through ISO 14001 certification, which provides an internationally recognized framework for environmental management. Certification is conducted through independent external audits to assess compliance with standard requirements, as well as the effectiveness of controls and continuous improvement practices. In 2025, the Company completed ISO 14001 certification for PT MSP, with PT ONC targeted for certification in 2026.

PT TBP Tbk mengelola dampak lingkungan melalui Sistem Manajemen Lingkungan yang terstruktur dan diterapkan di seluruh kegiatan operasionalnya. Sistem Manajemen Lingkungan berfungsi sebagai kerangka kerja yang terpadu untuk mengidentifikasi, mengendalikan, dan memantau risiko lingkungan yang timbul dari kegiatan Perseroan.

Melalui sistem ini, aspek lingkungan material—termasuk emisi, penggunaan energi, air dan efluen, limbah, keanekaragaman hayati, serta pengelolaan lahan (penutupan dan rehabilitasi)—diidentifikasi dan dikelola secara sistematis. Setiap unit bisnis menerapkan SML sesuai dengan karakteristik operasionalnya, dengan tetap mengacu pada standar, prosedur, dan mekanisme pengendalian yang konsisten di tingkat Perseroan. Kerangka ini memastikan bahwa risiko dapat diidentifikasi sejak dini, pengendalian yang tepat diterapkan, serta kinerja dipantau dan dievaluasi secara berkelanjutan untuk mendukung tindakan perbaikan dan peningkatan berkelanjutan.

Penerapan SML diperkuat melalui sertifikasi ISO 14001, yang menyediakan kerangka kerja yang diakui secara internasional untuk pengelolaan lingkungan. Sertifikasi dilakukan melalui audit eksternal independen untuk menilai kesesuaian penerapan EMS dengan persyaratan standar, serta efektivitas pengendalian dan praktik perbaikan berkelanjutan. Pada tahun 2025, Perseroan menyelesaikan sertifikasi ISO 14001 untuk PT MSP, dengan PT ONC ditargetkan untuk sertifikasi pada tahun 2026.

ISO 14001 Implementation Status per Entity

Status Penerapan ISO 14001 per Entitas

Entity Entitas	EMS* (ISO 14001)
PT TBP	✓
PT MSP	✓
PT HPL	✓
PT HJF	✓
PT ONC	

Notes:

*ISO 14001 is an international standard for environmental management systems (EMS) that provides a framework for organizations to systematically identify, manage, monitor and improve their environmental performance.

Catatan:

*ISO 14001 adalah standar internasional untuk sistem manajemen lingkungan (SML) yang menyediakan kerangka kerja bagi organisasi untuk secara sistematis mengidentifikasi, mengelola, memantau, dan meningkatkan kinerja lingkungan mereka.

In addition to internal systems, through PT TBP Tbk and PT GPS, the Company participated in the Ministry of Environment and Forestry's (KLHK) Corporate Performance Rating Program (PROPER) for the 2024–2025 assessment period, and achieved a Blue rating—indicating full compliance with all standard environmental management requirements in accordance with applicable regulations.

Selain sistem internal, melalui PT TBP Tbk dan PT GPS, Perseroan berpartisipasi dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk periode 2024–2025, dan meraih peringkat Biru—menandakan kepatuhan terhadap seluruh persyaratan dasar pengelolaan lingkungan sesuai regulasi yang berlaku.

Life Cycle Assessment

PT TBP uses Life Cycle Assessment (LCA) as a tool to better understand the environmental impacts of its products across the value chain, from upstream mining to downstream processing. This approach supports the Company in identifying environmental hotspots and making more informed decisions to improve overall environmental performance, especially carbon footprint.

Following its initial LCA engagement with external experts in 2024, the Company continued to expand the scope and depth of its assessment in 2025. The study is being developed progressively between 2023 and 2026, covering key products across nickel operations, including mining, RKEF smelting, and HPAL refining. In parallel, the Company has begun exploring cradle-to-grave scenario analyses using secondary data to estimate potential impacts beyond its direct operations.

LCA implementation is approached as a phased development process, with a focus on improving data quality, establishing consistent methodologies, and building internal capabilities. Throughout 2025, efforts have focused on improving data quality and internal capability, including the development of standardized data collection processes, alignment of calculation boundaries across business units, and targeted internal sessions to build understanding of LCA methodology and its application.

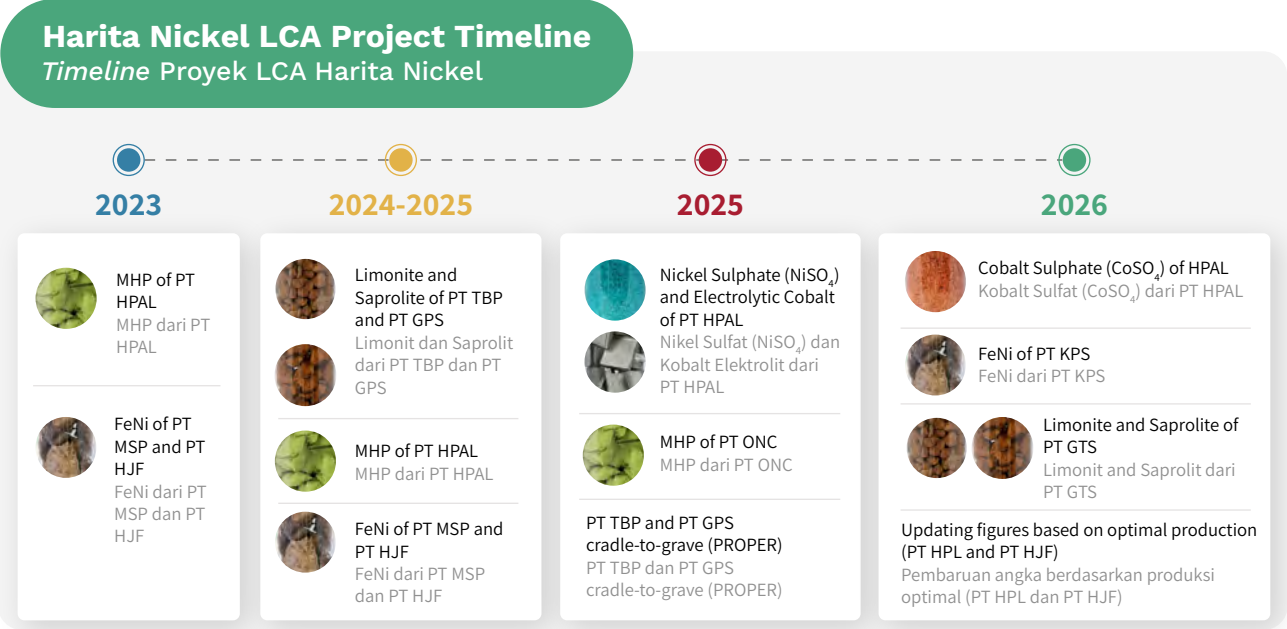
PT TBP menggunakan Life Cycle Assessment (LCA) sebagai alat untuk memahami secara lebih baik dampak lingkungan dari produk Perseroan di sepanjang rantai nilai, mulai dari kegiatan pertambangan hulu hingga proses pengolahan hilir. Pendekatan ini mendukung Perseroan dalam mengidentifikasi titik dampak utama lingkungan serta mengambil keputusan yang lebih tepat untuk meningkatkan kinerja lingkungan keseluruhan, khususnya jejak karbon.

Setelah memulai kajian LCA bersama pihak eksternal pada tahun 2024, Perseroan melanjutkan perluasan cakupan dan pendalaman penilaian pada tahun 2025. Studi ini dikembangkan secara bertahap pada periode 2023 hingga 2026, mencakup produk utama dalam operasional nikel, termasuk pertambangan, peleburan RKEF, dan pemurnian HPAL. Sejalan dengan itu, Perseroan juga mulai mengeksplorasi analisis skenario *cradle-to-grave* menggunakan data sekunder untuk memperkirakan potensi dampak di luar operasi langsung Perseroan.

Implementasi LCA dilakukan sebagai proses pengembangan bertahap dengan fokus pada peningkatan kualitas data, penyusunan metodologi yang konsisten, serta penguatan kapabilitas internal. Sepanjang tahun 2025, upaya difokuskan pada peningkatan kualitas data dan kapabilitas internal, termasuk pengembangan proses pengumpulan data yang terstandarisasi, penyesuaian batasan perhitungan antar unit bisnis, serta sesi internal yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai metodologi LCA dan penerapannya.

Looking ahead, the Company aims to integrate LCA more fully into its decision-making processes. As data maturity improves, LCA is expected to support the evaluation of resource efficiency, technological improvements, and sustainability initiatives, providing a structured basis for prioritizing environmental management strategies.

Ke depan, Perseroan menargetkan integrasi LCA yang lebih menyeluruh ke dalam proses pengambilan keputusan. Seiring dengan meningkatnya kematangan data, LCA diharapkan dapat mendukung evaluasi efisiensi sumber daya, peningkatan teknologi, serta inisiatif keberlanjutan sehingga memberikan dasar yang lebih terstruktur dalam penetapan prioritas strategi pengelolaan lingkungan.



Energy Management System

Harita Nickel implements an Energy Management System (EnMS) based on ISO 50001 to identify energy efficiency opportunities and provide recommendations to enhance the utilization of renewable energy. The EnMS is implemented in phases, starting with awareness-building through training, followed by a gap assessment, establishment of baselines and targets, and the execution of internal audits for the mining sector. This implementation will be expanded to the processing smelter and power plant in 2026.

Harita Nickel has also conducted a Level 1 Energy Audit to identify and provide recommendations on the potential development of the renewable energy mix across mining, processing smelter, and refinery operations.

Harita Nickel menerapkan Sistem Manajemen Energi (EnMS) berbasis ISO 50001 untuk mengidentifikasi peluang efisiensi energi serta memberikan rekomendasi guna meningkatkan pemanfaatan energi baru dan terbarukan. Implementasi EnMS dilakukan secara bertahap, dimulai dari peningkatan kesadaran melalui pelatihan, dilanjutkan dengan *gap assessment*, penetapan *baseline* dan target, hingga pelaksanaan audit internal untuk sektor pertambangan. Tahapan ini akan diperluas ke *processing smelter* dan *power plant* pada tahun 2026.

Selain itu, Harita Nickel telah melaksanakan *Energy Audit Level 1* untuk mengidentifikasi serta memberikan rekomendasi terkait potensi pengembangan bauran energi baru dan terbarukan pada kegiatan *mining*, *processing smelter*, dan *refinery*.

EnMS Implementation Status per Entity

Status Penerapan EnMS per Entitas

Entity Entitas	Status
PT TBP	In progress Sedang berlangsung
PT GPS	In progress Sedang berlangsung

Climate Action

Aksi Iklim

Climate change presents both operational and environmental risks for PT TBP, particularly given the nature of its mining and mineral processing activities that require high-volume energy source. Changes in rainfall patterns and the increasing frequency of extreme weather events may affect water management, operational reliability, and overall production performance.

To address these risks, the Company integrates climate-related considerations into its risk management framework, focusing on both mitigation and adaptation. On the mitigation side, PT TBP has established a decarbonization roadmap to improve energy efficiency, strengthen emissions management, and reduce greenhouse gas emissions. In parallel, the Company implements adaptation measures to enhance operational resilience, including strengthening water and drainage systems and improving preparedness for extreme weather conditions. ^[GRI 3-3, 14.1.1]

Perubahan iklim menimbulkan risiko operasional maupun lingkungan bagi PT TBP, mengingat sifat kegiatan pertambangan dan pengolahan mineralnya yang membutuhkan sumber energi dalam volume besar. Perubahan pola curah hujan serta meningkatnya frekuensi kejadian cuaca ekstrem dapat memengaruhi pengelolaan air, keandalan operasional, dan kinerja produksi secara keseluruhan.

Untuk mengatasi risiko tersebut, Perseroan mengintegrasikan pertimbangan terkait iklim ke dalam kerangka manajemen risiko dengan berfokus pada mitigasi dan adaptasi. Dari sisi mitigasi, PT TBP telah menetapkan peta jalan dekarbonisasi untuk meningkatkan efisiensi energi, memperkuat pengelolaan emisi, dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Sejalan dengan itu, Perseroan juga menerapkan langkah-langkah adaptasi untuk meningkatkan ketahanan operasional, termasuk melalui penguatan sistem pengelolaan air dan drainase serta peningkatan kesiapsiagaan terhadap kondisi cuaca ekstrem. ^[GRI 3-3, 14.1.1]

Decarbonization Roadmap ^{[GRI 305-5, 14.1.9][SASB EM-MM-110a.2]}

Peta Jalan Dekarbonisasi

The Company has established a decarbonization roadmap to guide its transition toward lower emissions and improved energy performance. The Roadmap highlights key pathways to reach the ultimate goal of net-zero emission by 2060, including energy efficiency improvements, increased adoption of alternative energy sources, and optimization of operational processes.

Perseroan telah menetapkan peta jalan dekarbonisasi sebagai panduan dalam transisi menuju emisi yang lebih rendah serta peningkatan kinerja energi. Peta jalan tersebut menyoroti jalur-jalur utama untuk mencapai target akhir *net-zero emission* pada tahun 2060, termasuk peningkatan efisiensi energi, peningkatan pemanfaatan sumber energi alternatif, serta optimalisasi proses operasional.

Future Time Horizon Horizon Waktu Masa Depan

Short Term - 2027 Jangka Pendek - 2027

Increase in renewable energy share
• Reviewing the target to align with the Indonesian Government's targets

Peningkatan porsi energi terbarukan
• Meninjau target agar selaras dengan target Pemerintah Indonesia

New and Renewable Energy Management and Implementation - 2050
• Construction of a rooftop Solar Power Plant has begun in the third quarter of 2025 for a capacity of 40 MWp
• Implementation of ISO 50001-based Energy Management System is underway for PT TBP and PT GPS

Implementasi dan Manajemen Energi Baru Terbarukan (EBT) - 2050
• Konstruksi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) atap telah dimulai pada Triwulan III 2025 untuk kapasitas 40 MWp
• Implementasi Sistem Manajemen Energi berbasis ISO 50001 sedang berlangsung untuk PT TBP dan PT GPS

Long Term - 2060 | Jangka Panjang - 2060

Net Zero Emission

• Through mainly transition to New Renewable Energy (NRE) and offset the fossil fuel

Emisi Nol Bersih

• Melalui transisi utama menuju Energi Baru Terbarukan (EBT) dan mengimbangi penggunaan bahan bakar fosil

Medium Term - 2032 | Jangka Menengah - 2032

Developed with certain limitations and scenarios in mind, including the influence of external factors, one of which is technology availability based on Technology Readiness Level.
Dikembangkan dengan mempertimbangan keterbatasan dan skenario tertentu, termasuk pengaruh faktor eksternal, salah satunya kesiapan teknologi berdasarkan Technology Readiness Level.

30% GHG Emission Reduction

• Through an increased renewable energy mix, as well as energy efficiency initiatives and the utilization of other non-fossil energy sources

Penurunan emisi GRK sebesar 30%

• Melalui peningkatan bauran EBT serta inisiatif efisiensi energi dan pemanfaatan sumber energi non-fosil lainnya

Operations established in or before 2024; baseline for operations established after 2024 will be defined when new facilities reach full operational capacity.
Operasi yang didirikan pada atau sebelum tahun 2024; baseline untuk operasional yang didirikan setelah tahun 2024 akan ditetapkan saat fasilitas baru mencapai kapasitas operasional penuh.

Following the expansion of business operations, the timeline for achieving certain short-term targets has been adjusted to reflect increased emissions from new business units. However, implementation of decarbonization initiatives continues across existing operations, with medium- and long-term targets remaining unchanged.

Its development of the roadmap is supported by external technical assessments and partnerships to ensure alignment with the Company's operational context and evolving industry practices. The company partnered with USAID in 2023 and Climate Smart Ventures (CSV) in 2024-2025. These studies evaluate existing energy systems, identify improvement opportunities, and assess feasible transition pathways toward the Company's long-term net-zero target.

Execution of the roadmap is carried out through targeted initiatives and supported by structured monitoring of energy use and emissions performance.

Current Energy and Emission Profile

Profil Energi dan Emisi Saat Ini

Decarbonization efforts are supported by the monitoring of energy and emission profiles as part of the Company's environmental performance. The data presented reflects operational activity during the reporting period, including the impact of business expansion and increased production capacity. This section covers energy consumption, greenhouse gas (GHG) emissions, and non-GHG air emissions.

Energy Consumption [POJK-F.6][GRI 302-1,302-2, 14.1.2, 14.1.3][SASB EM-MM-130a.1]

Konsumsi Energi

Energy consumption reflects the Company's operational scale and ongoing efficiency efforts. Changes in energy use are influenced by production growth, implementation of energy efficiency initiatives, and the increasing use of New Renewable Energy (NRE) and energy recovery from production processes.

Total energy consumption increased by around 38.47%, from 96,185,720 GJ in 2024 to 133,191,654 GJ in 2025. This was mainly driven by higher energy demand from several production facilities operating at higher or full capacity during the year, as well as the expanded reporting scope in 2025, which included additional smelter units that require high-volume energy source. Accordingly, the year-on-year change should be viewed in the context of both operational growth and changes in reporting boundaries.

Seiring dengan perluasan operasi bisnis, jadwal pencapaian beberapa target jangka pendek telah disesuaikan untuk mencerminkan peningkatan emisi dari unit bisnis baru. Namun, penerapan inisiatif dekarbonisasi tetap berlanjut di seluruh operasi yang telah berjalan, sementara target jangka menengah dan jangka panjang tetap tidak berubah.

Pengembangan peta jalan ini didukung oleh penilaian teknis eksternal dan kemitraan untuk memastikan keselarasan dengan konteks operasional Perseroan dan praktik industri yang terus berkembang. Perseroan bermitra dengan USAID pada tahun 2023 dan Climate Smart Ventures (CSV) pada tahun 2024-2025. Kajian tersebut mengevaluasi sistem energi yang ada, mengidentifikasi peluang peningkatan, serta menilai jalur transisi yang layak menuju target jangka panjang *net-zero emission* Perseroan.

Pelaksanaan peta jalan dilakukan melalui berbagai inisiatif yang ditargetkan dan didukung oleh pemantauan terstruktur atas penggunaan energi dan kinerja emisi.

Upaya dekarbonisasi didukung oleh pemantauan profil energi dan emisi sebagai bagian dari kinerja lingkungan Perseroan. Data yang disajikan mencerminkan aktivitas operasional selama periode pelaporan, termasuk dampak dari perluasan operasional bisnis dan peningkatan kapasitas produksi. Bagian ini mencakup konsumsi energi, emisi gas rumah kaca (GRK), serta emisi udara non-GRK.

Konsumsi energi mencerminkan skala operasional Perseroan dan upaya efisiensi yang terus dilakukan. Perubahan konsumsi energi dipengaruhi oleh pertumbuhan produksi, penerapan inisiatif efisiensi energi, serta peningkatan pemanfaatan Energi Baru Terbarukan (EBT) dan energi hasil pemulihan dari proses produksi.

Total konsumsi energi meningkat sekitar 38,47%, dari 96.185.720 GJ pada tahun 2024 menjadi 133.191.654 GJ pada tahun 2025. Peningkatan ini terutama didorong oleh kebutuhan energi yang lebih tinggi dari sejumlah fasilitas produksi yang beroperasi pada kapasitas lebih tinggi atau penuh selama tahun berjalan serta perluasan cakupan pelaporan pada tahun 2025 yang mencakup tambahan unit smelter yang membutuhkan sumber energi dalam volume besar. Oleh karena itu, perubahan dari tahun ke tahun perlu dipahami dalam konteks pertumbuhan operasional maupun perubahan batasan pelaporan.

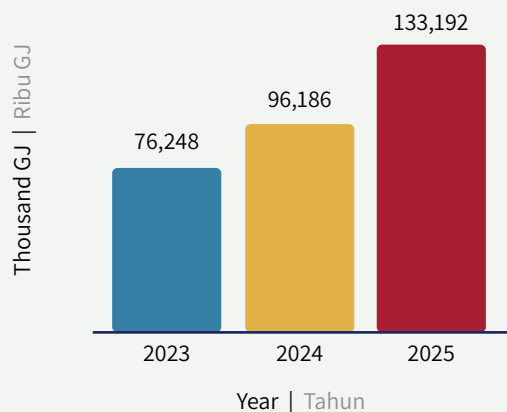
Coal remains the primary energy source supporting the Company's operations. This reflects the remote location of operational sites, which limits access to integrated power infrastructure and alternative energy sources at scale. The Company recognizes this dependency and continues to explore opportunities to gradually diversify its energy mix in line with its decarbonization roadmap.

Batu bara masih menjadi sumber energi utama yang mendukung operasional Perseroan. Hal ini mencerminkan lokasi area operasional yang terpencil, sehingga membatasi akses terhadap infrastruktur kelistrikan terintegrasi maupun sumber energi alternatif dalam skala memadai. Perseroan menyadari ketergantungan tersebut dan terus mengeksplorasi peluang untuk melakukan diversifikasi bauran energi secara bertahap sejalan dengan peta jalan dekarbonisasi yang telah ditetapkan.

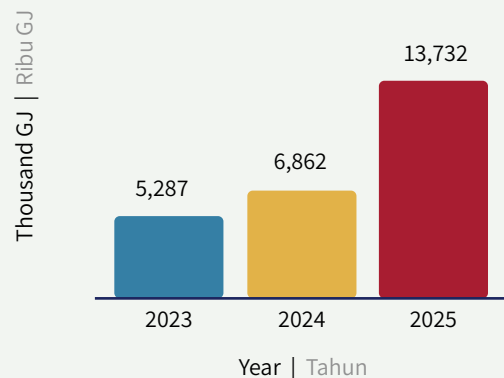
In 2025, the Company's total energy consumption increased nearly two-fifths from 96,186 thousand GJ to 133,192 thousand GJ compared to 2024. In line with this growth, renewable energy consumption also nearly doubled, increasing from 6,862 thousand GJ to 13,732 thousand GJ, reflecting the Company's ongoing efforts to strengthen the integration of renewable and alternative energy sources across its operations.

Pada tahun 2025, total konsumsi energi Perseroan meningkat hampir dua perlima dari 96.186 ribu GJ menjadi 133.192 ribu GJ dibandingkan tahun 2024. Sejalan dengan pertumbuhan tersebut, konsumsi energi terbarukan juga hampir meningkat dua kali lipat, dari 6.862 ribu GJ menjadi 13.732 ribu GJ, mencerminkan upaya berkelanjutan Perseroan dalam memperkuat integrasi sumber energi terbarukan dan alternatif di seluruh kegiatan operasional.

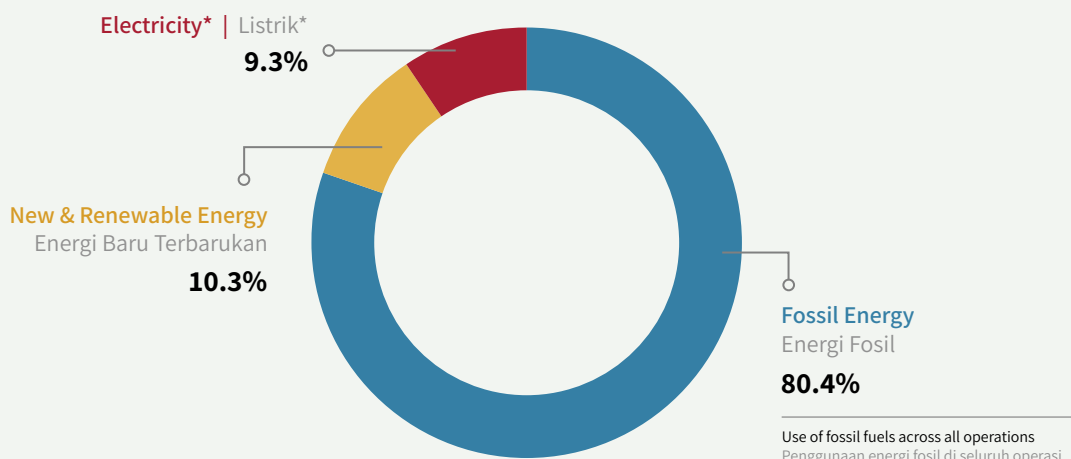
Energy Consumption Konsumsi Energi



New & Renewable Energy Consumption Konsumsi Energi Baru Terbarukan



Energy Consumption Profile in 2025 Profil Konsumsi Energi Tahun 2025



*Electricity sourced from an external third party
*Listrik yang bersumber dari pihak ketiga eksternal

Notes: the scope of data includes PT TBP, PT GPS, PT GTS, PT MSP, PT HJF, PT KPS, PT HPL, and PT ONC. During the reporting period, the Company did not record any material energy consumption outside the organization. ^[GRI 302-2, 14.1.3]

Catatan: cakupan data meliputi PT TBP, PT GPS, PT GTS, PT MSP, PT HJF, PT KPS, PT HPL, dan PT ONC. Selama periode pelaporan, Perseroan tidak mencatat konsumsi energi material di luar organisasi. ^[GRI 302-2, 14.1.3]

Energy Intensity per Product 2025 [POJK-F.6][GRI 302-3, 14.1.4]

Intensitas Energi per Produk 2025



Laterite Ore (GJ/tLaterite)
Bijih Laterit (GJ/tLaterite)

0.08 29.11%
compared to 2024
dibandingkan tahun 2024



MHP (GJ/tMHP)

24.76 29.01%
compared to 2024
dibandingkan tahun 2024



Ferronickel (GJ/tFeNi)

72.62 14.04%
compared to 2024
dibandingkan tahun 2024

In terms of energy intensity, the Company recorded mixed performance across its key products. Energy intensity for MHP decreased from 34.88 GJ/t to 24.76 GJ/t (down 29.01%), while ferronickel declined from 84.48 GJ/t to 72.62 GJ/t (down 14.04%), reflecting improved energy performance during the year. In contrast, energy intensity for laterite ore increased from 0.06 GJ/t to 0.08 GJ/t (up 29.11%), mainly due to the addition of a new mining unit that has not yet reached optimal operational production. These changes reflect the different operating characteristics and maturity levels across the Company's business units.

Dalam hal intensitas energi, Perseroan mencatat kinerja yang beragam pada produk-produk utamanya. Intensitas energi untuk MHP menurun dari 34,88 GJ/t menjadi 24,76 GJ/t (turun 29,01%), sementara feronikel menurun dari 84,48 GJ/t menjadi 72,62 GJ/t (turun 14,04%), yang mencerminkan peningkatan kinerja energi selama tahun berjalan. Sebaliknya, intensitas energi untuk bijih laterit meningkat dari 0,06 GJ/t menjadi 0,08 GJ/t (naik 29,11%), terutama disebabkan oleh penambahan unit tambang baru yang belum mencapai produksi operasional optimal. Perubahan tersebut mencerminkan perbedaan karakteristik operasional dan tingkat kematangan di seluruh unit bisnis Perseroan.

Greenhouse Gas Emissions Inventory [POJK-F.11][GRI 305, 14.1] [SASB EM-MM-110a.1]

Inventarisasi Emisi Gas Rumah Kaca

In the latest reporting period, the Company's total GHG emissions reached 16,103,048 tCO₂e, an increase of 48.13% compared to the previous year. This increase was broadly in line with the rise in energy consumption and the expanded reporting scope in 2025, which included additional smelter units that require high-volume energy source. Scope 1 remained the largest contributor, accounting for approximately 65.3% of total GHG emissions and reflecting direct emissions from operational activities. A shift in emissions composition from Scope 1 to Scope 2 occurred during this reporting period, primarily driven by increased use of electricity purchased from external parties. The increase was influenced by the addition of new business units, including ONC and KPS, which rely entirely on third-party electricity, as well as pilot initiatives by HJF and HPL to transition from self-generated power to externally supplied electricity as a more efficient energy source. Scope 3 emissions also increased by 7.69% compared to 2024.

Pada periode pelaporan terakhir, total emisi GRK Perseroan mencapai 16.103.048 tCO₂e, meningkat 48,13% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini sejalan dengan peningkatan konsumsi energi serta perluasan cakupan pelaporan pada tahun 2025 yang mencakup tambahan unit smelter yang membutuhkan sumber energi dalam volume besar. Emisi Lingkup 1 tetap menjadi kontributor terbesar dengan porsi sekitar 65,3% dari total emisi GRK yang mencerminkan emisi langsung dari kegiatan operasional. Terjadi pergeseran komposisi emisi dari Scope 1 ke Scope 2 selama periode pelaporan ini, yang terutama didorong oleh peningkatan penggunaan listrik yang dibeli dari pihak ketiga eksternal. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh penambahan unit usaha baru, termasuk ONC dan KPS, yang sepenuhnya bergantung pada listrik dari pihak ketiga eksternal, serta inisiatif percontohan oleh HJF dan HPL untuk beralih dari pembangkit listrik mandiri ke pasokan listrik eksternal sebagai sumber energi yang lebih efisien. Emisi Cakupan 3 turut meningkat sebesar 7,69% dibandingkan tahun 2024.



Scope 1 Emissions | Emisi Lingkup 1

In 2025, | Di 2025,

Scope 1 emissions include direct emissions from stationary combustion, mobile combustion, industrial processes, fugitive emissions, and land use change. [GRI 305-1, 14.1.5]

Emisi Lingkup 1 mencakup emisi langsung yang berasal dari pembakaran stasioner, pembakaran kendaraan, proses industri, emisi lepas, serta perubahan penggunaan lahan. [GRI 305-1, 14.1.5]

10,521,197 tCO₂e

↑ **16.93%**
compared to 2024
dibandingkan tahun 2024

Scope 2 Emissions | Emisi Lingkup 2

In 2025, | Di 2025,

Scope 2 emissions arise from electricity consumption purchased from external parties. [GRI 305-2, 14.1.6]

Emisi Lingkup 2 berasal dari konsumsi listrik yang diperoleh dari pihak eksternal. [GRI 305-2, 14.1.6]

3,565,655 tCO₂e

This was associated with the expanded reporting scope in 2025, which included additional smelter units with higher consumption of purchased electricity from external parties.

Hal ini berkaitan dengan perluasan cakupan pelaporan pada tahun 2025, yang mencakup tambahan unit smelter dengan konsumsi listrik yang dibeli dari pihak eksternal dalam jumlah lebih tinggi.

Scope 3 Emissions | Emisi Lingkup 3

In 2025, | Di 2025,

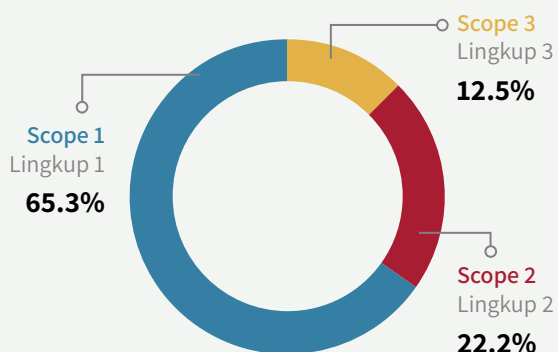
Scope 3 emissions include other indirect emissions originating from upstream transportation and distribution, downstream transportation and distribution, employee commuting, business travel, purchased goods and services, and capital goods. [GRI 305-3, 14.1.7]

Emisi Lingkup 3 mencakup emisi tidak langsung lainnya yang berasal dari transportasi dan distribusi hulu, transportasi dan distribusi hilir, perjalanan karyawan dari dan ke tempat kerja, perjalanan dinas, pembelian barang dan jasa, serta barang modal. [GRI 305-3, 14.1.7]

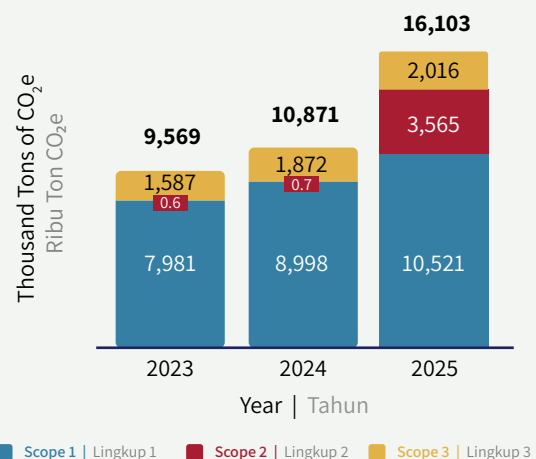
2,016,196 tCO₂e

↑ **7.69%**
compared to 2024
dibandingkan tahun 2024

Greenhouse Gas Emission Emisi Gas Rumah Kaca



Total Greenhouse Gas Emission Total Emisi Gas Rumah Kaca



Scope Lingkup	2023	2024	2025
Scope 1 Lingkup 1	 7,981,063	 8,998,127	 10,521,197
Scope 2 Lingkup 2	 564	 699	 3,565,655
Scope 3 Lingkup 3	 1,587,482	 1,872,151	 2,016,196
Total	 9,569,109	 10,870,978	 16,103,048

Notes:

The reporting scope in 2025 expanded to include eight business units; PT TBP, PT GPS, PT GTS, PT MSP, PT HJF, PT KPS, PT HPL, dan PT ONC—compared to five business units in the previous reporting period.

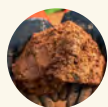
Catatan:

Cakupan pelaporan pada tahun 2025 diperluas menjadi delapan unit bisnis, yaitu PT TBP, PT GPS, PT GTS, PT MSP, PT HJF, PT KPS, PT HPL, dan PT ONC, dibandingkan dengan lima unit bisnis pada periode pelaporan sebelumnya.

In addition to total emissions, the Company also presents emissions intensity to provide a more comparable measure of emissions performance relative to production scale. Emissions intensity is presented per product (tCO₂e per ton of contained Ni) across three products: laterite ore, MHP, and ferronickel.

Selain total emisi, Perseroan juga melaporkan intensitas emisi untuk memberikan ukuran kinerja emisi yang lebih dapat dibandingkan terhadap skala produksi. Intensitas emisi disajikan per produk (tCO₂e per ton kandungan Ni) untuk tiga jenis produk, yaitu bijih laterit, MHP, dan feronikel.

Emission Intensity per Product 2025 ^{[POJK-F11][GRI 305-4, 14.1.8]} Intensitas Emisi per Produk 2025



Laterite Ore (tCO₂e/tNiLaterite)
Bijih Laterit

0.43 ↓ 16.37%
compared to 2024
dibandingkan tahun 2024



MHP (tCO₂e/tNiMHP)

11.72 ↓ 10.30%
compared to 2024
dibandingkan tahun 2024



Ferronickel (tCO₂e/tNiFeNi)

65.88 ↑ 2.82%
compared to 2024
dibandingkan tahun 2024

Emissions intensity per product in 2025 showed varying trends across the Company's main commodities. MHP and laterite ore recorded improvements, with emissions intensity decreasing by 10.30% to 11.72 tCO₂e/t NiMHP and by 16.37% to 0.43 tCO₂e/t NiLaterite compared to 2024, mostly due to electricity being purchased from an external third party. Meanwhile, ferronickel emissions intensity increased slightly by 2.82% to 65.88 tCO₂e/t NiFeNi, mainly due to PT KPS operations not yet reaching full capacity in 2025.

Intensitas emisi per produk pada tahun 2025 menunjukkan tren yang bervariasi di seluruh komoditas utama Perseroan. MHP dan bijih laterit mencatat perbaikan, dengan intensitas emisi menurun sebesar 10,26% menjadi 11,72 tCO₂e/t NiMHP dan sebesar 16,37% menjadi 0,43 tCO₂e/t NiLaterit dibandingkan tahun 2024, terutama didorong oleh kontribusi signifikan dari pembelian listrik dari pihak ketiga eksternal. Sementara itu, intensitas emisi feronikel meningkat sedikit sebesar 2,82% menjadi 65,88 tCO₂e/t NiFeNi, terutama disebabkan oleh operasi PT KPS yang belum mencapai kapasitas penuh pada tahun 2025.

While emission reduction targets based on absolute emissions are essential, tracking emission intensity per product provides critical performance insights during development phases while scaling production. Updated baselines and ongoing monitoring of emission intensity remain one of the effective methods for evaluating company performance, as they account for production growth and operational scaling, aligning with global standards.

Meskipun target penurunan emisi berbasis emisi absolut tetap penting, pemantauan intensitas emisi per produk memberikan wawasan kinerja yang krusial selama fase pengembangan seiring dengan peningkatan skala produksi. Pembaruan *baseline* serta pemantauan berkelanjutan terhadap intensitas emisi tetap menjadi salah satu metode yang efektif dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, karena mempertimbangkan pertumbuhan produksi dan skala operasional, serta selaras dengan standar global.



Non-GHG Emissions [POJK-F.11][GRI 305-7, 14.3.2][SASB EM-MM-120a.1]

Emisi Non-GRK

In 2025, the Company recorded air emission loads of 6,641 tons of sulfur dioxide (SO₂), 1,521 tons of nitrogen oxides (NO_x), and 971 tons of particulate matter, resulting in a combined emission load of 9,133 tons. The figures represent the total mass of pollutants released during the reporting year. The increase in SO₂ and particulate emissions was primarily driven by increased operational capacity and additional emission sources from the operation of coal-fired power plants (CFPP) and smelter processes.

Pada tahun 2025, Perseroan mencatat beban emisi udara sebesar 6.641 ton sulfur dioksida (SO₂), 1.521 ton nitrogen oksida (NO_x), dan 971 ton partikulat sehingga total beban emisi mencapai 9.133 ton. Angka tersebut mencerminkan total massa polutan yang dilepaskan selama tahun berjalan. Kenaikan emisi SO₂ dan partikulat utamanya dipengaruhi oleh peningkatan kapasitas operasional serta penambahan sumber emisi dari pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dan proses smelter.

0

incidents of air emissions exceeding regulatory limits across all emission sources and parameters

insiden emisi udara yang melampaui batas regulasi pada seluruh sumber emisi dan semua parameter



Despite the increase, all emissions were managed in accordance with applicable regulatory standards. The Company complied with emission quality standards set out in environmental regulations and permits issued by the Ministry of Environment (KLH), which serve as the basis for controlling emission loads and ensuring that operational activities remain within regulated limits. Based on Continuous Emission Monitoring System (CEMS) monitoring results, emission parameters at relevant sources remained within the applicable regulatory limits throughout the reporting year.

In addition, the Company implements internal procedures that prohibit the use of ozone-depleting substances (ODS), and no ODS were used in the main operational processes during the reporting period. ^[GRI 305-6]

Decarbonization Initiatives

Inisiatif Dekarbonisasi

To support its decarbonization roadmap, the Company implements targeted initiatives focused on improving energy efficiency, increasing the use of alternative energy sources, and optimizing operational processes to reduce greenhouse gas (GHG) emission and non GHG emission.

Energy Optimization ^{[POJK-F.7, F.12][GRI 302-4, 302-5, 305-5, 14.1.9]}

Optimalisasi Energi

The Company started a project called the Sustainable Energy Initiatives (SEI), an overarching approach that encompasses various programs to improve energy performance and increase the use of alternative energy sources to reduce overall GHG emissions. “Sustainable Energy” is used as a broad term that includes both renewable and other alternative energy sources, providing flexibility in supporting the Company’s energy transition.

In this context, energy generated refers to the total amount of energy produced or recovered through SEI programs, including energy generated from alternative and renewable sources as well as energy recovered from operational processes that can be reused within the Company’s activities.

PT TBP consistently allocates financial resources to support the development and implementation of Sustainable Energy Initiatives (SEI). Since 2021, PT TBP has consistently allocated financial resources to support the development and implementation of Sustainable Energy Initiatives (SEI). The Company recorded cumulative SEI capital expenditure (SEI Capex) of IDR 999.7 billion. These initiatives are implemented across mining, RKEF, and HPAL operations and contribute to both energy generation and emissions reduction. In 2025, these efforts generated 38,937,906 GJ of energy and avoided 3,151,013 tCO₂e of GHG emissions compared to fossil fuel consumption.

Meskipun mengalami peningkatan, seluruh emisi tetap dikelola sesuai dengan standar regulasi yang berlaku. Perseroan memenuhi baku mutu emisi sebagaimana diatur dalam peraturan lingkungan hidup serta perizinan yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Ketentuan tersebut menjadi dasar dalam pengendalian beban emisi dan memastikan kegiatan operasional tetap berada dalam batas yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pemantauan Continuous Emission Monitoring System (CEMS), parameter emisi pada sumber terkait tetap berada dalam ambang batas yang berlaku sepanjang tahun pelaporan.

Selain itu, Perseroan menerapkan prosedur internal yang melarang penggunaan bahan perusak ozon (BPO) dan tidak terdapat penggunaan BPO dalam proses operasional utama selama periode pelaporan. ^[GRI 305-6]

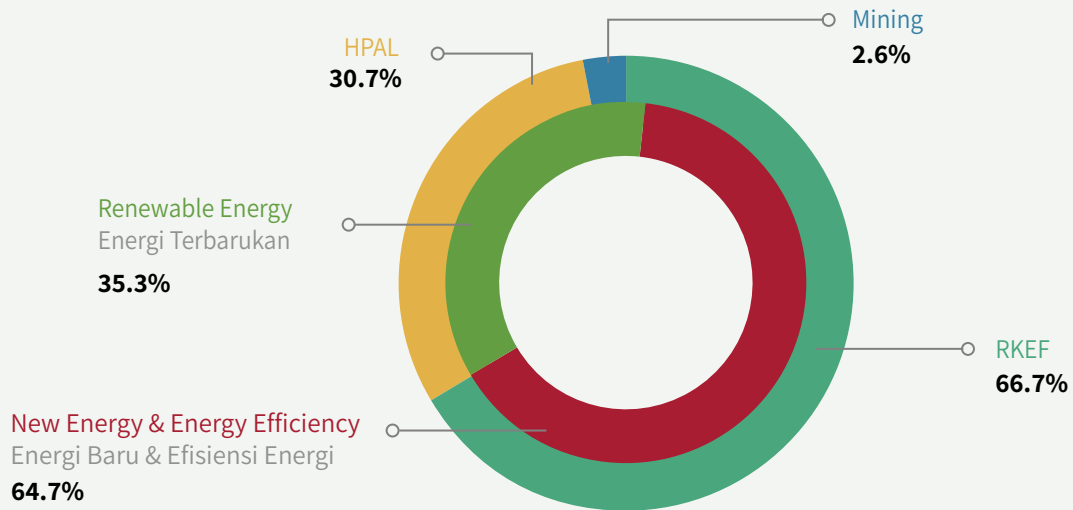
Untuk mendukung peta jalan dekarbonisasi, Perseroan melaksanakan berbagai inisiatif terarah yang berfokus pada peningkatan efisiensi energi, peningkatan pemanfaatan sumber energi alternatif, serta optimalisasi proses operasional guna menurunkan emisi GRK dan emisi non-GRK.

Perseroan memulai proyek *Sustainable Energy Initiatives* (SEI) sebagai pendekatan menyeluruh yang mencakup berbagai program untuk meningkatkan kinerja energi serta memperluas pemanfaatan sumber energi alternatif guna menurunkan total emisi GRK. Istilah “*Sustainable Energy*” digunakan sebagai konsep luas yang mencakup energi terbarukan maupun sumber energi alternatif lainnya sehingga memberikan fleksibilitas dalam mendukung transisi energi Perseroan.

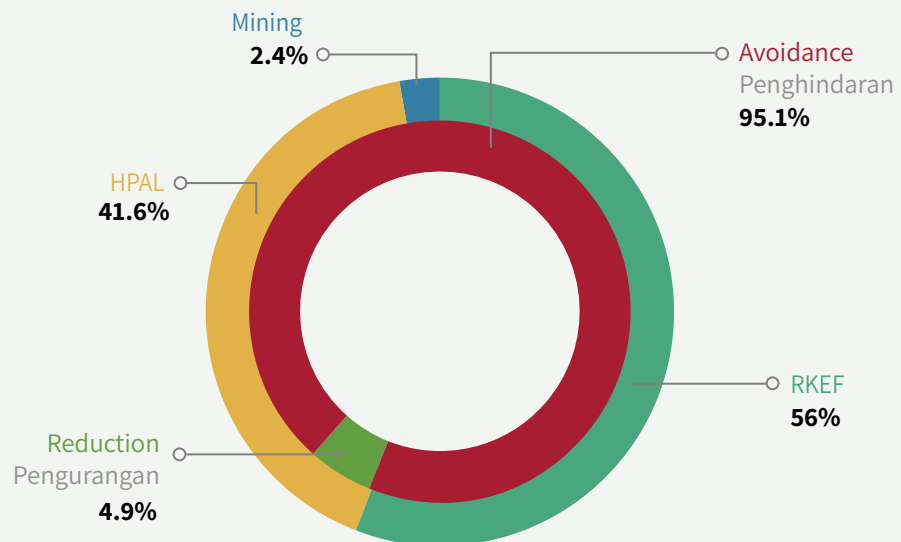
Dalam konteks ini, energi yang dihasilkan mengacu pada total energi yang diproduksi atau dipulihkan melalui program SEI, termasuk energi yang berasal dari sumber alternatif dan terbarukan, serta energi hasil pemulihan dari proses operasional yang dapat digunakan kembali dalam kegiatan Perseroan.

PT TBP secara konsisten mengalokasikan sumber daya finansial untuk mendukung pengembangan dan pelaksanaan Sustainable Energy Initiatives (SEI). Sejak tahun 2021, PT TBP secara konsisten mengalokasikan sumber daya keuangan untuk mendukung pengembangan dan implementasi Inisiatif Energi Berkelanjutan (SEI). Perseroan mencatat akumulasi belanja modal SEI (SEI Capex) sebesar Rp999,7 miliar. Inisiatif ini diterapkan pada kegiatan pertambangan, RKEF, dan HPAL erta memberikan kontribusi terhadap peningkatan pasokan energi dan penurunan emisi. Pada tahun 2025, upaya ini menghasilkan 38.937.906 GJ energi dan menghindari 3.151.013 tCO₂e emisi GRK dibandingkan dengan konsumsi bahan bakar fosil.

Energy Generated from SEI Energi yang Dihasilkan dari SEI



GHG Emission Avoidance and Reduction from SEI Penghindaran dan Pengurangan Emisi GRK dari SEI



Decarbonization Initiatives [POJK-F.7, F.12][GRI 302-5, 305-5, 14.1.9]

Inisiatif Dekarbonisasi

Renewable Energy [POJK-F.7]

Energi Terbarukan



Biodiesel Utilization

Pemanfaatan Biosolar

The use of biodiesel supports the reduction of reliance on conventional fossil fuels while lowering emissions intensity across operations. Since February 2025, PT TBP has implemented B40 across all business unit utilization, generating 2,091,593 GJ of energy and reducing 153,272 tCO₂e of GHG emissions in 2025.

Pemanfaatan biodiesel menjadi salah satu upaya Perseroan menurunkan ketergantungan pada bahan bakar fosil konvensional sekaligus menekan intensitas emisi di area operasi. Mulai Februari 2025, PT TBP telah menerapkan B40 pada seluruh unit bisnis. Inisiatif ini menghasilkan 2.091.593 GJ energi dan mereduksi 153.272 tCO₂e emisi GRK sepanjang tahun 2025.

Solar Photovoltaic System

Sistem Solar Photovoltaic

Solar energy is utilized as a supporting energy source across selected operational areas, including street lighting, ground-mounted systems for telecommunication towers, and rooftop installations at employee housing. As of 2025, existing solar PV initiative generated 615 GJ of energy and avoided 210 tCO₂e of emissions. In 2025, the Company added 40 MWp of rooftop solar capacity, with construction ongoing through 2025–2026 and targeted for completion in 2026.

Pemanfaatan energi surya dilakukan melalui sistem solar photovoltaic sebagai sumber energi pendukung di area tertentu. Panel surya digunakan untuk tiga aplikasi, yaitu penerangan jalan, sistem terpasang di tanah untuk Menara Telekomunikasi, serta instalasi atap di perumahan atau mess karyawan. Hingga akhir tahun 2025, inisiatif panel surya yang sudah ada menghasilkan 615 GJ energi dan menghindari 210 tCO₂e emisi GRK. Pada tahun 2025, Perseroan menambah kapasitas 40 MWp panel surya atap dengan konstruksi yang berlangsung pada 2025–2026 dan ditargetkan selesai pada 2026.

Used Cooking Oil Utilization [POJK F.5]

Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas

At the MSP unit, the Company utilizes used cooking oil as an alternative fuel to reduce coal consumption. This initiative is driven by efforts to convert waste into an energy source, while also improving environmental quality and production cost efficiency. The process generates 1,926 GJ of energy and reduces 1,755 tCO₂e of GHG emissions.

Di unit MSP, Perseroan memanfaatkan minyak goreng bekas sebagai bahan bakar alternatif untuk mengurangi konsumsi batu bara. Inisiatif ini berangkat dari upaya memanfaatkan limbah menjadi sumber energi, termasuk untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan efisiensi biaya produksi. Proses ini menghasilkan 1.926 GJ energi dan mereduksi 1.755 tCO₂e emisi GRK.

Acid Plant Waste Heat

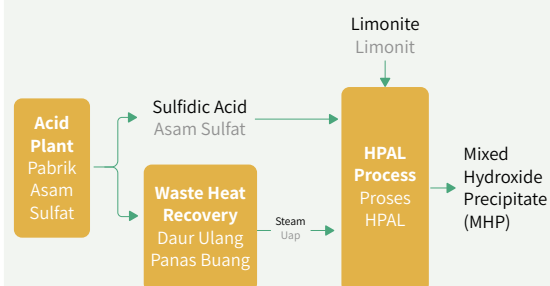
Rekuperasi Panas Limbah Pabrik Asam

The Company utilizes waste heat from sulfuric acid production to generate renewable energy. This initiative supports the Company in improving the efficiency of energy. In 2025, the capacity of the Acid Plant Waste Heat Recovery doubled due to the addition of a new business unit, PT ONC, which was previously implemented only at PT HPL. This process generated new & renewable energy of 11,637,506 GJ and avoided 1,289,291 tCO₂e of GHG emissions.

Perseroan memanfaatkan panas limbah dari proses produksi asam sulfat untuk menghasilkan energi terbarukan. Inisiatif ini membantu Perseroan meningkatkan efisiensi energi. Pada tahun 2025, kapasitas Rekuperasi Panas Limbah Pabrik Asam meningkat dua kali lipat dikarenakan penambahan unit bisnis yaitu PT ONC yang sebelumnya hanya di PT HPL saja. Proses ini menghasilkan energi baru dan terbarukan sebesar 11.637.506 GJ energi atau menghindari 1.289.291 tCO₂e emisi GRK.

High Pressure Acid Leach (HPAL) Efficiency Improvements

Peningkatan Efisiensi High Pressure Acid Leach (HPAL)



Decarbonization Initiatives [POJK-F.7, F.12][GRI 302-5, 305-5, 14.1.9]

Inisiatif Dekarbonisasi

Energy Efficiency [GRI 302-4]

Efisiensi Energi



Electric Vehicle Utilization

Penggunaan Kendaraan Listrik

PT HPL utilizes electric towing vehicles and forklifts in nickel sulfate warehouses to reduce emissions from internal transportation. This initiative generated 216 GJ of renewable energy and reduced 9 tCO₂e.

PT HPL menggunakan kendaraan penarik dan forklift listrik di gudang nikel sulfat untuk mengurangi emisi aktivitas transportasi internal. Inisiatif ini menghasilkan 216 GJ energi terbarukan dan mereduksi 9 tCO₂e emisi GRK.

New Energy

Energi Baru



Coal Gas Utilization

Pemanfaatan Gas Batubara

Coal gasification transforms coal into producer gas which is then used to generate heat in RKEF processing, thereby reducing overall coal consumption and emissions. In 2025, an additional business unit (PT KPS) were integrated, and the system was further embedded into the RKEF process. This initiative generated 25,206,050 GJ of new & renewable energy and avoided 1,706,476 tCO₂e emissions.

Gasifikasi batu bara mengubah batu bara menjadi gas produsen yang selanjutnya digunakan untuk menghasilkan panas dalam pemrosesan RKEF sehingga dapat mengurangi konsumsi batu bara secara keseluruhan serta menurunkan emisi. Pada tahun 2025, terdapat penambahan unit bisnis, yaitu PT KPS. Pemanfaatan gas batu bara juga diintegrasikan ke dalam proses RKEF untuk lebih meningkatkan efisiensi energi. Proses ini menghasilkan 25.206.050 GJ energi baru terbarukan, menghindari 1.706.476 tCO₂e emisi GRK.

Non-GHG Emissions Control Initiatives [GRI 305-7, 14.3.2]

Inisiatif Pengendalian Emisi Non GRK

In addition to GHG reduction efforts, the Company implements targeted initiatives to control non-GHG air emissions and minimize impacts on ambient air quality.

The Company is committed to complying with applicable air pollution control regulations in Indonesia, while implementing a range of control measures, including dust suppression and ongoing air emissions management. Emissions control efforts are focused on key parameters—sulfur dioxide (SO₂), nitrogen oxides (NOx), and particulate matter—aligned with the operational characteristics of the Company.

Sejalan dengan upaya penurunan emisi GRK, Perseroan juga melaksanakan berbagai inisiatif terarah untuk mengendalikan emisi udara non-GRK serta meminimalkan dampaknya terhadap kualitas udara ambien.

Perseroan berkomitmen mematuhi peraturan perundang-undangan terkait pengendalian pencemaran udara di Indonesia, serta menerapkan berbagai langkah pengendalian, termasuk penekanan debu dan pengelolaan emisi udara secara berkelanjutan. Fokus pengendalian emisi diarahkan pada parameter utama, yaitu sulfur dioksida (SO₂), nitrogen oksida (NOx), dan partikulat, sesuai dengan karakteristik operasional Perseroan.

Non-GHG Emissions Control Initiatives [GRI 305-7, 14.3.2] Inisiatif Pengendalian Emisi Non GRK

Equipment Installation Instalasi Peralatan



Wet Scrubber Installation Instalasi Wet Scrubber

Installation of air pollution control equipment in the form of wet scrubbers in the Acid Plant area for the HPAL (High Pressure Acid Leaching) unit to control exhaust emissions of SO₂, NOx, and particulate matter. As of June 2025, the absolute emission reductions from production processes amounted to 799.66 tons of SO₂, 35.89 tons of NOx, and 347.01 tons of particulate matter (PM).

Perseroan memasang alat pengendali pencemaran udara yaitu *wet scrubber* pada area *Acid Plant* untuk unit HPAL (*High Pressure Acid Leaching*) guna mengendalikan emisi gas buang SO₂, NOx, dan partikulat. Sampai dengan data bulan Juni 2025, inisiatif ini menghasilkan penurunan emisi absolut dari proses produksi sebesar 799,66 ton SO₂, 35,89 ton NOx, dan 347,01 ton partikulat (PM).

SW-FGD Installation Instalasi SW-FGD

Installation of a Flue Gas Desulfurization (SW-FGD) system as air pollution control equipment to manage exhaust emissions of SO₂, NOx, and particulate matter in the Power Plant area. As of June 2025, the absolute emission reduction from supporting facilities related to the process amounted to 799.66 tons of SO₂.

Perseroan memasang sistem *Flue Gas Desulfurization* (SW-FGD) sebagai peralatan pengendali pencemaran udara untuk mengendalikan emisi gas buang SO₂, NOx, dan partikulat di area *Power Plant*. Sampai dengan data bulan Juni 2025, Nilai absolut penurunan emisi dari fasilitas pendukung yang berkaitan dengan proses yaitu parameter SO₂ sebesar 799,66 Ton SO₂.

Electrostatic Precipitator Installation Instalasi Electrostatic Partikulat

Installation of a particulate filtration system in the Power Plant area for the HPAL (High Pressure Acid Leaching) unit. As of June 2025, the absolute emission reduction from supporting facilities related to the process amounted to 214.86 tons of particulate matter (PM).

Perseroan memasang sistem penyarang partikulat berupa *electrostatic precipitator* di area Power Plant untuk unit HPAL (*High Pressure Acid Leaching*). Sampai dengan data bulan Juni 2025, inisiatif ini menghasilkan penurunan emisi absolut dari fasilitas pendukung yang terkait dengan proses sebesar 214,86 ton partikulat (PM).

Reuse and Recovery Pemanfaatan Kembali



High Temperature Off Gas from Electric Furnace High Temperature Off Gas dari Electric Furnace

Reutilization of high-temperature off-gas from electric furnaces to support calcination processes in rotary kilns and dryers, as an effort to utilize heat that would otherwise be released directly into the atmosphere. As of June 2025, the absolute emission reductions from production processes amounted to 2.70 tons of SO₂, 1.80 tons of NOx, and 0.30 tons of particulate matter (PM).

Perseroan menggunakan kembali gas buang bersuhu tinggi dari *Electric Furnace* untuk memanaskan kalsin di *Rotary Klin* dan *Dryer*. Sampai dengan data bulan Juni 2025, inisiatif ini menghasilkan penurunan emisi absolut dari proses produksi sebesar 2,70 ton SO₂, 1,80 ton NOx, dan 0,30 ton partikulat (PM).

Energy and Emissions Monitoring

Pemantauan Energi dan Emisi

The Company implements structured monitoring systems and internal controls to ensure the effectiveness, accuracy, and accountability of its energy and emissions management. Data is collected through a combination of integrated internal systems, energy monitoring tools, and emissions tracking platforms, supported by cross-functional validation by relevant departments to ensure data consistency and reliability. In line with this, the Company, through PT TBP and PT GPS, also implements an ISO 50001-based Energy Management System (EnMS) to strengthen the identification of energy efficiency opportunities, the establishment of baselines and targets, and the implementation of structured and continuous energy performance improvement programs.

In preparing its greenhouse gas (GHG) emissions inventory, the Company refers to internationally recognized standards, including the GHG Protocol and ISO 14064. The adoption of these frameworks supports consistency in calculation methodology and strengthens the credibility of reported emissions data.

Beyond GHG emissions, the Company also monitors non-GHG air emissions arising from mining, transportation, and power generation activities. Key parameters such as sulfur dioxide (SO₂), nitrogen oxides (NO_x), and particulate matter are tracked as part of the Company's air quality management. Monitoring is supported by a Continuous Emission Monitoring System (CEMS), which is calibrated and integrated with the government's Continuous Emission Monitoring Information System (SISPEK) to enable real-time and transparent reporting.

To strengthen data reliability, the Company conducts periodic internal reviews and engages independent third parties to verify Scope 1, Scope 2, and Scope 3 emissions. Monitoring results are regularly reviewed to support decision-making and continuous improvement in energy and emissions management.

Performance and Results

Kinerja dan Capaian

The Company's emissions and energy performance reflects the combined impact of operational growth and the implementation of decarbonization initiatives. In 2025, total greenhouse gas (GHG) emissions increased compared to the previous year, primarily driven by the expansion of operational capacity and the addition of new business units.

Despite this increase, the Company continues to implement initiatives aimed at improving energy efficiency and reducing emissions intensity across its operations. Emissions intensity remains a key metric to assess performance relative to production scale. The Company will continue to strengthen its decarbonization efforts and refine its roadmap to support the achievement of its long-term emissions reduction targets.

Perseroan menerapkan sistem pemantauan yang terstruktur dan pengendalian internal untuk memastikan efektivitas, akurasi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan energi dan emisi. Data dikumpulkan melalui kombinasi sistem internal terintegrasi, perangkat pemantauan energi, serta platform pelacakan emisi, yang didukung proses validasi lintas fungsi oleh unit terkait guna memastikan konsistensi dan keandalan data. Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan melalui PT TBP dan PT GPS juga menerapkan Sistem Manajemen Energi berbasis ISO 50001 untuk memperkuat identifikasi peluang efisiensi energi, penetapan baseline dan target, serta implementasi program peningkatan kinerja energi secara terstruktur dan berkelanjutan.

Dalam penyusunan inventarisasi emisi GRK, Perseroan mengacu pada standar yang diakui secara internasional, termasuk GHG Protocol dan ISO 14064. Penerapan kerangka tersebut mendukung konsistensi metodologi perhitungan sekaligus memperkuat kredibilitas data emisi yang dilaporkan.

Di luar emisi GRK, Perseroan juga memantau emisi udara non-GRK yang berasal dari kegiatan pertambangan, transportasi, dan pembangkitan listrik. Parameter utama seperti sulfur dioksida (SO₂), nitrogen oksida (NO_x), dan partikulat dipantau sebagai bagian dari pengelolaan kualitas udara Perseroan. Pemantauan didukung oleh Continuous Emission Monitoring System (CEMS) yang telah dikalibrasi dan terintegrasi dengan Sistem Informasi Pemantauan Emisi Kontinu (SISPEK) milik pemerintah untuk mendukung pelaporan secara real-time dan transparan.

Perseroan juga melakukan peninjauan internal secara berkala serta melibatkan pihak independen untuk memverifikasi emisi Lingkup 1, Lingkup 2, dan Lingkup 3 guna memperkuat keandalan data. Hasil pemantauan ditelaah secara rutin guna mendukung pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan energi dan emisi.

Kinerja emisi dan energi Perseroan mencerminkan dampak gabungan dari pertumbuhan operasional serta pelaksanaan inisiatif dekarbonisasi. Pada tahun 2025, total emisi GRK meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, terutama didorong oleh perluasan kapasitas operasional dan penambahan unit bisnis baru.

Di tengah peningkatan tersebut, Perseroan tetap melaksanakan berbagai inisiatif yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi energi dan menurunkan intensitas emisi di seluruh kegiatan operasional. Intensitas emisi tetap menjadi indikator utama dalam menilai kinerja relatif terhadap skala produksi. Perseroan akan terus memperkuat upaya dekarbonisasi serta menyempurnakan peta jalannya guna mendukung pencapaian target penurunan emisi jangka panjang.

Water and Effluent Management [GRI 3-3, 303-1, 14.7.1, 14.7.2]

[SASB EM-MM-140a.2]

Pengelolaan Air dan Efluen

Water is a critical resource across PT TBP's operations, supporting activities from mining and processing to supporting facilities. These operations rely on multiple water sources, including surface water, seawater, and rainwater, each with distinct availability and risk considerations. As such, effective water management is essential to ensure operational continuity while minimizing impacts on surrounding water resources. [GRI 3-3, 14.7.1]

The Company is committed to managing water responsibly by balancing operational needs with environmental protection. This includes optimizing water use, reducing reliance on freshwater sources, and ensuring that all effluent is properly treated before reuse or discharge in accordance with applicable standards.

To achieve this, PT TBP applies a site-specific water management approach, where water use, risks, and controls are managed based on the characteristics of each operational area. This approach is supported by integrated systems that oversee water withdrawal, use, treatment, and discharge, ensuring that water-related impacts are identified, controlled, and continuously monitored. [GRI 303-1, 14.7.2]

In 2025, there were no instances of non-compliance with permits, regulatory standards, or applicable water quality requirements. [SASB EM-MM-140a.2]

Water Management Approach [GRI 303-1, 14.7.2]

Pendekatan Pengelolaan Air

PT TBP manages water through a structured approach designed to balance operational needs with environmental protection. Given the dynamic hydrological conditions in its operational areas, water management is treated as a critical control to mitigate risks such as water scarcity, flooding, and environmental contamination.

The Company applies a planning-based approach supported by hydrological and hydrogeological assessments to understand water availability, flow patterns, and potential risks. In collaboration with independent experts, PT TBP is currently conducting a comprehensive study to strengthen

Air merupakan sumber daya penting di seluruh kegiatan operasional PT TBP dan mendukung aktivitas mulai dari penambangan serta pengolahan hingga fasilitas pendukung. Kegiatan tersebut bergantung pada berbagai sumber air, termasuk air permukaan, air laut, dan air hujan, masing-masing dengan karakteristik ketersediaan serta risiko yang berbeda. Oleh karena itu, pengelolaan air yang efektif menjadi hal penting untuk memastikan keberlangsungan operasional sekaligus meminimalkan dampak terhadap sumber daya air di sekitarnya. [GRI 3-3, 14.7.1]

Perseroan berkomitmen mengelola air secara bertanggung jawab dengan menyeimbangkan kebutuhan operasional dan perlindungan lingkungan. Komitmen ini diwujudkan melalui optimalisasi penggunaan air, pengurangan ketergantungan pada sumber air tawar, serta memastikan seluruh efluen diolah dengan baik sebelum digunakan kembali atau dilepas ke lingkungan sesuai standar yang berlaku.

Untuk mendukung hal tersebut, PT TBP menerapkan pendekatan pengelolaan air yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing lokasi operasional. Melalui pendekatan ini, penggunaan air, risiko, dan langkah pengendalian dikelola berdasarkan kondisi tiap area operasi. Pendekatan tersebut didukung oleh sistem terintegrasi yang mencakup pengambilan, penggunaan, pengolahan, dan pembuangan air sehingga dampak terkait air dapat diidentifikasi, dikendalikan, dan dipantau secara berkelanjutan. [GRI 303-1, 14.7.2]

Pada tahun 2025, tidak terdapat ketidakpatuhan terhadap perizinan, standar regulasi, maupun persyaratan kualitas air yang berlaku. [SASB EM-MM-140a.2]

PT TBP mengelola air melalui pendekatan terstruktur yang dirancang untuk menyeimbangkan kebutuhan operasional dan perlindungan lingkungan. Mengingat kondisi hidrologi yang dinamis di wilayah operasional, pengelolaan air menjadi aspek pengendalian penting untuk memitigasi risiko, seperti keterbatasan ketersediaan air, banjir, dan pencemaran lingkungan.

Perseroan menerapkan pendekatan berbasis perencanaan yang didukung kajian hidrologi dan hidrogeologi guna memahami ketersediaan air, pola aliran, serta potensi risiko. Bekerja sama dengan ahli independen, PT TBP saat ini tengah melaksanakan studi komprehensif untuk memperkuat

its understanding of site-specific water conditions. The study covers key aspects such as water balance, flood risk mitigation, watershed modeling, and coastal protection, providing a technical basis for infrastructure planning and operational decision-making. As of the reporting period, this study remains ongoing.

Operationally, water management is implemented through the Company's Integrated Water Management Plan, which is regularly reviewed and updated. The plan outlines control measures across the water cycle, including water storage, drainage, treatment, and discharge. In 2025, key improvements included recalibration of hydrological assumptions, expansion of sedimentation ponds using former mining areas, and routine maintenance activities such as sludge removal to maintain capacity and performance.

To further manage surface water and runoff, the Company continues to develop and maintain drainage systems across mining areas, stockpiles, and supporting facilities. These systems are designed to control rainwater flow, reduce sediment transport, and minimize risks of flooding and erosion across operational areas.

Water Use and Efficiency [POJK F.8][GRI 303-3, 303-5, 14.7.4, 14.7.6][SASB EM-MM-140a.1]

Penggunaan dan Efisiensi Air

Water is a critical resource for PT TBP's operations, which utilize surface water, seawater, and rainwater to support mining, processing, and supporting facilities. PT TBP is committed to managing water responsibly through optimizing water use, reducing reliance on freshwater, and ensuring that effluent is properly treated before reuse or discharge in accordance with applicable standards.

The Company's total water withdrawal in 2025 reached 970,379 ML, an increase of 11.82% from the previous year. The primary source is seawater at 850,657 ML (87.66%), followed by rainwater* at 61,324 ML (6.32%) and surface water at 58,398 ML (6.02%). The optimization of seawater use and the utilization of rainwater form part of the Company's efficiency efforts to minimize reliance on freshwater. Surface water was used mainly in the High-Pressure Acid Leaching (HPAL) process, while seawater supported cooling systems and, to a limited extent, wastewater treatment processes.

Furthermore, the Company optimizes the use of rainwater through retention ponds and rainwater storage facilities. This infrastructure plays an important role in ensuring a sustainable operational water supply while serving as a contingency measure to address fluctuations in water demand and periods of dry weather.

*Rainwater includes rainwater collected in the Company's operational sites, retention ponds, and rainwater storage facilities.

pemahaman terhadap kondisi air yang spesifik di tiap lokasi. Studi tersebut mencakup aspek utama seperti neraca air, mitigasi risiko banjir, pemodelan daerah aliran sungai (DAS), serta perlindungan wilayah pesisir sebagai dasar teknis bagi perencanaan infrastruktur dan pengambilan keputusan operasional. Hingga akhir periode pelaporan, studi ini masih berlangsung.

Secara operasional, pengelolaan air dilaksanakan melalui *Integrated Water Management Plan* yang ditinjau dan diperbarui secara berkala. Rencana ini memuat langkah pengendalian di seluruh siklus air, termasuk penyimpanan, drainase, pengolahan, dan pembuangan air. Pada tahun 2025, peningkatan utama mencakup kalibrasi ulang asumsi hidrologi, perluasan kolam sedimentasi dengan memanfaatkan area bekas tambang, serta kegiatan pemeliharaan rutin seperti pembersihan lumpur untuk menjaga kapasitas dan kinerja fasilitas.

Untuk memperkuat pengelolaan air permukaan dan limpasan, Perseroan juga terus mengembangkan serta memelihara sistem drainase di area tambang, area timbunan, dan fasilitas pendukung lainnya. Sistem ini dirancang untuk mengendalikan aliran air hujan, mengurangi perpindahan sedimen, serta meminimalkan risiko banjir dan erosi di area operasional.

Air merupakan sumber daya penting bagi operasional PT TBP, yang memanfaatkan air permukaan, air laut, dan air hujan untuk mendukung kegiatan penambangan, pengolahan, dan fasilitas pendukung. PT TBP berkomitmen mengelola air secara bertanggung jawab melalui optimalisasi penggunaan air, pengurangan ketergantungan pada air tawar, serta pengolahan air limbah sebelum digunakan kembali atau dibuang sesuai standar yang berlaku.

Total pengambilan air Perseroan pada tahun 2025 mencapai 970.379 ML, meningkat 11,82% dibandingkan tahun sebelumnya. Sumber utama berasal dari air laut sebesar 850.657 ML (87,66%), diikuti air hujan* sebesar 61.324 ML (6,32%), dan air permukaan sebesar 58.398 ML (6,02%). Optimalisasi penggunaan air laut merupakan bagian dari upaya efisiensi Perseroan dalam meminimalkan ketergantungan terhadap air tawar. Air permukaan terutama digunakan dalam proses *High-Pressure Acid Leaching* (HPAL). Sementara itu, air laut digunakan terutama untuk sistem pendinginan serta sebagian kecil untuk proses pengolahan air limbah.

Lebih lanjut, Perseroan mengoptimalkan pemanfaatan air hujan melalui kolam retensi dan penampung air hujan. Infrastruktur ini berperan penting dalam memastikan ketersediaan air operasional yang berkelanjutan, sekaligus sebagai bentuk antisipasi terhadap fluktuasi kebutuhan atau selama musim kemarau.

*Air hujan termasuk air hujan yang dikumpulkan di lokasi operasional, kolam retensi, dan fasilitas penampungan air hujan Perseroan.

Water Withdrawal in 2025^[GRI 303-3, 14.7.4] Pengambilan Air di 2025

Assured

970,379 ML

↑ 11.82%

from 2024
dari tahun 2024



The Company's water consumption in 2025 was recorded at 301,142 ML, with the majority originating from water used in the power plant cooling process, amounting to 282,073 ML or approximately 93.67% of the total water consumption. Meanwhile, water consumption for domestic needs and nickel processing activities was recorded at 19,069 ML. ^[GRI 303-5, 14.7.6]

In 2025, the Company set a target to reuse 10,000 ML of water across its operational areas and continued to promote recycling practices. During the year, 10,718 ML of water was successfully reused to support operations, including heavy equipment washing and sediment control. These efforts are part of the Company's broader objective to reduce overall water withdrawal and improve resource efficiency.

Recycled/Reused Water in 2025* Air Daur Ulang/Digunakan Kembali pada Tahun 2025*

10,718 ML

↑ 6.2% from 2024
dari tahun 2024

*Air Daur Ulang/Digunakan Kembali pada Tahun 2025 tidak termasuk air dari pemulihan dan penggunaan kembali air tailing.

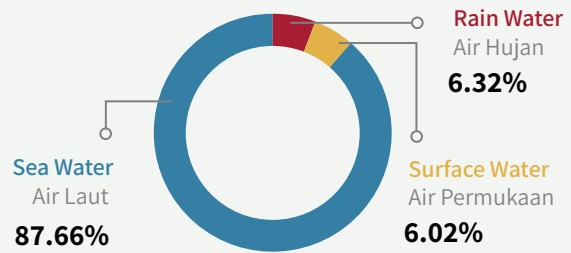
*Recycled/Reused Water in 2025 does not include water recovered and reused from tailings.



To strengthen water supply resilience, PT TBP continues to diversify its freshwater sources. In 2025, operations utilized water from Lake Karo and Lake Loji, while also introducing the Akelamo River as an additional source. This expansion enhances supply reliability and supports future operational growth.

Through the optimization of water sources, increased reliance on seawater and rainwater, and continuous improvement in recycling practices, PT TBP aims to manage water use responsibly while maintaining balance within the surrounding water environment.

Proportion of Water Withdrawal Proporsi Pengambilan Air

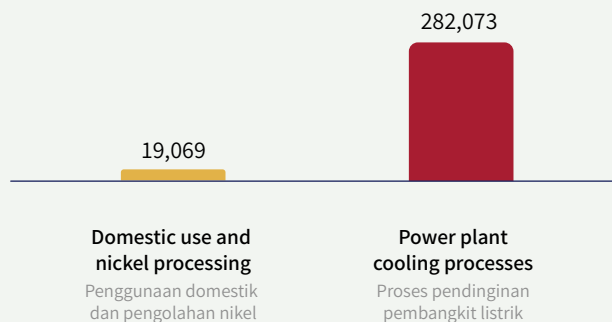


Konsumsi air Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar 301.142 ML, dengan mayoritas berasal dari air yang digunakan dalam proses pendinginan pembangkit listrik, yaitu sebesar 282.073 ML atau sekitar 93,67% dari total konsumsi air. Sementara itu, konsumsi air untuk kebutuhan domestik dan proses pengolahan nikel tercatat sebesar 19.069 ML. ^[GRI 303-5, 14.7.6]

Pada tahun 2025, Perseroan menetapkan target penggunaan kembali air sebesar 10.000 ML di seluruh area operasional serta terus mendorong praktik daur ulang air. Sepanjang tahun berjalan, 10.718 ML air berhasil digunakan kembali untuk mendukung kegiatan operasional, termasuk pencucian alat berat dan pengendalian sedimen. Upaya ini merupakan bagian dari tujuan Perseroan untuk menekan total pengambilan air serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

Water Consumption (ML) Penggunaan Air (ML)

Assured



Untuk memperkuat ketahanan pasokan air, PT TBP terus melakukan diversifikasi sumber air tawar. Pada tahun 2025, kegiatan operasional memanfaatkan air dari Danau Karo dan Danau Loji, serta mulai menggunakan Sungai Akelamo sebagai sumber tambahan. Langkah ini meningkatkan keandalan pasokan air sekaligus mendukung pertumbuhan operasional di masa mendatang.

Melalui optimalisasi berbagai sumber air, peningkatan pemanfaatan air laut dan air hujan, serta penyempurnaan berkelanjutan atas praktik daur ulang dan penggunaan kembali air, PT TBP berupaya mengelola penggunaan air secara bertanggung jawab sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan air di sekitarnya.

Effluent Treatment and Monitoring [POJK-F.13, F.14][GRI 303-2, 303-4, 14.7.3, 14.7.5]

Pengelolaan dan Pemanfaatan Efluen

Effluent management is a key component of PT TBP's environmental management system, ensuring that wastewater from operational activities does not adversely impact the surrounding environment. All processes are carried out in accordance with applicable regulations and environmental quality standards.

Treatment approaches are designed based on effluent characteristics. Operational runoff is managed through sedimentation ponds to reduce suspended solids, while industrial wastewater is treated at the Wastewater Treatment Plant (WWTP) using physical and chemical processes, including neutralization and filtration, prior to reuse or discharge.

Effluent sources include operational runoff and domestic wastewater from supporting facilities. Within industrial areas, the Company applies stricter controls on key parameters such as Total Suspended Solids (TSS) and hexavalent chromium (Cr^{6+}) to prevent water quality degradation and manage potential impacts from large-scale operations.

In 2025, total water discharge reached 669,237 ML, representing a decrease of 11.97% compared to 760,252 ML in 2024. Most water discharge was released to seawater, primarily from power plant cooling processes, which accounted for approximately 84.47% of total discharge. The remainder consisted of discharges to seawater from rainwater runoff and domestic use, as well as nickel processing, and discharges to surface water from rainwater runoff and use. This indicates that most water discharge was released to marine receiving bodies rather than to freshwater destinations.

Pengelolaan efluen merupakan bagian penting dari sistem pengelolaan lingkungan PT TBP untuk memastikan bahwa air limbah dari kegiatan operasional tidak menimbulkan dampak merugikan terhadap lingkungan sekitar. Seluruh proses dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta standar baku mutu lingkungan.

Metode pengolahan diterapkan sesuai karakteristik efluen. Limpasan area operasional dikelola melalui kolam sedimentasi untuk menurunkan kandungan padatan tersuspensi, sedangkan air limbah industri diolah melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) menggunakan proses fisik dan kimia, termasuk netralisasi dan filtrasi, sebelum digunakan kembali atau dilepas ke lingkungan.

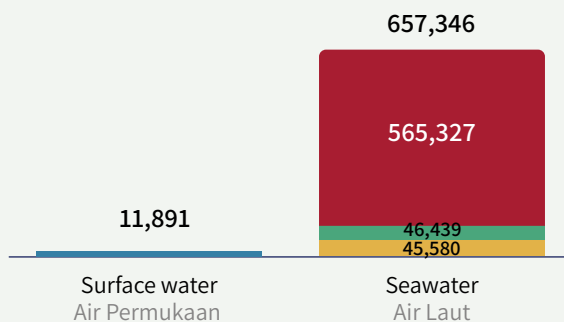
Sumber efluen berasal dari limpasan operasional serta air limbah domestik dari fasilitas pendukung. Di kawasan industri, Perseroan menerapkan pengendalian yang lebih ketat terhadap parameter utama seperti *Total Suspended Solids* (TSS) dan kromium heksavalen (Cr^{6+}) guna mencegah penurunan kualitas air serta mengelola potensi dampak dari kegiatan operasional berskala besar.

Pada tahun 2025, total pelepasan air mencapai 669.237 ML atau menurun 11,97% dibandingkan 760.252 ML pada tahun 2024. Sebagian besar pelepasan air dialirkan ke laut, terutama dari proses pendinginan pembangkit listrik yang mencakup sekitar 84,47% dari total pelepasan air. Sisanya terdiri atas pelepasan ke laut yang berasal dari limpasan air hujan, penggunaan domestik, dan pengolahan nikel, serta pelepasan ke air permukaan yang berasal dari limpasan air hujan dan kegiatan operasional. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelepasan air dialirkan ke badan air penerima laut dibandingkan ke tujuan air tawar.

Water Discharge by Destination

Pelepasan Air Menurut Tujuan

Assured



Source | Tujuan

- Rainwater runoff and domestic use
Limpasan air hujan dan penggunaan domestik
- Nickel processing
Proses pengolahan nikel
- Power plant cooling processes
Proses pendinginan pembangkit listrik

Effluent quality is monitored regularly through internal laboratory testing and accredited third-party verification to ensure data reliability. Monitoring results are reported through the Ministry of Environment and Forestry's SPARING platform, enabling transparent and real-time oversight by regulators.

In 2025, all effluent discharged from operational activities met applicable quality standards, and there were no instances of non-compliance related to permits, standards, or wastewater quality regulations.

Kualitas efluen dipantau secara berkala melalui pengujian laboratorium internal serta verifikasi oleh pihak ketiga yang terakreditasi guna memastikan keandalan data. Hasil pemantauan dilaporkan melalui platform SPARING milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sehingga memungkinkan pengawasan yang transparan dan *real-time* oleh regulator.

Pada tahun 2025, seluruh efluen yang dilepas dari kegiatan operasional memenuhi baku mutu yang berlaku dan tidak terdapat ketidakpatuhan terkait perizinan, standar, maupun ketentuan kualitas air limbah.

High-Risk Water Management [GRI 303-2, 14.7.3]

[SASB EM-MM-160a.2]

Pengelolaan Air Berisiko Tinggi

PT TBP manages high-risk water aspects through a preventive and control-based approach, focusing on potential acid formation and runoff from operational areas.

To assess Acid Mine Drainage (AMD) risk, the Company conducts laboratory testing on operational materials to classify them as Potentially Acid Forming (PAF) or Non-Acid Forming (NAF). Based on these assessments, all materials are classified as Non-Acid Forming (NAF), indicating no potential for acid generation. This provides assurance that mining materials do not pose a risk to surrounding water quality and enables the Company to design water management systems more effectively.

In parallel, PT TBP implements structured runoff management to control rainwater flow across mining areas, production facilities, roads, and stockpiles. Runoff is directed through engineered drainage systems into sedimentation ponds, where suspended solids are reduced prior to reuse or discharge.

Through this integrated approach—combining upstream risk identification and downstream control—the Company ensures that water from operational areas is managed safely and in compliance with applicable environmental standards.

PT TBP mengelola aspek air berisiko tinggi melalui pendekatan preventif dan berbasis pengendalian, dengan fokus pada potensi pembentukan asam serta limpasan dari area operasional.

Untuk menilai risiko Air Asam Tambang (AAT), Perseroan melakukan pengujian laboratorium terhadap material operasional guna mengklasifikasikannya sebagai *Potentially Acid Forming* (PAF) atau *Non-Acid Forming* (NAF). Berdasarkan hasil penilaian tersebut, seluruh material dikategorikan sebagai NAF yang menunjukkan tidak adanya potensi pembentukan asam. Hasil ini memberikan keyakinan bahwa material tambang tidak menimbulkan risiko terhadap kualitas air di sekitar area operasional sekaligus menjadi dasar bagi Perseroan dalam merancang sistem pengelolaan air secara lebih efektif.

Sejalan dengan itu, PT TBP juga menerapkan pengelolaan limpasan secara terstruktur untuk mengendalikan aliran air hujan di area tambang, fasilitas produksi, jalan operasional, dan area timbunan. Limpasan dialirkan melalui sistem drainase yang dirancang secara teknis menuju kolam sedimentasi, tempat padatan tersuspensi dikurangi sebelum air digunakan kembali atau dilepas ke lingkungan.

Melalui pendekatan terintegrasi yang menggabungkan identifikasi risiko di hulu dan pengendalian di hilir, Perseroan memastikan bahwa air dari area operasional dikelola secara aman serta sesuai dengan standar lingkungan yang berlaku.

Flood Incident Response through Collaborative Action ^[GRI 14.15.4]

Respons Insiden Banjir melalui Aksi Kolaboratif

The Company also values all stakeholder perspectives and shares the aspiration that mining activities in Indonesia should uphold strong Environmental, Social, and Governance (ESG) principles. In this context, the flooding incident in mid-2025 highlighted the need to strengthen environmental management and community resilience. The event was primarily influenced by extreme rainfall that significantly exceeded typical seasonal patterns in the region, with similar flooding also reported in surrounding areas of North Maluku. The rainfall intensity exceeded the capacity of existing drainage systems around the Todoku waterways, compounded by local topography and limited water diversion infrastructure in the village, leading to overflow in community residential areas.

In response, the Company activated its emergency procedures and provided immediate assistance to affected communities, including essential supplies and medical support. Corrective measures were developed and implemented through a participatory approach, involving a series of meetings with affected community members to jointly identify solutions, such as constructing diversion channels and elevating river embankments. These actions were complemented by participatory monitoring to ensure transparency and effectiveness. The Company continues to strengthen its flood mitigation planning, emergency preparedness, and water monitoring systems to better manage future risks.

Perseroan juga menghargai seluruh perspektif para pemangku kepentingan dan memiliki aspirasi yang sama bahwa kegiatan pertambangan di Indonesia perlu menjunjung tinggi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Dalam konteks tersebut, insiden banjir yang terjadi pada pertengahan tahun 2025 menunjukkan perlunya penguatan pengelolaan lingkungan dan ketangguhan masyarakat. Peristiwa tersebut terutama dipengaruhi oleh curah hujan ekstrem yang jauh melampaui pola musiman normal di wilayah tersebut, di mana banjir serupa juga dilaporkan terjadi di sejumlah area lain di Maluku Utara. Intensitas hujan melampaui kapasitas sistem drainase yang ada di sekitar aliran Todoku, ditambah kondisi topografi setempat serta keterbatasan infrastruktur pengalihan air di desa sehingga menyebabkan luapan air ke kawasan permukiman masyarakat.

Sebagai respons atas kejadian tersebut, Perseroan mengaktifkan prosedur tanggap darurat dan memberikan bantuan segera kepada masyarakat terdampak, termasuk kebutuhan pokok dan dukungan medis. Langkah perbaikan kemudian disusun dan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan serangkaian pertemuan bersama masyarakat terdampak untuk mengidentifikasi solusi secara bersama, seperti pembangunan saluran pengalihan air dan peninggian tanggul sungai. Upaya tersebut dilengkapi dengan pemantauan partisipatif guna memastikan transparansi dan efektivitas pelaksanaan. Perseroan juga terus memperkuat perencanaan mitigasi banjir, kesiapsiagaan darurat, serta sistem pemantauan air untuk mengelola risiko di masa mendatang dengan lebih baik.

Waste Management [POJK-F.14][GRI 3-3, 14.5.1][SASB EM-MM-150a.10]

Pengelolaan Limbah

Waste management is a critical component of PT TBP's environmental responsibility, given the scale and complexity of its mining and processing operations. The Company applies a structured approach to manage waste across all operational activities, from generation and segregation to treatment and reuse, with the objective of minimizing environmental impact and ensuring regulatory compliance.

Each stage of waste handling is carried out under controlled procedures, supported by monitoring systems to ensure safe storage, treatment, and disposal. Where feasible, the Company prioritizes waste reduction and reutilization, while ensuring that residual waste is managed responsibly in accordance with applicable standards.

Pengelolaan limbah merupakan bagian penting dari tanggung jawab lingkungan PT TBP, mengingat skala dan kompleksitas kegiatan pertambangan serta pengolahan yang dijalankan Perseroan. Untuk itu, Perseroan menerapkan pendekatan terstruktur dalam mengelola limbah di seluruh kegiatan operasional mulai dari timbunan, pemilahan, pengolahan, hingga pemanfaatan kembali dengan tujuan meminimalkan dampak lingkungan serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Setiap tahapan penanganan limbah dilaksanakan melalui prosedur yang terkendali dan didukung sistem pemantauan guna memastikan penyimpanan, pengolahan, dan pembuangan dilakukan secara aman. Perseroan memprioritaskan upaya pengurangan limbah dan pemanfaatan kembali apabila memungkinkan, sementara limbah sisa dikelola secara bertanggung jawab sesuai standar yang berlaku.

Throughout 2025, the Company recorded no significant incidents related to hazardous and non-hazardous waste management. [SASB EM-MM-150a.9]

Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak mengalami insiden signifikan terkait pengelolaan limbah B3 maupun limbah non-B3. [SASB EM-MM-150a.9]

Waste Profile [POJK-F.13][GRI 306-1, 306-3, 14.5.2, 14.5.4][SASB EM-MM-150a.6, EM-MM-150a.7]

Profil Limbah

Waste generated from PT TBP's operational activities is classified into hazardous and toxic waste (B3) and non-hazardous and toxic waste (non-B3) based on regulatory classification and risk characteristics. In this context, nickel tailings are classified as B3 waste under code B416 in accordance with Government Regulation (PP) No. 22 of 2021, which falls under Category 2—waste that poses non-acute and indirect impacts on humans and the environment. This classification serves as the basis for applying appropriate management approaches for each type of waste.

In 2025, total waste generation increased by 17.32%, from 65,020,533 tons in 2024 to 76,280,134 tons in 2025. Of the total waste generated, hazardous waste accounted for 53.54%, while non-hazardous waste represented 46.46%. The increase should also be viewed in the context of the expanded reporting scope in 2025, which contributed to the higher volume of waste reported.

Non-hazardous waste was mainly composed of overburden, which accounted for 69.91% of total non-hazardous waste, followed by 29.56% of slag, 0.49% of FABA, and 0.03% of domestic waste. During the reporting year, waste from slag, FABA, and domestic sources increased significantly by 74.37% to 10,664,178 tons, broadly in line with the commencement and full operation of additional processing facilities.

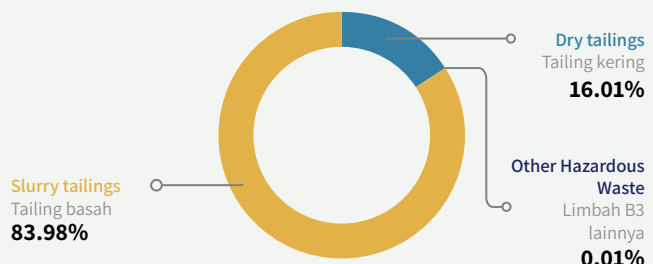
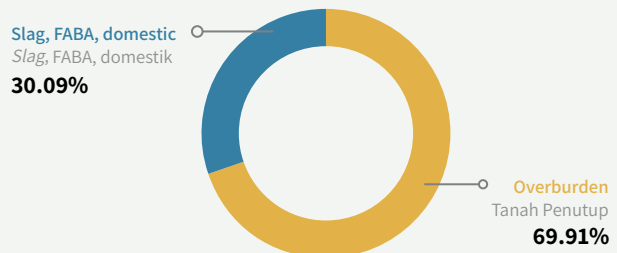
Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional PT TBP dikategorikan sebagai limbah berbahaya dan beracun (B3) serta limbah non-B3 berdasarkan klasifikasi peraturan dan karakteristik risikonya. Dalam hal ini, limbah tailing nikel diklasifikasikan sebagai limbah B3 kode B416 sesuai dengan PP No. 22 Tahun 2021, yang termasuk dalam kategori 2, yaitu limbah dengan dampak tidak akut dan bersifat tidak langsung terhadap manusia dan lingkungan. Klasifikasi ini menjadi dasar dalam penerapan pendekatan pengelolaan yang sesuai pada masing-masing jenis limbah.

Pada tahun 2025, total timbunan limbah meningkat 17,32% dari 65.020.533 ton pada tahun 2024 menjadi 76.280.134 ton pada tahun 2025. Dari total limbah yang dihasilkan, limbah B3 mencakup 53,54%, sedangkan limbah non-B3 sebesar 46,46%. Peningkatan ini juga perlu dilihat dalam konteks perluasan cakupan pelaporan pada tahun 2025 yang turut berkontribusi terhadap lebih tingginya volume limbah yang dilaporkan.

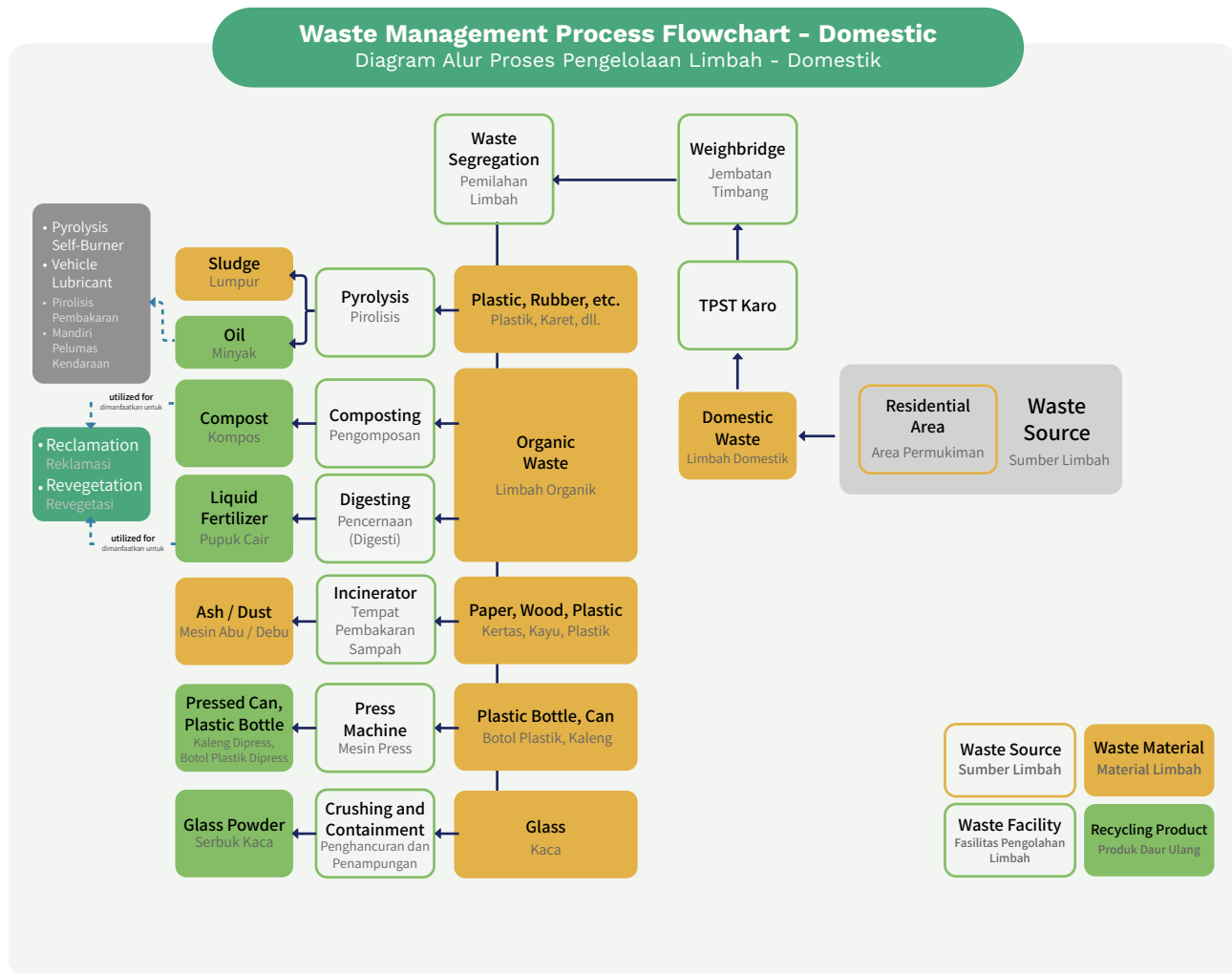
Sebagian besar limbah non-B3 berasal dari tanah penutup yang mencakup 69,91% dari total limbah non-B3, diikuti oleh *slag* sebesar 29,56%, FABA sebesar 0,49%, dan limbah domestik sebesar 0,03%. Selama tahun pelaporan, limbah dari *slag*, FABA, dan sumber domestik meningkat signifikan sebesar 74,37% menjadi 10.664.178 ton, sejalan dengan dimulainya operasi dan beroperasinya secara penuh

Hazardous waste in 2025 was dominated by slurry tailings, which accounted for 83.98% of the total, followed by dry tailings at 16.01%, while other hazardous waste remained minimal. During the year, slurry tailings increased substantially by 89.29% to 34,299,077 tons, mainly due to all HPAL facilities operating at full capacity. Meanwhile, dry tailings decreased by 16.22% to 6,537,596 tons, while other hazardous waste rose moderately by 26.30% to 3,530 tons.

Sebagian besar limbah B3 pada tahun 2025 berasal dari tailing basah yang mencakup 83,98% dari total limbah B3, diikuti tailing kering sebesar 16,01%, sedangkan limbah B3 lainnya berada pada tingkat yang relatif kecil. Selama tahun pelaporan, volume tailing basah meningkat signifikan sebesar 89,29% menjadi 34.299.077 ton, terutama didorong oleh seluruh fasilitas HPAL yang beroperasi pada kapasitas penuh. Sementara itu, tailing kering menurun 16,22% menjadi 6.537.596 ton, sedangkan limbah B3 lainnya meningkat secara moderat sebesar 26,30% menjadi 3.530 ton.



Alur Pengelolaan dan Pengolahan Limbah



PT TBP implements an integrated waste management flow to ensure that all waste streams are handled, processed, and disposed of in a controlled and traceable manner. Waste generated from operational and supporting activities is first segregated at source based on its characteristics, enabling appropriate routing into designated treatment pathways.

Non-hazardous waste is primarily managed through internal processing facilities, with TPST Karo (covering approximately 3.3 hectares) serving as the central hub for handling domestic and selected operational waste streams. At this facility, waste undergoes a combination of biological, mechanical, and thermal treatment processes. Organic waste is fully processed into compost and liquid fertilizer, while recyclable inorganic materials are sorted and compacted for further recovery. Residual waste that cannot be reused is treated through controlled incineration to minimize final disposal volumes. Domestic waste processed at TPST Karo consists primarily of compostable (39%) and combustible (60%) materials, with a small proportion of recyclable waste.

PT TBP menerapkan alur pengelolaan limbah yang terintegrasi untuk memastikan seluruh jenis limbah ditangani, diolah, dan dibuang secara terkendali serta dapat ditelusuri. Limbah yang berasal dari kegiatan operasional maupun fasilitas pendukung terlebih dahulu dipilah di sumber berdasarkan karakteristiknya, sehingga setiap jenis limbah dapat dialirkan ke jalur pengolahan yang sesuai.

Limbah non-B3 terutama dikelola melalui fasilitas pengolahan internal, dengan TPST Karo seluas sekitar 3,3 hektare sebagai pusat penanganan limbah domestik dan limbah operasional tertentu. Di fasilitas ini, limbah diolah melalui kombinasi proses biologis, mekanis, dan termal. Limbah organik seluruhnya diproses menjadi kompos dan pupuk cair, sedangkan material anorganik yang dapat didaur ulang dipilah dan dipadatkan untuk pemanfaatan lebih lanjut. Limbah residu yang tidak dapat dimanfaatkan kembali diolah melalui insinerasi terkendali guna menekan volume pembuangan akhir. Limbah domestik yang diolah di TPST Karo sebagian besar terdiri atas material yang dapat dikomposkan (39%) dan material mudah terbakar (60%) dengan porsi kecil limbah yang dapat didaur ulang.

Hazardous waste is managed through a controlled process involving collection, temporary storage, and transfer to licensed third-party providers for specialized treatment and disposal in accordance with regulatory requirements.

Through this structured approach, the Company ensures that waste is managed efficiently while minimizing environmental impact and supporting resource recovery where feasible.

In 2025, there were no significant spill incidents across all operational activities. ^{[POJK-F.15][GRI 306-3, 14.15.2]}

The Company applies multiple treatment methods for domestic waste depending on its characteristics, with no waste sent to landfill during the reporting period. In total, 11,495.35 tons of domestic waste were treated, representing 100% of total domestic waste generated. Incineration represents the primary treatment method, followed by composting for organic waste, reflecting the composition of domestic waste streams and the Company's effort to minimize landfill disposal.

Limbah B3 dikelola melalui proses terkontrol yang mencakup pengumpulan, penyimpanan sementara, dan penyerahan kepada penyedia jasa pihak ketiga berizin untuk pengolahan serta pembuangan khusus sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

Melalui pendekatan terstruktur ini, Perseroan memastikan limbah dikelola secara efisien dengan tetap meminimalkan dampak lingkungan dan mendukung pemulihan sumber daya apabila memungkinkan.

Pada tahun 2025, tidak terjadi insiden tumpahan yang signifikan di seluruh kegiatan operasional. ^{[POJK-F.15][GRI 306-3, 14.15.2]}

Perseroan menerapkan berbagai metode pengolahan limbah domestik sesuai dengan karakteristiknya dan tidak terdapat limbah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir selama periode pelaporan. Secara total, 11.495,35 ton limbah domestik telah diolah atau setara dengan 100% dari total limbah domestik yang dihasilkan. Insinerasi menjadi metode pengolahan utama, diikuti pengomposan untuk limbah organik. Hal ini mencerminkan komposisi limbah domestik serta upaya Perseroan untuk meminimalkan pembuangan ke tempat pembuangan akhir.

Domestic Waste Treatment (tons) ^{[GRI 306-2, 306-5, 14.5.3, 14.5.6][SASB EM-MM-150a.4]}
 Penanganan Limbah Domestik (ton)

Treatment Method Jenis Penanganan	Total
Composting Pengomposan	1,801.05
Insineration Pembakaran	9,692.31
Compaction Dipadatkan	1
Shredding Pencacahan	1
Disposal to landfill Pembuangan ke tempat pembuangan akhir	0
Total Domestic Waste Treated Total Limbah Domestik Tertangani	11,495.35

Waste Reutilization
Pemanfaatan Kembali Limbah

PT TBP promotes waste reutilization as part of its broader approach to resource efficiency and environmental management. In line with its operational scale, the Company prioritizes the conversion of industrial by-products into valuable resources, reducing waste generation while supporting operational needs and environmental restoration.

PT TBP mendorong pemanfaatan kembali limbah sebagai bagian dari pendekatan yang lebih luas terhadap efisiensi sumber daya dan pengelolaan lingkungan. Sejalan dengan skala operasionalnya, Perseroan memprioritaskan pengolahan produk samping industri menjadi sumber daya yang bernilai guna mengurangi timbulan limbah sekaligus mendukung kebutuhan operasional dan pemulihan lingkungan.

Industrial Reutilization: FABA [POJK-F.5]

Pemanfaatan Kembali Industri: FABA

Fly ash and bottom ash (FABA) is one of the key by-products generated from the Company's operations. Rather than being treated solely as waste, FABA is utilized to support circular resource use and reduce environmental impact.

FABA is classified as non-hazardous and has obtained the necessary utilization permits, allowing for safe reuse in operational and environmental applications. The material is further processed and utilized in various applications, including [POJK-F.5]:

- Construction materials (e.g., concrete bricks and supporting infrastructure)
- Artificial reef structures for marine ecosystem rehabilitation
- Soil amendments for land reclamation

In addition, overburden materials are systematically utilized in land reclamation and post-mining landform design, supporting long-term environmental recovery.

Fly ash dan bottom ash (FABA) merupakan salah satu produk sampingan utama yang dihasilkan dari kegiatan operasional Perseroan. FABA tidak diperlakukan semata-mata sebagai limbah, melainkan dimanfaatkan untuk mendukung penggunaan sumber daya secara sirkular sekaligus mengurangi dampak lingkungan.

FABA diklasifikasikan sebagai limbah non-B3 dan telah memperoleh perizinan pemanfaatan yang diperlukan sehingga dapat digunakan kembali secara aman untuk kebutuhan operasional maupun lingkungan. Material ini selanjutnya diolah dan dimanfaatkan dalam berbagai aplikasi, antara lain [POJK-F.5]:

- Bahan konstruksi (seperti bata beton dan infrastruktur pendukung);
- Struktur terumbu buatan untuk rehabilitasi ekosistem laut; dan
- Bahan perbaikan tanah untuk reklamasi lahan.

Selain itu, material tanah penutup juga dimanfaatkan secara sistematis dalam kegiatan reklamasi lahan dan pembentukan kontur pascatambang guna mendukung pemulihan lingkungan jangka panjang.

During the reporting period, the Company diverted 27,929 tons of non-hazardous waste from disposal through reuse activities, representing 0.04% of total non-hazardous waste generated. These activities included FABA reutilization and slag reuse. [GRI 306-4, 14.5.5]

Selama periode pelaporan, Perusahaan mengalihkan 27.929 ton limbah non-B3 dari pembuangan melalui kegiatan penggunaan kembali, yang merepresentasikan 0,04% dari total limbah non-B3 yang dihasilkan. Kegiatan tersebut mencakup pemanfaatan kembali FABA dan penggunaan ulang slag. [GRI 306-4, 14.5.5]



Tailings Management [GRI 3-3, 14.6.1, 14.6.2, 14.6.3]

[SASB EM-MM-540a.1, EM-MM-540a.2, EM-MM-150a.5]

Pengelolaan Tailing

Tailings management is a critical component of PT TBP's environmental risk management, given the scale and potential impact of residues generated from mineral processing activities. The Company applies a controlled, facility-based approach to ensure tailings are managed safely, responsibly, and in accordance with applicable regulatory requirements.

Tailings generated from HPAL activities at PT HPL and PT ONC have undergone Toxicity Characteristic Leaching Procedure (TCLP) testing to ensure that environmental impacts can be managed and monitored in accordance with the government's technical approval, ensuring that their management is carried out under strict control.

PT TBP set the construction of dry and slurry tailings storage facilities as a key target for 2025. This target was achieved, with both facilities constructed and operational during the year. The Company now operates a Dry Stack Tailings Facility (DSTF) and a Tailings Storage Facility (TSF) to support tailings management based on operational needs. Prior to the operation of the TSF in 2025, the Company utilized the Anyer-Batimurung-Senggigi (ABS) pit as a controlled contingency storage facility, which continues to be maintained to support operational flexibility and risk management.

Pengelolaan tailing merupakan bagian penting dari manajemen risiko lingkungan PT TBP, mengingat skala dan potensi dampak residu yang dihasilkan dari kegiatan pengolahan mineral. Perseroan menerapkan pendekatan berbasis fasilitas yang terkendali untuk memastikan tailing dikelola secara aman, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tailing yang dihasilkan dari kegiatan HPAL di PT HPL dan PT ONC telah melalui pengujian *Toxicity Characteristic Leaching Procedure* (TCLP), guna memastikan dampak lingkungan dapat dikelola dan dipantau sesuai dengan persetujuan teknis dari pemerintah, sehingga pengelolaannya dilaksanakan dengan pengendalian yang ketat.

PT TBP menetapkan pembangunan fasilitas penyimpanan tailing kering dan tailing basah sebagai target utama tahun 2025. Target tersebut berhasil dicapai setelah kedua fasilitas selesai dibangun dan mulai beroperasi pada tahun 2025. Saat ini, Perseroan mengoperasikan *Dry Stack Tailings Facility* (DSTF) dan *Tailings Storage Facility* (TSF) untuk mendukung pengelolaan tailing sesuai kebutuhan operasional. Sebelum TSF mulai beroperasi pada tahun 2025, Perseroan memanfaatkan pit Anyer-Batimurung-Senggigi (ABS) sebagai fasilitas penampungan cadangan yang terkendali. Fasilitas tersebut tetap dipelihara untuk mendukung fleksibilitas operasional dan pengelolaan risiko.



Water treatment installation for HPAL process tailing storage area
Instalasi pengelolaan air dari area penyimpanan sisa hasil pengolahan (tailing) proses HPAL

Tailings generated from HPAL operations are managed through two primary pathways based on their physical characteristics: dry tailings and slurry tailings.

Dry tailings are processed through a dewatering system, where tailings are neutralized and filtered to reduce moisture content. The filtered material is then transported via conveyor and placed in the DSTF using a controlled dry stacking method. This approach enhances geotechnical stability while minimizing risks of water contamination.

Tailings with higher moisture content are managed through TSF. These slurry tailings are transported via a closed pipeline system, allowing continuous and controlled deposition without reliance on heavy equipment in the disposal area. To ensure safety, the facility is equipped with engineered controls such as drainage systems, leachate collection ponds, embankments, and groundwater monitoring wells, alongside routine geotechnical monitoring to maintain slope stability and mitigate potential risks.

Across both systems, water separated from tailings is collected and either reused in operational processes or directed to treatment facilities prior to discharge, ensuring compliance with environmental standards.

Tailing yang dihasilkan dari kegiatan HPAL dikelola melalui dua jalur utama berdasarkan karakteristik fisiknya, yaitu tailing kering dan tailing basah.

Tailing kering diolah melalui sistem dewatering, di mana tailing dinetralkan dan disaring untuk menurunkan kadar air. Material hasil penyaringan kemudian diangkut menggunakan konveyor dan ditempatkan di DSTF melalui metode dry stacking yang terkendali. Pendekatan ini meningkatkan stabilitas geoteknik sekaligus meminimalkan risiko pencemaran air.

Tailing dengan kadar air lebih tinggi dikelola melalui TSF. Tailing basah tersebut dialirkan melalui sistem perpipaan tertutup sehingga proses penempatan tailing dapat berlangsung secara berkelanjutan dan terkendali tanpa bergantung pada alat berat di area pembuangan. Untuk memastikan aspek keselamatan, fasilitas ini dilengkapi dengan pengendalian rekayasa seperti sistem drainase, kolam penampungan lindi, tanggul, serta sumur pemantauan air tanah, disertai dengan pemantauan geoteknik rutin untuk menjaga stabilitas lereng dan memitigasi potensi risiko.

Pada kedua sistem tersebut, air yang terpisah dari tailing dikumpulkan dan digunakan kembali dalam proses operasional atau dialirkan ke fasilitas pengolahan sebelum dilepas ke lingkungan sehingga tetap memenuhi standar lingkungan yang berlaku.

Water Recovery and Reuse Perolehan dan Penggunaan Ulang Air

Since February 2025, PT TBP has implemented a dewatering process to reduce the moisture content of tailings, given that a substantial portion of the tailings stream consists of water. Through this process, the Company handled a total tailings volume of 34,299,077 tons, from which 31,629,198 tons of water were extracted and reused in operational processes. This represents a water recovery rate of approximately 92.2%, demonstrating the effectiveness of the dewatering system in optimizing water use. The recovered water is reused in production processes and tailings neutralization, thereby reducing reliance on external water sources and improving overall water efficiency.

Sejak Februari 2025, PT TBP telah menerapkan proses *dewatering* untuk menurunkan kadar air tailing, mengingat sebagian besar aliran tailing terdiri atas air. Melalui proses ini, Perseroan menangani total volume tailing sebesar 34.299.077 ton dengan air yang berhasil diperoleh kembali dan digunakan ulang mencapai 31.629.198 ton. Jumlah tersebut mencerminkan tingkat perolehan kembali air sekitar 92,2% dan menunjukkan efektivitas sistem *dewatering* dalam mengoptimalkan penggunaan air. Air hasil proses ini dimanfaatkan kembali dalam produksi dan netralisasi tailing sehingga mengurangi ketergantungan pada sumber air eksternal serta meningkatkan efisiensi penggunaan air secara keseluruhan.

PT TBP Tailings Dewatering Performance | Kinerja *Dewatering* Tailing PT TBP



34.3 million tons
juta ton

Tailings processed before dewatering
Tailing yang diolah sebelum proses dewatering



31.6 million tons
juta ton

Tailings water recovery and reuse
Pemulihan dan penggunaan kembali air tailing



92.2%

Water recovery rate
Tingkat perolehan kembali air

Monitoring, Control, and Safety Systems [SASB EM-MM-540a.2, EM-MM-540a.3]

Sistem Pemantauan, Pengendalian, dan Keselamatan

Tailings management is supported by structured monitoring and control systems to ensure operational safety and environmental protection.

Both the DSTF and TSF are equipped with dedicated runoff and leachate drainage systems. Leachate is collected and directed to treatment facilities, while runoff water is managed to prevent uncontrolled discharge.

Groundwater quality is monitored regularly through designated monitoring wells, with monthly testing conducted to detect any potential impact from tailings management. As of the reporting period, no leakage incidents or system failures were identified.

The Company also implements comprehensive risk management measures across the lifecycle of its tailings facilities. These include an Early Warning System (EWS), Emergency Response Plans (ERP), and Incident Response Plans (IRP), supported by trained personnel and routine emergency preparedness drills.

Pengelolaan tailing didukung oleh sistem pemantauan dan pengendalian yang terstruktur untuk memastikan keselamatan operasional serta perlindungan lingkungan.

Baik fasilitas DSTF maupun TSF dilengkapi sistem drainase khusus untuk limpasan air dan lindi. Lindi dikumpulkan dan dialirkan ke fasilitas pengolahan, sedangkan air limpasan dikelola untuk mencegah pelepasan yang tidak terkendali.

Kualitas air tanah dipantau secara berkala melalui sumur pemantauan yang telah ditetapkan dengan pengujian bulanan untuk mendeteksi potensi dampak dari pengelolaan tailing. Hingga akhir periode pelaporan, tidak terdapat insiden kebocoran maupun kegagalan sistem.

Perseroan juga menerapkan langkah manajemen risiko yang menyeluruh di sepanjang siklus hidup fasilitas tailing. Langkah tersebut mencakup *Early Warning System* (EWS), *Emergency Response Plan* (ERP), dan *Incident Response Plan* (IRP) yang didukung personel terlatih serta simulasi kesiapsiagaan darurat secara berkala.

Tailings Reutilization [POJK-F.5][SASB EM-MM-150a.8]

Pemanfaatan Kembali Tailing

PT TBP is exploring opportunities to reduce the long-term environmental footprint of tailings through responsible reuse initiatives. Given the hazardous classification and complex characteristics of HPAL tailings, reutilization efforts are approached cautiously and developed in stages.

At present, tailings reutilization remains at an early stage of development. However, The Company has also demonstrated experience in the beneficial reuse of other mineral by-products, such as nickel slag from the Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) process, which has been classified as non-hazardous since 2021. In 2025, 27,929 amount of nickel slag was reused as part of the Company's broader resource efficiency and waste reduction efforts. [POJK-F.5]

In addition, the reuse of nickel slag and FABA including their combined application in construction materials, marine structures, and land reclamation—provides an important foundation for the future development of tailings reuse pathways.

PT TBP terus mengeksplorasi peluang untuk mengurangi dampak lingkungan jangka panjang dari tailing melalui inisiatif pemanfaatan kembali yang bertanggung jawab. Mengingat klasifikasi tailing HPAL sebagai limbah B3 serta karakteristiknya yang kompleks, upaya pemanfaatan kembali dilakukan secara hati-hati dan dikembangkan secara bertahap.

Saat ini, pemanfaatan kembali tailing masih berada pada tahap awal pengembangan. Namun, Perseroan telah memiliki pengalaman dalam pemanfaatan kembali produk sampingan mineral lainnya, seperti *slag* nikel dari proses *Rotary Kiln Electric Furnace* (RKEF) yang telah diklasifikasikan sebagai non-B3 sejak tahun 2021. Pada tahun 2025, sebanyak 27.929 ton *slag* nikel dimanfaatkan kembali sebagai bagian dari upaya Perseroan untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan mengurangi timbunan limbah. [POJK-F.5]

Selain itu, pengalaman Perseroan dalam memanfaatkan kembali *slag* nikel dan *FABA*, baik secara terpisah maupun gabungan untuk material konstruksi, struktur kelautan, dan reklamasi lahan menjadi landasan penting bagi pengembangan pemanfaatan tailing di masa mendatang.

Innovation in Reclamation [POJK-F.5][GRI 14.8.9]

Inovasi dalam Reklamasi

PT TBP continues to develop innovative approaches to improve reclamation outcomes, including the utilization of nickel slag as a soil ameliorant and growing medium for revegetation.

This application has demonstrated favorable vegetation growth, both for cover crops and tree species, as monitored through survival rate measurements, plant growth assessments, and field observations.



PT TBP terus mengembangkan pendekatan inovatif untuk meningkatkan keberhasilan reklamasi, termasuk melalui pemanfaatan *slag* nikel sebagai bahan perbaikan tanah dan media tanam dalam kegiatan revegetasi.

Penerapan ini menunjukkan pertumbuhan vegetasi yang baik, baik pada tanaman penutup lahan maupun jenis pohon, berdasarkan pemantauan melalui pengukuran tingkat kelangsungan hidup tanaman, penilaian pertumbuhan, dan observasi lapangan.

This success led to Harita Nickel being appointed as a key contributor in the development of national standards, culminating in the issuance of SNI 9420:2025 on the utilization of nickel slag as a soil amendment for backfilling materials and planting media in mine reclamation activities. The innovation also earned Harita Nickel the Green Innovation Award 2025 (ACES Awards), recognizing its responsible operational practices on Obi Island, including breakthroughs in the use of slag as a soil ameliorant.

Keberhasilan tersebut menjadikan Harita Nickel dipercaya sebagai salah satu kontributor utama dalam pengembangan standar nasional yang ditandai dengan penerbitan SNI 9420:2025 mengenai pemanfaatan *slag* nikel sebagai pembenah tanah pada material penimbunan dan media tanam dalam kegiatan reklamasi tambang. Inovasi ini juga mengantarkan Harita Nickel meraih Green Innovation Award 2025 (ACES Awards) sebagai pengakuan atas praktik operasional yang bertanggung jawab di Pulau Obi, termasuk terobosan dalam pemanfaatan *slag* sebagai bahan perbaikan tanah.



Mr. Tonny H. Gultom, HSE Director, received the Harita Nickel award at the Green Innovation Award 2025 (ACES Awards)
Bapak Tonny H. Gultom, Direktur HSE, menerima penghargaan Harita Nickel di Green Innovation Award 2025 (ACES Awards)

Iron Recovery Testing from HPAL By-products

Uji Coba Pemulihan Besi dari Produk Sampingan HPAL

PT TBP, through its collaboration with its affiliate, PT Baja Jaya Lestari (BJL), has conducted a field pilot-scale test to extract minerals from High-Pressure Acid Leaching (HPAL) by-products. This initiative aims to process the underutilized iron content within HPAL by-products into high-value products, namely pig iron or steel billets.

This project reflects the Company's strategic move to implement a Circular Economy, where HPAL production residues that were previously considered tailings are now being processed into value-added products. As a progressive step, the Company targets the development of a steel billet production facility, with construction scheduled to begin at the end of 2026.

PT TBP, melalui kolaborasi dengan entitas asosiasinya, PT Baja Jaya Lestari (BJL), telah menjalankan uji coba lapangan (*field pilot scale*) untuk mengekstraksi mineral dari produk sampingan proses *High-Pressure Acid Leaching* (HPAL). Inisiatif ini bertujuan untuk mengolah kandungan besi yang belum termanfaatkan dalam produk sampingan HPAL menjadi produk bernilai tambah tinggi, yakni pig iron atau steel billet.

Proyek ini mencerminkan langkah strategis Perseroan dalam menerapkan Ekonomi Sirkular, di mana sisa hasil produksi HPAL yang semula menjadi tailing kini diolah menjadi produk bernilai tambah. Sebagai langkah progresif, Perseroan menargetkan pembangunan fasilitas produksi *steel billet* yang konstruksinya akan dimulai pada akhir tahun 2026.



Reclamation and Post-Mining [GRI 3-3, 14.8.1, 14.8.4, 14.8.5] [SASB EM-MM-160a.4]

Reklamasi dan Pascatambang

Reclamation and post-mining activities are integral to PT TBP and its subsidiaries' responsible mining approach, ensuring that land disturbed by operations is progressively restored and prepared for sustainable post-use. Rather than deferring restoration to the end of mine life, the Company applies a progressive reclamation approach—rehabilitating areas in parallel with ongoing operations to reduce long-term environmental impact and accelerate ecosystem recovery.

This approach is implemented in alignment with applicable national regulatory requirements, including Law No. 4/2009, Government Regulation No. 78/2010, and relevant ministerial decrees governing reclamation and post-mining activities, while maintaining a strong focus on practical restoration outcomes such as land stability, vegetation growth, and the re-establishment of ecological functions.

As of the reporting period, all operational areas remain in the active mining phase, and no sites have entered full post-mining closure. However, the Company continues to prepare for this phase through structured planning and the placement of reclamation and post-mining guarantees, ensuring that sufficient financial resources are secured to fulfill future obligations.

Reclamation Implementation Pelaksanaan Reklamasi

In 2025, the Company set a total reclamation target of 40.71 hectares, with an overall realization of 40.11 hectares. This indicates that the Company achieved approximately 98.5% of its total reclamation target. These efforts are aligned with operational development while ensuring that land restoration is undertaken in a timely and controlled manner. A detailed breakdown of reclamation performance by business unit can be seen in the table below.

Reclamation in 2025 [POJK-F.3][GRI 14.8.6][SASB EM-MM-160a.4] Reklamasi pada Tahun 2025

Business Unit Unit Usaha	Target (Ha)	Realization (Ha) Realisasi (Ha)	Achievement Pencapaian
PT TBP	23.13	23.14	100%
PT GPS	8.18	15.14	185%
PT GTS	9.4	1.83	19%
Total	40.71	40.11	98.5%

Reklamasi dan pascatambang merupakan bagian penting dari pendekatan pertambangan yang bertanggung jawab di PT TBP serta anak perusahaannya untuk memastikan lahan yang terdampak kegiatan operasional dipulihkan secara bertahap dan dipersiapkan bagi pemanfaatan berkelanjutan di masa mendatang. Perseroan tidak menunda pemulihan hingga akhir umur tambang, melainkan menerapkan reklamasi progresif melalui rehabilitasi area seiring berlangsungnya kegiatan operasional guna mengurangi dampak lingkungan jangka panjang dan mempercepat pemulihan ekosistem.

Pendekatan ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan nasional yang berlaku, termasuk Undang-Undang No. 4 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010, serta peraturan menteri terkait reklamasi dan pascatambang dengan tetap fokus pada hasil pemulihan yang nyata seperti kestabilan lahan, pertumbuhan vegetasi, dan pemulihan fungsi ekologis.

Hingga akhir periode pelaporan, seluruh area operasional masih berada pada tahap penambangan aktif dan belum ada lokasi yang memasuki fase penutupan pascatambang secara penuh. Namun, Perseroan terus mempersiapkan tahap tersebut melalui perencanaan yang terstruktur serta penempatan jaminan reklamasi dan pascatambang, sehingga ketersediaan sumber daya keuangan untuk memenuhi kewajiban di masa mendatang tetap terjaga.

Pada tahun 2025, Perusahaan menetapkan target reklamasi sebesar 40,71 hektare, dengan realisasi keseluruhan mencapai 40,11 hektare. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan berhasil mencapai sekitar 98,5% dari total target reklamasi. Upaya ini sejalan dengan pengembangan operasional sekaligus memastikan bahwa pemulihan lahan dilakukan secara tepat waktu dan terkendali. Rincian kinerja reklamasi per unit bisnis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Reclamation is implemented through a structured revegetation approach designed to accelerate land recovery and re-establish ecological functions. The Company applies a multi-layered planting strategy consisting of three main groups of species:

- **Pioneer species**, which are fast-growing and used to stabilize and prepare the land
- **Local (native) species**, which support the restoration of natural ecosystems
- **Multipurpose species**, which provide additional ecological and economic value, such as timber, wildlife feed, and fruit

In 2025, PT GTS did not have any mined-out land available for reclamation, as the area remained in use for active mining operations and ore placement. The reported realization therefore reflects land previously designated for supporting facility development that was ultimately not utilized.

In line with this approach, the number of trees planted for revegetation increased by 64.52% to 37,620 trees in 2025. The increase was mainly driven by pioneer species (25,200 trees) to support early-stage land stabilization, followed by local species (11,546 trees) to enhance ecosystem recovery, and multipurpose species (874 trees) to provide longer-term ecological and economic benefits. [GRI 101-1, 14.4.2]

This approach enables gradual ecosystem recovery, moving from initial land stabilization to longer-term biodiversity development.

Reklamasi dilaksanakan melalui pendekatan revegetasi yang terstruktur untuk mempercepat pemulihan lahan dan mengembalikan fungsi ekologis. Perseroan menerapkan strategi penanaman berlapis yang terdiri atas tiga kelompok spesies utama, yaitu:

- **Spesies perintis**, yaitu tanaman yang tumbuh cepat dan digunakan untuk menstabilkan serta menyiapkan lahan
- **Spesies lokal (asli)**, yaitu tanaman yang mendukung pemulihan ekosistem alami
- **Spesies serbaguna**, yaitu tanaman yang memberikan nilai ekologis dan ekonomi tambahan seperti kayu, pakan satwa, dan buah-buahan

Pada tahun 2025, PT GTS tidak memiliki lahan bekas tambang yang tersedia untuk direklamasi karena area tersebut masih digunakan untuk kegiatan penambangan aktif dan penempatan bijih. Oleh karena itu, realisasi yang dilaporkan mencerminkan lahan yang sebelumnya dialokasikan untuk pengembangan fasilitas pendukung namun pada akhirnya tidak digunakan.

Sejalan dengan pendekatan tersebut, jumlah pohon yang ditanam untuk revegetasi meningkat 64,52% menjadi 37.620 pohon pada tahun 2025. Kenaikan ini terutama didorong oleh penanaman spesies perintis sebanyak 25.200 pohon untuk mendukung stabilisasi lahan tahap awal, diikuti spesies lokal sebanyak 11.546 pohon guna memperkuat pemulihan ekosistem, serta spesies serbaguna sebanyak 874 pohon untuk memberikan manfaat ekologis dan ekonomi jangka panjang. [GRI 101-1, 14.4.2]

Pendekatan ini memungkinkan pemulihan ekosistem berlangsung secara bertahap, mulai dari stabilisasi awal lahan hingga pengembangan keanekaragaman hayati dalam jangka panjang.

Details of area by land category (Ha) [GRI 14.8.6][SASB EM-MM-160a.4]

Rincian area berdasarkan kategori lahan (Ha)

Land Type Jenis Lahan	2023	2024	2025
Open area Area terbuka	2,429.79	2,688.13	3,291.52
Post-mining area Area pascatambang	179.99	290.56	292.29
Active mining area Area tambang aktif	162.81	128.87	169.70
Reclaimed land for other uses Lahan reklamasi untuk penggunaan lain	1,018.63	1,137.75	1,671.26
Areas that have been revegetated Area yang telah direvegetasi	201.06	231.53	271.64

Notes:

The table presents cumulative data from PT TBP, PT GPS, and PT GTS.

1. Open area refers to land cleared for mining activities, measured at the end of each year.
2. Post-mining area refers to land in the phase following the completion of all mining operations.
3. Active mining area refers to the area actively mined during the reporting period, measured at the end of each year.
4. Land used for other purposes refers to areas that have been mined and subsequently reclaimed for other uses (e.g., facilities, buildings, and other infrastructure).
5. Revegetated area refers to land that has been revegetated with pioneer, local, multipurpose, and other plant species.

Catatan:

Tabel mencakup data dari PT TBP, PT GPS, dan PT GTS secara kumulatif.

1. Area terbuka adalah area yang dibuka untuk aktivitas tambang yang diukur setiap akhir tahun.
2. Area pascatambang adalah area fase lanjutan setelah seluruh kegiatan operasional tambang berakhir.
3. Area tambang aktif adalah luas area yang sedang aktif ditambang pada periode laporan tersebut yang diukur setiap akhir tahun.
4. Area lahan yang digunakan untuk lain adalah area yang sudah ditambang dan kemudian direklamasi untuk keperluan lain (contoh: fasilitas, area bangunan, dan infrastruktur lainnya).
5. Area yang telah di revegetasi adalah area yang di revegetasi dengan jenis tanaman perintis, lokal, serbaguna, lainnya.

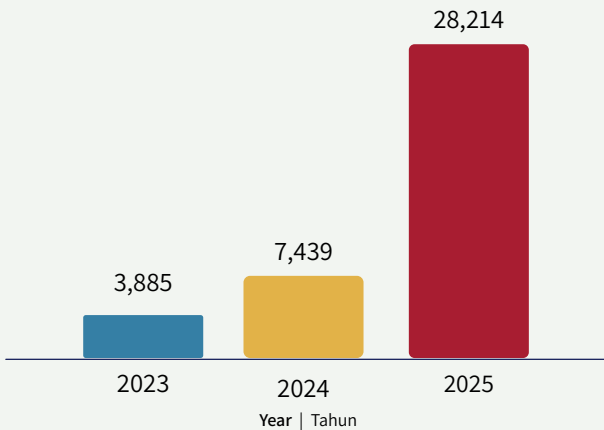
To support the consistent implementation of reclamation activities, the Company allocates dedicated financial resources each year, covering land preparation, revegetation, water management, and supporting infrastructure. In 2025, the company invested IDR 28.2 billion in reclamation activities. These investments reflect the scale of operations and the Company's commitment to ensuring that reclamation is carried out in line with both regulatory requirements and operational development. ^{[POJK-F.4][GRI 14.8.8]}

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan reklamasi secara konsisten, Perseroan mengalokasikan sumber daya keuangan setiap tahun yang mencakup penataan lahan, revegetasi, pengelolaan air, dan infrastruktur pendukung. Pada tahun 2025, Perseroan merealisasikan investasi sebesar Rp28,2 miliar untuk kegiatan reklamasi. Investasi tersebut mencerminkan skala operasional Perseroan serta komitmen untuk memastikan reklamasi dilaksanakan selaras dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan operasional. ^{[POJK-F.4][GRI 14.8.8]}

Land Reclamation Costs
Biaya Reklamasi Lahan



Billion Rupiah
Miliar Rupiah



In addition to annual reclamation investments, the Company provides financial assurance in the form of reclamation and post-mining guarantees, as required by applicable regulations. These guarantees are placed with the government to ensure that sufficient funds are available to complete reclamation and mine closure obligations, regardless of future operational conditions.

Selain investasi reklamasi tahunan, Perseroan juga menyediakan jaminan keuangan dalam bentuk jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang sesuai ketentuan yang berlaku. Jaminan tersebut ditempatkan kepada pemerintah untuk memastikan tersedianya dana yang memadai guna menyelesaikan kewajiban reklamasi dan penutupan tambang, terlepas dari kondisi operasional di masa mendatang.

Reclamation and Post-Mining Guarantee Amount per Business Unit ^[GRI 14.8.8]

Nilai Jaminan Reklamasi dan Pascatambang per Unit Usaha

Guarantee Jaminan	Business Unit Unit Usaha	In Billion Rupiah (until 2025) Dalam Miliar Rupiah (hingga 2025)
Reclamation Reklamasi	PT TBP	13.32
	PT GPS	8.64
	PT GTS	7.01
Post-Mining Pascatambang	PT TBP	4.08
	PT GPS	4.09
	PT GTS	0.24

Loji Central Nursery^[GRI 101-2, 14.4.3, 14.8.5]

Reclamation activities are supported by the Loji Central Nursery, the main nursery facility supplying seedlings for reclamation at TBP and PT Gane Permai Sentosa (GPS). The nursery was revitalized in 2024 to enhance facilities and increase total seed capacity to 300,000 seedlings.

In 2025, the Company prioritized optimizing seedling production and maintenance, as well as capacity management, including vegetation trials using nickel slag as part of learning efforts to support land restoration.

With the support of nursery and data-driven management, reclamation activities are expected to be carried out more consistently and aligned with biodiversity management under the Biodiversity Management Plan (BMP) and Biodiversity Action Plan (BAP).

Kegiatan reklamasi didukung oleh Loji Central Nursery, fasilitas pembibitan utama yang memasok bibit untuk kebutuhan reklamasi di TBP dan PT Gane Permai Sentosa (GPS). Fasilitas ini direvitalisasi pada tahun 2024 guna meningkatkan sarana pendukung serta kapasitas total bibit hingga 300.000 bibit.

Pada tahun 2025, Perseroan memprioritaskan optimalisasi produksi dan pemeliharaan bibit, serta pengelolaan kapasitas, termasuk uji vegetasi menggunakan *slag* nikel sebagai bagian dari pembelajaran untuk mendukung pemulihan lahan.

Dengan dukungan fasilitas pembibitan dan pengelolaan berbasis data, kegiatan reklamasi diharapkan dapat dilaksanakan secara lebih konsisten serta selaras dengan pengelolaan keanekaragaman hayati dalam *Biodiversity Management Plan* (BMP) dan *Biodiversity Action Plan* (BAP).



Nursery facilities at Loji Central Nursery to support rehabilitation and revegetation programs
Fasilitas persemaian di Loji Central Nursery untuk mendukung program rehabilitasi dan penghijauan

Landscape Level Impact: Watershed (DAS) Management [GRI 101-2, 14.4.3, 14.8.6]

Dampak Tingkat Lanskap: Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS)

PT TBP carries out the rehabilitation of ten watersheds (DAS) as part of its obligations under the forest area utilization permits (PPKH) it has obtained. The number of watershed rehabilitation areas corresponds to the number of PPKH permits held by each entity, namely PT TBP (4 watersheds), PT GPS (3 watersheds), PT GTS (1 watershed), PT BJM (1 watershed), and PT JMP (1 watershed).

Watershed rehabilitation is a mandatory requirement for permit holders to restore degraded land and maintain ecosystem functions, both within and outside forest areas. The implementation refers to the relevant Ministry of Environment and Forestry regulations (PermenLHK), with a minimum three-year process consisting of planting (P.0) and maintenance (P.1–P.2), followed by evaluation and handover to the relevant ministry and regional land managers.

The rehabilitation activities are carried out across several regions, including South Halmahera (Halsel), West Halmahera (Halbar), North Halmahera (Halut), and Morotai Island Regency. The Company targets watershed rehabilitation (DAS) assessments covering 350 hectares, with a plant survival rate exceeding 80%. During the reporting period, the Company carried out rehabilitation beyond minimum requirements, with a total rehabilitated area exceeding 2,198.35 hectares, including an additional 10–25% buffer area. Rehabilitation performance is monitored based on achieving a minimum recovery rate of 75% and through geotagged documentation. As of 2025, the Company has handed over 2,592.92 hectares of rehabilitated area, with a plant survival rate of 82%.

PT TBP melaksanakan rehabilitasi sepuluh daerah aliran sungai (DAS) sebagai bagian dari kewajiban atas Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan (PPKH) yang dimiliki Perseroan. Jumlah lokasi rehabilitasi DAS disesuaikan dengan jumlah izin PPKH pada masing-masing entitas, yaitu PT TBP (4 DAS), PT GPS (3 DAS), PT GTS (1 DAS), PT BJM (1 DAS), dan PT JMP (1 DAS).

Rehabilitasi DAS merupakan kewajiban bagi pemegang izin untuk memulihkan lahan terdegradasi dan menjaga fungsi ekosistem, baik di dalam maupun di luar kawasan hutan. Pelaksanaannya mengacu pada Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (PermenLHK) yang relevan dengan proses minimal tiga tahun yang mencakup penanaman (P.0) serta pemeliharaan (P.1–P.2), kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dan penyerahan kepada kementerian terkait serta pengelola lahan daerah.

Kegiatan rehabilitasi dilaksanakan di beberapa wilayah, antara lain Halmahera Selatan, Halmahera Barat, Halmahera Utara, dan Kabupaten Pulau Morotai. Perseroan menargetkan penilaian rehabilitasi DAS seluas 350 hektare dengan tingkat kelangsungan hidup tanaman di atas 80%. Selama periode pelaporan, Perseroan melaksanakan rehabilitasi melampaui persyaratan minimum dengan total area melebihi 2.198,35 hektare, termasuk tambahan area penyangga sebesar 10–25%. Kinerja rehabilitasi dipantau melalui pencapaian tingkat pemulihan minimal 75% serta dokumentasi bertanda geografis (geotagged). Hingga tahun 2025, Perseroan telah menyerahkan 2.592,92 hektare area rehabilitasi, dengan tingkat kelangsungan hidup tanaman sebesar 82%.

River Basin Reforestation Program (DAS) in 2025
Program Reboisasi Daerah Aliran Sungai (DAS) Tahun 2025

Managed Areas (Ha) Area Terkelola (Ha)	Seed Planted (Number) Bibit Ditanam (Jumlah)	Watershed Handover (Ha) Penyerahan DAS (Ha)
2,198.3	502,215	2,592.9

Notes:

- Managed areas:** Total area managed during the reporting year
- Seed planted:** Total number of seedlings planted during the reporting year
- Watershed Handover:** Total area handed over the reporting year

Catatan:

- Area terkelola:** total luas area yang dikelola selama tahun pelaporan.
- Bibit ditanam:** total jumlah bibit yang ditanam selama tahun pelaporan.
- Penyerahan DAS:** total luas area yang diserahkan selama tahun pelaporan.

Biodiversity [POJK-F.9] [GRI 3-3, 101-4, 101-5, 14.4.1, 14.4.4, 14.4.5] [SASB EM-MM-160a.1]

Keanekaragaman Hayati

PT TBP manages biodiversity through a landscape-based approach, recognizing that mining activities interact with broader ecological systems beyond operational boundaries. This approach enables the Company to assess risks more comprehensively and implement management measures that support the protection and restoration of both terrestrial and marine ecosystems.

In 2025, PT TBP has strengthened its biodiversity management by initiating the mapping of Shallow Marine Aquatic Habitats (HPLD), complimenting the existing terrestrial land cover mapping. This activity is carried out in collaboration with an independent party to obtain a comprehensive understanding of coastal and marine ecosystem conditions surrounding the operational area, serving as a basis for informed and sustainable environmental management decisions.

All mining activities are carried out in accordance with AMDAL provisions and are located outside legally protected areas and nationally and internationally recognized areas of biodiversity importance.

PT TBP mengelola keanekaragaman hayati melalui pendekatan berbasis lanskap dengan memahami bahwa kegiatan pertambangan berinteraksi dengan sistem ekologi yang lebih luas di luar batas operasional. Pendekatan ini memungkinkan Perseroan menilai risiko secara lebih komprehensif serta menerapkan langkah pengelolaan yang mendukung perlindungan dan pemulihan ekosistem darat maupun laut.

Pada tahun 2025, PT TBP memperkuat pengelolaan keanekaragaman hayati dengan memulai pemetaan Habitat Perairan Laut Dangkal (HPLD) sebagai pelengkap pemetaan tutupan lahan darat yang telah tersedia sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan pihak independen untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai kondisi ekosistem pesisir dan laut di sekitar wilayah operasional, sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan pengelolaan lingkungan yang tepat dan berkelanjutan.

Seluruh kegiatan pertambangan dilaksanakan sesuai ketentuan AMDAL dan berlokasi di luar kawasan yang dilindungi secara hukum serta area penting bagi keanekaragaman hayati yang diakui secara nasional maupun internasional.

Biodiversity Management Plan [POJK-F.10] [GRI 101-4, 108-8, 14.4.4, 14.4.8] Rencana Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

As part of its Biodiversity Policy, PT TBP implements a structured biodiversity management approach through the Biodiversity Management Plan (BMP), which serves as the overarching framework across all operational areas, covering eight active business units and one planned for operation in 2026. The BMP integrates biodiversity considerations into operational planning through a risk-based and landscape-level approach. [GRI 101-1, 14.4.2]

Sebagai bagian dari Kebijakan Keanekaragaman Hayati, PT TBP menerapkan pengelolaan keanekaragaman hayati yang terstruktur melalui *Biodiversity Management Plan* (BMP) sebagai kerangka kerja utama di seluruh area operasional. Cakupan BMP meliputi delapan unit bisnis aktif serta satu unit yang direncanakan mulai beroperasi pada tahun 2026. Melalui pendekatan berbasis risiko dan tingkat lanskap, BMP mengintegrasikan pertimbangan keanekaragaman hayati ke dalam perencanaan operasional. [GRI 101-1, 14.4.2]

Biodiversity Integration Across Operational Phases [GRI 101-2, 101-4, 14.4.3, 14.4.4] Integrasi Keanekaragaman Hayati di Seluruh Tahap Operasional



Pre-Construction Pra-Konstruksi

Risk Assessment & Mitigation Planning

Penilaian risiko dan
perencanaan mitigasi



Operations Operasi

Habitat Protection Programs Operational Controls Environmental Monitoring

- Program perlindungan habitat
- Pengendalian operasional
- Pemantauan lingkungan



Post-Operations Pasca-Operasi

Ecosystem Rehabilitation Pollution Prevention

- Rehabilitasi ekosistem
- Pencegahan pencemaran

Continuous Monitoring & Evaluation | Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan

International Recognized Areas, including Protected Forests, conservation areas, IBAs, KBAs, EBAs, Peat Hydrological Units, IUCN protected areas, UNESCO Biosphere Reserves, Ramsar sites, and UNESCO World Heritage Sites

Kawasan yang Diakui Secara Internasional, termasuk Hutan Lindung, kawasan konservasi, IBA, KBA, EBA, Unit Hidrologi Gambut, kawasan lindung IUCN, Cagar Biosfer UNESCO, situs Ramsar, dan Situs Warisan Dunia UNESCO

Aligned with national regulations and international standards—including IFC Performance Standard 6, the Equator Principles, and IRMA—the BMP is supported by habitat and ecosystem services assessments, as well as flora and fauna inventories, to identify and manage biodiversity risks and impacts. The plan covers mining, processing, and Obi Industrial Park, with a focus on protecting key environmental functions such as water regulation, carbon sequestration, and erosion control. [GRI 101-8, 14.4.8]

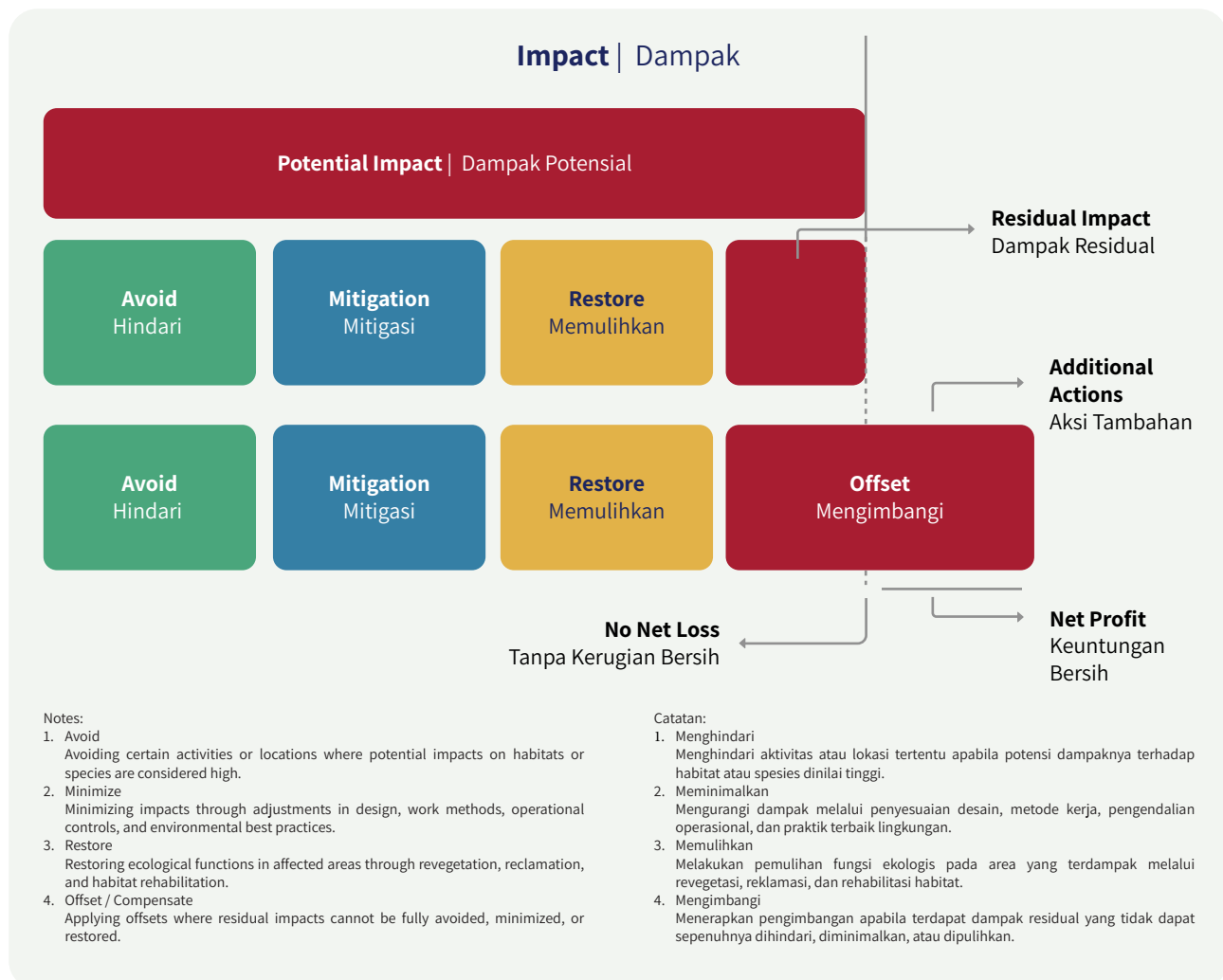
This framework is operationalized through a Biodiversity Action Plan (BAP), which is updated every five years and translated into site-specific programs for each business unit. In 2025, PT TBP achieved its target to develop the 2026–2030 BAP, which will subsequently be evaluated by an independent third party. Through this approach, biodiversity management is integrated across all operational phases, from pre-construction and operations to post-operation.

The Company applies the mitigation hierarchy as the core principle guiding biodiversity management, prioritizing impact avoidance, followed by minimization, restoration, and, where necessary, offset or compensation.

Pelaksanaan BMP diselaraskan dengan ketentuan nasional dan standar internasional, termasuk *IFC Performance Standard 6*, *Equator Principles*, dan IRMA. Rencana ini didukung oleh penilaian habitat dan jasa ekosistem serta inventarisasi flora dan fauna untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko maupun dampak terhadap keanekaragaman hayati. Cakupannya meliputi kegiatan pertambangan, pengolahan, dan Kawasan Industri Obi dengan fokus pada perlindungan fungsi lingkungan utama seperti pengaturan air, penyerapan karbon, dan pengendalian erosi. [GRI 101-8, 14.4.8]

Kerangka kerja tersebut dijalankan melalui *Biodiversity Action Plan* (BAP) yang diperbarui setiap lima tahun dan diterjemahkan ke dalam program spesifik lokasi pada masing-masing unit bisnis. Pada tahun 2025, PT TBP mencapai target penyusunan BAP 2026–2030 yang selanjutnya akan dievaluasi oleh pihak ketiga independen. Melalui pendekatan ini, pengelolaan keanekaragaman hayati terintegrasi di seluruh tahapan operasional, mulai dari pra-konstruksi, operasi, hingga pasca-operasi.

Perseroan menerapkan hierarki mitigasi sebagai prinsip utama dalam pengelolaan keanekaragaman hayati dengan memprioritaskan penghindaran dampak, diikuti upaya minimisasi, restorasi, serta kompensasi apabila diperlukan.



In 2025, all business units in Kawasi implemented biodiversity programs under the BMP and BAP framework. Implementation effectiveness has been reviewed through internal evaluations and independent assessments, including IRMA verification, with findings used to strengthen management of sensitive ecosystems, post-mining impacts, and ecosystem services integration through structured corrective action plans.

The development and refinement of the BAP also involve stakeholder engagement, including consultations with local communities. In 2025, PT TBP conducted one Focus Group Discussion (FGD) with representatives from Kawasi and Soligi villages to incorporate local perspectives, ensuring that biodiversity management remains contextual and responsive to on-the-ground conditions. This activity is conducted annually as part of the Company's ongoing commitment to inclusive and participatory biodiversity management.

Landscape-level Nature Risk Assessment ^[GRI 101-4, 101-6, 14.4.4, 14.4.6]

Kajian Risiko Alam Tingkat Lanskap

PT TBP conducted a landscape-level nature-related risk assessment on Obi Island in 2023–2024 to understand nature-related risks at the landscape level, including areas beyond its operational boundaries. The study, prepared in collaboration with an independent consultant, aligns with the Taskforce on Nature-related Financial Disclosures (TNFD) framework, specifically the LEAP (Locate, Evaluate, Assess, and Prepare) approach.

The Company identifies direct drivers of biodiversity loss, including land use change, habitat fragmentation, environmental quality degradation, and pressures on aquatic and coastal ecosystems.^[GRI 101-6, 14.4.6]

The LNRA identifies key risks, including pressures on natural forests, high conservation value (HCV) habitats, and key ecosystem services such as water availability, erosion control, and coastal ecosystems. In response to these findings, in 2025 the Company focused on integrating LNRA recommendations into operational practices while strengthening its nature-related risk mitigation strategy.^[GRI 101-4, 14.4.4]

This mitigation strategy will be updated annually based on updates to the LNRA, including the 2025 mapping, and will include adjustments to operational activities, mitigation measures aligned with risk levels, as well as the designation of areas requiring special protection to support adaptive and integrated risk management.

Pada tahun 2025, seluruh unit bisnis di Kawasi telah melaksanakan program keanekaragaman hayati berdasarkan kerangka BMP dan BAP. Efektivitas pelaksanaannya telah ditinjau melalui evaluasi internal dan penilaian independen, termasuk verifikasi IRMA. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk memperkuat pengelolaan ekosistem sensitif, dampak pascatambang, serta integrasi jasa ekosistem melalui rencana tindakan korektif yang terstruktur.

Pengembangan dan penyempurnaan BAP juga melibatkan partisipasi para pemangku kepentingan, termasuk konsultasi dengan masyarakat setempat. Pada tahun 2025, PT TBP menyelenggarakan satu *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perwakilan Desa Kawasi dan Desa Soligi untuk memasukkan perspektif lokal sehingga pengelolaan keanekaragaman hayati tetap relevan dengan kondisi lapangan dan responsif terhadap kebutuhan setempat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan Perseroan terhadap pengelolaan keanekaragaman hayati yang inklusif dan partisipatif.

PT TBP melaksanakan Landscape-level Nature Risk Assessment (LNRA) di Pulau Obi pada periode 2023–2024 untuk memahami risiko terkait alam pada skala lanskap, termasuk area di luar batas operasional Perseroan. Kajian ini disusun bersama konsultan independen dan selaras dengan kerangka *Taskforce on Nature-related Financial Disclosures* (TNFD), khususnya melalui pendekatan LEAP (*Locate, Evaluate, Assess, and Prepare*).

Perseroan mengidentifikasi penggerak langsung keanekaragaman hayati berupa perubahan penggunaan lahan, fragmentasi habitat, penurunan kualitas lingkungan, serta tekanan terhadap ekosistem perairan dan pesisir.^[GRI 101-6, 14.4.6]

LNRA mengidentifikasi sejumlah risiko utama, antara lain tekanan terhadap hutan alami, habitat bernilai konservasi tinggi, serta jasa ekosistem penting seperti ketersediaan air, pengendalian erosi, dan ekosistem pesisir. Menindaklanjuti hasil tersebut, Perseroan pada tahun 2025 berfokus mengintegrasikan rekomendasi LNRA ke dalam praktik operasional sekaligus memperkuat strategi mitigasi risiko terkait alam.^[GRI 101-4, 14.4.4]

Strategi mitigasi ini akan diperbarui setiap tahun berdasarkan pembaruan LNRA, termasuk pemetaan tahun 2025. Cakupannya meliputi penyesuaian aktivitas operasional, penerapan langkah mitigasi sesuai tingkat risiko, serta penetapan area yang memerlukan perlindungan khusus guna mendukung pengelolaan risiko yang adaptif dan terintegrasi.

Integration of Nature-related Risks into Supplier Due Diligence ^[GRI 101-4, 14.4.4]

Integrasi Risiko Terkait Alam dalam Supplier Due Diligence

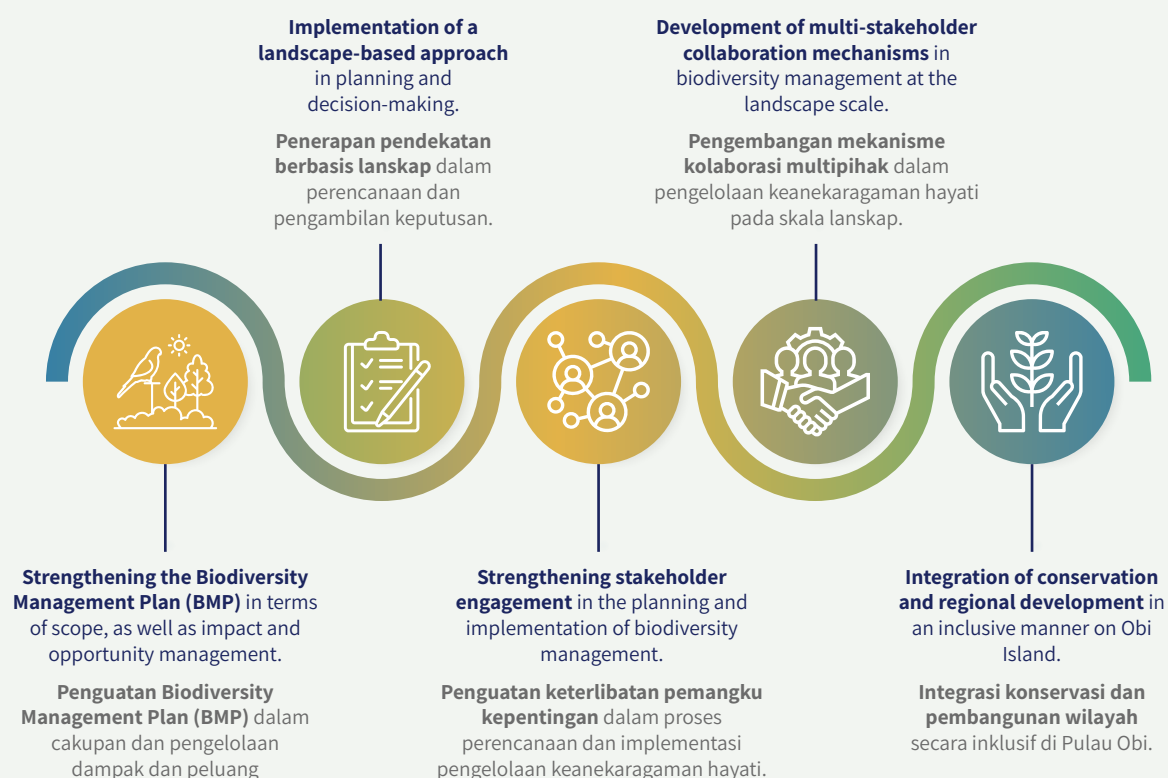
As a follow-up to the LNRA, PT TBP has begun integrating a basic assessment of nature-related risks into its supplier due diligence process, with an initial focus on raw material suppliers. This process is also supported by an independent consultant.

The assessment covers suppliers' environmental management practices and compliance in the sourcing of raw materials. As of 2025, evaluations have been conducted for selected suppliers and have not yet covered the entire supply chain. Going forward, the Company will expand and deepen the scope of the assessment to ensure more comprehensive environmental risk management, both within and beyond its operational areas.

Sebagai tindak lanjut LNRA, PT TBP mulai mengintegrasikan penilaian risiko dasar terkait alam ke dalam proses uji tuntas pemasok (*supplier due diligence*), dengan fokus awal pada pemasok bahan baku. Proses ini juga didukung oleh konsultan independen.

Penilaian mencakup praktik pengelolaan lingkungan dan kepatuhan pemasok dalam perolehan bahan baku. Hingga 2025, evaluasi telah dilakukan pada sejumlah pemasok tertentu dan belum mencakup seluruh rantai pasok. Ke depan, Perseroan akan memperluas dan memperdalam cakupan penilaian guna memastikan pengelolaan risiko lingkungan yang lebih komprehensif, baik di dalam maupun di luar area operasional.

Focus Areas for Biodiversity Management Development in 2026 Fokus Pengembangan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Tahun 2026



Biodiversity Implementation and Initiatives

Pelaksanaan dan Inisiatif Keanekaragaman Hayati

Based on the BMP and supporting assessments, PT TBP implements biodiversity management through an integrated approach covering habitat protection, ecosystem restoration, ecological monitoring, and community engagement.

Berdasarkan BMP dan berbagai kajian pendukung, PT TBP melaksanakan pengelolaan keanekaragaman hayati melalui pendekatan terpadu yang mencakup perlindungan habitat, restorasi ekosistem, pemantauan ekologis, serta pelibatan masyarakat.

Community-based Conservation and Monitoring ^[GRI 101-2, 14.4.3]

Konservasi dan Pemantauan Berbasis Masyarakat

PT TBP recognizes that biodiversity management extends beyond operational controls and requires active community participation. The Company engages local communities in conservation efforts through education, participatory monitoring, and stakeholder engagement initiatives.

In 2025, biodiversity education programs were conducted in Kawasi and Soligi villages, reaching approximately 150 students across primary to senior high school levels. The program aims to foster environmental awareness from an early age, with participants demonstrating an average knowledge increase of 60 points based on pre- and post-assessments.

The Company has also begun implementing SMART (Spatial Monitoring and Reporting Tool) patrols in collaboration with local communities to monitor potential disturbances in sensitive habitats to support Net Conservation Gain.

To assess conservation awareness and identify opportunities for community empowerment, PT TBP conducted a perception survey in Kawasi and Soligi. The findings are used to inform integrated CSR and ESG strategies by aligning biodiversity initiatives with local socio-cultural and economic contexts. Implementation focuses on addressing site-specific biodiversity risks, including the protection of endemic fauna and critical ecosystems through collaboration with local communities. Initial initiatives include plans to engage community members in biodiversity patrols and to develop nature-based livelihoods, fostering long-term ownership of conservation efforts. Through this approach, biodiversity programs are progressively tailored to the distinct ecological and social priorities of each area.

In parallel, the Company is exploring the development of a Biodiversity Compensation Program to address residual impacts, with potential implementation areas identified within the KAAS (New Kawasi) area.

PT TBP memahami bahwa pengelolaan keanekaragaman hayati tidak hanya bergantung pada pengendalian operasional, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, Perseroan melibatkan masyarakat setempat dalam upaya konservasi melalui program edukasi, pemantauan partisipatif, dan inisiatif pelibatan pemangku kepentingan.

Pada tahun 2025, program edukasi keanekaragaman hayati dilaksanakan di Desa Kawasi dan Desa Soligi dengan menjangkau sekitar 150 siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Program ini bertujuan menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini dengan hasil peningkatan pengetahuan peserta rata-rata sebesar 60 poin berdasarkan perbandingan *pre-assessment* dan *post-assessment*.

Perseroan juga mulai menerapkan patroli SMART (*Spatial Monitoring and Reporting Tool*) bersama masyarakat untuk memantau potensi gangguan pada habitat sensitif sebagai dukungan terhadap pencapaian *Net Conservation Gain*.

Untuk menilai tingkat kesadaran konservasi serta mengidentifikasi peluang pemberdayaan masyarakat, PT TBP melaksanakan survei persepsi di Kawasi dan Soligi. Hasil kajian ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan strategi CSR dan ESG yang terintegrasi dengan menyelaraskan inisiatif keanekaragaman hayati terhadap konteks sosial, budaya, dan ekonomi setempat. Pelaksanaannya difokuskan pada penanganan risiko keanekaragaman hayati yang spesifik di masing-masing lokasi, termasuk perlindungan fauna endemik dan ekosistem penting melalui kolaborasi dengan masyarakat setempat. Inisiatif awal mencakup rencana pelibatan masyarakat dalam patroli keanekaragaman hayati serta pengembangan mata pencaharian berbasis alam guna mendorong kepemilikan jangka panjang terhadap upaya konservasi. Melalui pendekatan ini, program keanekaragaman hayati dikembangkan secara bertahap agar selaras dengan prioritas ekologis dan sosial yang berbeda pada setiap wilayah.

Sejalan dengan itu, Perseroan juga tengah mengeksplorasi pengembangan *Biodiversity Compensation Program* untuk mengelola dampak residual dengan area implementasi potensial yang telah diidentifikasi di kawasan KAAS (Kawasi Baru).

Ecological Monitoring and Risk Control

Pemantauan Ekologi dan Pengendalian Risiko

Flora and Fauna Monitoring [GRI 101-4, 14.4.4]

Pemantauan Flora dan Fauna

PT TBP conducts regular flora and fauna monitoring in mining and industrial areas on and around Obi Island to ensure operations remain aligned with environmental protection principles. These activities include field surveys, species identification, and the recording of habitat conditions, with the results used for regulatory reporting and ecological risk evaluation. Based on Critical Habitat Assessment (CHA) results using the Integrated Biodiversity Assessment Tool (IBAT), no areas within the Obi Island Industrial Estate meet the criteria for critical habitat under IFC Performance Standard 6.

In 2025, the total number of identified species increased to 167. While the majority are classified as Least Concern, the presence of species with higher conservation status is taken into consideration operational controls and habitat protection. Monitoring of flora, fauna, and aquatic ecology is also conducted regularly in accordance with AMDAL requirements and reported to the Ministry of Environment and Forestry every six months. All monitoring and evaluation results serve as a basis for continuous improvement.

PT TBP melaksanakan pemantauan flora dan fauna secara berkala di area pertambangan dan kawasan industri di Pulau Obi serta sekitarnya untuk memastikan kegiatan operasional tetap selaras dengan prinsip perlindungan lingkungan. Kegiatan ini mencakup survei lapangan, identifikasi spesies, dan pencatatan kondisi habitat dengan hasil yang digunakan untuk pelaporan kepada regulator serta evaluasi risiko ekologis. Berdasarkan *Critical Habitat Assessment* (CHA) menggunakan *Integrated Biodiversity Assessment Tool* (IBAT), tidak terdapat area di Kawasan Industri Pulau Obi yang memenuhi kriteria *critical habitat* berdasarkan *IFC Performance Standard 6*.

Pada tahun 2025, jumlah spesies yang teridentifikasi meningkat menjadi 167 spesies. Meskipun sebagian besar berada dalam kategori Risiko Rendah, keberadaan spesies dengan status konservasi lebih tinggi tetap menjadi pertimbangan pengendalian operasional dan perlindungan habitat. Pemantauan flora, fauna, dan ekologi perairan juga dilakukan secara rutin sesuai ketentuan AMDAL serta dilaporkan kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan setiap enam bulan. Seluruh hasil pemantauan dan evaluasi menjadi dasar perbaikan berkelanjutan.

Coastal and Marine Ecosystem Restoration [GRI 101-7, 14.4.7] [SASB EM-MM-160a.3]

Restorasi Ekosistem Pesisir dan Laut

To manage potential impacts on coastal ecosystems, PT TBP implements a range of marine conservation initiatives, including mangrove restoration, artificial reef deployment, and ecosystem research, aimed at supporting habitat recovery and maintaining ecological balance.

Untuk mengelola potensi dampak terhadap ekosistem pesisir, PT TBP menjalankan berbagai inisiatif konservasi laut, termasuk restorasi mangrove, pemasangan struktur terumbu buatan, dan riset ekosistem. Upaya ini ditujukan untuk mendukung pemulihan habitat serta menjaga keseimbangan ekologis kawasan pesisir dan laut.

Number of Species Based on IUCN Classification (species) [GRI 101-7, 14.4.7]

Jumlah Spesies Berdasarkan Klasifikasi IUCN (spesies)

IUCN Category Kategori IUCN	2023	2024	2025
Critically Endangered Kritis	0	0	1
Endangered Terancam Punah	2	0	1
Vulnerable Rentan	2	3	4
Near Threatened Hampir Terancam	3	0	1
Least Concern Risiko Rendah	105	120	160
Total Species Total Spesies	112	123	167

Coastal Mangrove Conservation [GRI 101-2, 14.4.3]
Konservasi Mangrove Pesisir

The mangrove restoration program, initiated in 2021, continues to expand across multiple coastal locations, including Bacan Island (Awanggoa and Belang-belang) and Kayoa. In 2025, the Company planted 8,465 mangrove seedlings, representing a 124% increase compared to 2024. The total rehabilitated area reached approximately 24.9 hectares.

Activities during the year focused on both new planting and gap filling to improve survival rates. The Company also began developing local seedling sources to improve ecological suitability, supported by ongoing research into mangrove substrate development.

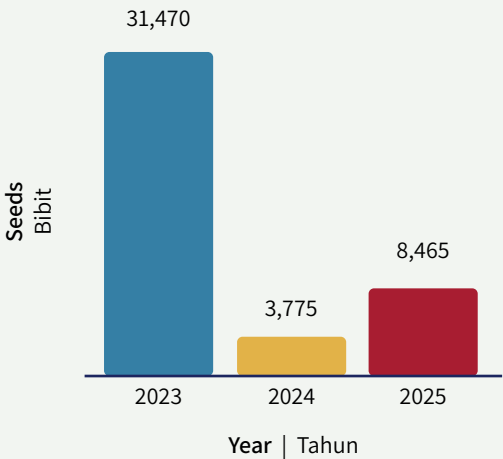
Mangrove seedlings are currently sourced from Ternate, North Maluku. However, the Company has begun developing local seedling sources to improve suitability to local conditions. Moreover, PT TBP invested IDR 350 million for the program of mangrove seedlings in 2024-2025 and also facilitated research conducted by Harita's internal team on the development of mangrove substrates. [POJK-F.4]

Program restorasi mangrove yang dimulai sejak tahun 2021 terus diperluas di berbagai lokasi pesisir, termasuk Pulau Bacan (Awanggoa dan Belang-belang) serta Kayoa. Pada tahun 2025, Perseroan menanam 8.465 bibit mangrove atau meningkat 124% dibandingkan tahun 2024. Total luas area rehabilitasi mencapai sekitar 24,9 hektare.

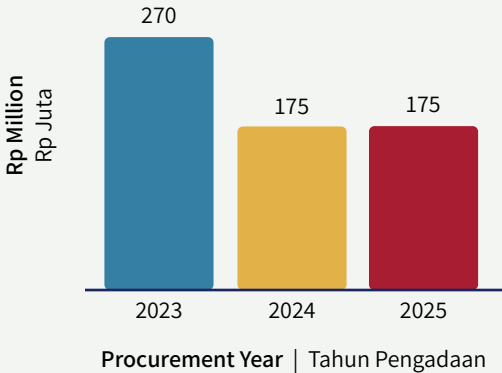
Kegiatan sepanjang tahun difokuskan pada penanaman baru serta penanaman pengganti untuk meningkatkan tingkat kelangsungan hidup tanaman. Perseroan juga mulai mengembangkan sumber bibit lokal guna meningkatkan kesesuaian ekologis yang didukung melalui riset berkelanjutan mengenai pengembangan media tanam mangrove.

Saat ini, bibit mangrove masih dipasok dari Ternate, Maluku Utara. Namun, Perseroan telah memulai pengembangan sumber bibit lokal agar lebih sesuai dengan kondisi setempat. Selain itu, PT TBP menginvestasikan Rp350 juta untuk program pengadaan bibit mangrove selama periode 2024-2025, serta memfasilitasi penelitian yang dilakukan tim internal Harita terkait pengembangan substrat mangrove. [POJK-F.4]

Number of Mangrove Seedlings
Jumlah Bibit Mangrove



Total Cost of Mangrove Procurement
Total Biaya Pengadaan Mangrove



8,465
Mangrove seedlings
bibit Mangrove



24.19
Ha planted area
Ha area tertanam

Artificial Reef Development (Reef Cubes) [POJK-F.5][GRI 101-2, 14.4.3]
Pemanfaatan Terumbu Buatan (*Reef Cubes*)

In addition to mangroves, PT TBP develops artificial reef structures as a medium for coral growth and fish habitats. These structures are not artificial corals, but rather media (reef cubes) designed to support the natural growth of marine organisms. Reef cubes are produced from a mixture of nickel slag and cement and are used as substrates for marine biota to attach.

PT TBP also collaborated with Khairun University in monitoring coral growth using reef cube media. Monitoring results indicate positive ecosystem development. In 2025, coral growth reached 4.42 cm per year, with the highest coral recruitment size recorded at 18.9 cm. The restoration area has also begun to show fish colonization, with 161 species from 28 families of reef fish observed.

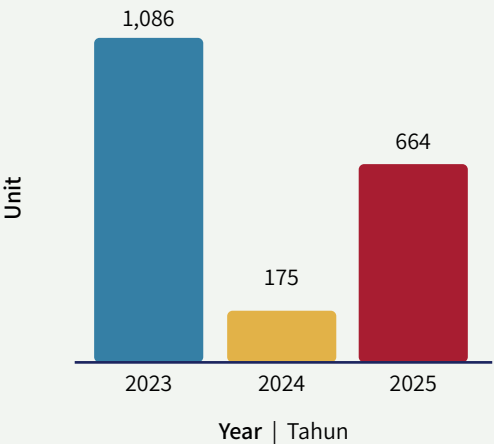
In 2025, a total of 664 artificial reef structures were installed in the waters around Kawasi, representing a 279% increase compared to the previous year.

Selain mangrove, PT TBP mengembangkan struktur terumbu buatan sebagai media pertumbuhan karang dan habitat ikan. Struktur ini bukan karang buatan, melainkan media *reef cube* yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan organisme laut secara alami. *Reef cube* diproduksi dari campuran *slag* nikel dan semen serta digunakan sebagai substrat bagi biota laut untuk menempel dan berkembang.

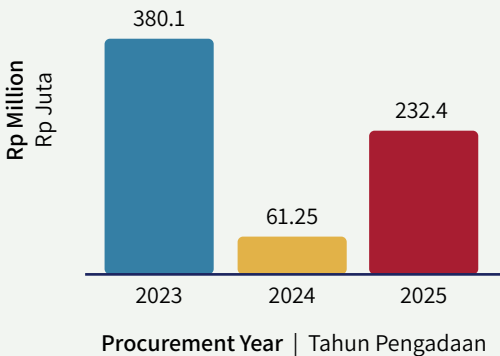
PT TBP juga bekerja sama dengan Universitas Khairun dalam pengamatan pertumbuhan karang di media *reef cube*. Hasil pemantauan menunjukkan perkembangan ekosistem yang positif. Selama 2025, pertumbuhan karang mencapai 4,42 cm per tahun dengan ukuran rekrutmen karang tertinggi 18,9 cm. Area restorasi juga mulai menunjukkan proses kolonisasi ikan dengan pengamatan keberadaan 161 spesies dari 28 famili ikan karang.

Pada tahun 2025, sebanyak 664 unit struktur terumbu buatan dipasang di perairan sekitar Kawasi atau meningkat 279% dibandingkan tahun sebelumnya.

Number of Artificial Reefs
Jumlah Terumbu Buatan



Total Cost of Artificial Reef Development
Total Biaya Pengembangan Terumbu Buatan



Community Engagement through Marine Conservation
Pelibatan Masyarakat melalui Konservasi Laut

As part of efforts to raise awareness of marine conservation, PT TBP organized the 2025 Obi Fishing Tournament under the theme “Let’s Protect Our Sea”. The event involved 135 participants from local communities and employees and served as both a social and educational platform.

Participants were encouraged to follow sustainable fishing practices, including restrictions on protected species. The diversity of the catch—totaling 94 kg and including snapper, grouper, and tuna—also provided an informal indicator of marine ecosystem conditions. Certain species, such as tiger sharks, were released to support ecological balance.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran terhadap konservasi laut, PT TBP menyelenggarakan *Obi Fishing Tournament 2025* dengan tema “*Let’s Protect Our Sea*”. Kegiatan ini melibatkan 135 peserta yang berasal dari masyarakat setempat dan karyawan, sekaligus menjadi sarana sosial dan edukasi.

Para peserta didorong untuk menerapkan praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan, termasuk menaati ketentuan terhadap spesies yang dilindungi. Keragaman hasil tangkapan yang mencapai total 94 kg yang antara lain terdiri atas ikan kakap, kerapu, dan tuna juga menjadi indikator informal mengenai kondisi ekosistem laut. Beberapa spesies tertentu, seperti hiu macan, dilepas kembali guna mendukung keseimbangan ekologi.



Managing Our Human Resource Responsibly

Mengelola Sumber Daya Manusia
Secara Bertanggung Jawab

Human Resource Management

[GRI 3-3, 14.17.1]

Manajemen Sumber Daya Manusia

As PT TBP's operations continue to expand in scale, production capacity, and workforce mobility, the Company continues to strengthen its human resources (HR) management framework to ensure workforce readiness, fair labor practices, and productive industrial relations.

Guided by Company Regulations and comprehensive HR policies, this approach safeguards workers' rights and upholds occupational health and safety (OHS) standards. This also enables more effective workforce planning and competency development, keeping talent capabilities aligned with the Company's evolving operational priorities. ^[GRI 3-3, 14.17.1]

In 2025, the Company's focus remained on strengthening system effectiveness and ensuring consistent implementation across all operational areas.

Seiring dengan terus berkembangnya operasi PT TBP dari segi skala, kapasitas produksi, dan mobilitas tenaga kerja, Perseroan terus memperkuat kerangka pengelolaan sumber daya manusia (SDM) untuk memastikan kesiapan tenaga kerja, praktik ketenagakerjaan yang adil, serta hubungan industrial yang produktif.

Dengan berpedoman pada Peraturan Perseroan dan kebijakan SDM yang komprehensif, pendekatan ini melindungi hak-hak tenaga kerja serta menjunjung tinggi standar kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Hal ini juga memungkinkan perencanaan tenaga kerja dan pengembangan kompetensi yang lebih efektif, sehingga kapabilitas talenta tetap selaras dengan prioritas operasional Perseroan yang terus berkembang. ^[GRI 3-3, 14.17.1]

Pada tahun 2025, fokus Perseroan tetap pada penguatan efektivitas sistem serta memastikan implementasi yang konsisten di seluruh area operasional.



Upholding Labor Rights through an Inclusive and Equitable Workplace

Menjunjung Hak Tenaga Kerja melalui Tempat Kerja yang Inklusif dan Berkeadilan

Respecting Labor Rights ^[GRI 2-23, 2-24]

Penghormatan Hak Ketenagakerjaan

PT TBP ensures the fulfillment of labor rights for all employees as the foundation of fair employment relationships, the prevention of harmful labor practices, and the creation of a safe and conducive working environment.

This commitment is anchored in the Company's Human Rights Policy, Company Regulations, and applicable Human Resources policies. In 2023, PT TBP conducted a Human Rights Due Diligence (HRDD) assessment covering key labor rights priorities, including the elimination of forced labor, the prohibition of child labor, and respect for freedom of association, aligned with the Universal Declaration of Human Rights (UDHR), the United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGPR), and the standards of the International Labour Organization. The assessment strengthened the Company's understanding of labor-related risks and identified opportunities to reinforce implementation across operations and third-party partners. ^[GRI 2-23, 2-24]

Further information on the Company's HRDD can be found on [the Company's Website](#).

PT TBP memastikan pemenuhan hak tenaga kerja bagi seluruh karyawan sebagai landasan hubungan kerja yang adil, pencegahan praktik ketenagakerjaan yang merugikan, serta penciptaan lingkungan kerja yang aman dan kondusif.

Komitmen ini berlandaskan pada Kebijakan Hak Asasi Manusia Perseroan, Peraturan Perusahaan, serta kebijakan Sumber Daya Manusia yang berlaku. Pada tahun 2023, PT TBP melaksanakan penilaian Human Rights Due Diligence (HRDD) yang mencakup prioritas utama hak tenaga kerja, termasuk penghapusan kerja paksa, pelarangan pekerja anak, serta penghormatan terhadap kebebasan berserikat, yang selaras dengan Universal Declaration of Human Rights (UDHR), United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGPR), dan standar International Labour Organization. Penilaian ini memperkuat pemahaman Perseroan terhadap risiko ketenagakerjaan serta mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan implementasi di seluruh operasi dan mitra pihak ketiga. ^[GRI 2-23, 2-24]

Informasi lebih lanjut mengenai HRDD Perseroan dapat diakses melalui [situs web Perseroan](#).

Diversity, Equity, and Inclusion ^{[POJK-F.18][GRI 405-1, 406-1, 14.21.5, 14.21.7]}

Keberagaman, Kesenjangan, dan Inklusi

PT TBP views diversity, equity, and inclusion (DEI) as a key enabler of a healthy, productive, and sustainable workplace. The Company applies fair and equal treatment across recruitment, competency development, performance evaluation, and career opportunities without discrimination based on gender, age, social background, ethnicity, religion, or other conditions. ^[POJK-F.18]

This commitment is reflected in the absence of any discrimination-related complaints throughout 2025. Oversight is led at the highest level through the Sustainability and Diversity Committee, while implementation is strengthened by the Diversity Working Group established in 2023, which convenes quarterly cross-functional forums. Key outcomes include improved lactation facilities, wheelchair accessibility, and the development of an online library to support diverse employee learning needs. ^[GRI 405-1, 406-1, 14.21.5, 14.21.7]

PT TBP memandang keberagaman, kesetaraan, dan inklusi (DEI) sebagai faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan berkelanjutan. Perseroan menerapkan perlakuan yang adil dan setara dalam proses rekrutmen, pengembangan kompetensi, evaluasi kinerja, serta peluang karier tanpa diskriminasi berdasarkan gender, usia, latar belakang sosial, etnis, agama, maupun kondisi lainnya. ^[POJK-F.18]

Komitmen ini tercermin dari tidak adanya keluhan terkait diskriminasi sepanjang tahun 2025. Pengawasan dilakukan pada tingkat tertinggi melalui Komite Keberlanjutan dan Keberagaman, sementara implementasi diperkuat oleh *Diversity Working Group* yang dibentuk pada tahun 2023 dan secara rutin menyelenggarakan forum lintas fungsi setiap triwulan. Hasil utama yang dicapai meliputi peningkatan fasilitas laktasi, aksesibilitas kursi roda, serta pengembangan perpustakaan daring untuk mendukung kebutuhan pembelajaran karyawan yang beragam. ^[GRI 405-1, 406-1, 14.21.5, 14.21.7]

Advancing an Inclusive Workplace for Women^{[POJK-F.18][GRI 405-1, 14.21.5]}

Mendorong Tempat Kerja Inklusif bagi Perempuan

Female employee representation stood at 6.5% in 2025, compared with 6.85% in 2024, and remains a strategic focus area through strengthened recruitment, placement, and retention efforts, particularly in operational areas. To support a family-friendly workplace, PT TBP provides 120 calendar days of maternity leave, guaranteed return to the same position, 2 calendar days of paternity leave, and lactation rooms across work locations.

Proporsi karyawan perempuan mencapai 6,5% pada tahun 2025, dibandingkan 6,85% pada tahun 2024, dan tetap menjadi fokus strategis melalui penguatan upaya rekrutmen, penempatan, dan retensi, khususnya di area operasional. Untuk mendukung lingkungan kerja yang ramah keluarga, PT TBP menyediakan cuti melahirkan selama 120 hari kalender, jaminan kembali ke posisi yang sama, cuti ayah selama 2 hari kalender, serta ruang laktasi di seluruh lokasi kerja.

Zero Tolerance for Child Labor^{[POJK-F.19][GRI 408-1, 14.18.2]}

Tanpa Toleransi terhadap Pekerja Anak

PT TBP enforces a strict zero-tolerance policy on child labor across all recruitment and employment processes, including contractors. The Company applies rigorous administrative verification of official identity documents and minimum working age requirements, set at 18 years, or 21 years for dump truck operators. Candidates who do not meet the age criteria are automatically screened out at the initial stage. The same requirements apply to contractors and business partners through contractual clauses and contractor management processes, supported by regular training on child labor and forced labor prevention for employees and contractor personnel.

PT TBP menerapkan kebijakan tanpa toleransi terhadap pekerja anak di seluruh proses rekrutmen dan ketenagakerjaan, termasuk pada kontraktor. Perseroan menerapkan verifikasi administratif yang ketat terhadap dokumen identitas resmi serta persyaratan usia minimum kerja, yaitu 18 tahun, atau 21 tahun untuk operator *dump truck*. Kandidat yang tidak memenuhi kriteria usia secara otomatis tersaring pada tahap awal. Ketentuan yang sama juga berlaku bagi kontraktor dan mitra usaha melalui klausul kontraktual dan proses pengelolaan kontraktor, yang didukung oleh pelatihan rutin mengenai pencegahan pekerja anak dan kerja paksa bagi karyawan dan tenaga kerja kontraktor.

Preventing Forced Labor Across Operations^{[POJK-F.19][GRI 3-3, 409-1, 14.19.2]}

Pencegahan Kerja Paksa di Seluruh Operasi

The Company is committed to preventing all forms of forced labor across its operations, including contractors and subcontractors, in alignment with human rights principles and International Labour Organization standards (ILO). As part of the 2023 HRDD, PT TBP assessed forced labor risks using 11 ILO forced labor indicators and found no evidence of forced labor practices linked to its mining operations. These findings validate the effectiveness of existing preventive measures while serving as the basis for strengthening implementation consistency across all operational units and third-party partners.

Perseroan berkomitmen untuk mencegah segala bentuk kerja paksa di seluruh operasinya, termasuk pada kontraktor dan subkontraktor, sejalan dengan prinsip hak asasi manusia dan standar International Labour Organization (ILO). Sebagai bagian dari HRDD tahun 2023, PT TBP melakukan penilaian risiko kerja paksa menggunakan 11 indikator kerja paksa ILO dan tidak menemukan bukti adanya praktik kerja paksa yang terkait dengan operasi pertambangan. Temuan ini menegaskan efektivitas langkah pencegahan yang telah diterapkan sekaligus menjadi dasar untuk memperkuat konsistensi implementasi di seluruh unit operasional dan mitra pihak ketiga.



Employee Demographics [POJK-C.3][GRI 2-7, 2-8, 405-1, 14.21.5][SASB EM-MM-000.B]

Demografi Karyawan

In 2025, PT TBP employed a total workforce of 26,529 people, comprising permanent employees, contract employees, specialists, and expatriates in roles requiring specific expertise. This workforce mix enables the Company to maintain organizational stability while remaining agile in responding to evolving operational needs and capability requirements.

The Company’s workforce profile reflects diversity in regional background, age, and gender. In its main operational area, particularly North Maluku, local communities represented a significant share of the workforce, totaling 10,621 employees, or approximately 45.5% of the total Indonesian workforce, underscoring PT TBP’s contribution to local employment. At the same time, the Company continues to strengthen workplace inclusivity by promoting gender diversity and equal employment opportunities across all job levels.

Compared with the previous year, the composition of both female and male employees increased across various job levels, with role distribution differing between operational units and the head office in line with the functional requirements of each area.

Pada tahun 2025, PT TBP mempekerjakan total 26.529 tenaga kerja yang terdiri dari karyawan tetap, karyawan kontrak, tenaga ahli, serta tenaga kerja asing pada fungsi-fungsi tertentu yang memerlukan keahlian khusus. Komposisi tenaga kerja ini memungkinkan Perseroan menjaga stabilitas organisasi sekaligus tetap fleksibel dalam merespons kebutuhan operasional dan tuntutan kapabilitas yang terus berkembang.

Profil tenaga kerja Perseroan mencerminkan keberagaman latar belakang wilayah, usia, dan gender. Di wilayah operasional utama, khususnya Maluku Utara, masyarakat lokal mencakup porsi signifikan dari tenaga kerja, yaitu sebanyak 10.621 karyawan atau sekitar 45,5% dari total tenaga kerja Indonesia, yang menegaskan kontribusi PT TBP terhadap penyerapan tenaga kerja lokal. Pada saat yang sama, Perseroan terus memperkuat inklusivitas di tempat kerja dengan mendorong keberagaman gender serta kesempatan kerja yang setara di seluruh jenjang jabatan.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, komposisi karyawan perempuan maupun laki-laki mengalami peningkatan di berbagai tingkat jabatan, dengan distribusi peran yang berbeda antara unit operasional dan kantor pusat sesuai dengan kebutuhan fungsi di masing-masing area.

In 2025 | Di 2025



Total Employees
Total Karyawan

26,529



Total Contractors
Total Kontraktor

10,115



Male Employees
Karyawan Laki-laki

93.5%

of total employees
dari total karyawan



Female Employees
Karyawan Perempuan

6.5%

of total employees
dari total karyawan



Local Employees
Karyawan Lokal

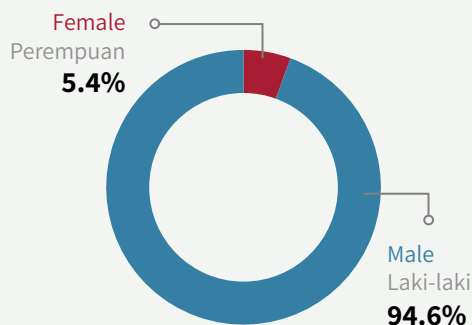
45.5%

of total Indonesia
employees
dari total karyawan
Indonesia

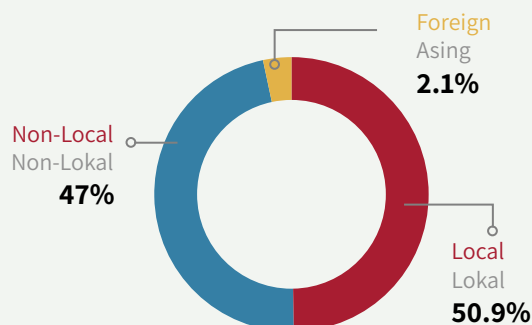
During the reporting year, the Company recruited 9,023 new employees, consisting of 8,539 male employees (94.6%) and 484 female employees (5.4%). Of this total, 188 employees (2.1%) were foreign workers, while 8,835 employees (97.9%) were Indonesian nationals. Among the Indonesian workforce, 4,594 employees (52%) were local hires from North Maluku, while 4,241 employees (48%) came from other regions in Indonesia. By age group, most new hires were under 30 years old (72.6%), followed by employees aged 30–50 (27.3%) and those above 50 (0.1%).

Selama tahun pelaporan, Perseroan merekrut 9.023 karyawan baru yang terdiri dari 8.539 karyawan laki-laki (94,6%) dan 484 karyawan perempuan (5,4%). Dari jumlah tersebut, tenaga kerja asing sebanyak 188 orang (2,1%) dan tenaga kerja Indonesia adalah 8.835 (97,9%). Dari proporsi tenaga kerja Indonesia, sebanyak 4.594 karyawan (52%) merupakan tenaga kerja lokal dari Maluku Utara, sementara 4.241 karyawan (48%) berasal dari wilayah lain di Indonesia. Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar karyawan baru berusia di bawah 30 tahun (72,6%), diikuti oleh karyawan berusia 30–50 tahun (27,3%) dan di atas 50 tahun (0,1%).

New Employees by Gender Karyawan Baru berdasarkan Gender



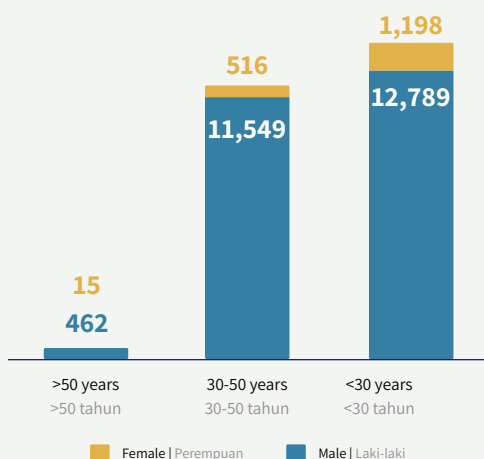
New Employees by Location of Origin Karyawan Baru berdasarkan Lokasi Asal



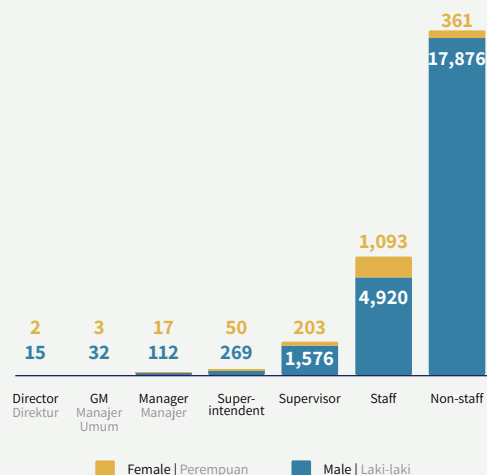
This hiring profile reflects the Company's commitment to creating opportunities for younger generations while maintaining a balanced mix of experience and workforce diversity. Further details on new employee data can be found on page 202.

Profil rekrutmen ini mencerminkan komitmen Perseroan dalam membuka peluang bagi generasi muda sekaligus menjaga keseimbangan antara pengalaman dan keberagaman tenaga kerja. Informasi lebih lanjut mengenai data karyawan baru dapat dilihat pada halaman 202.

Employee Composition by Age and Gender Komposisi Karyawan berdasarkan Usia dan Gender

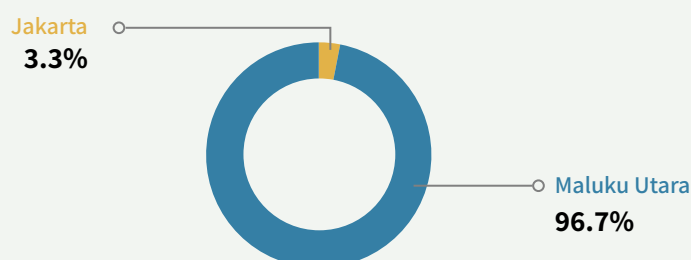


Employee Composition by Category and Gender Komposisi Karyawan berdasarkan Kategori dan Gender



Note:
The staff category includes employees working in office and administrative functions.
The non-staff category includes field operational employees such as contract construction workers.
This data includes Subsidiaries and Associated Companies.
Catatan:
Kategori staf mencakup karyawan yang bekerja dalam fungsi perkantoran dan administratif.
Kategori non-staf mencakup karyawan operasional lapangan, seperti pekerja konstruksi kontrak.
Data ini termasuk Entitas Anak dan Asosiasi Perseroan.

Employee Composition by Location Komposisi Karyawan berdasarkan Lokasi



Local Workforce [GRI 404-2, 405-1, 202-2, 14.8.3, 14.17.8, 14.21.2, 14.21.5, 14.9.6]
Tenaga Kerja Lokal

PT TBP continues to strengthen its contribution to regional development by prioritizing the recruitment and career progression of North Maluku talent within its operational workforce, an approach that has also received recognition from local authorities.

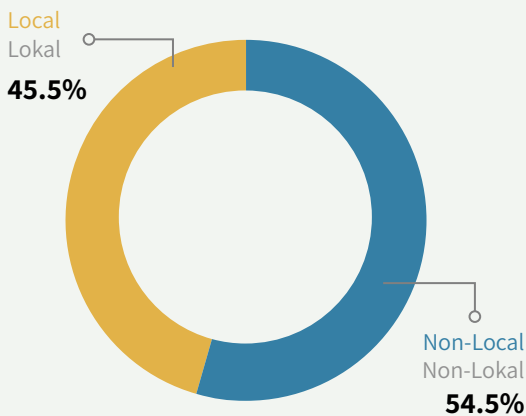
In 2025, local employees accounted for 45.5% of the Company's 23,331 Indonesian site-based workforce, marking a 15.6% increase from 2024. The Company also has appointed a supervisor-level position filled by a local employee. This steady growth in local workforce participation supports job creation, strengthens the regional economy, and reflects the Company's long-term commitment to inclusive local development. [GRI 202-2, 405-1, 14.21.2, 14.21.5, 14.9.6]

PT TBP terus memperkuat kontribusinya terhadap pembangunan daerah dengan memprioritaskan rekrutmen dan pengembangan karier talenta Maluku Utara dalam tenaga kerja operasionalnya, sebuah pendekatan yang juga telah mendapatkan pengakuan dari otoritas setempat.

Pada tahun 2025, karyawan lokal mencakup 45,5% dari total 23.331 tenaga kerja Indonesia berbasis lokasi operasional Perseroan, meningkat sebesar 15,6% dibandingkan tahun 2024. Perseroan juga telah menunjuk posisi setingkat supervisor yang diisi oleh satu karyawan lokal. Pertumbuhan partisipasi tenaga kerja lokal yang berkelanjutan ini mendukung penciptaan lapangan kerja, memperkuat perekonomian daerah, serta mencerminkan komitmen jangka panjang Perseroan terhadap pembangunan lokal yang inklusif. [GRI 202-2, 405-1, 14.21.2, 14.21.5, 14.9.6]

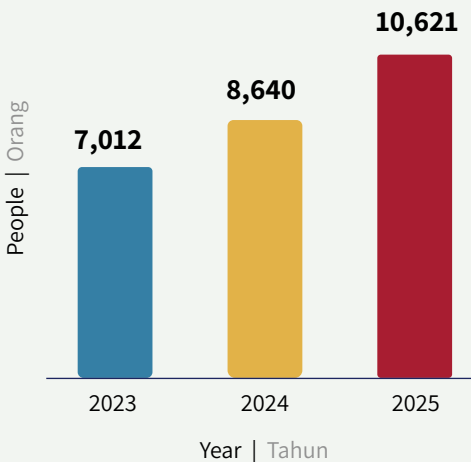
**Composition of the Indonesian Workforce
(Local and Non-Local)**

Komposisi Tenaga Kerja Indonesia
(Lokal dan Non-Lokal)



Number of Local Workers

Jumlah Tenaga Kerja Lokal



“Since the beginning of its operations, Harita has placed the recruitment of local workers as a top priority in efforts to reduce unemployment, both in South Halmahera and across North Maluku Province as a whole.”

“Sejak awal operasional, Harita menempatkan rekrutmen tenaga kerja lokal sebagai prioritas utama dalam upaya menurunkan angka pengangguran, baik di Halmahera Selatan maupun di Provinsi Maluku Utara secara keseluruhan.”

Noce Totononu

Head of the Manpower Office of South Halmahera Regency
Kepala Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Halmahera Selatan

To address evolving workforce needs and expanding operational capacity, PT TBP continues to strengthen community-based recruitment and local talent development. Key initiatives include the Mechanic Talent Pool Program, which prepares local youth with foundational technical, safety, and cultural readiness before joining the workforce, helping improve job readiness and reduce early turnover risk.

The Company also develops young North Maluku talent through its Management Trainee (MT) Program, which provides structured learning, mentoring, and cross-functional rotations to build future local leaders. ^[GRI 404-2, 14.8.3, 14.17.8]

Going forward, PT TBP will continue strengthening local workforce capabilities through regular technical training and structured career development pathways, ensuring local talent grows alongside industry dynamics.

Untuk menjawab kebutuhan tenaga kerja yang terus berkembang serta peningkatan kapasitas operasional, PT TBP terus memperkuat rekrutmen berbasis komunitas dan pengembangan talenta lokal. Inisiatif utama mencakup Program Mechanic Talent Pool, yang mempersiapkan generasi muda lokal dengan keterampilan teknis dasar, pemahaman keselamatan, serta kesiapan budaya kerja sebelum memasuki dunia kerja, sehingga meningkatkan kesiapan kerja dan mengurangi risiko *turnover* di tahap awal.

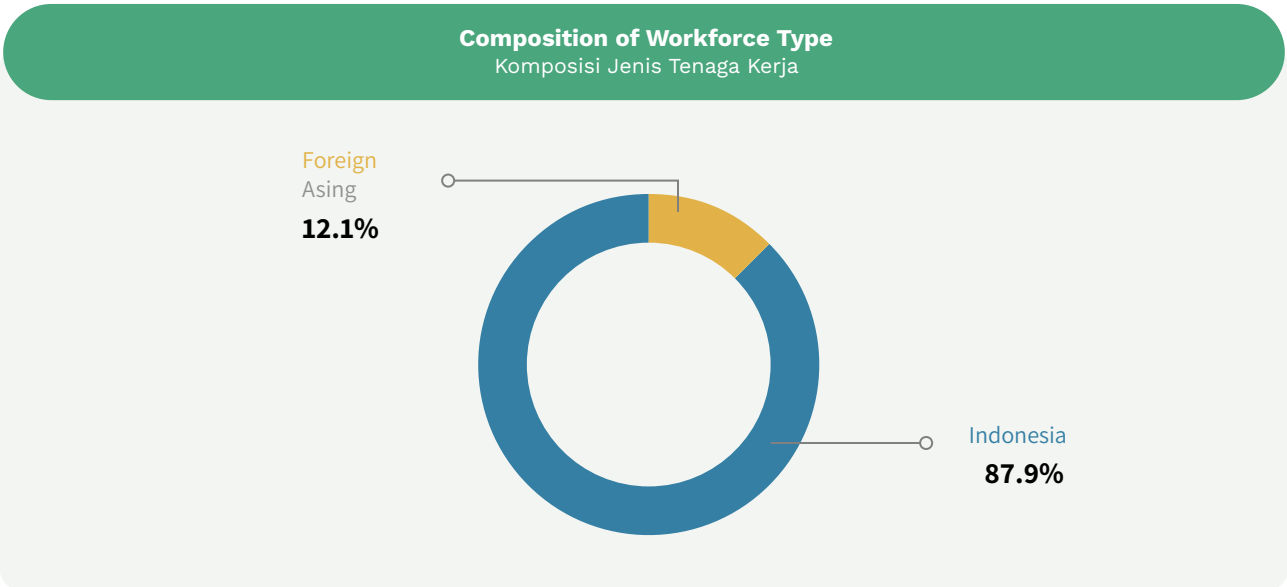
Perseroan juga mengembangkan talenta muda Maluku Utara melalui Program Management Trainee (MT), yang menyediakan pembelajaran terstruktur, pendampingan, serta rotasi lintas fungsi untuk membangun calon pemimpin lokal di masa depan. ^[GRI 404-2, 14.8.3, 14.17.8]

Ke depan, PT TBP akan terus memperkuat kapabilitas tenaga kerja lokal melalui pelatihan teknis secara berkala serta jalur pengembangan karier yang terstruktur, sehingga talenta lokal dapat tumbuh seiring dengan dinamika industri.

Foreign Workforce ^[GRI 404-2, 405-1, 14.8.3, 14.17.8, 14.21.5]
Tenaga Kerja Asing

As a company employing 26,529, PT TBP engages both Indonesian and foreign workers to support operational needs and specialized capabilities. In 2025, 23,331 employees (87.9%) were Indonesian nationals, while 3,198 employees (12.1%) were foreign nationals. Foreign workers are primarily assigned to supervisory and specialist roles, particularly in advanced smelting and refining technologies. ^[GRI 405-1, 14.21.5]

Sebagai Perseroan yang mempekerjakan 26.529 tenaga kerja, PT TBP melibatkan tenaga kerja Indonesia maupun asing untuk mendukung kebutuhan operasional dan keahlian khusus. Pada tahun 2025, sebanyak 23.331 karyawan (87,9%) merupakan warga negara Indonesia, sementara 3.198 karyawan (12,1%) merupakan tenaga kerja asing. Tenaga kerja asing terutama ditempatkan pada posisi supervisor dan spesialis, khususnya dalam teknologi peleburan dan pemurnian yang canggih. ^[GRI 405-1, 14.21.5]



To support effective collaboration, the Company provides structured orientation, cultural integration, and language programs, while also implementing a knowledge transfer scheme through on-the-job training and direct pairing between foreign and Indonesian employees. This approach enables local talent to progressively build technical expertise and assume roles previously held by foreign specialists.

[GRI 404-2, 14.8.3, 14.17.8]

As operational processes become more stable and internal capabilities continue to strengthen, the proportion of foreign workers has gradually declined by 2.1% compared to 2024, reflecting the growing readiness of the national workforce to support the Company's evolving operational requirements.

Employee Welfare

Kesejahteraan Karyawan

PT TBP implements a structured compensation and benefits management system aligned with applicable regulations and market practices. This approach includes fair and competitive salaries, the provision of employee benefits and facilities to support work and well-being, as well as pension programs that provide long-term financial protection for employees after retirement.

Remuneration [POJK-F.20] [GRI 2-19, 2-20, 202-1, 405-2, 14.17.2, 14.21.6]

Remunerasi

PT TBP's remuneration structure is designed to support workforce stability across geographically dispersed and operationally demanding locations, while ensuring fair and decent pay in line with applicable labor standards. This approach supports operational continuity, employee welfare, and workforce retention across all work locations.

Remuneration is governed under the Company's broader Human Resources policy framework, with competitive wage structures applied across both operational sites and the Jakarta head office. Entry-level employees in operational areas receive wages above the North Maluku Provincial Minimum Wage, while the same principle applies to head office remuneration based on the applicable Jakarta minimum wage. [GRI 2-19, 2-20]

The Company also upholds equality and non-discrimination in remuneration, including equal pay for work of equal value regardless of gender, and extends the same wage compliance expectations to contractors and third-party partners through contractual requirements and contractor management provisions.

Untuk mendukung kolaborasi yang efektif, Perseroan menyediakan program orientasi terstruktur, integrasi budaya, serta pelatihan bahasa, sekaligus menerapkan skema alih pengetahuan melalui pelatihan di tempat kerja dan pendampingan langsung antara tenaga kerja asing dan karyawan Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan talenta lokal secara bertahap membangun keahlian teknis dan mengambil peran yang sebelumnya dipegang oleh tenaga ahli asing. [GRI 404-2, 14.8.3, 14.17.8]

Seiring dengan semakin stabilnya proses operasional dan terus menguatnya kapabilitas internal, proporsi tenaga kerja asing secara bertahap menurun sebesar 2,1% dibandingkan tahun 2024, yang mencerminkan semakin siapnya tenaga kerja nasional dalam mendukung kebutuhan operasional Perseroan yang terus berkembang.

PT TBP menerapkan sistem pengelolaan kompensasi dan manfaat yang terstruktur serta selaras dengan peraturan yang berlaku dan praktik pasar. Pendekatan ini mencakup kebijakan remunerasi yang adil dan kompetitif, penyediaan tunjangan dan fasilitas untuk mendukung kebutuhan kerja maupun keseharian karyawan, serta program pensiun sebagai bentuk perlindungan finansial jangka panjang bagi karyawan setelah masa kerja berakhir.

Struktur remunerasi PT TBP dirancang untuk mendukung stabilitas tenaga kerja di lokasi kerja yang tersebar dan memiliki tuntutan operasional tinggi, sekaligus memastikan pemberian upah yang adil dan layak sesuai dengan standar ketenagakerjaan yang berlaku. Pendekatan ini mendukung keberlangsungan operasional, kesejahteraan karyawan, serta retensi tenaga kerja di seluruh lokasi kerja.

Remunerasi diatur dalam kerangka kebijakan Sumber Daya Manusia Perseroan, dengan struktur upah yang kompetitif yang diterapkan baik di lokasi operasional maupun di kantor pusat Jakarta. Karyawan tingkat awal di area operasional menerima upah di atas Upah Minimum Provinsi Maluku Utara, sementara prinsip yang sama juga diterapkan pada remunerasi kantor pusat berdasarkan upah minimum yang berlaku di Jakarta. [GRI 2-19, 2-20]

Perseroan juga menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan non-diskriminasi dalam remunerasi, termasuk pemberian upah yang sama untuk pekerjaan dengan nilai yang setara tanpa memandang gender, serta menerapkan standar kepatuhan upah yang sama kepada kontraktor dan mitra pihak ketiga melalui ketentuan kontraktual dan pengelolaan kontraktor.

In 2025, the lowest basic salary for entry-level employees at the Obi Island operational site in North Maluku was IDR 3,420,600 per month, while at the Jakarta head office it was IDR 5,406,800 per month for male employees and IDR 5,400,000 per month for female employees. This represented a ratio of 1.00 of the standard entry-level wage to the applicable minimum wage. Further details can be found in appendix on page 206. [POJK-F.20][GRI 202-1, 405-2, 14.17.2, 14.21.6]

Pada tahun 2025, gaji pokok terendah untuk karyawan tingkat awal di lokasi operasional Pulau Obi, Maluku Utara adalah sebesar Rp3.420.600 per bulan, sedangkan di kantor pusat Jakarta sebesar Rp5.406.800 per bulan untuk karyawan laki-laki dan Rp5.400.000 per bulan untuk karyawan perempuan. Nilai tersebut menunjukkan rasio 1,00 terhadap upah minimum untuk tingkat awal. Informasi lebih lanjut dapat dilihat di lampiran pada halaman 206.

[POJK-F.20][GRI 202-1, 405-2, 14.17.2, 14.21.6]

Benefits and Facilities [GRI 401-2, 401-3, 14.17.4, 14.17.5, 14.21.3]
Tunjangan dan Fasilitas

In addition to base salaries, PT TBP provides a range of benefits and welfare facilities to support employee well-being and operational stability, particularly within site-based and roster working arrangements. These include overtime compensation in accordance with applicable laws and regulations, transportation allowances, daily meal provisions, home ownership program, and access to professional development opportunities such as language classes and skills enhancement programs.

Selain gaji pokok, PT TBP menyediakan berbagai tunjangan dan fasilitas kesejahteraan untuk mendukung kesejahteraan karyawan serta stabilitas operasional, khususnya dalam pengaturan kerja berbasis lokasi (*site-based*) dan sistem kerja roster. Fasilitas tersebut mencakup kompensasi lembur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, tunjangan transportasi, penyediaan makanan harian, program kepemilikan rumah, serta akses terhadap peluang pengembangan profesional seperti kelas bahasa dan program peningkatan keterampilan.

Benefits are provided fairly and consistently across permanent and contract employees in line with the Company's internal policies and prevailing labor requirements, with the scope tailored to employment arrangements, job characteristics, performance, job level, work location, and other relevant operational considerations.

Tunjangan diberikan secara adil dan konsisten kepada karyawan tetap maupun kontrak sesuai dengan kebijakan internal Perseroan dan ketentuan ketenagakerjaan yang berlaku, dengan cakupan yang disesuaikan berdasarkan skema hubungan kerja, karakteristik pekerjaan, kinerja, tingkat jabatan, lokasi kerja, serta pertimbangan operasional lainnya.

Benefit provided to full-time employees that are not available to temporary or part-time employees [GRI 401-2, 401-3, 14.17.4, 14.17.5, 14.21.3]

Manfaat yang diberikan kepada karyawan

Benefit Type Jenis	Permanent Employees Karyawan Penuh Waktu	Contract-based Employees Karyawan Sementara atau Paruh Waktu
Life Insurance Asuransi Jiwa	✓	None Tidak ada
Healthcare Services Layanan Kesehatan	✓	✓
Disability Protection Perlindungan Disabilitas	✓	✓
Parental Leave Cuti Orang Tua	✓	✓
Pension Program Program Pensiun	✓	✓
Employee Share Ownership Kepemilikan Saham Karyawan	-	-
Recreational Facilities Fasilitas Rekreasi	✓	✓

For employees working in operational areas, the Company provides various supporting facilities, including accommodation, daily meals, laundry, and housekeeping services. The Company also provides 24-hour access to healthcare services and places of worship, as well as sports and recreational facilities to support employee well-being while working on-site..

In addition, all travel expenses to and from the work site during leave periods for site-based employees are covered by the Company. These facilities are provided to both permanent and contract employees. Specifically for permanent employees, the Company also provides additional benefits, including a pension program, family health insurance, and parental leave.

In 2025, 9,338 employees were eligible for parental leave, and 413 employees utilized the benefit. All (100%) female employees returning from maternity leave resumed the same role, with a 12-month post-return retention rate of 50%. Pregnant employees are also temporarily reassigned from field and plant areas to office-based roles to ensure safety while maintaining productivity.

Bagi karyawan yang bekerja di area operasional, Perseroan menyediakan berbagai fasilitas pendukung, termasuk akomodasi, makanan harian, layanan laundry, dan housekeeping. Perseroan juga menyediakan akses layanan kesehatan selama 24 jam serta tempat ibadah, selain fasilitas olahraga dan rekreasi untuk mendukung kesejahteraan karyawan selama bekerja di lokasi.

Selain itu, seluruh biaya perjalanan dari dan ke lokasi kerja selama periode cuti bagi karyawan berbasis lokasi ditanggung oleh Perseroan. Fasilitas ini diberikan kepada karyawan tetap maupun kontrak. Khusus untuk karyawan tetap, Perseroan juga memberikan manfaat tambahan, termasuk program pensiun, asuransi kesehatan keluarga, serta cuti orang tua.

Pada tahun 2025, sebanyak 9.338 karyawan berhak atas cuti orang tua, dan 413 karyawan telah memanfaatkan fasilitas tersebut. Seluruh (100%) karyawan perempuan yang kembali dari cuti melahirkan kembali ke posisi yang sama, dengan tingkat retensi selama 12 bulan setelah kembali sebesar 50%. Karyawan yang sedang hamil juga dialihkan sementara dari area lapangan dan pabrik ke peran berbasis kantor untuk memastikan keselamatan tanpa mengurangi produktivitas.



PT TBP provides health examination facilities on Obi Island
PT TBP menyediakan fasilitas pemeriksaan kesehatan di Pulau Obi

Building a 'Second Home' on Pulau Obi

Membangun 'Rumah Kedua' di Pulau Obi

PT TBP recognizes that working in remote operational areas, far from major urban centers and family, presents distinct challenges for employees. To address this, the Company provides welfare facilities that go beyond basic needs, supporting comfort, mental well-being, and social connection across site-based communities.

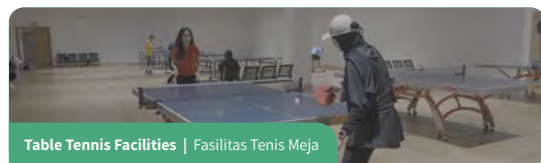
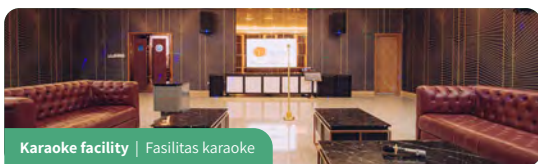
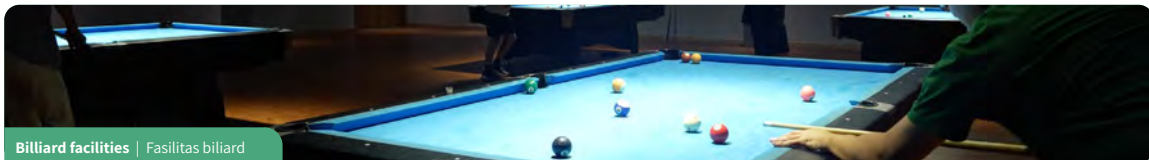
At the operational site, employees have access to recreational spaces such as sports facilities and entertainment areas, including PlayStation rooms, which serve as gathering points to strengthen camaraderie and foster a sense of belonging in daily life. The Company also provides access to retail services, including Hypermart, helping employees meet their daily needs more easily.

Through these initiatives, PT TBP aims to create a supportive living and working environment that truly feels like a second home.

PT TBP menyadari bahwa bekerja di area operasional yang terpencil, jauh dari pusat perkotaan dan keluarga, menghadirkan tantangan tersendiri bagi karyawan. Untuk mengatasi hal ini, Perseroan menyediakan fasilitas kesejahteraan yang melampaui kebutuhan dasar, guna mendukung kenyamanan, kesehatan mental, serta koneksi sosial di lingkungan kerja berbasis lokasi.

Di area operasional, karyawan memiliki akses ke berbagai ruang rekreasi seperti fasilitas olahraga dan area hiburan, termasuk ruang PlayStation, yang menjadi tempat berkumpul untuk mempererat kebersamaan dan menumbuhkan rasa memiliki dalam kehidupan sehari-hari. Perseroan juga menyediakan akses ke layanan ritel, termasuk Hypermart, yang membantu karyawan memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih mudah.

Melalui berbagai inisiatif ini, PT TBP berupaya menciptakan lingkungan hidup dan kerja yang suportif serta memberikan rasa seperti rumah kedua bagi karyawan.



Pension Program [GRI 201-3] **Program Pensiun**

PT TBP is committed to supporting employee welfare beyond the end of employment through structured retirement protection and long-term benefit provisions. Employees reaching retirement are entitled to benefits in accordance with applicable laws, regulations, and the Company's internal policies.

During the reporting period, 100% of employees were enrolled in the pension program administered by BPJS Ketenagakerjaan, covering the Old-Age Security (JHT) and Pension Security (JP) schemes. Contributions are funded through a shared mechanism, with 3.7% contributed by the Company and 2% by employees. In 2025, 22 employees reached retirement and received benefits in accordance with the relevant provisions.

To ensure fulfillment of these obligations, PT TBP also maintains reserve funds for long-term employee benefits, including pension liabilities, measured through professional actuarial assessments and recorded in line with applicable regulations, including Law No. 6 of 2023 and the provisions of BPJS Ketenagakerjaan. Further details are disclosed in PT TBP's 2025 Annual Report under "Long-Term Employee Benefit Liabilities."

PT TBP berkomitmen untuk mendukung kesejahteraan karyawan hingga setelah masa kerja berakhir melalui perlindungan pensiun yang terstruktur serta penyediaan manfaat jangka panjang. Karyawan yang memasuki masa pensiun berhak atas manfaat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan internal Perseroan.

Pada periode pelaporan, seluruh karyawan (100%) telah terdaftar dalam program pensiun yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, yaitu program Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP). Kepesertaan ini didukung melalui skema iuran di mana kontribusi sebesar 3,7% dibayarkan oleh Perseroan dan 2% oleh karyawan. Sepanjang tahun 2025, sebanyak 22 karyawan memasuki masa pensiun dan menerima manfaat sesuai ketentuan yang berlaku.

Untuk memastikan pemenuhan kewajiban tersebut, PT TBP juga membentuk cadangan dana untuk memenuhi kewajiban imbalan kerja jangka panjang, termasuk kewajiban pensiun, yang diukur melalui penilaian aktuarial profesional dan dicatat sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 serta ketentuan BPJS Ketenagakerjaan. Informasi lebih lanjut diungkapkan dalam Laporan Tahunan PT TBP 2025 pada bagian "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang."

Employee Training and Development [POJK F.22][GRI 404-1, 404-2, 14.8.3, 14.17.7, 14.17.8, 14.21.4] **Pelatihan dan Pengembangan Karyawan**

As production scale and technological complexity continue to grow, PT TBP strengthens its employee training and development approach to ensure workforce readiness, workplace safety, and consistent performance standards across operational units. Training programs include formal learning, educational opportunities, and targeted development initiatives for all employees, supported by regular training needs analyses aligned with competency requirements, technology changes, performance evaluations, and the specific needs of each work unit. Program effectiveness is also evaluated to support continuous improvement.

In 2025, learning initiatives focused on equipment and technology operation, safety procedures, and the consistent application of operational standards across locations, with delivery models tailored to each work unit and embedded into daily operations. The Company also continued targeted capability development for specific employee groups, including local talent from North Maluku and foreign workers, as outlined in previous sections.

Seiring dengan terus meningkatnya skala produksi dan kompleksitas teknologi, PT TBP memperkuat pendekatan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk memastikan kesiapan tenaga kerja, keselamatan kerja, serta konsistensi standar kinerja di seluruh unit operasional. Program pelatihan mencakup pembelajaran formal, kesempatan pendidikan, serta inisiatif pengembangan yang terarah bagi seluruh karyawan, yang didukung oleh analisis kebutuhan pelatihan secara berkala dan selaras dengan kebutuhan kompetensi, perubahan teknologi, evaluasi kinerja, serta kebutuhan spesifik masing-masing unit kerja. Efektivitas program juga dievaluasi untuk mendukung perbaikan berkelanjutan.

Pada tahun 2025, inisiatif pembelajaran difokuskan pada pengoperasian peralatan dan teknologi, prosedur keselamatan, serta penerapan standar operasional secara konsisten di seluruh lokasi, dengan metode penyampaian yang disesuaikan dengan masing-masing unit kerja dan terintegrasi dalam kegiatan operasional sehari-hari. Perseroan juga melanjutkan pengembangan kapabilitas yang terarah bagi kelompok karyawan tertentu, termasuk talenta lokal dari Maluku Utara dan tenaga kerja asing, sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya.

PowerPlus as an Integrated Human Resource Management Platform [POJK F.22][GRI 404-2, 14.8.3, 14.17.8]

PowerPlus sebagai Platform Terintegrasi Pengelolaan SDM

Harita Nickel has implemented PowerPlus, an integrated Human Resource Information System (HRIS) that manages the employee lifecycle within a single digital ecosystem. The platform improves data accuracy, enhances operational efficiency, and enables more structured and adaptive human resource processes.

PowerPlus integrates key HR functions, including organizational management, personnel administration, attendance and leave, industrial relations, payroll, performance management, and the Learning Management System (LMS). This integrated approach allows the Company to manage HR processes more comprehensively while strengthening employee competency development through a structured digital learning system.

Harita Nickel mengimplementasikan PowerPlus, sebuah platform Human Resource Information System (HRIS) yang mengintegrasikan pengelolaan siklus hidup karyawan dalam satu ekosistem digital. Platform ini mendukung akurasi data, efisiensi operasional, serta pengelolaan sumber daya manusia yang lebih terstruktur dan adaptif.

PowerPlus mencakup berbagai fungsi utama pengelolaan SDM, antara lain Organization Management, Personnel Administration, Attendance & Leave Management, Industrial Relations, Payroll Management, Performance Management System, serta Learning Management System (LMS). Integrasi berbagai fungsi ini membantu Perseroan mengelola proses SDM secara lebih terpadu sekaligus mendukung pengembangan kompetensi karyawan melalui sistem pembelajaran yang terstruktur.

During the year, 26,529 employees (100% of the workforce) participated in training programs, supported by the PowerPlus digital learning platform, which expanded access to flexible, role-based learning modules. As a result, average training hours per employee increased to 5.43 hours, up 44% from 3.77 hours in 2024, in line with competency evaluation results showing improved capability levels and a growing focus on specialized, priority-based development.

Selama tahun berjalan, sebanyak 26.529 karyawan (100% dari total tenaga kerja) berpartisipasi dalam program pelatihan, yang didukung oleh platform pembelajaran digital PowerPlus, sehingga memperluas akses terhadap modul pembelajaran yang fleksibel dan berbasis peran. Sebagai hasilnya, rata-rata jam pelatihan per karyawan meningkat menjadi 5,43 jam, naik sebesar 44% dari 3,77 jam pada tahun 2024, sejalan dengan hasil evaluasi kompetensi yang menunjukkan peningkatan tingkat kapabilitas serta fokus yang semakin besar pada pengembangan yang bersifat spesialis dan berbasis prioritas.

Training Implementation 2025 [GRI 404-1, 14.17.7, 14.21.4]

Realisasi Pelatihan 2025



100%

Employee Participations in Training Programs

Partisipasi Karyawan dalam Program Pelatihan



114,112 Hours
Jam

Total Training Hours

Total Jam Pelatihan



5.43 Hours
Jam

Average Training Hours per Employee

Rata-rata jam pelatihan/karyawan

Performance Evaluation ^[GRI 404-3]

Penilaian Kinerja

PT TBP applies a structured semi-annual performance assessment system to ensure individual targets are clearly defined and aligned with organizational goals. The process uses Key Performance Indicators (KPIs) across all job levels, with a more comprehensive framework applied from supervisor level and above. Evaluation results serve as key inputs for talent management decisions, including salary adjustments, contract extensions, and performance-based incentives, while reinforcing an objective and performance-oriented culture.

In 2025, performance evaluations were conducted for employees with a minimum tenure of three months, in line with Company policy. Based on this eligibility criterion, 100% of eligible employees received performance evaluations, reflecting full implementation of the performance management system for the applicable workforce segment.

At the total workforce level, including employees not yet eligible, evaluations covered 23,350 employees, or 88% of the total workforce, comprising 92% of total female employees and 88% of total male employees. This demonstrates broad implementation across the organization while maintaining full compliance for all eligible employees.

PT TBP menerapkan sistem penilaian kinerja terstruktur yang dilakukan dua kali setahun untuk memastikan target individu ditetapkan secara jelas dan selaras dengan tujuan organisasi. Proses ini menggunakan Key Performance Indicators (KPI) di seluruh jenjang jabatan, dengan kerangka yang lebih komprehensif diterapkan mulai dari tingkat supervisor ke atas. Hasil evaluasi menjadi masukan utama dalam pengambilan keputusan pengelolaan talenta, termasuk penyesuaian gaji, perpanjangan kontrak, dan pemberian insentif berbasis kinerja, sekaligus memperkuat budaya yang objektif dan berorientasi pada kinerja.

Pada tahun 2025, evaluasi kinerja dilakukan terhadap karyawan dengan masa kerja minimal tiga bulan, sesuai dengan kebijakan Perseroan. Berdasarkan kriteria tersebut, 100% karyawan yang memenuhi syarat telah menerima evaluasi kinerja, yang mencerminkan implementasi penuh sistem manajemen kinerja pada segmen tenaga kerja yang berlaku.

Pada tingkat total tenaga kerja, termasuk karyawan yang belum memenuhi syarat, evaluasi mencakup 23.350 karyawan atau 88% dari total tenaga kerja, yang meliputi 92% dari total karyawan perempuan dan 88% dari total karyawan laki-laki. Hal ini menunjukkan implementasi yang luas di seluruh organisasi sekaligus tetap memastikan kepatuhan penuh bagi seluruh karyawan yang memenuhi syarat.

100%

employees who were eligible received performance evaluation ^[GRI 404-3]
karyawan yang memenuhi kriteria telah menerima penilaian kinerja



Employees Receiving Performance Reviews in 2025

Jumlah Karyawan yang Menjalani Penilaian Kinerja di 2025

88%

of total employees
dari total karyawan



92%

of total female employees
dari total karyawan perempuan



88%

of total male employees
dari total karyawan laki-laki



Employee Turnover [GRI 401-1, 14.17.3]

Pergantian Karyawan

PT TBP regularly monitors employee turnover as an important indicator in human resource management to maintain workforce stability and ensure the continuity of competencies across operational units

In 2025, the number of employees who voluntarily resigned was recorded at 3,399 employees, resulting in an employee turnover rate of 13%. Voluntary resignations were generally influenced by personal considerations, career development opportunities or relocation.

To better understand the underlying factors behind employee turnover and identify areas for improvement, the Company conducts exit interviews on a regular basis. Insights obtained from these interviews are used as input to strengthen employment practices, improve recruitment strategies and enhance employee development and retention programs.

Details on employee turnover data can be found on page 208-210.

PT TBP memantau tingkat pergantian karyawan secara berkala sebagai salah satu indikator penting dalam pengelolaan SDM untuk menjaga stabilitas tenaga kerja dan kesinambungan kompetensi di seluruh unit operasional.

Pada tahun 2025, jumlah karyawan yang keluar secara sukarela tercatat sebanyak 3.399 orang, dengan tingkat pergantian (*turnover*) sebesar 13%. Pengunduran diri tersebut umumnya dipengaruhi oleh alasan personal, kemajuan karier, maupun relokasi.

Untuk memahami faktor pendorong serta area yang perlu diperbaiki, Perseroan secara rutin melakukan *exit interview* sebagai masukan dalam penyempurnaan praktik ketenagakerjaan, strategi rekrutmen, serta program pengembangan dan retensi karyawan.

Rincian data pergantian karyawan dapat dilihat pada halaman 208-210.

In 2025, employee turnover rate was recorded at
Pada tahun 2025, tingkat pergantian karyawan sebesar

13%



Industrial Relations [GRI 2-30, 402-1, 407-1, 14.8.2, 14.17.6, 14.20.2, 14.20.3][SASB EM-MM-310a.1, EM-MM-310a.2]

Hubungan Industrial

PT TBP respects the right of every employee to freedom of association, freedom of opinion, and to raise concerns related to working conditions in a safe and open manner. Although there is currently no formal labor union within the Company, PT TBP remains committed to ensuring that employees have avenues to express their views and exercise their rights through available mechanisms.

As part of this commitment, PT TBP has established a Bipartite Cooperation Institution (Lembaga Kerja Sama/LKS Bipartit) as a platform for dialogue and consultation between management and employee representatives. The Bipartite Cooperation Institution serves as a channel for submitting feedback and grievances, proposing improvements, and supporting the protection of employee rights. Through this mechanism, employees are provided with opportunities to participate in discussions on matters related to working conditions. The same principle of engagement is also applied to contractors operating within the Company's work environment. Throughout 2025, there were no incidents of strikes or work stoppages by employees within the Company.

[GRI 2-30, 407-1, 14.20.2, 14.20.3][SASB EM-MM-310a.2]

PT TBP menghormati hak setiap pekerja untuk berkumpul, bebas berpendapat, dan menyuarakan aspirasi terkait kondisi kerja secara aman dan terbuka. Meskipun hingga saat ini belum terdapat serikat pekerja resmi di lingkup Perseroan, PT TBP tetap berkomitmen memastikan karyawan memiliki ruang untuk menyampaikan aspirasi dan hak-haknya melalui mekanisme yang tersedia.

Sebagai wujud komitmen tersebut, PT TBP membentuk Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit sebagai wadah dialog dan perundingan antara manajemen dan perwakilan karyawan. LKS Bipartit berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan masukan dan keluhan, mengusulkan perbaikan, serta membantu memastikan perlindungan hak-hak karyawan. Melalui mekanisme ini, karyawan memiliki ruang untuk terlibat dalam pembahasan isu-isu yang berkaitan dengan kondisi kerja. Prinsip keterlibatan yang sama juga diterapkan bagi kontraktor di lingkungan kerja. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden mogok kerja maupun penghentian kerja oleh karyawan di lingkungan Perseroan. [GRI 2-30, 407-1, 14.20.2, 14.20.3][SASB EM-MM-310a.2]

All internal employment provisions at PT TBP are set out in the Company Regulations (*Peraturan Perusahaan/PP*), which have been formally approved by the relevant government authorities. The current Company Regulations remain in effect as the primary reference, while the Company is in the process of submitting updates to ensure that internal provisions remain relevant and aligned with evolving regulatory requirements and operational needs. ^[SASB EM-MM-310a.1]

For significant operational changes, PT TBP applies applicable internal provisions and regulatory requirements relating to prior communication, consultation, and adequate notice to affected employees and their representatives. ^[GRI 402-1, 14.8.2, 14.17.6]

Seluruh ketentuan ketenagakerjaan internal TBP ditetapkan dalam Peraturan Perusahaan (PP) yang telah memperoleh pengesahan dari instansi pemerintah terkait. Peraturan Perusahaan yang berlaku saat ini masih digunakan sebagai acuan, dan Perseroan tengah mengajukan pembaruan untuk memastikan ketentuan internal tetap relevan serta selaras dengan perkembangan regulasi dan kebutuhan operasional. ^[SASB EM-MM-310a.1]

Untuk perubahan operasional signifikan, PT TBP menerapkan ketentuan internal dan persyaratan regulasi yang berlaku terkait komunikasi awal, konsultasi, serta pemberitahuan yang memadai kepada karyawan terdampak dan perwakilannya. ^[GRI 402-1, 14.8.2, 14.17.6]



Morning assembly as a routine activity for field employees
Apel pagi sebagai rutinitas karyawan di lapangan

Occupational Health and Safety [POJK-F.21][GRI 3-3, 14.16.1]

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

For PT TBP, occupational health and safety (OHS) is not merely an operational obligation but a fundamental pillar of business sustainability. In its high-risk operating environment, risk management is embedded from planning through execution to ensure safe, reliable, and responsible operations for all employees and partners. This commitment is reflected in annual risk-based safety targets, with the Company aiming by 2025 to reduce the Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) by 5%, maintain zero fatalities, and deliver OHS training to 100% of employees. [GRI 3-3, 14.16.1]

Bagi PT TBP, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) bukan sekadar kewajiban operasional, melainkan pilar fundamental keberlanjutan bisnis. Dalam lingkungan operasional yang berisiko tinggi, manajemen risiko diterapkan secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan untuk memastikan operasi yang aman, andal, dan bertanggung jawab bagi seluruh karyawan dan mitra. Komitmen ini tercermin dalam target keselamatan tahunan berbasis risiko, dengan Perseroan menargetkan pada tahun 2025 untuk menurunkan *Total Recordable Injury Frequency Rate* (TRIFR) sebesar 5%, mempertahankan nihil fatalitas, serta memberikan pelatihan K3 kepada 100% karyawan.

[GRI 3-3, 14.16.1]

OHS Policy and Management System [GRI 403-1, 403-8, 14.16.2, 14.16.9]

Kebijakan dan Sistem Manajemen K3

The Company's commitment to safety is anchored in its Sustainability Policy, supported by the OHS Policy and the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) Manual or *Sapta Harja* to ensure consistent safety standards for employees and contractors across all operations. By 2025, all business units have implemented SMK3, covering 26,529 employees and 10,115 contractors under the Company's operational control, while selected units continue phased SMK3 and ISO 45001 certification, supported by internal Mining Safety Management System (SMKP) audits.

[GRI 403-1, 403-8, 14.16.2, 14.16.9]

Komitmen Perseroan terhadap keselamatan berlandaskan pada Kebijakan Keberlanjutan, yang didukung oleh Kebijakan K3 serta Manual Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) atau *Sapta Harja* untuk memastikan penerapan standar keselamatan yang konsisten bagi karyawan dan kontraktor di seluruh operasi. Hingga tahun 2025, seluruh unit bisnis telah menerapkan SMK3, yang mencakup 26.529 karyawan dan 10.115 kontraktor di bawah kendali operasional Perseroan, sementara beberapa unit terpilih masih melanjutkan sertifikasi SMK3 dan ISO 45001 secara bertahap, yang didukung oleh audit internal Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP).

[GRI 403-1, 403-8, 14.16.2, 14.16.9]

Hazard Identification and Occupational Health and Safety Risk Assessment [GRI 403-2, 14.16.3]

Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko K3

Within its OHS Management System, the Company applies a structured risk management process consistently across all business units. Potential hazards are proactively identified before work begins, assessed based on likelihood and impact, and addressed through documented controls embedded in operational systems. The assessment results then guide control priorities, safe work procedures, resource allocation, and the continuous improvement of effective and sustainable OHS programs. [GRI 403-2, 14.16.3]

Dalam Sistem Manajemen K3, Perseroan menerapkan proses manajemen risiko yang terstruktur dan konsisten di seluruh unit bisnis. Potensi bahaya diidentifikasi secara proaktif sebelum pekerjaan dimulai, dinilai berdasarkan tingkat kemungkinan dan dampaknya, serta ditangani melalui pengendalian terdokumentasi yang terintegrasi dalam sistem operasional. Hasil penilaian tersebut kemudian menjadi dasar dalam penetapan prioritas pengendalian, prosedur kerja aman, alokasi sumber daya, serta perbaikan berkelanjutan program K3 yang efektif dan berkelanjutan. [GRI 403-2, 14.16.3]

The following key stages form the basis of OHS risk management across all operational activities.

Tahapan utama berikut menjadi dasar dalam manajemen risiko K3 di seluruh aktivitas operasional.

1 Hazard Identification | Identifikasi Bahaya

Carried out through discussions with workers, observations, inspections, and reviews of activities in and around the work area. Dilakukan melalui diskusi dengan pekerja, observasi, inspeksi, serta peninjauan aktivitas di sekitar area kerja.

2 Risk Assessment and Health Risk Assessment (HRA) | Penilaian Risiko (Risk Assessment) dan Health Risk Assessment (HRA)

Risk assessments are conducted using two main parameters: likelihood and severity. Meanwhile, HRAs are used to assess and manage hazards that impact worker health, such as exposure to gases, dust, and hazardous materials.

Penilaian risiko dilakukan menggunakan dua parameter utama, yaitu kemungkinan terjadi (*likelihood*) dan tingkat keparahan (*severity*). Sementara itu, HRA digunakan untuk menilai dan mengelola bahaya yang berdampak pada kesehatan pekerja, seperti tingkat paparan gas, debu, dan material B3 yang diterima oleh pekerja.

3 Risk Control according to the Control Hierarchy | Pengendalian Risiko sesuai Hirarki Pengendalian (Risk Control)

Risk controls are established and implemented according to their level of effectiveness, based on the risk control hierarchy. This aims to reduce risk to an acceptable level across all operational lines.

Pengendalian risiko ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan tingkat efektivitasnya, mengacu pada hirarki pengendalian risiko. Hal ini bertujuan agar risiko dapat ditekan ke tingkat yang dapat diterima di seluruh lini operasional.

4 Monitoring and Evaluation | Pemantauan dan Evaluasi

All risk controls are periodically monitored and evaluated to assess their effectiveness, and adjusted to reflect changes, both operationally and technologically.

Semua kontrol risiko dipantau secara berkala dan dievaluasi untuk menilai efektivitasnya, serta disesuaikan dengan berbagai perubahan yang terjadi, baik dari sisi operasional maupun perkembangan teknologi.

5 Management Review and Improvement | Tinjauan Manajemen dan Perbaikan

Management has a strategic role in reviewing all risk management processes that have been implemented, as well as providing input and recommendations as part of continuous improvement efforts.

Manajemen memiliki peran strategis dalam melakukan peninjauan atas seluruh proses manajemen risiko yang telah dilaksanakan, serta memberikan masukan dan rekomendasi sebagai bagian dari upaya peningkatan berkelanjutan.

Health Risk Assessment (HRA)

The Company utilizes Health Risk Assessment (HRA) as the foundation of occupational health management, ensuring all potential risks are identified and proactively managed before they impact workers. The HRA is conducted by the OHS Department, supported by regular work environment measurements by licensed OHS Service Companies (PJK3). It serves as a primary reference for strengthening controls and designing targeted prevention programs.

The HRA covers health hazard mapping, exposure assessment, risk evaluation, and the formulation of control recommendations based on a risk hierarchy. In 2025, the Company expanded this approach to include psychosocial aspects, affirming its commitment to comprehensive worker health protection, both physical and mental.

Perseroan menjadikan Health Risk Assessment (HRA) sebagai fondasi pengelolaan kesehatan kerja, guna memastikan seluruh potensi risiko teridentifikasi dan dikendalikan secara proaktif sebelum berdampak pada pekerja. HRA dilakukan oleh Departemen OHS yang didukung dengan pengukuran lingkungan kerja secara berkala oleh Perusahaan Jasa K3 (PJK3) berlisensi, dan menjadi rujukan utama dalam memperkuat pengendalian serta merancang program pencegahan yang tepat sasaran.

Cakupan HRA meliputi pemetaan bahaya kesehatan, penilaian tingkat paparan, evaluasi risiko, hingga perumusan rekomendasi pengendalian berbasis hirarki pengendalian risiko. Pada 2025, Perseroan memperluas pendekatan ini dengan memasukkan aspek psikososial, menegaskan komitmen terhadap perlindungan kesehatan pekerja secara menyeluruh, baik fisik maupun mental.

Digital Risk Modeling for Hazard and Operability Study (HAZOP) Implementation [GRI 403-2, 14.16.3]

Pemodelan Risiko Digital untuk Pelaksanaan Hazard and Operability Study (HAZOP)

PT TBP conducts annual Hazard and Operability Studies (HAZOP) across its smelter facilities and business units to identify hazards, evaluate incident scenarios, and assess potential impacts on employees and surrounding communities.

In 2025, the Company strengthened this process by integrating ExploCFD software to quantitatively model fire, explosion, and gas dispersion scenarios using Computational Fluid Dynamics (CFD). This enables more realistic and measurable analysis of gas release behavior, smoke dispersion, and overpressure impacts, providing deeper insight into risk consequences.

By combining qualitative HAZOP studies with quantitative digital modeling, the Company supports more informed decisions on protection system design, safety layers, and risk control strategies, particularly in high-risk and complex facilities.

PT TBP melaksanakan Hazard and Operability Studies (HAZOP) setiap tahun di seluruh fasilitas smelter dan unit bisnis untuk mengidentifikasi bahaya, mengevaluasi skenario insiden, serta menilai potensi dampak terhadap karyawan dan masyarakat sekitar.

Pada tahun 2025, Perseroan memperkuat proses ini dengan mengintegrasikan perangkat lunak ExploCFD untuk memodelkan secara kuantitatif skenario kebakaran, ledakan, dan dispersi gas menggunakan Computational Fluid Dynamics (CFD). Hal ini memungkinkan analisis yang lebih realistis dan terukur terhadap perilaku pelepasan gas, penyebaran asap, serta dampak tekanan ledakan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsekuensi risiko.

Dengan menggabungkan studi HAZOP yang bersifat kualitatif dengan pemodelan digital kuantitatif, Perseroan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam perancangan sistem perlindungan, lapisan keselamatan, serta strategi pengendalian risiko, khususnya pada fasilitas dengan tingkat risiko tinggi dan kompleksitas tinggi.

2025 Achievement

Pencapaian 2025



Completed ISO 45001 certification for PT MSP and SMK3 certification for PT ONC.

Menyelesaikan sertifikasi ISO 45001 untuk PT MSP dan sertifikasi SMK3 untuk PT ONC.

2026 Target

Target 2026



Achieve ISO 45001 certification for PT ONC to further reinforce a consistent safety culture across all business units.

Mencapai sertifikasi ISO 45001 untuk PT ONC guna semakin memperkuat budaya keselamatan yang konsisten di seluruh unit bisnis.

Certifications related to Occupational Health and Safety (OHS) [GRI 403-1, 403-8, 14.16.2, 14.16.9]
Sertifikasi terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Entity Entitas	OHS* (ISO 45001)	SMK3**
PT TBP	✓	
PT MSP	✓	✓
PT HPL	✓	✓
PT HJF	✓	✓
PT ONC	Ongoing Sedang berlangsung	✓
PT KPS		Ongoing Sedang berlangsung

Note:

*ISO 45001 is an international standard for occupational health and safety (OHS) management systems, developed by the International Organization for Standardization (ISO). It provides a framework for organizations to improve workplace safety, reduce risks, and enhance employee well-being.
**SMK3 Certification is a certification given to companies that have implemented an Occupational Safety and Health Management System (SMK3) in accordance with Indonesian regulations, specifically Government Regulation (PP) No. 50 of 2012.
***SMKP is a management system applied in mineral and coal mining business activities in Indonesia which is regulated in the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 26 of 2018 concerning the Implementation of Good Mining Principles and Supervision of Mineral and Coal Mining.

Catatan:

*ISO 45001 adalah standar internasional untuk sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3), yang dikembangkan oleh Organisasi Internasional untuk Standardisasi (ISO). Ini menyediakan kerangka kerja bagi organisasi untuk meningkatkan keselamatan tempat kerja, mengurangi risiko, dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.
**Sertifikasi SMK3 adalah sertifikasi yang diberikan kepada Perseroan yang telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan peraturan Indonesia, khususnya Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2012
***SMKP adalah sistem manajemen yang diterapkan di kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara di Indonesia yang diatur dalam Peraturan Menteri Energi Sumber Daya Mineral No. 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara.

The Company complements its safety standards with a strong focus on worker health protection. OHS procedures and programs are guided by routine workplace hazard evaluations and strengthened through annual third-party assessments licensed by the Ministry of Manpower, ensuring consistent hazard control and a safe working environment.

Perseroan melengkapi standar keselamatannya dengan fokus kuat pada perlindungan kesehatan pekerja. Prosedur dan program K3 dipandu oleh evaluasi bahaya di tempat kerja yang dilakukan secara rutin serta diperkuat melalui penilaian tahunan oleh pihak ketiga yang berlisensi dari Kementerian Ketenagakerjaan, guna memastikan pengendalian bahaya yang konsisten dan lingkungan kerja yang aman.

Health and Safety Performance

Kinerja terkait Kesehatan dan Keselamatan

During the reporting period, the Company recorded four (4) fatal incidents, each of which was followed by a structured investigation to identify root causes and define corrective and preventive actions. Findings were translated into strengthened safety controls through procedural refinements, enhanced technical safeguards, restricted access to high-risk areas, work design adjustments, and reinforced operational oversight. Follow-up actions were managed through clear

Selama periode pelaporan, Perseroan mencatat empat (4) kejadian fatal, yang masing-masing ditindaklanjuti dengan investigasi terstruktur untuk mengidentifikasi akar penyebab serta menetapkan tindakan korektif dan preventif. Hasil temuan diterjemahkan menjadi penguatan pengendalian keselamatan melalui penyempurnaan prosedur, peningkatan pengamanan teknis, pembatasan akses ke area berisiko tinggi, penyesuaian desain kerja, serta penguatan pengawasan operasional. Tindak lanjut dikelola melalui penetapan

accountability, defined timelines, closure verification, and effectiveness reviews, while lessons learned were communicated across relevant units to prevent recurrence. These findings also supported the Company's 2023–2026 OHS roadmap, particularly its 2025 priorities on strengthening safety guidelines and site-level safety teams, alongside the introduction of a Critical Safety Compliance Protocol (CSCP) in 2025.

Critical Safety Compliance Protocol (CSCP) is a focused intervention framework designed to reinforce compliance with critical safety controls across operational sites. The program is structured around 13 critical safety topics representing the Company's highest-risk exposure areas and is implemented through strengthened control verification, targeted site campaigns, capability-building for OHS representatives, and more disciplined documentation practices. By embedding these priorities into day-to-day supervision and field execution, CSCP strengthens risk ownership, drives more consistent implementation of critical controls, and supports the continued maturation of the Company's safety culture.

Furthermore, PT TBP monitors OHS performance through key indicators, including the Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR), recordable injury cases, and investigation outcomes, to continuously strengthen procedures, technical controls, and field supervision in line with growing operational complexity.

In 2025, the Company recorded 322 recordable work-related injuries, comprising 157 employee cases and 165 contractor cases. Based on 72,870,090 employee working hours and 34,882,432 contractor working hours. TRIFR stood at 2.15 for employees and 4.73 for contractors, reflecting year-on-year improvements of 5.8% and 8.3%, respectively. ^[GRI 403-9, 14.16.10]
^[SASB EM-MM-320a.1]

During 2025, there were no confirmed cases of Occupational Diseases (PAK) reported within the Company. In accordance with regulations, PAK is determined by an occupational specialist. Because such competency is not yet available within the internal structure, any suspected PAK will be referred to a healthcare facility or Occupational Health and Safety Services Company (PJK3) in accordance with applicable regulations. ^[GRI 403-10, 14.16.11]

tanggung jawab yang jelas, batas waktu pelaksanaan, verifikasi penyelesaian, serta evaluasi efektivitas, sementara pembelajaran yang diperoleh dikomunikasikan ke unit terkait untuk mencegah kejadian serupa. Temuan ini juga mendukung implementasi peta jalan K3 Perseroan 2023–2026, khususnya prioritas tahun 2025 dalam penguatan pedoman keselamatan dan tim keselamatan di tingkat lokasi, serta pengenalan *Critical Safety Compliance Protocol* (CSCP) pada tahun 2025.

Critical Safety Compliance Protocol (CSCP) merupakan kerangka intervensi terfokus yang dirancang untuk memperkuat kepatuhan terhadap pengendalian keselamatan kritis di seluruh lokasi operasional. Program ini disusun berdasarkan 13 topik keselamatan kritis yang merepresentasikan area dengan tingkat risiko tertinggi, dan diimplementasikan melalui penguatan verifikasi pengendalian, kampanye lokasi yang terarah, peningkatan kapasitas perwakilan K3, serta praktik dokumentasi yang lebih disiplin. Dengan mengintegrasikan prioritas ini ke dalam pengawasan harian dan pelaksanaan di lapangan, CSCP memperkuat kepemilikan risiko, mendorong penerapan pengendalian kritis yang lebih konsisten, serta mendukung pematangan berkelanjutan budaya keselamatan Perseroan.

Selain itu, PT TBP memantau kinerja K3 melalui indikator utama, termasuk *Total Recordable Injury Frequency Rate* (TRIFR), jumlah kasus cedera tercatat, serta hasil investigasi, untuk terus memperkuat prosedur, pengendalian teknis, dan pengawasan di lapangan seiring dengan meningkatnya kompleksitas operasional.

Pada 2025, Perseroan mencatat sebanyak 322 kasus cedera terkait pekerjaan yang dapat dicatat, terdiri dari 157 kasus cedera yang melibatkan karyawan dan 165 kasus yang melibatkan kontraktor. Dengan total jam kerja karyawan mencapai 72.870.090 jam dan kontraktor mencapai 34.882.432. Total Nilai TRIFR tercatat sebesar 2,15 untuk karyawan dan 4,73 untuk kontraktor, atau menurun masing-masing sebesar 5,8% untuk karyawan dan 8,3% untuk kontraktor dibandingkan tahun 2024. ^[GRI 403-9, 14.16.10]^[SASB EM-MM-320a.1]

Selama 2025 tidak terdapat laporan kasus Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang terkonfirmasi di lingkungan Perseroan. Sesuai ketentuan, penetapan PAK dilakukan oleh dokter spesialis okupasi. Karena kompetensi tersebut belum tersedia dalam struktur internal, setiap dugaan PAK akan dirujuk ke fasilitas kesehatan atau Perseroan Jasa K3 (PJK3) sesuai peraturan yang berlaku. ^[GRI 403-10, 14.16.11]

Occupational Health and Safety Performance Indicators [GRI 403-9, 403-10, 14.16.10, 14.16.11][SASB EM-MM-320a.1]
 Indikator Kinerja K3

Indicator Indikator	Satuan Satuan	Status	2023	2024	2025
Morbidity Morbiditas	Rate Tingkat	Employee Karyawan	0.28	0.234	0.29
		Contractor Kontraktor	0.16	0.15	0.10
Near Miss	Rate Tingkat	Employee Karyawan	1.54	0.57	11.60
		Contractor Kontraktor	1.04	1.27	5.73
TRIFR	Rate Tingkat	Employee Karyawan	3.53	2.29	 2.15
		Contractor Kontraktor	7.00	5.16	 4.73
LTIR	Rate Tingkat	Employee Karyawan	0.07	0.01	0.01
		Contractor Kontraktor	0	0	0
Fatalities Fatalitas	Rate Tingkat	Employee Karyawan	0.04	0	0.05
		Contractor Kontraktor	0	0	0

Notes: PT TBP uses ratio calculations based on 1,000,000 working hours, while non-mining business units apply a different calculation method, namely using estimated working hours.

Catatan: PT TBP menggunakan perhitungan rasio berdasarkan 1.000.000 jam kerja, sedangkan untuk unit bisnis non-pertambangan terdapat perbedaan metode perhitungan, yaitu menggunakan estimasi jam kerja.

Strengthening Occupational Health and Safety Competence and Culture
 Penguatan Kompetensi dan Budaya K3

OHS Governance and Communication [GRI 403-1, 403-4, 403-6, 14.16.2, 14.16.5, 14.16.7]
 Tata Kelola dan Komunikasi K3

The Company maintains an integrated OHS governance structure to ensure consistent and effective risk control across all business units, serving as the foundation for policy implementation, regulatory compliance, and long-term safety performance.

Senior management is accountable for policy direction, resource allocation, and oversight, while work unit leaders and operational supervisors are responsible for implementation and compliance at the site level. [GRI 403-1, 403-4, 14.16.2, 14.16.5]

This structure is supported by OHS functions, technical supervisors, OHS Committees, and competent emergency response teams in each business unit to strengthen worker participation, cross-functional coordination, and field supervision in line with applicable regulations. OHS communication is further reinforced through regular meetings, committee forums, safety briefings, 5 Minutes Meeting (P5M), inductions, and digital channels involving employees, contractors, and external parties to ensure consistent implementation across operations and the supply chain. [GRI 403-6, 14.16.17]

Perseroan mempertahankan struktur tata kelola K3 yang terintegrasi untuk memastikan pengendalian risiko yang konsisten dan efektif di seluruh unit bisnis, sebagai landasan implementasi kebijakan, kepatuhan terhadap regulasi, serta kinerja keselamatan jangka panjang.

Manajemen senior bertanggung jawab atas arah kebijakan, alokasi sumber daya, dan fungsi pengawasan, sementara pimpinan unit kerja dan supervisor operasional bertanggung jawab atas implementasi dan kepatuhan di tingkat lokasi kerja. [GRI 403-1, 403-4, 14.16.2, 14.16.5]

Struktur ini didukung oleh fungsi K3, pengawas teknis, Komite K3, serta tim tanggap darurat yang kompeten di setiap unit bisnis untuk memperkuat partisipasi pekerja, koordinasi lintas fungsi, dan pengawasan di lapangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komunikasi K3 juga diperkuat melalui rapat rutin, forum komite, *safety briefing*, Pertemuan 5 Menit (P5M), induksi, serta kanal digital yang melibatkan karyawan, kontraktor, dan pihak eksternal untuk memastikan implementasi yang konsisten di seluruh operasi dan rantai pasok. [GRI 403-6, 14.16.17]

OHS Training [GRI 403-5, 14.16.6]
Pelatihan K3

The Company delivers structured OHS training as part of its management system to strengthen worker competency in hazard recognition and risk management. Designed based on job risk profiles and functional responsibilities, the program covers employees and contractors through induction, general and job-specific training, emergency response drills, as well as supervisor and critical-function development, including both certification and non-certification modules. Training implementation and effectiveness are evaluated periodically to support continuous program improvement.

Perseroan menyelenggarakan pelatihan K3 secara terstruktur sebagai bagian dari sistem manajemen untuk memperkuat kompetensi pekerja dalam mengenali bahaya dan mengelola risiko. Dirancang berdasarkan profil risiko pekerjaan dan tanggung jawab fungsional, program ini mencakup karyawan dan kontraktor melalui pelatihan induksi, pelatihan umum dan spesifik pekerjaan, simulasi tanggap darurat, serta pengembangan bagi supervisor dan fungsi kritis, termasuk modul bersertifikasi maupun non-sertifikasi. Pelaksanaan dan efektivitas pelatihan dievaluasi secara berkala untuk mendukung perbaikan program secara berkelanjutan.

OHS Training in 2025 [GRI 403-5, 14.16.6]
Pelatihan K3 Tahun 2025

Employee Type Jenis Karyawan	Training Hours Jam Pelatihan	Average Training Hours/ participant Rata-Rata Jam Pelatihan/Karyawan
Employees Karyawan	90,973	5.49
Contractors Kontraktor	35,343	3
Total	126,316	4.46

Occupational Health and Safety Programs
Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Mental Health Management [GRI 403-3, 403-6, 14.16.4, 14.16.7]
Pengelolaan Kesehatan Mental

The Company recognizes mental health as an integral part of occupational health and employee well-being, with direct implications for safety and productivity. To foster a supportive, inclusive, and stigma-free workplace, a Mental Health Management program has been embedded within the OHS system through a preventive and data-informed approach covering education, confidential psychological support, regular assessments, and professional referrals.

[GRI 403-6, 14.16.17]

Delivered through the Employee Assistance Program (EAP), the initiative provides counseling, individual support, and mental health literacy development, while strengthening early detection and reducing the risks of prolonged stress and burnout. Going forward, the Company will continue to enhance internal capabilities and integrate psychosocial factors into occupational health risk assessments. [GRI 403-3, 14.16.4]

Perseroan mengakui kesehatan mental sebagai bagian integral dari kesehatan kerja dan kesejahteraan karyawan, yang memiliki implikasi langsung terhadap keselamatan dan produktivitas. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang suportif, inklusif, dan bebas stigma, program Manajemen Kesehatan Mental telah diintegrasikan dalam sistem K3 melalui pendekatan preventif dan berbasis data yang mencakup edukasi, dukungan psikologis yang bersifat rahasia, asesmen berkala, serta rujukan profesional.

[GRI 403-6, 14.16.7]

Melalui Employee Assistance Program (EAP), inisiatif ini menyediakan layanan konseling, dukungan individual, serta penguatan literasi kesehatan mental, sekaligus meningkatkan deteksi dini dan mengurangi risiko stres berkepanjangan serta burnout. Ke depan, Perseroan akan terus meningkatkan kapabilitas internal serta mengintegrasikan faktor psikososial ke dalam penilaian risiko kesehatan kerja. [GRI 403-3, 14.16.4]

Strengthening Mental Health Support Through Psychological First Aid Teams

Penguatan Dukungan Kesehatan Mental Melalui Tim Psychological First Aid

Building on the 2025 psychological risk mapping, which identified approximately 5% of employees as being at risk of mental health issues, PT TBP established a Psychological First Aid (PFA) team comprising 43 representatives from business units.

Following specialized training delivered in collaboration with psychologists and lecturers from Universitas Padjadjaran and Pijar Integra Psikologi, the team is equipped to identify early signs of distress, provide safe and empathetic non-medical support, and facilitate referrals when needed. This initiative strengthens frontline mental health support within work units, enabling faster access to appropriate assistance and follow-up care.

Berdasarkan pemetaan risiko psikologis tahun 2025 yang mengidentifikasi sekitar 5% karyawan berada dalam risiko masalah kesehatan mental, PT TBP membentuk tim Psychological First Aid (PFA) yang terdiri dari 43 perwakilan dari unit bisnis.

Setelah mengikuti pelatihan khusus yang diselenggarakan bekerja sama dengan psikolog dan dosen dari Universitas Padjadjaran serta Pijar Integra Psikologi, tim ini dibekali kemampuan untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal tekanan psikologis, memberikan dukungan non-medis yang aman dan empatik, serta memfasilitasi rujukan apabila diperlukan. Inisiatif ini memperkuat dukungan kesehatan mental di lini terdepan dalam unit kerja, sehingga memungkinkan akses yang lebih cepat terhadap bantuan yang tepat serta tindak lanjut yang diperlukan.



Harita Nickel Psychological First Aid Training
Pelatihan Psychological First Aid Harita Nickel

Disaster Management ^[GRI 403-7, 14.16.8] Pengelolaan Bencana

The Company strengthened its emergency preparedness through the development of an Integrated Disaster Management Framework and the development of a Disaster Management Manual in collaboration with the Disaster Risk Reduction Center (DRRC) of the University of Indonesia. This document was completed in 2025 and serves as an operational reference for all business units in facing various emergency scenarios. The partnership with the DRRC UI continues to ensure a comprehensive approach aligned with best practices, while enhancing operational readiness and protecting employees, the surrounding community, and the environment.

Perseroan memperkuat pengelolaan keadaan darurat melalui pengembangan Integrated Disaster Management Framework dan penyusunan Disaster Management Manual bersama Disaster Risk Reduction Center (DRRC) Universitas Indonesia. Dokumen ini telah selesai di 2025 dan menjadi acuan operasional bagi seluruh unit bisnis dalam menghadapi berbagai skenario kedaruratan. Kemitraan dengan DRRC UI terus dilanjutkan untuk memastikan pendekatan yang komprehensif dan selaras dengan praktik terbaik, sekaligus meningkatkan kesiapan operasional serta perlindungan bagi karyawan, masyarakat sekitar, dan lingkungan.



Preparedness briefing in the operational area
Briefing kesiapsiagaan di area operasional

Integrated Preparedness through Large-Scale Emergency Response Simulations

Kesiapsiagaan Terpadu melalui Simulasi Tanggap Darurat Skala Besar

Harita Nickel held a Large-Scale Emergency Exercise (LSE) on July 27–29, 2025, at the Obi Island Site as part of a strategic collaboration with the University of Indonesia's DRRC. Themed "Integrated Management of Natural and Technological Disasters," the exercise aimed to test the readiness of the emergency response system in facing multi-disaster scenarios, including a simulation of an earthquake with the potential for a tsunami. More than 300 employees from various business units were involved, along with the management team, the Emergency Response Team, and external stakeholders such as the Regional Disaster Management Agency (BPBD), the National Search and Rescue Agency (Basarnas), and local governments.

During the simulation, the Company tested emergency response coordination, from decision-making and technical response to medical services and logistical support across business units. Additionally, an assessment and observation by an independent third party, the Disaster Risk Reduction Centre of Universitas Indonesia, indicated that the command structure functioned effectively and the team's response was carried out in accordance with established procedures. Several areas for improvement were identified, particularly strengthening personnel capacity and emergency communication systems, which became the focus of follow-up actions. Through this exercise, PT TBP strengthened disaster preparedness to protect employees, assets, the community, and the environment.

Harita Nickel menyelenggarakan Latihan Tanggap Darurat Skala Besar (Large-Scale Emergency Exercise/ LSE) pada 27–29 Juli 2025 di Site Pulau Obi sebagai bagian dari kerja sama strategis dengan DRRC Universitas Indonesia. Mengusung tema "Pengelolaan Terintegrasi Bencana Alam dan Teknologi," latihan ini bertujuan menguji kesiapan sistem tanggap darurat dalam menghadapi skenario multi-bencana, termasuk simulasi gempa bumi yang berpotensi tsunami. Lebih dari 300 karyawan dari berbagai unit bisnis terlibat bersama tim manajemen, Emergency Response Team, serta pemangku kepentingan eksternal seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas), dan pemerintah daerah.

Selama simulasi, Perseroan menguji koordinasi tanggap darurat, mulai dari pengambilan keputusan, respons teknis, layanan medis, hingga dukungan logistik lintas unit bisnis. Selain itu, penilaian dan observasi oleh pihak ketiga independen, Disaster Risk Reduction Centre dari Universitas Indonesia, menunjukkan alur komando berjalan efektif dan respons tim telah berjalan sesuai prosedur. Sejumlah area perbaikan juga teridentifikasi, terutama penguatan kapasitas personel dan sistem komunikasi darurat, yang menjadi fokus tindak lanjut. Melalui latihan ini, PT TBP memperkuat kesiapsiagaan bencana untuk melindungi karyawan, aset, masyarakat, dan lingkungan.



Large-Scale Emergency Response Training
Pelatihan Tanggap Darurat Skala Besar

Employee Health Monitoring and Services ^[GRI 403-3, 403-6, 14.16.4, 14.16.7]

Pemantauan dan Layanan Kesehatan Karyawan

The Company monitors occupational health risks through annual Medical Check-Ups (MCU) for all employees, including pre-employment screening for new hires, to ensure health surveillance remains aligned with the workplace risk profile. In 2025, MCU completion reached 100% of employees.

Enhanced monitoring is also applied to Radiation Protection Officers (PPR) through more specific annual examinations tailored to radiation exposure risks in operational facilities. Supported by internal medical services, including the ISO 15189-accredited laboratory at the KHNO Clinic of PT Halmahera Persada Lygend, MCU results are used for early risk detection and the development of more targeted preventive health programs.

Perseroan memantau risiko kesehatan kerja melalui pemeriksaan kesehatan tahunan (*Medical Check-Up*/MCU) bagi seluruh karyawan, termasuk pemeriksaan pra-kerja bagi karyawan baru, untuk memastikan pemantauan kesehatan tetap selaras dengan profil risiko di tempat kerja. Pada tahun 2025, pelaksanaan MCU mencapai 100% dari seluruh karyawan.

Pemantauan yang lebih intensif juga diterapkan bagi Petugas Proteksi Radiasi (PPR) melalui pemeriksaan tahunan yang lebih spesifik sesuai dengan risiko paparan radiasi di fasilitas operasional. Didukung oleh layanan medis internal, termasuk laboratorium yang terakreditasi ISO 15189 di Klinik KHNO milik PT Halmahera Persada Lygend, hasil MCU dimanfaatkan untuk deteksi dini risiko serta pengembangan program kesehatan preventif yang lebih terarah.

Delivering Healthcare Services on Obi Island Menghadirkan Layanan Kesehatan di Pulau Obi

PT TBP supports the health and safety of its workforce through dedicated clinic services across its Obi Island operations, comprising a main clinic and a supporting basic-care facility. Staffed by 18 doctors, 1 dentist, 98 paramedics, 3 pharmacists, 6 assistant pharmacists, and 1 midwife, the facilities provide comprehensive services including MCU, laboratory testing, radiology, dental care, nutrition consultations, and inpatient services.

Beyond employee care, the clinics may also provide limited emergency treatment to surrounding communities in coordination with local healthcare facilities. The Company further strengthens preventive health through industrial hygiene, pest control, free health checks, and TB prevention, while supporting local health centers (Puskesmas) through medicines, medical equipment, and ambulance assistance to reinforce the broader healthcare system.

By 2025, PT TBP clinics also enhanced their health promotion programs through counseling and education on various diseases to encourage healthy lifestyles.

PT TBP mendukung kesehatan dan keselamatan tenaga kerjanya melalui layanan klinik di seluruh area operasional Pulau Obi, yang terdiri dari satu klinik utama dan satu fasilitas layanan dasar pendukung. Fasilitas ini didukung oleh 18 dokter, 1 dokter gigi, 98 paramedik, 3 apoteker, 6 asisten apoteker, dan 1 bidan, serta menyediakan layanan komprehensif termasuk MCU, pemeriksaan laboratorium, radiologi, perawatan gigi, konsultasi gizi, dan layanan rawat inap.

Selain melayani karyawan, klinik juga dapat memberikan layanan darurat terbatas kepada masyarakat sekitar dengan koordinasi bersama fasilitas kesehatan setempat. Perseroan juga memperkuat upaya kesehatan preventif melalui program higiene industri, pengendalian hama, pemeriksaan kesehatan gratis, serta pencegahan tuberkulosis, sekaligus mendukung pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) melalui penyediaan obat-obatan, peralatan medis, dan bantuan ambulans guna memperkuat sistem layanan kesehatan secara lebih luas.

Pada tahun 2025, klinik PT TBP juga meningkatkan program promosi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi terkait berbagai penyakit untuk mendorong penerapan gaya hidup sehat.

An aerial photograph of a residential neighborhood. In the center, a long, blue, arched tent with green curtains hangs over a paved area. Surrounding the tent are several houses with red-tiled roofs and white walls. Some houses have small courtyards. In the background, there are more houses and a concrete road. The overall scene depicts a community setting, possibly during a public event or a temporary market.

Social Impact and Rights Management

Pengelolaan Dampak Sosial dan
Hak Masyarakat

Social Impact and Rights Management

Pengelolaan Dampak Sosial dan Hak Masyarakat

PT TBP's business activities intersect with the lives of communities surrounding its operational areas, particularly in relation to land access, natural resources, and local social dynamics. Recognizing these interactions, the Company manages its social impacts through a structured Social Impact Management approach that integrates risk management, stakeholder engagement, and community development. This approach is designed to ensure respect for community rights, respond to local needs, and support stable and responsible operations. [POJK-F.23][GRI 3-3, 14.10.1][SASB EM-MM-210b.1]

Kegiatan bisnis PT TBP beririsan dengan kehidupan masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya, khususnya terkait akses lahan, sumber daya alam, dan dinamika sosial lokal. Menyadari interaksi tersebut, Perseroan mengelola dampak sosialnya melalui pendekatan Manajemen Dampak Sosial yang terstruktur, yang mengintegrasikan manajemen risiko, pelibatan pemangku kepentingan, dan pengembangan masyarakat. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan penghormatan terhadap hak-hak masyarakat, merespons kebutuhan lokal, serta mendukung operasional yang stabil dan bertanggung jawab. [POJK-F.23][GRI 3-3, 14.10.1][SASB EM-MM-210b.1]

Protection of Community Rights [GR14.11.4][SASB EM-MM-210b.1]

Perlindungan Hak Masyarakat

The Company applies a meaningful and inclusive engagement approach in processes that may affect community rights and interests, particularly in relation to land access and land-use changes. Engagement is conducted from the early planning stages through the provision of relevant, accessible, and understandable information, enabling communities to participate in decision-making processes in a meaningful, inclusive, and non-coercive manner. This approach is aligned with applicable regulations and international standards, including IFC Performance Standards. [GRI 14.11.4]

Perseroan menerapkan pendekatan pelibatan yang bermakna dan inklusif dalam proses yang dapat memengaruhi hak dan kepentingan masyarakat, khususnya terkait akses lahan dan perubahan penggunaan lahan. Pelibatan dilakukan sejak tahap perencanaan awal melalui penyediaan informasi yang relevan, mudah diakses, dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan masyarakat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan secara bermakna, inklusif, dan tanpa paksaan. Pendekatan ini sejalan dengan peraturan yang berlaku serta standar internasional, termasuk IFC Performance Standards. [GRI 14.11.4]

Recognizing that the impacts and needs of each community group may differ, the Company conducts systematic stakeholder identification and mapping to ensure that each group is engaged in accordance with its characteristics, level of interest, and potential impacts. [POJK-F.23]

Menyadari bahwa dampak dan kebutuhan setiap kelompok masyarakat dapat berbeda, Perseroan melakukan identifikasi dan pemetaan pemangku kepentingan secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap kelompok dilibatkan sesuai dengan karakteristik, tingkat kepentingan, dan potensi dampaknya. [POJK-F.23]



Community service activities in commemoration of National Occupational Health and Safety Month on Obi Island
Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka Bulan K3 Nasional di Pulau Obi

Building Trust through Early Dialogue

[GRI 2-29, 413-1, 413-2, 14.10.2, 14.10.3][SASB EM-MM-210b.1]

Membangun Kepercayaan melalui Dialog Sejak Dini

Project development plans may raise questions and concerns among communities if they are not communicated from an early stage. To prevent information gaps and ensure a transparent process, PT TBP implements the SARAKIA (Sarana Komunikasi Masyarakat) procedure as a formal mechanism for stakeholder engagement and as part of its community relations management system.

Through SARAKIA, project plans are communicated to affected communities through structured dialogues involving local stakeholders, including community representatives, traditional and religious leaders, and local institutions. The forum is used to present project information, address concerns, and gather feedback, with all inputs documented as a basis for follow-up actions.

In 2025, no new projects required the implementation of SARAKIA; however, the mechanism remains an integral part of the Company's stakeholder engagement framework and will continue to be applied for future developments.

Rencana pengembangan proyek dapat menimbulkan pertanyaan dan kekhawatiran di kalangan masyarakat apabila tidak dikomunikasikan sejak tahap awal. Untuk mencegah kesenjangan informasi dan memastikan proses yang transparan, PT TBP menerapkan prosedur SARAKIA (Sarana Komunikasi Masyarakat) sebagai mekanisme formal pelibatan pemangku kepentingan sekaligus bagian dari sistem pengelolaan hubungan dengan masyarakat.

Melalui SARAKIA, rencana proyek dikomunikasikan kepada masyarakat terdampak melalui dialog terstruktur yang melibatkan pemangku kepentingan lokal, termasuk perwakilan masyarakat, tokoh adat dan agama, serta lembaga lokal. Forum ini digunakan untuk menyampaikan informasi proyek, menanggapi kekhawatiran, dan menghimpun masukan, dengan seluruh masukan didokumentasikan sebagai dasar tindak lanjut.

Pada tahun 2025, tidak terdapat proyek baru yang memerlukan penerapan SARAKIA; namun demikian, mekanisme ini tetap menjadi bagian integral dari kerangka pelibatan pemangku kepentingan Perseroan dan akan terus diterapkan untuk pengembangan di masa mendatang.



Land and Resource Rights ^[GRI 3-3, 14.12.1]

Hak atas Tanah dan Sumber Daya

Land acquisition is a sensitive aspect of mining project development as it is directly related to property rights, livelihoods, and the social stability of communities. To manage these risks, PT TBP implements a Land Acquisition Policy applicable across all business units and subsidiaries, ensuring alignment with applicable regulations and the protection of affected parties' rights. ^[GRI 3-3, 14.12.1]

The process is carried out through a structured and cross-functional approach involving relevant internal functions and management oversight. Key stages include land and ownership identification, site verification, asset and crop inventory, compliance assessment, negotiation, and compensation based on agreed terms.

All transactions are formalized through documented agreements signed by both parties and witnessed by independent representatives. The process is supported by systematic documentation and monitoring to ensure transparency, accountability, and proper reporting.

Resettlement ^[GRI 14.12.2, 14.12.3]

Pemukiman Kembali

Settlement planning in South Halmahera Regency, including the development of a new residential area within the Obi Island National Strategic Project (PSN), is a regional government initiative aimed at improving access to housing, public services, and community welfare. The relocation of Kawasi Village on Obi Island is implemented as part of this policy framework.

PT TBP supports the program through the provision of infrastructure and supporting facilities, in coordination with the regional government. The implementation emphasizes social due diligence, community consent, and cross-stakeholder coordination.

In line with the regional government's policy, PT TBP contributed to the development of a new residential area located approximately 4 km from Kawasi Village, which was completed in August 2023. The area is equipped with housing, government offices, education and health facilities, public facilities, waste management systems, economic centers, as well as access to electricity and water.

Pengadaan lahan merupakan aspek yang sensitif dalam pengembangan proyek pertambangan karena berkaitan langsung dengan hak kepemilikan, mata pencaharian, dan stabilitas sosial masyarakat. Untuk mengelola risiko tersebut, PT TBP menerapkan Kebijakan Akuisisi Lahan yang berlaku di seluruh unit bisnis dan anak perseroan, dengan memastikan keselarasan terhadap peraturan yang berlaku serta perlindungan hak pihak terdampak. ^[GRI 3-3, 14.12.1]

Proses ini dilaksanakan melalui pendekatan yang terstruktur dan lintas fungsi dengan melibatkan fungsi internal terkait serta pengawasan manajemen. Tahapan utama meliputi identifikasi lahan dan kepemilikan, verifikasi lapangan, inventarisasi aset dan tanaman, penilaian kepatuhan, negosiasi, serta pemberian kompensasi berdasarkan kesepakatan bersama.

Seluruh transaksi disahkan melalui perjanjian tertulis yang ditandatangani oleh kedua belah pihak dan disaksikan oleh perwakilan independen. Proses ini didukung oleh dokumentasi dan pemantauan yang sistematis untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pelaporan yang tepat.

Penataan permukiman di Kabupaten Halmahera Selatan, termasuk pembangunan kawasan permukiman baru di Proyek Strategis Nasional (PSN) Pulau Obi, merupakan upaya pemerintah daerah untuk mendukung penyediaan hunian yang layak serta peningkatan layanan publik dan kesejahteraan masyarakat. Relokasi Desa Kawasi di Pulau Obi dilaksanakan sebagai bagian dari kerangka kebijakan ini.

PT TBP mendukung program tersebut melalui penyediaan infrastruktur dan fasilitas pendukung, dengan berkoordinasi bersama pemerintah daerah. Pelaksanaannya menekankan uji tuntas sosial, persetujuan masyarakat, serta koordinasi lintas pemangku kepentingan.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah daerah, PT TBP berkontribusi dalam pengembangan kawasan permukiman baru yang berjarak sekitar 4 km dari Desa Kawasi dan telah rampung pada Agustus 2023. Kawasan ini dilengkapi perumahan, kantor pemerintah, fasilitas pendidikan dan kesehatan, fasilitas umum, pengelolaan sampah, sentra ekonomi, serta akses listrik dan air.

To guide the implementation of the relocation, PT TBP developed a Land Acquisition and Resettlement Action Plan (LARAP) aligned with international standards, including those of the International Finance Corporation (IFC) and the Initiative for Responsible Mining Assurance (IRMA). This document contains the implementation procedures for resettlement, the livelihood restoration program, and the grievance redress mechanism.

The Government, through an Integrated Team, oversees the implementation of the Relocation Program as stipulated in the Regent Regulation of South Halmahera No. 72 of 2023. To support transparent governance, an Integrated Team Secretariat was established as a center for information, registration, and grievance handling. In 2025, relocation service posts were available in both Old Kawasi and New Kawasi to facilitate communities in obtaining information and submitting questions and grievances directly.

Participation in the relocation process follows a structured process, including registration, verification, asset valuation, and formal agreement. The implementation is monitored by an independent party, with any identified issues addressed through a corrective action plan.

Untuk memandu pelaksanaan relokasi, PT TBP menyusun Rencana Aksi Pengadaan Lahan dan Pemukiman Kembali (LARAP) yang selaras dengan standar internasional, termasuk International Finance Corporation (IFC) dan Initiative for Responsible Mining Assurance (IRMA). Dokumen ini memuat tata cara pelaksanaan pemukiman kembali, program pemulihan mata pencaharian, dan mekanisme penanganan keluhan.

Pemerintah melalui Tim Terpadu mengawasi implementasi Program Relokasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Halmahera Selatan No. 72 Tahun 2023. Untuk mendukung tata kelola yang transparan, dibentuk Sekretariat Tim Terpadu sebagai pusat informasi, pendaftaran, dan pengaduan. Pada 2025, posko layanan relokasi tersedia di Kawasi Lama dan Kawasi Baru guna memudahkan masyarakat memperoleh informasi serta menyampaikan pertanyaan dan pengaduan secara langsung.

Partisipasi dalam proses relokasi mengikuti proses yang terstruktur, termasuk pendaftaran, verifikasi, penilaian aset, dan perjanjian formal. Pelaksanaannya dipantau oleh pihak independen, dengan setiap isu yang teridentifikasi ditangani melalui rencana tindakan perbaikan.



View of Kawasi Village as part of the community relocation program
Pemandangan Desa Kawasi sebagai bagian dari program relokasi masyarakat

Community Development and Empowerment Program (PPM)^{[POJK-F.25][GRI 413-1, 14.10.1, 14.10.2]}

Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM)

The Community Development and Empowerment Program (PPM) forms part of PT TBP's approach to managing social impacts and building constructive relationships with communities surrounding its operational areas. The program is designed to be relevant to local needs and aligned with regional development priorities. ^[GRI 413-1, 14.10.2]

The implementation of PPM refers to the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) No. 1824K/30/MEM/2018, which covers eight areas of community development. The determination of programs and priorities is carried out by integrating the results of social mapping, community needs, the Company's initiatives, as well as the direction of government programs.

All PPM initiatives are guided by PT TBP's Corporate Social Responsibility Policy as the basis for the governance of program planning and implementation. In its implementation, the Company focuses the PPM program on five main pillars to ensure that program planning, implementation, and measurement are more structured and targeted.

Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) merupakan bagian dari pendekatan PT TBP dalam mengelola dampak sosial dan membangun hubungan yang konstruktif dengan masyarakat di sekitar wilayah operasi. Program ini disusun agar relevan dengan kebutuhan lokal dan selaras dengan prioritas pembangunan daerah. ^[GRI 413-1, 14.10.2]

Pelaksanaan PPM mengacu pada Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 1824K/30/MEM/2018 yang mencakup delapan bidang pengembangan masyarakat. Penetapan program dan prioritas dilakukan dengan mengintegrasikan hasil pemetaan sosial, kebutuhan masyarakat, inisiatif Perseroan, serta arah program pemerintah.

Seluruh inisiatif PPM berpedoman pada Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perseroan PT TBP sebagai landasan tata kelola perencanaan dan pelaksanaan. Dalam implementasinya, Perseroan memfokuskan program PPM pada lima pilar utama untuk memastikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengukuran program lebih terstruktur dan terarah.

Pillars of the Community Development and Empowerment Program Pilar Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat



Education
Pendidikan



Health
Kesehatan



Economic Development
Pengembangan Ekonomi



Socio-Cultural
Sosial Budaya



Infrastructure Development
Pengembangan Infrastruktur

The development of PPM is continuously adapted to evolving socio-economic conditions, with an emphasis on maintaining relevance to community needs while supporting sustainable outcomes for both communities and the Company.

Pengembangan PPM terus disesuaikan dengan dinamika sosial-ekonomi yang berkembang, dengan penekanan pada upaya menjaga relevansi terhadap kebutuhan masyarakat sekaligus mendukung terciptanya manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan Perseroan.

Empowerment Program Planning [POJK-F.25][GRI 412-1, 413-1, 14.10.2]

Perencanaan Program Pemberdayaan

PPM planning at PT TBP is developed based on a series of assessments, mapping, due diligence, and stakeholder engagement to ensure alignment with community needs and the dynamics of areas surrounding the Company's operations.

As part of this process, the Company conducts an Environmental Impact Assessment (AMDAL) in accordance with regulations in Indonesia, which includes the assessment of social impacts and public consultations to gather community views and inputs. [GRI 413-1, 14.10.2]

The Company conducts social mapping across all 10 target villages as a basis for understanding community needs and determining program priorities. In 2025, social mapping was updated for four villages. To deepen the understanding of impacts in directly affected areas, since 2024 PT TBP has also conducted a Social Impact Assessment (SIA) in ring 1 villages. In addition, risks related to human rights—including issues related to livelihoods, health, education, and land rights—are identified through Human Rights Due Diligence (HRDD) as part of impact management and more targeted program planning. [GRI 412-1]

The results of these assessments, mapping, and due diligence processes serve as the basis for the development of the PPM Master Plan (RI PPM) which guides program planning and implementation. In this process, community feedback—collected through stakeholder engagement and grievance mechanisms—is incorporated to strengthen impact management and refine program priorities. [GRI 14.10.1]

Regional Approach [GRI 413-1, 14.10.2, 14.11.3]

Pendekatan Kewilayahan

In implementing the PPM program, PT TBP applies a regional approach that considers the social, environmental, and economic context of communities surrounding its operational areas. This approach ensures that program implementation is targeted and responsive to the specific characteristics and needs of each area.

The Company prioritizes communities based on proximity and level of impact, referring to the ring classification identified in AMDAL. Currently, PPM implementation focuses on 10 target villages categorized as ring 1, while communities in ring 2 and ring 3 areas remain within the scope of consideration for program expansion.

Perencanaan PPM PT TBP disusun berdasarkan rangkaian kajian, pemetaan, uji tuntas, serta pelibatan pemangku kepentingan untuk memastikan program relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dinamika wilayah sekitar operasi Perseroan.

Sebagai bagian dari proses tersebut, Perseroan melaksanakan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sesuai ketentuan di Indonesia, yang mencakup penilaian dampak sosial dan konsultasi publik untuk menghimpun pandangan dan masukan masyarakat. [GRI 413-1, 14.10.2]

Perseroan melakukan pemetaan sosial di seluruh 10 desa sasaran sebagai dasar dalam memahami kebutuhan serta menetapkan prioritas program. Pada 2025, pemetaan sosial diperbarui untuk 4 desa. Untuk memperdalam pemahaman atas dampak pada wilayah terdampak langsung, sejak 2024 PT TBP juga melaksanakan Social Impact Assessment (SIA) di desa-desa ring 1. Selain itu, risiko terkait hak asasi manusia—termasuk isu mata pencaharian, kesehatan, pendidikan, dan hak atas tanah—diidentifikasi melalui Human Rights Due Diligence (HRDD) sebagai bagian dari pengelolaan dampak dan perencanaan program yang lebih tepat sasaran. [GRI 412-1]

Hasil dari rangkaian kajian, pemetaan, dan uji tuntas menjadi dasar penyusunan Rencana Induk PPM (RI PPM) sebagai acuan perencanaan dan implementasi program. Dalam proses ini, umpan balik masyarakat, baik yang dihimpun melalui pelibatan maupun mekanisme pengaduan, digunakan untuk penyempurnaan pengelolaan dampak dan penajaman prioritas program. [GRI 14.10.1]

Dalam pelaksanaan program PPM, PT TBP menerapkan pendekatan kewilayahan yang mempertimbangkan konteks sosial, lingkungan, dan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Pendekatan ini memastikan bahwa pelaksanaan program tepat sasaran serta responsif terhadap karakteristik dan kebutuhan spesifik di setiap wilayah.

Perseroan memprioritaskan masyarakat berdasarkan kedekatan dan tingkat dampak, dengan mengacu pada klasifikasi ring yang diidentifikasi dalam AMDAL. Saat ini, implementasi PPM difokuskan pada 10 desa sasaran yang termasuk dalam kategori ring 1, sementara masyarakat di wilayah ring 2 dan ring 3 tetap berada dalam cakupan pertimbangan untuk pengembangan program ke depan.



10 Target Villages for Community Development and Empowerment [SASB EM-MM-210a.2]

10 Desa Sasaran untuk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat



Village Consultations: Capturing Aspirations and Setting Priorities [GRI 2-29, 413-1, 14.10.2]

Musyawarah Desa: Menyerap Aspirasi dan Menetapkan Prioritas

PT TBP utilizes Village Consultations (Musdes), conducted at least once a year, as a forum for engagement with village governments, community leaders, and residents to capture aspirations and agree on development needs. Through this forum and field observations, program priorities are jointly identified, ranging from basic infrastructure and health and education services to economic empowerment initiatives.

PT TBP memanfaatkan Musyawarah Desa (Musdes), yang dilaksanakan minimal satu kali dalam setahun, sebagai forum pelibatan dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga untuk menjangkau aspirasi serta menyepakati kebutuhan pembangunan. Melalui forum ini serta observasi lapangan, prioritas program diidentifikasi secara bersama, mulai dari infrastruktur dasar, layanan kesehatan dan pendidikan, hingga inisiatif pemberdayaan ekonomi.

The Company's support is provided selectively and in phases in accordance with Musdes decisions and village development plans. Musdes also serves as a platform for periodic evaluation of program achievements and formulate improvements based on community feedback.

Discussions during the Village Consultations highlighted several key community concerns and expectations. Environmental impacts, particularly related to flooding risks, were raised as a priority issue. In response, the Company strengthened its support through flood mitigation and emergency response measures, including the provision of basic necessities and coordination with local stakeholders during flooding periods.

Communities also expressed expectations regarding access to employment and economic opportunities. The Company addresses these through various community development and empowerment programs, including support for local businesses and workforce capacity building initiatives.

In relation to the resettlement process, some concerns were noted regarding relocation readiness and long-term livelihoods. The Company continues to address these through ongoing engagement, provision of information, and coordination with the government to ensure that the process is carried out transparently and in accordance with applicable frameworks.

Through this approach, PPM governance is implemented in a participatory and structured manner, ensuring that program planning and implementation remain responsive to community needs and aligned with local development priorities.

Dukungan Perseroan diberikan secara selektif dan bertahap sesuai dengan hasil keputusan Musdes dan rencana pembangunan desa. Musdes juga berfungsi sebagai sarana evaluasi berkala atas capaian program dan merumuskan perbaikan berdasarkan masukan masyarakat.

Diskusi dalam Musyawarah Desa menyoroti beberapa perhatian dan harapan utama masyarakat. Dampak lingkungan, khususnya terkait risiko banjir, menjadi isu prioritas. Sebagai respons, Perseroan memperkuat dukungannya melalui upaya mitigasi banjir dan penanganan darurat, termasuk penyediaan kebutuhan dasar serta koordinasi dengan pemangku kepentingan lokal selama banjir.

Masyarakat juga menyampaikan harapan terkait akses terhadap lapangan kerja dan peluang ekonomi. Perseroan menanggapi hal tersebut melalui berbagai program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, termasuk dukungan bagi usaha lokal serta inisiatif peningkatan kapasitas tenaga kerja.

Terkait proses relokasi, terdapat beberapa perhatian mengenai kesiapan relokasi dan keberlanjutan mata pencaharian. Perseroan terus menindaklanjuti hal ini melalui pelibatan yang berkelanjutan, penyediaan informasi, serta koordinasi dengan pemerintah untuk memastikan bahwa proses berjalan secara transparan dan sesuai dengan kerangka yang berlaku.

Melalui pendekatan ini, tata kelola PPM dilaksanakan secara partisipatif dan terstruktur, sehingga perencanaan dan pelaksanaan program tetap responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta selaras dengan prioritas pembangunan daerah.



Harita Nickel employees conducted outreach and dialogue with the local community
Karyawan Harita Nickel melakukan sosialisasi dan dialog dengan masyarakat setempat

Performance Evaluation

Evaluasi Kinerja

PPM Evaluation [GRI 413-1, 14.10.2]

Evaluasi PPM

The evaluation of PPM implementation is conducted systematically to assess program effectiveness, community satisfaction levels, and the social value generated for communities surrounding the operational areas. PT TBP uses the Community Satisfaction Index (IKM) as the primary instrument to periodically collect feedback on the quality of program implementation and its level of importance to the community.

In 2025, the IKM score for the implementation performance of 16 flagship programs ranged from 83.57 to 97.62 (average 89.9) with the highest achievement recorded by the PELANGI program (Pendampingan Nelayan Tabuji) implemented by PT Jikolodong Megah Pertiwi (JMP). Based on applicable regulations, a CSI score of 88.3-100 is classified as “very good (A)” in accordance with [Regulation of the Minister of Administrative and Bureaucratic Reform No. 14 of 2017](#) about Guidelines for Preparing a Public Service Provider Unit Community Satisfaction Survey, indicating a high level of community satisfaction with program implementation.

The Company also applies Social Return on Investment (SROI) to quantitatively measure social value. In 2025, the SROI values for 16 flagship programs ranged from 1.16 to 5.71, with the highest value recorded by the UNIKK program (Community Partnership-Based MSME Development). An SROI value of 1 indicates that an investment of IDR 1 generates an equivalent IDR 1 in social value, demonstrating the economic and social impact generated by the programs.

The results of these evaluations were used to strengthen program effectiveness by maintaining and scaling high-performing initiatives, while refining or adjusting programs that require further improvement to better align with community needs and expected outcomes.

Evaluasi pelaksanaan PPM dilakukan secara sistematis untuk menilai efektivitas program, tingkat kepuasan masyarakat, serta nilai sosial yang dihasilkan bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional. PT TBP menggunakan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebagai instrumen utama untuk secara berkala mengumpulkan umpan balik mengenai kualitas pelaksanaan program dan tingkat kepentingannya bagi masyarakat.

Pada tahun 2025, skor IKM untuk kinerja pelaksanaan 16 program unggulan berada pada rentang 83,57 hingga 97,62 (rata-rata 89,9) dengan capaian tertinggi pada program PELANGI (Pendampingan Nelayan Tabuji) yang dilaksanakan oleh PT Jikolodong Megah Pertiwi (JMP). Berdasarkan peraturan yang berlaku, skor IKM sebesar 88,3-100 diklasifikasikan sebagai “sangat baik (A)” sesuai dengan [Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017](#) tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, yang menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat yang tinggi terhadap pelaksanaan program.

Perusahaan juga menerapkan Social Return on Investment (SROI) untuk mengukur nilai sosial secara kuantitatif. Pada tahun 2025, nilai SROI untuk 16 program unggulan berada pada kisaran 1,16 hingga 5,71, dengan nilai tertinggi pada program UNIKK (Pengembangan UMKM Berbasis Kemitraan Masyarakat). Nilai SROI sebesar 1 menunjukkan bahwa investasi sebesar Rp1 menghasilkan nilai sosial yang setara Rp1, yang mencerminkan dampak ekonomi dan sosial yang dihasilkan oleh program.

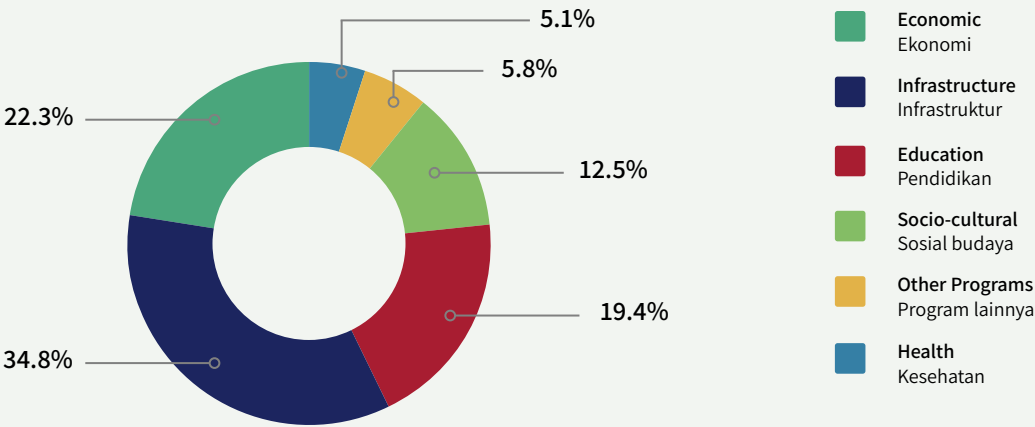
Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memperkuat efektivitas program dengan mempertahankan dan mengembangkan inisiatif yang berkinerja baik, serta menyempurnakan atau menyesuaikan program yang masih memerlukan perbaikan agar lebih selaras dengan kebutuhan masyarakat dan hasil yang diharapkan.

Social Investment [GRI 203-1,14.9.3]
Investasi Sosial

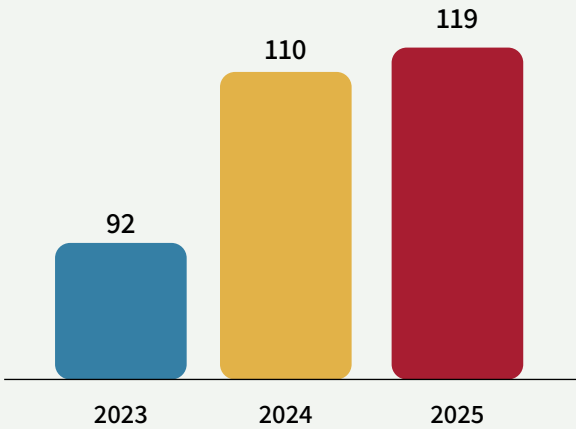
Social investment through the PPM program is categorized based on program pillars and managed in a structured manner to ensure targeted and sustainable benefits while creating added value for communities surrounding the operational areas. In 2025, the largest investment category in 2025 was Infrastructure, accounting for 34.83% of the total. Further details on the distribution of social investment by program pillar are presented in the charts below. [GRI 3-3, 203-1,14.9.3]

Investasi sosial melalui program PPM dikelompokkan berdasarkan pilar program dan dikelola secara terstruktur untuk memastikan manfaat yang tepat sasaran, berkelanjutan, serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional. Pada 2025, kategori investasi terbesar pada 2025 adalah Infrastruktur sebesar 34,83% dari total. Rincian lebih lanjut mengenai distribusi investasi sosial berdasarkan pilar program disajikan pada grafik di bawah ini. [GRI 3-3, 203-1,14.9.3]

Social Investment through PPM
Investasi Sosial melalui PPM Tahun 2025



Number of PPM Programs
Jumlah Program PPM



Program Highlights

Ikhtisar Program

Education Program [GRI 203-2,14.9.4]

Program Pendidikan

The Company is committed to strengthening the capacity of local communities by improving access to and the quality of education, enabling communities to develop more competitive skills and knowledge. This commitment is implemented through various initiatives, including scholarships, skills training, improvements to educational facilities, and support for teaching staff. The following are the flagship programs in the education sector.

Perseroan berkomitmen memperkuat kapasitas masyarakat lokal melalui peningkatan akses dan mutu pendidikan, sehingga masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih kompetitif. Komitmen ini dijalankan melalui berbagai inisiatif, antara lain beasiswa, pelatihan keterampilan, peningkatan fasilitas pendidikan, serta pendampingan tenaga pengajar. Berikut program unggulan di bidang pendidikan.



Education Program Highlights

Ikhtisar Program Pendidikan



Harita Gemilang Scholarship Beasiswa Harita Gemilang



Objective Tujuan

Expanding access to higher education for children on Obi Island to strengthen their capacity and opportunities to graduate.

Memperluas akses pendidikan tinggi anak-anak di Pulau Obi untuk meningkatkan kapasitas dan peluang lulus.



Activities Aktivitas

Selection, scholarship distribution, and academic status monitoring for university students from Obi Island.

Seleksi, penyaluran beasiswa, dan pemantauan status akademik bagi mahasiswa asal Pulau Obi.



Impacts in 2025 Dampak di 2025

102 students
102 mahasiswa



Harita Mengajar and Rumah Belajar



Objective Tujuan

Supporting basic education by providing access to formal and non-formal learning activities and creating an environment that encourages interest in learning.

Mendukung pembelajaran pendidikan dasar melalui akses kegiatan formal dan nonformal dan lingkungan yang mendorong minat belajar.



Activities Aktivitas

Formal and non-formal learning for elementary school students with support from volunteer teachers from employees.

Pembelajaran formal dan non-formal bagi siswa sekolah dasar dengan dukungan relawan pengajar dari karyawan.



Impacts in 2025 Dampak di 2025

- Mentoring of 2 learning centers across 2 villages (**210 beneficiaries**).
- Implementation of 14 Harita Mengajar learning topics (for **1,524 students**).
- Pendampingan 2 rumah belajar di 2 desa (210 penerima manfaat).
- Pelaksanaan 14 topik Harita Mengajar (untuk 1.524 siswa).

Health Program [GRI 203-2,14.9.4]

Program Kesehatan

PT TBP's PPM health programs are focused on expanding access to and improving the quality of healthcare services for communities surrounding its operational areas. The initiatives include medical services and regular health check-ups, immunization programs, the provision of medicines and medical equipment, as well as health education promoting healthy lifestyles and disease prevention. Through these efforts, the Company supports the community towards a healthier and more productive society.

Program PPM bidang kesehatan PT TBP difokuskan untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional. Inisiatif yang dijalankan mencakup layanan medis dan pemeriksaan berkala, imunisasi, penyediaan obat serta alat kesehatan, dan edukasi perilaku hidup sehat yang menekankan pencegahan penyakit. Melalui berbagai upaya tersebut, Perseroan mendukung masyarakat menuju kehidupan yang lebih sehat dan produktif.



Health Program Highlights Ikhtisar Program Kesehatan



Strengthening Basic Community Health Services Penguatan Layanan Kesehatan Dasar Masyarakat



Objective

Tujuan

Improving access to village healthcare services through strengthening facilities and medical personnel.

Meningkatkan akses layanan kesehatan desa melalui penguatan fasilitas dan tenaga medis.



Activities

Aktivitas

Supporting the operation of the Village Maternity Clinic (Polindes) through the provision of facilities, medical personnel, and patient referral support.

Mendukung operasional Pondok Bersalin Desa (Polindes) melalui penyediaan sarana, tenaga medis, dan fasilitasi rujukan pasien.



Impacts in 2025

Dampak di 2025

- Operational support for Polindes in **five villages**.
- An average of **551 patient** visits per month.
- Medical facility support: **29 medicine packages and 2 oxygen cylinders**.
- Transportation and medical referral support for **40 patients**.
- Dukungan operasional Polindes di **5 desa**.
- Rata-rata **551 kunjungan** pasien per bulan.
- Dukungan fasilitas medis: **29 paket obat, 2 tabung oksigen**
- Dukungan transportasi dan rujukan medis kepada **40 pasien**



Community-Based Health Education and Promotion Edukasi dan Promosi Kesehatan Berbasis Komunitas



Objective

Tujuan

Enhancing awareness and healthy living practices through active community participation.

Meningkatkan kesadaran dan praktik hidup sehat melalui peran aktif komunitas.



Activities

Aktivitas

Implementation of free medical services, health education, and promotive and preventive health activities for the community.

Pelaksanaan pengobatan gratis, edukasi kesehatan, dan kegiatan promotif-preventif bagi masyarakat.



Impacts in 2025

Dampak di 2025

- **385 people** received free medical treatment.
- **40 participants** attended Basic Life Support (BLS) training.
- **70 participants** participated in community exercise sessions.
- **385 orang** menerima pengobatan gratis
- **40 peserta** mengikuti pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD)
- **70 peserta** mengikuti senam sehat

Economic Development Program [GRI 203-2, 14.9.4]

Program Pengembangan Ekonomi

PT TBP's PPM economic development programs are designed to create business opportunities and expand community access to productive economic activities, thereby promoting improved livelihoods while supporting sustainable development. The initiatives include entrepreneurship training programs, MSME empowerment, facilitation of access to financing, as well as the development of local products based on regional potential.

Program PPM pengembangan ekonomi PT TBP dirancang untuk menciptakan peluang usaha dan memperluas akses masyarakat terhadap kegiatan ekonomi produktif, sehingga mendorong peningkatan taraf hidup sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan. Inisiatif tersebut mencakup program pelatihan kewirausahaan, pemberdayaan UMKM, fasilitasi akses permodalan, serta pengembangan produk lokal berbasis potensi daerah.



Economic Development Program Highlights

Ikhtisar Program Pengembangan Ekonomi



PELANGI (Tabuji Village Fishermen Association)
PELANGI (Perhimpunan Nelayan Kampung Tabuji)



Objective Tujuan

Increasing the income and economic independence of fishermen in Tabuji Hamlet in a sustainable manner.

Meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi nelayan Dusun Tabuji secara berkelanjutan.



Activities Aktivitas

Support for community-based fisheries businesses through training, infrastructure, administration, and other support.

Dukungan usaha perikanan berbasis komunitas melalui pelatihan, infrastruktur, administrasi, dan lain-lain.



Impacts in 2025 Dampak di 2025

- Distribution of 1 speed boat unit and construction of Sero (traditional fish trap).
- Group capacity building (organizational management, operations, production, marketing, and finance) for 20 members of the fishermen group.
- Coordination with the government for administrative support and legality of fishermen.
- Penyaluran 1 unit speed boat dan pembangunan Sero (perangkap ikan tradisional).
- Pendampingan kapasitas kelompok (manajemen organisasi, operasional, produksi, pemasaran, dan keuangan) 20 anggota kelompok nelayan. Koordinasi dengan pemerintah untuk dukungan administrasi dan legalitas nelayan.



SUTAN (Farmers and Fishermen Enterprise Center)
SUTAN (Sentra Usaha Tani Nelayan)



Objective Tujuan

Improving fishermen's productivity and income through strengthening capture fisheries businesses and group-based economic activities.

Meningkatkan produktivitas dan pendapatan nelayan melalui penguatan usaha perikanan tangkap dan ekonomi kelompok.



Activities Aktivitas

Assistance to fishing groups, strengthening product management, and institutional added value.

Pendampingan kelompok nelayan tangkap, penguatan pengelolaan hasil, dan nilai tambah kelembagaan.



Impacts in 2025 Dampak di 2025

- 50 fishermen covered.
- Fish catch production is 24 tons per year.
- Total turnover of IDR 566 million per year.
- Regular monthly delivery to partners.
- 50 nelayan tercapak.
- Produksi tangkapan ikan sebanyak 24 ton per tahun.
- Total omzet Rp566 juta per tahun.
- Pengiriman ke mitra rutin setiap bulan.



UNIKK (Community Partnership-Based MSME Development)
UNIKK (Pengembangan UMKM Berbasis Kemitraan Komunitas)



Objective Tujuan

Encouraging local MSMEs to increase their income while strengthening partnerships with the Company's supply chain.

Mendorong UMKM lokal untuk meningkatkan pendapatan serta memperkuat kemitraan dengan rantai pasok perseroan.



Activities Aktivitas

Mentoring of MSMEs through training, capacity building, and access to supply chains.

Pendampingan UMKM melalui pelatihan, penguatan kapasitas, dan akses rantai pasok.



Impacts in 2025 Dampak di 2025

- 67 local suppliers are involved.
- Total MSME turnover is IDR 5.6 billion per year.
- Local supplier transaction value of IDR 169 billion per year.
- 67 supplier lokal terlibat.
- Total omzet UMKM Rp5,6 miliar per tahun.
- Nilai transaksi supplier lokal Rp169 miliar per tahun.

Socio-Cultural Program [GRI 203-2,14.9.4]

Program Sosial Budaya

Harita Nickel's PPM socio-cultural programs focus on supporting cultural, religious, youth, and social activities within communities surrounding its operational areas. Through this pillar, PT TBP supports the organization of cultural festivals and religious events while expanding opportunities for youth participation through the facilitation of youth activities, sports, and community initiatives that contribute to village development.

PT TBP also provides social donations to support community needs, particularly during emergencies and community activities. The assistance is delivered in coordination with local stakeholders to ensure that the response is well targeted and helps ease the burden on residents.

Program PPM bidang sosial budaya di Harita Nickel berfokus pada dukungan terhadap aktivitas seni-budaya, keagamaan, kepemudaan, serta aksi sosial di masyarakat sekitar wilayah operasional. Melalui pilar ini, PT TBP mendukung penyelenggaraan festival budaya dan kegiatan keagamaan, sekaligus memperluas ruang partisipasi generasi muda melalui fasilitasi kegiatan kepemudaan, olahraga, dan agenda komunitas yang mendukung pembangunan desa.

PT TBP juga menyalurkan donasi sosial untuk membantu kebutuhan masyarakat, terutama pada situasi darurat dan kegiatan kemasyarakatan. Bantuan disalurkan melalui koordinasi dengan pemangku kepentingan setempat agar respons tepat sasaran dan dapat meringankan beban warga.



Socio-Cultural Program Highlights Ikhtisar Program Sosial Budaya



Support for Religious Facilities and Activities Dukungan Sarana dan Aktivitas Keagamaan



Objective Tujuan

Support for places of worship and village religious social activities.

Dukungan sarana ibadah dan aktivitas sosial keagamaan desa.



Activities Aktivitas

Support for the construction of places of worship, the celebration of religious holidays, and the distribution of social assistance.

Dukungan pembangunan sarana ibadah, perayaan hari besar keagamaan, dan penyaluran bantuan sosial.



Impacts in 2025 Dampak di 2025

- Tabligh Akbar (450 participants), distribution of 1,512 Eid al-Fitr packages, and assistance for 515 orphans.
- Distribution of 22 sacrificial cows for Eid al-Adha 1446 H.
- Distribution of 805 Christmas packages for eight villages and 12 churches.
- Tabligh Akbar (450 jamaah), 1.512 paket Idul Fitri, dan santunan 515 anak yatim.
- 22 ekor sapi kurban Idul Adha 1446 H.
- 805 paket Natal untuk 8 desa dan 12 gereja.



Flood Mitigation Support for North Maluku Province Dukungan Penanggulangan Banjir Provinsi Maluku Utara



Objective Tujuan

Providing social donations and supporting the regional government's emergency response efforts during flood disasters caused by extreme weather in North Maluku Province.

Memberikan donasi sosial dan mendukung upaya pemerintah daerah dalam masa tanggap darurat bencana banjir akibat cuaca ekstrem di Provinsi Maluku Utara.



Activities Aktivitas

Support for the basic needs of affected communities (food, clean water, and health services) in Kawasi Village, Soligi Village, Wayaloar Village, and Labuha City (Bacan and South Bacan Districts).

Dukungan kebutuhan dasar masyarakat terdampak (pangan, air bersih, dan layanan kesehatan) untuk Desa Kawasi, Desa Soligi, Desa Wayaloar, dan Kota Labuha (Kecamatan Bacan dan Bacan Selatan).



Impacts in 2025 Dampak di 2025

- Distribution of approximately 8,555 staple food packages.
- Establishment of a health post at the Kawasi Village Maternity Clinic (Polindes).
- Daily distribution of clean water supplies.
- Penyaluran sekitar 8.555 paket bahan makanan pokok
- Pendirian posko kesehatan di Polindes Kawasi
- Distribusi harian pasokan air bersih

Infrastructure Development Program [GRI 203-1,203-2,14.9.3, 14.9.4] [SASB EM-MM-210b.2]

Program Pengembangan Infrastruktur

As part of its social responsibility commitment, Harita Nickel supports infrastructure development programs on Obi Island through the construction and improvement of roads and bridges, the provision of clean water and lighting, and the strengthening of public facilities such as public spaces, places of worship, and educational facilities to improve the quality of life of communities surrounding its operational areas.

Sebagai bagian dari komitmen tanggung jawab sosial, Harita Nickel mendukung program pengembangan infrastruktur di Pulau Obi melalui pembangunan dan perbaikan jalan serta jembatan, penyediaan air bersih dan penerangan, serta penguatan fasilitas umum seperti ruang publik, tempat ibadah, dan sarana pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar wilayah operasional.



Infrastructure Development Program Highlights

Ikhtisar Program Pengembangan Infrastruktur



Pijar (Basic Infrastructure Provision) – Electricity and Water Pijar (Pemenuhan Infrastruktur Dasar) Listrik dan Air



Objective Tujuan

Supporting access to electricity and clean water for village communities.

Mendukung pemenuhan akses listrik serta air bersih bagi masyarakat desa.



Activities Aktivitas

Distribution of household energy support through electricity, water, and fuel supply.

Penyaluran dukungan energi rumah tangga melalui distribusi listrik, air, dan bahan bakar.



Impacts in 2025 Dampak di 2025

- 298 households received access to electricity and clean water.
- Distribution of 2,620,156 kWh of electricity.
- Provision of 10,800 liters of kerosene to 640 households.
- A total of 205 households received fuel assistance (3,450 liters of diesel and 6,800 liters of gasoline).
- 298 Kepala Keluarga (KK) menerima akses listrik dan air bersih.
- Penyaluran 2.620.156 kWh listrik.
- Dukungan minyak tanah 10.800 liter kepada 640 KK.
- Total 205 KK menerima bantuan bahan bakar (3.450 liter Solar dan 6.800 liter Bensin).



Improving the Quality of Public Infrastructure Peningkatan Kualitas Prasarana Umum



Objective Tujuan

Supporting the availability and adequacy of public infrastructure.

Mendukung ketersediaan dan kelayakan prasarana umum.



Activities Aktivitas

Construction, renovation, and provision of supporting facilities for village public infrastructure.

Pembangunan, renovasi, dan penyediaan sarana pendukung prasarana umum desa.



Impacts in 2025 Dampak di 2025

Construction of:

- Village road in Fluk Village (200 meters).
- 1 auxiliary community health center (PUSTU) in Soligi Village.
- 1 musala in Gambaru Village.
- 1 Integrated Waste Processing Facility (TPST) in Kawasi Village.

Pembangunan:

- Jalan desa di Desa Fluk (200 meter),
- 1 unit Puskesmas Pembantu (PUSTU) di Desa Soligi
- 1 unit musala di Desa Gambaru,
- 1 unit Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Desa Kawasi

Clean, Healthy, and Self-Reliant Kawasi (Kawasi Berseri)

Kawasi Bersih, Sehat, dan Mandiri (Kawasi Berseri)



Unintegrated village waste management poses environmental and social risks. To address this, Harita Nickel initiated the Kawasi Bersih, Sehat, dan Mandiri (KAWASI BERSERI) program, promoting community-based integrated waste management from household segregation to processing at the TPST.

The program involves BUMDes, the PUSPAH waste management group, and women's groups, strengthening community participation and the role of village institutions. As a result, waste management has become more organized while also generating economic value.

In 2025, the program managed 35.9 tons of waste, produced 631 kg of compost, and generated approximately IDR 57 million in revenue, involving 60 participants across six sanitation groups and 12 PUSPAH members.



Nurja
Head of Kawasi Berseri Group
Ketua Kelompok Kawasi Berseri

Pengelolaan sampah desa yang belum terintegrasi menimbulkan risiko lingkungan dan sosial. Untuk mengatasi hal tersebut, Harita Nickel menginisiasi program Kawasi Bersih, Sehat, dan Mandiri (KAWASI BERSERI), yang mendorong pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat mulai dari pemilahan di tingkat rumah tangga hingga pengolahan di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST).

Program ini melibatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kelompok pengelola sampah PUSPAH, serta kelompok perempuan, sehingga memperkuat partisipasi masyarakat dan peran kelembagaan desa. Hasilnya, pengelolaan sampah menjadi lebih tertata sekaligus memberikan nilai ekonomi.

Pada tahun 2025, program ini berhasil mengelola 35,9 ton sampah, menghasilkan 631 kg kompos, dan mencatat omzet sekitar Rp57 juta, dengan melibatkan 60 peserta yang tergabung dalam enam kelompok kebersihan desa dan 12 anggota PUSPAH.

Kawasi Berseri Program represents a tangible form of the Company's commitment to the community and the surrounding environment. The environment has become cleaner and community awareness has increased. We hope this program will continue and create opportunities to increase community income."

Program Kawasi Berseri ini merupakan bentuk nyata kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Lingkungan menjadi lebih bersih dan kesadaran warga meningkat. Kami berharap program ini terus berlanjut dan membuka peluang peningkatan pendapatan bagi masyarakat."

Preserving Cultural Heritage through the Cakalele Dance Festival

Merawat Warisan Budaya melalui Festival Seni Tari Cakalele



Amid ongoing social change, Harita Nickel promotes cultural preservation through the Cakalele Dance Festival in Kawasi Village, providing a platform for students to celebrate Maluku's cultural heritage.

The event also featured a local product expo, supporting small businesses and involving the Village Government to strengthen cultural preservation efforts. Held in a new residential area, the festival fostered community interaction and social cohesion, reflecting the Company's commitment to cultural identity alongside regional development.

Di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung, Harita Nickel mendorong pelestarian budaya melalui Festival Tari Cakalele di Desa Kawasi, dengan menyediakan wadah bagi para pelajar untuk merayakan warisan budaya Maluku.

Acara ini juga menampilkan pameran produk lokal yang mendukung pelaku usaha kecil serta melibatkan Pemerintah Desa untuk memperkuat upaya pelestarian budaya. Diselenggarakan di kawasan permukiman baru, festival ini mendorong interaksi masyarakat dan mempererat kohesi sosial, sekaligus mencerminkan komitmen Perseroan dalam menjaga identitas budaya seiring dengan pembangunan wilayah.



Frans Datang
Secretary of Kawasi Village
Sekretaris Desa Kawasi

"This festival has truly had a positive impact on the preservation of traditions and culture in Kawasi Village. We, from the Kawasi Village Government, fully support this event as part of our efforts to maintain and preserve local wisdom."

"Festival ini benar-benar membawa dampak positif bagi kelestarian adat dan budaya di Desa Kawasi. Kami, dari Pemerintah Desa Kawasi, mendukung penuh acara ini sebagai bagian dari upaya menjaga dan melestarikan kearifan lokal."

SENTANI – Strengthening Food Security on Obi Island

SENTANI - Mendorong Kemandirian Pangan di Pulau Obi



Dependence on external food supply and low agricultural productivity challenges food security on Obi Island. In response, Harita Nickel developed the Obi Food Security Center (SENTANI) to improve rice productivity and farmers' income through community-based agriculture.

The program supports the full farming cycle, from land preparation to market access. In 2025, SENTANI managed 10.49 hectares, producing 8.9 tons of rice with revenue of approximately IDR 133 million. The program also strengthened farmers' capacity, achieving an IKM score of 96.18 (very good) and an SROI of 1.83.

Ketergantungan pada pasokan pangan dari luar serta rendahnya produktivitas pertanian menjadi tantangan bagi ketahanan pangan di Pulau Obi. Sebagai respons, Harita Nickel mengembangkan Sentra Ketahanan Pangan Obi (SENTANI) untuk meningkatkan produktivitas padi dan pendapatan petani melalui pertanian berbasis komunitas.

Program ini mendukung seluruh siklus pertanian, mulai dari pengolahan lahan hingga akses pasar. Pada tahun 2025, SENTANI mengelola lahan seluas 10,49 hektare, menghasilkan 8,9 ton beras dengan omzet sekitar Rp133 juta. Program ini juga memperkuat kapasitas petani, dengan capaian skor IKM sebesar 96,18 (Sangat Bagus) dan nilai SROI sebesar 1,83.



La Alimin Lajumani

Head of the Akemoriri Farmers Group
Ketua kelompok Tani Akemoriri

"Support from the Agricultural Extension Center (BPP) and the Company's agricultural team has helped improve rice cultivation practices through the use of appropriate equipment, fertilizers, and methods. Harvest yields increased from 2–3.4 kg per plot (3.2–5.4 tons of harvested dry paddy per hectare) to 7 kg (11 tons of harvested dry paddy per hectare), significantly improving our agricultural productivity."

"Pendampingan dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan perseroan pertanian membantu meningkatkan praktik budidaya padi melalui penggunaan alat, pupuk, dan metode yang tepat. Hasil panen meningkat dari 2–3,4 kg ubinan (3,2–5,4 ton Gabah Kering Panen/Ha) menjadi 7 kg (11 ton Gabah Kering Panen/Ha), sehingga produktivitas pertanian kami semakin maju."

Strengthening the Competitiveness of Local Human Resources through PELITA

Meningkatkan Daya Saing SDM Lokal melalui PELITA



The growth of the nickel downstream industry increases demand for skilled and globally ready workers. In response, Harita Nickel implements the PELITA Vocational Program to enhance local workforce skills and expand employment opportunities.

Pertumbuhan industri hilirisasi nikel meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan siap bersaing secara global. Sebagai respons, Harita Nickel melaksanakan Program Vokasi PELITA (Peningkatan Keahlian dan Keterampilan Pemuda) untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal serta memperluas peluang kerja.

In 2025, the third cohort focused on Mandarin training, with 22 participants (15 participants achieved HSK Level 3 & 7 participants achieved HSK Level 2). This complements previous cohorts, with a total of 42 graduates now employed at PT TBP as operators.

Pada tahun 2025, angkatan ketiga berfokus pada pelatihan bahasa Mandarin, dengan 22 peserta (15 peserta mencapai HSK Level 3 & 7 peserta mencapai HSK Level 2). Hal ini melengkapi angkatan sebelumnya, dengan total 42 lulusan yang kini bekerja di PT TBP sebagai operator.



KasmanLa Jaani

PELITA Batch 3 Mandarin Program Participant
Peserta Pelita Batch-3 Mandarin

"Through this Mandarin language training, I gained new skills that are highly relevant to the needs of the workplace. In addition to learning the language, I was also trained to be more confident and courageous in communicating."

"Melalui pelatihan Bahasa Mandarin ini, saya mendapatkan keterampilan baru yang sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain belajar bahasa, saya juga dilatih untuk lebih percaya diri dan berani berkomunikasi"

Soligi Zero Stunting Receives the 2025 Subroto Award

Soligi Zero Stunting Raih Penghargaan Subroto 2025



Limited healthcare access and nutrition in remote areas can hinder child development. Since 2022, Harita Nickel has implemented the Posyandu and Soligi Zero Stunting Program through nutrition interventions, health education, family assistance, and capacity building for community health volunteers, supported by improved facilities and access to clean water.

As of mid-2025, 21 of 25 stunted children in Soligi Village have recovered, with four still under assistance. The program has trained 13 volunteers, supported 354 children, and distributed over 300 supplementary feeding packages. It also received the 2025 Subroto Award for its contribution to stunting reduction.



Murni Lapatilaya

Head of Bougenvil 1 Posyandu Cadres, Soligi Village
Ketua Kader Posyandu Bougenvil 1, Desa Soligi

Keterbatasan akses layanan kesehatan dasar dan pemenuhan gizi di wilayah terpencil dapat menghambat tumbuh kembang anak. Sejak tahun 2022, Harita Nickel melaksanakan Program Posyandu dan Soligi Zero Stunting melalui intervensi gizi, edukasi kesehatan, pendampingan keluarga, serta peningkatan kapasitas kader kesehatan masyarakat, yang didukung oleh perbaikan fasilitas dan akses air bersih.

Hingga pertengahan tahun 2025, sebanyak 21 dari 25 anak stunting di Desa Soligi telah pulih, sementara empat anak lainnya masih dalam pendampingan. Program ini juga telah melatih 13 kader, menjangkau 354 anak, serta menyalurkan lebih dari 300 paket makanan tambahan. Program ini turut meraih Penghargaan Subroto 2025 atas kontribusinya dalam penurunan stunting.

"The Soligi Zero Stunting Program has helped us address the rise in stunting cases through cadre training, the provision of anthropometric equipment, and supplementary feeding programs. We hope Harita will continue to support improvements in the health of the Soligi Village community, especially children."

"Program Soligi Zero Stunting membantu kami menangani peningkatan kasus stunting melalui pelatihan kader, penyediaan alat antropometri, dan pemberian makanan tambahan. Kami berharap Harita terus mendukung peningkatan kesehatan masyarakat Desa Soligi, khususnya anak-anak."

An aerial photograph of a university campus. In the foreground, there are several large, multi-story white buildings with dark roofs, surrounded by green trees and landscaping. In the background, a large blue body of water (a bay or harbor) is visible, with a large ship (possibly a cargo or oil tanker) docked at a pier. The ship has several cranes on its deck. In the far background, there are rolling green hills and mountains under a blue sky with scattered white clouds. The image is overlaid with semi-transparent geometric shapes in shades of green and yellow, particularly on the right and bottom sides.

Governance & Business Ethics

Tata Kelola dan Etika Bisnis

Good Corporate Governance

[GRI 2-23, 2-24]

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

PT TBP implements good corporate governance to ensure that direction, supervision, and control are carried out consistently across all business activities, including in strategic decision-making and operational execution. This governance framework refers to the Indonesian Code of Corporate Governance (Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia/PUGKI) 2021, which emphasizes four pillars of corporate governance, namely ethical conduct, accountability, transparency, and sustainability.

As a reference for governance implementation and internal control, the Company establishes guidelines and policies that apply at both the Company and subsidiary levels. These policies are reviewed and updated periodically. Further details regarding the Company's governance guidelines, policies, and implementation mechanisms are presented in the PT TBP Annual Report 2025. [GRI 2-23, 2-24]

PT TBP menerapkan tata kelola perusahaan yang baik untuk memastikan arah, pengawasan, dan pengendalian berjalan konsisten di seluruh aktivitas usaha, termasuk dalam pengambilan keputusan strategis dan pelaksanaan operasional. Kerangka tata kelola ini mengacu pada Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021 yang menekankan pada empat pilar governansi korporat, yaitu perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan.

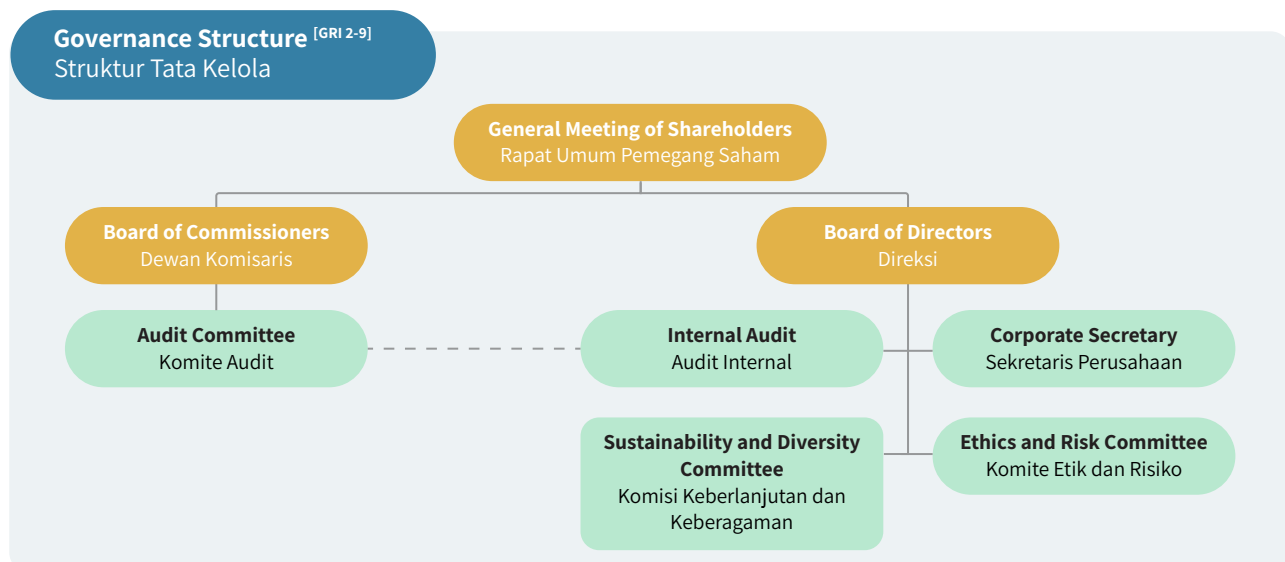
Sebagai acuan pelaksanaan tata kelola dan pengendalian internal, Perseroan menetapkan pedoman dan sejumlah kebijakan yang berlaku di tingkat Perseroan dan entitas anak yang ditinjau serta diperbarui secara berkala. Rincian pedoman, kebijakan, dan ketentuan pelaksanaannya disajikan dalam Laporan Tahunan PT TBP 2025. [GRI 2-23, 2-24]

Governance Structure [GRI 2-9, 2-11]

Struktur Tata Kelola

The Company's governance structure refers to the Articles of Association and applicable laws and regulations, including Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies. The structure comprises the General Meeting of Shareholders (GMS) as the highest governing body, the Board of Commissioners as the strategic supervisory body (supported by the Audit Committee), and the Board of Directors as the operational management body (supported by the Corporate Secretary, Internal Audit, Komite Keberlanjutan dan Keberagaman, and the Ethics and Risk Committee). The President Director does not hold concurrent positions as President Commissioner or as a member of the Board of Commissioners in order to maintain independence.

Struktur tata kelola Perseroan mengacu pada Anggaran Dasar dan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Struktur tersebut terdiri atas RUPS sebagai organ tertinggi, Dewan Komisaris sebagai pengawas strategis (didukung Komite Audit), serta Direksi sebagai pengelola operasional (didukung Sekretaris Perseroan, Audit Internal, Komite Keberlanjutan dan Keberagaman, serta Komite Etik dan Risiko). Presiden Direktur tidak merangkap jabatan Presiden Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris untuk menjaga independensi.



Composition and Diversity of Governance Bodies ^[GRI 2-11, 405-1, 14.21.5]

Komposisi dan Keberagaman Badan Tata Kelola

The composition of the Company's governance bodies is structured to ensure effective supervision and management through a balanced combination of expertise relevant to nickel mining operations.

As of the end of 2025, the Board of Commissioners consisted of three members, including two Independent Commissioners (66.7%). Meanwhile, the Board of Directors consisted of five members, with 20% female representation (one member), and clearly defined scopes of responsibilities across key business functions.

Further information regarding the governance structure and profiles of board members is available in the PT TBP Annual Report 2025.

Komposisi badan tata kelola ditetapkan untuk memastikan fungsi pengawasan dan pengelolaan berjalan efektif melalui kombinasi kompetensi yang relevan bagi operasional pertambangan nikel.

Pada akhir 2025, Dewan Komisaris terdiri dari 3 anggota dengan 2 Komisaris Independen (66,7%), sedangkan Direksi terdiri dari 5 anggota dengan keterwakilan perempuan 20% (1 anggota) dan pembagian ruang lingkup tugas dan tanggung jawab pada fungsi utama bisnis.

Informasi lebih rinci mengenai struktur dan profil badan tata kelola disajikan dalam Laporan Tahunan PT TBP 2025.

Capacity Building for Governance Bodies ^{[POJK-E.2][GRI 2-17]}

Penguatan Kapasitas Badan Tata Kelola

Regulatory changes and industry dynamics require governance bodies to continuously enhance their capabilities to ensure that oversight and management functions remain effective. Therefore, the Board of Commissioners and the Board of Directors regularly participate in capacity-building activities to strengthen knowledge and understanding relevant to their roles and responsibilities, both through internal programs and activities organized by external parties.

^{[POJK-E.2] [GRI 2-17]}

During the reporting year, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors participated in various learning activities covering developments in the nickel and critical minerals industry, global and regional economic dynamics, corporate governance, sustainability in the mining industry, and leadership development. In total, the Board of Directors participated in 21 capacity-building sessions, of which 4 sessions (19%), focused on sustainability-related topics. Board members actively involved as participants, speakers, and panelists in industry forums, economic conferences, public policy discussions, and leadership development initiatives. Detailed information on the capacity-building sessions attended by the Board of Directors is provided in the Appendix. ^[GRI 2-17]

Perubahan regulasi dan dinamika industri menuntut badan tata kelola untuk terus memperbarui kapasitasnya agar fungsi pengawasan dan pengelolaan tetap berjalan secara efektif. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala mengikuti kegiatan pengembangan kapasitas untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman yang relevan dengan peran dan tanggung jawabnya, baik melalui program internal maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal. ^{[POJK-E.2] [GRI 2-17]}

Selama tahun pelaporan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang mencakup perkembangan industri nikel dan mineral kritis, dinamika ekonomi global dan regional, tata kelola perusahaan, keberlanjutan industri pertambangan, serta penguatan kepemimpinan. Secara keseluruhan, Direksi berpartisipasi dalam 21 sesi kegiatan pengembangan kapasitas, di mana 4 sesi (19%) di antaranya berfokus pada topik keberlanjutan. Anggota Direksi terlibat aktif sebagai peserta, pembicara, dan panelis dalam forum industri, konferensi ekonomi, diskusi kebijakan publik, serta program pengembangan kepemimpinan. Informasi lebih lanjut mengenai sesi pengembangan kapasitas yang diikuti oleh Direksi disajikan dalam Lampiran. ^[GRI 2-17]

Governance Performance Evaluation and Remuneration [GRI 2-10, 2-18, 2-19, 2-20, 2-21]

Penilaian Kinerja Tata Kelola dan Remunerasi

PT TBP applies a structured nomination process to ensure that appointments to the Board of Commissioners and the Board of Directors are conducted objectively and based on competence. This process refers to the Board Manual, while the implementation of nomination and remuneration functions is carried out by the Board of Commissioners in accordance with the Nomination and Remuneration Charter. [GRI 2-19]

In the nomination process, the Company prioritizes internal candidates who have undergone development and evaluation processes. External candidates are considered when required by regulation or when no internal candidates meet the required qualifications. [GRI 2-10]

As part of strengthening performance accountability, the Company conducts annual performance evaluations of both the Board of Directors and the Board of Commissioners. At the end of each financial year, the Board of Directors conducts a self-assessment of the achievement of Key Performance Indicators (KPIs) and reports the results to the Board of Commissioners and the Controlling Shareholder. The evaluation criteria include the alignment of duties performed with assigned roles and responsibilities, as well as the achievement of KPIs, including those related to sustainability aspects. The Board of Commissioners also performs a self-assessment as a basis for performance improvement and considerations for reappointment in the subsequent term. The results of these performance evaluations are presented to shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). [GRI 2-18]

Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors is determined by taking into account the responsibilities of the position, performance evaluation results, the Company's financial condition, and industry practices. Remuneration components include honorarium or salary, bonuses, and benefits, including benefits in kind. Detail remuneration information for 2025 is disclosed in the PT TBP Annual Report 2025. [GRI 2-19, 2-20, 2-21]

Untuk memastikan proses nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris serta Direksi dilakukan secara objektif dan berbasis kompetensi, Perseroan menetapkan mekanisme nominasi yang terstruktur dengan mengacu pada Tata Kerja Dewan (Board Manual). Sementara itu, mandat pelaksanaan fungsi nominasi dan remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris dan diatur dalam Piagam Fungsi Nominasi dan Remunerasi. [GRI 2-19]

Di dalam proses nominasi, Perseroan mengutamakan kandidat internal yang telah melalui tahapan pengembangan dan evaluasi. Kandidat eksternal dipertimbangkan apabila diwajibkan regulasi atau tidak tersedia kandidat internal yang memenuhi kualifikasi. [GRI 2-10]

Sebagai bagian dari penguatan akuntabilitas kinerja, Perseroan melakukan penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris setiap tahun. Pada akhir tahun buku, Direksi melakukan self-assessment atas pencapaian Key Performance Indicators (KPI) dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris serta Pemegang Saham Pengendali. Kriteria penilaian Direksi mencakup kesesuaian pelaksanaan tugas dengan peran dan tanggung jawabnya serta pencapaian KPI, termasuk KPI yang memuat aspek keberlanjutan. Dewan Komisaris juga melakukan penilaian mandiri sebagai dasar perbaikan kinerja dan pertimbangan pengangkatan kembali pada periode berikutnya. Hasil penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris disampaikan kepada pemegang saham dalam forum Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). [GRI 2-18]

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan dengan mempertimbangkan tanggung jawab jabatan, penilaian kinerja, kondisi keuangan Perseroan, dan praktik industri. Komponen remunerasi terdiri atas honorarium atau gaji, bonus, serta tunjangan termasuk natura. Informasi remunerasi total selama tahun 2025 disajikan dalam Laporan Tahunan 2025 PT TBP. [GRI 2-19, 2-20, 2-21]

Internal Control and Enterprise Risk Management ^[GRI 2-12, 2-13]

Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko Perusahaan

PT TBP's operations are exposed to various risks that must be managed to maintain operational control, reporting reliability, and compliance. Therefore, the Company implements risk management based on ISO 31000 and internal controls that adopt the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) framework.

This framework integrates internal control with risk management through risk assessment and control activities to prevent and mitigate risks that may affect reporting, operations, and compliance.

Within the governance structure, the Board of Commissioners oversees the implementation of internal control systems and risk management through the Audit Committee, while the Board of Directors ensures implementation and periodic review. The Board of Directors delegates the coordination of risk management to the Risk Management Function, which reports quarterly on the risk management process to the Ethics and Risk Committee. The effectiveness of internal controls is evaluated by the Internal Audit Department (IAD) and documented in Audit Reports (Laporan Hasil Audit/LHA), which include recommendations for improvement. ^[GRI 2-12, 2-13]

Operasi PT TBP menghadapi berbagai risiko yang harus dikelola untuk menjaga pengendalian operasional, keandalan pelaporan, dan kepatuhan. Karena itu, Perseroan menerapkan manajemen risiko yang mengacu pada ISO 31000 serta pengendalian internal yang mengadopsi kerangka Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

Kerangka ini mengintegrasikan pengendalian internal dengan manajemen risiko melalui penilaian risiko dan aktivitas pengendalian untuk mencegah dan memitigasi risiko yang dapat memengaruhi pelaporan, operasional, dan kepatuhan.

Dalam struktur tata kelola, Dewan Komisaris mengawasi penerapan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko melalui Komite Audit, sementara Direksi memastikan penerapan dan peninjauan berkala. Direksi mendelegasikan koordinasi manajemen risiko kepada Fungsi Manajemen Risiko, yang setiap triwulan menyampaikan pelaporan terkait proses manajemen risiko kepada Komite Etik dan Risiko. Efektivitas pengendalian internal dievaluasi oleh Departemen Audit Internal (DAI) dan didokumentasikan dalam Laporan Hasil Audit (LHA) yang memuat rekomendasi perbaikan.

^[GRI 2-12, 2-13]



Business Ethics

Etika Bisnis

The Company places business ethics as a key control foundation built upon the HARITA core values—Humility, Achievement Oriented, Respect for Every Individual, Integrity, Teamwork, and Accountability. These values are translated into the Code of Ethics and Conduct, which serves as a standard for governance bodies and employees, as well as a reference in the Company's engagement with business partners.

Code of Ethics and Conduct

Kode Etik dan Perilaku

PT TBP adopts a Code of Ethics and Conduct as a framework to guide professional behavior and to define acceptable standards in carrying out business activities, including routine operational decisions.

This guideline strengthens the consistent application of good corporate governance principles and supports the creation of a responsible and ethical work environment.

The Company's Code of Ethics and Conduct is accessible through [the Company's official website](#). ^[POJK-E.4]

Perseroan menempatkan etika bisnis sebagai fondasi pengendalian yang dibangun dari nilai inti HARITA (*Humility, Achievement Oriented, Respect for Every Individual, Integrity, Teamwork, Accountability*). Nilai-nilai tersebut diterjemahkan ke dalam Kode Etik dan Perilaku sebagai standar bagi organ tata kelola dan karyawan, sekaligus rujukan dalam hubungan kerja dengan mitra usaha.

Perseroan menerapkan Kode Etik dan Perilaku untuk memandu perilaku kerja profesional dan menetapkan batasan yang jelas dalam pelaksanaan aktivitas bisnis, termasuk dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

Pedoman ini memperkuat konsistensi penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang bertanggung jawab dan beretika.

Kode Etik dan Perilaku Perseroan dapat diakses di [situs web Perseroan](#). ^[POJK-E.4]

Scope of the Code of Ethics and Conduct

Ruang Lingkup Pedoman Etika dan Perilaku



Relations among PT TBP Members

Hubungan antara Anggota PT TBP

Promotes respectful, professional, and integrity-based interactions among employees and governance bodies, including collaboration with subsidiaries.

Didasarkan pada prinsip saling menghormati, integritas, dan profesionalisme dalam seluruh interaksi internal, termasuk dengan entitas anak perusahaan.



Relations with Stakeholders

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Encourages ethical and professional conduct in interactions with stakeholders and external parties.

Menjunjung perilaku etis dan profesional dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan.



Occupational Health, Safety, and Environment

Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Hidup

Affirms the responsibility of all personnel to comply with occupational health and safety standards and to contribute to the Company's environmental stewardship commitments.

Menegaskan tanggung jawab setiap anggota untuk mematuhi standar K3 dan mendukung komitmen perseroan terhadap perlindungan lingkungan.



Protection of Company Assets

Perlindungan Aset Perseroan

Prevents situations where personal interests may interfere with the interests of the Company, including restrictions on gratification or other undue advantages.

Menutup pengawasan dan penggunaan aset, kerahasiaan informasi, Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI), dan Kesetaraan kesempatan kerja.



Conflicts of Interest and Gratification

Benturan Kepentingan dan Gratifikasi

Prevents situations where personal interests may interfere with the interests of the Company, including restrictions on gratification or other undue advantages.

Menghindari konflik antara kepentingan pribadi dan perseroan, termasuk larangan gratifikasi dan keuntungan yang tidak semestinya.

Anti-Bribery, Corruption, and Money Laundering Policy [GRI 3-3, 205-1, 205-2, 205-3, 415-1, 14.22.1, 14.22.2, 14.22.3, 14.22.4, 14.22.5, 14.24.2] [SASB EM-MM-510a.1]

Kebijakan Anti-Suap, Korupsi, dan Pencucian Uang

As a mining company with high governance risk exposure, PT TBP implements a zero-tolerance policy toward bribery or gratification, corruption, and money laundering through its Anti-Bribery, Corruption, and Money Laundering (ABCML) Policy. The policy prohibits all forms of political contributions and restricts the use of company resources for political purposes. [GRI 415-1, 14.24.2]

This policy applies to the Board of Commissioners, the Board of Directors, employees, as well as business partners across the Group. The provisions of this policy emphasize the prohibition of giving or receiving improper benefits, the regulation of gifts to ensure they are managed transparently, and the strengthening of controls over transactions and compliance. Details of the ABCML policy can be accessed through the [PT TBP website](#). [GRI, 3-3, 14.22.1]

The Company conducts periodic risk assessments related to bribery, corruption, and money laundering to map exposure levels and determine control priorities. In 2025, the results of these assessments indicated that no material risks related to these issues were identified. [GRI 205-1, 14.22.2][SASB EM-MM-510a.1]

The commitment to preventing bribery, corruption, and money laundering is also integrated into relationships with business partners through an Integrity Pact attached to contracts with contractors and suppliers. This document is available and accessible through the [PT TBP website](#). [GRI 14.22.5]

In addition, materials related to the ABCML policy are regularly delivered through induction programs at operational sites for employees and contractor workers and through the PowerPlus online learning platform. The training has been completed by 17 members of the Board of Directors, representing 100% of the total Board, as well as 27,395 employees, or 100% of the total workforce across all business units. [GRI 205-2, 14.22.3]

Throughout 2025, there were no confirmed incidents of corruption, no sanctions imposed on employees, no termination of contracts with business partners due to corruption-related violations, and no public legal cases filed against the Company or its employees related to such issues. [GRI 205-3, 14.22.4][SASB EM-MM-510a.1]

Sebagai perusahaan pertambangan dengan eksposur risiko tata kelola yang tinggi, PT TBP menerapkan kebijakan tanpa toleransi (zero tolerance) terhadap penyuapan atau gratifikasi, korupsi, dan pencucian uang melalui Kebijakan Anti-Bribery, Corruption, and Money Laundering (ABCML). Kebijakan tersebut melarang semua bentuk kontribusi politik dan membatasi penggunaan sumber daya perusahaan untuk tujuan politik. [GRI 415-1, 14.24.2]

Kebijakan ini berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, serta mitra usaha di seluruh Grup. Ketentuan dalam kebijakan ini menegaskan larangan pemberian maupun penerimaan keuntungan yang tidak patut, pengaturan hadiah agar dikelola secara transparan, serta penguatan kontrol atas transaksi dan kepatuhan. Rincian kebijakan ABCML dapat diakses melalui [situs web PT TBP](#). [GRI, 3-3, 14.22.1]

Perseroan melakukan penilaian risiko terkait penyuapan, korupsi, dan pencucian uang secara berkala untuk memetakan tingkat eksposur serta menetapkan prioritas pengendalian. Pada tahun 2025, hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat risiko material yang teridentifikasi terkait isu-isu tersebut. [GRI 205-1, 14.22.2][SASB EM-MM-510a.1]

Komitmen pencegahan penyuapan, korupsi, dan pencucian uang juga diintegrasikan dalam hubungan dengan mitra usaha melalui Pakta Integritas yang dilampirkan dalam kontrak dengan kontraktor dan pemasok. Dokumen tersebut tersedia dan dapat diakses melalui [situs web PT TBP](#). [GRI 14.22.5]

Selain itu, materi mengenai kebijakan ABCML secara rutin disampaikan dalam program induksi di lokasi operasional bagi karyawan dan tenaga kerja kontraktor, serta melalui platform pembelajaran daring PowerPlus. Pelatihan tersebut telah diselesaikan oleh 17 anggota Direksi atau 100% dari total Direksi, serta 27.395 karyawan atau 100% dari total karyawan di seluruh unit bisnis. [GRI 205-2, 14.22.3]

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden korupsi yang terkonfirmasi, tidak ada sanksi terhadap karyawan maupun penghentian kontrak mitra usaha akibat pelanggaran terkait korupsi, serta tidak terdapat perkara hukum publik yang diajukan terhadap Perseroan atau karyawannya terkait isu tersebut. [GRI 205-3, 14.22.4][SASB EM-MM-510a.1]

Conflict of Interest Management ^[GRI 2-15]

Pengelolaan Benturan Kepentingan

PT TBP's diverse business activities and engagement with multiple stakeholders may give rise to situations where personal interests could interfere with objective decision-making. To manage such risks, the Company has established a Conflict of Interest Policy that outlines procedures for identifying, declaring, and addressing potential conflicts of interest, whether actual, potential, or perceived. This policy applies across the Company and entities within its scope, including interactions with business partners and service providers. Further information regarding the Conflict of Interest Policy can be accessed through the [Company's Website](#). ^[GRI 2-15]

Struktur usaha PT TBP yang kompleks dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan meningkatkan potensi benturan kepentingan yang dapat mempengaruhi objektivitas pengambilan keputusan. PT TBP menetapkan Kebijakan Konflik Kepentingan untuk mengatur mekanisme identifikasi, pengungkapan, dan penanganan potensi konflik, baik yang bersifat aktual, potensial, maupun yang dapat dipersepsikan. Kebijakan ini berlaku bagi Perseroan dan entitas dalam cakupan penerapannya, termasuk dalam interaksi dengan mitra kerja dan penyedia jasa. Rincian Kebijakan Konflik Kepentingan dapat diakses melalui [situs web Perseroan](#). ^[GRI 2-15]



About This Report

Tentang Laporan Ini

PT TBP's 2025 Sustainability Report marks the Company's fourth sustainability report publication. Published annually, this report outlines the Company's performance and management approach in addressing economic, environmental, and social impacts, while serving as a key communication tool for stakeholders. ^[GRI 2-3]

This report has been reviewed and approved by the Board of Directors to ensure that the values conveyed herein are aligned with the Company's vision and mission. Through this report, PT TBP reaffirms its commitment to responsible and sustainable business practices, including the principles of transparency, accountability, and constructive stakeholder engagement. ^[GRI 2-3, 2-14]

Laporan Keberlanjutan 2025 PT TBP merupakan laporan keberlanjutan keempat yang diterbitkan Perseroan. Laporan yang diterbitkan setiap tahun ini menyajikan kinerja dan pendekatan pengelolaan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan Perseroan dan disusun sebagai sarana komunikasi yang komprehensif bagi seluruh pemangku kepentingan. ^[GRI 2-3]

Laporan ini telah ditinjau dan disetujui oleh Direksi untuk memastikan nilai-nilai yang tertuang dalam laporan ini sesuai dengan visi misi perseroan. Melalui laporan ini, PT TBP menegaskan komitmennya terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, termasuk prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan pemangku kepentingan yang konstruktif. ^[GRI 2-3, 2-14]

Reporting Principles and References ^{[POJK-G.4][GRI 2-27]}

Prinsip dan Referensi Pelaporan

This report has been prepared in accordance with prevailing national regulations and internationally recognized frameworks. The preparation process is guided by key reporting principles—materiality, completeness, balance, accuracy, clarity, and comparability—to ensure the quality and reliability of disclosed information.

The guidelines and standards referenced include:

1. **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 and Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021:** Compliance with sustainability reporting requirements set by Indonesia's Financial Services Authority (OJK).
2. **Global Reporting Initiative (GRI) Standards:** The report has been prepared in accordance with the Global Reporting Initiative (GRI) Standards.
3. **GRI 14: Mining Sector Standard:** Alignment with sector-specific standards to reflect mining industry best practices.
4. **International Financial Reporting Standards (IFRS) S1 and S2:** Early adoption of sustainability-related financial disclosure standards, including alignment with **Taskforce on Climate-related Financial Disclosures (TCFD)**, **Taskforce on Nature-related Financial Disclosures (TNFD)**, and **SASB Metals and Mining Standards**.

To further strengthen its approach, the Company also seeks alignment with internationally recognized frameworks, including the International Council on Mining and Metals (ICMM), the International Finance Corporation (IFC) Performance Standards within the Economic Co-operation and Development (OECD) framework, and other standards relevant to the mining sector.

Laporan ini disusun dengan mengacu pada peraturan nasional yang berlaku serta standar internasional yang diakui secara luas. Prinsip-prinsip utama pelaporan keberlanjutan, termasuk relevansi, kelengkapan, keseimbangan, akurasi, kejelasan, dan keterbandingan, menjadi landasan dalam penyusunan seluruh konten laporan.

Pedoman dan standar yang diacu mencakup:

1. **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 and Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021:** Pemenuhan persyaratan pelaporan keberlanjutan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia.
2. **Standar Global Reporting Initiative (GRI):** Penyusunan laporan mengacu (*in accordance*) pada Standar Global Reporting Initiative (GRI) untuk laporan keberlanjutan.
3. **GRI 14 Mining Sector Standards:** Penyelarasan dengan standar spesifik guna mencerminkan praktik terbaik sektor pertambangan.
4. **International Financial Reporting Standards (IFRS) S1 dan S2:** Adopsi dini IFRS terkait pengungkapan keuangan berbasis keberlanjutan, yang juga mencakup **Taskforce on Climate-related Financial Disclosures (TCFD)**, **Taskforce on Nature-related Financial Disclosures (TNFD)**, dan **SASB Metals dan Mining Standards**.

Sebagai penguatan, kami juga berupaya menyelaraskan praktik operasional dan pengelolaan keberlanjutan dengan berbagai kerangka kerja internasional yang diakui, termasuk International Council on Mining and Metals (ICMM) serta International Finance Corporation (IFC) Performance Standards dalam kerangka Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), dan standar-standar lain yang relevan dengan sektor pertambangan.

Scope and Reporting Boundary ^[GRI 2-2, 2-3]

Ruang Lingkup dan Batasan Laporan

This Sustainability Report covers data and information for the reporting period from January 1, 2025 to December 31, 2025.

^[GRI 2-3]

To support the reporting principles of comparability and consistency, the Company also presents three-year historical data trends, with the reported figures following the reporting scope applicable in each respective year. In its presentation, all numerical data in tables, charts, and infographics follow English conventions, while numerical data in both English and Indonesian text are presented according to their respective usage contexts.

The financial data presented in this Sustainability Report are consolidated figures referring to the Company's Consolidated Financial Statements, which have been audited by a Public Accounting Firm.

Apart from financial data, the environmental and social disclosures in this Sustainability Report, as well as the limited assurance, cover performance data of the Company and certain subsidiaries and affiliates that are already in operation, namely:

1. PT Trimegah Bangun Persada Tbk
2. PT Gane Permai Sentosa
3. PT Megah Surya Pertiwi
4. PT Halmahera Jaya Feronikel
5. PT Jikodolong Megah Pertiwi
6. PT Gane Tambang Sentosa
7. PT Halmahera Persada Lygend
8. PT Obi Nickel Cobalt
9. PT Karunia Permai Sentosa
10. PT Dharma Cipta Mulia

Additionally, the following six subsidiaries and affiliates are referenced in the Sustainability Report narrative as the entities are not yet operational:

1. PT Baja Jaya Lestari
2. PT Cipta Kemakmuran Mitra
3. PT Karya Tambang Sentosa
4. PT Obi Stainless Steel
5. PT Obi Anugerah Mineral
6. PT Kreasi Kemakmuran Tambang

Restatement ^[GRI 2-4]

Pernyataan Kembali

To enhance data accuracy and consistency, the Company has made limited restatements to previously disclosed information, particularly in relation to:

1. Number of workers covered by the occupational health and safety management system & critical incident management in 2024
2. Watershed Rehabilitation Program (DAS) areas managed and seedlings planted in 2023 and 2024

Laporan Keberlanjutan ini mencakup data dan informasi untuk periode pelaporan selama 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025. ^[GRI 2-3]

Untuk mendukung prinsip pelaporan terkait komparabilitas dan konsistensi, Perseroan juga menyajikan tren data historis tiga tahun, dengan angka yang dilaporkan mengikuti cakupan pelaporan pada masing-masing tahun. Dalam penyajian, seluruh data numerik pada tabel, grafik, dan infografik menggunakan kaidah bahasa Inggris, sedangkan data numerik dalam teks bahasa Inggris maupun Indonesia ditampilkan sesuai konteks penggunaannya.

Data keuangan yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan ini merupakan data konsolidasi yang mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

Selain data keuangan, pengungkapan lingkungan dan sosial di dalam Laporan Keberlanjutan ini, serta dalam asurans terbatas, mencakup data kinerja Perseroan dan beberapa entitas anak dan afiliasi yang sudah beroperasi, yaitu:

1. PT Trimegah Bangun Persada Tbk
2. PT Gane Permai Sentosa
3. PT Megah Surya Pertiwi
4. PT Halmahera Jaya Feronikel
5. PT Jikodolong Megah Pertiwi
6. PT Gane Tambang Sentosa
7. PT Halmahera Persada Lygend
8. PT Obi Nickel Cobalt
9. PT Karunia Permai Sentosa
10. PT Dharma Cipta Mulia

Selain itu, enam entitas anak dan afiliasi berikut direferensikan dalam narasi Laporan Keberlanjutan karena entitas tersebut belum beroperasi:

1. PT Baja Jaya Lestari
2. PT Cipta Kemakmuran Mitra
3. PT Karya Tambang Sentosa
4. PT Obi Stainless Steel
5. PT Obi Anugerah Mineral
6. PT Kreasi Kemakmuran Tambang

Sebagai bagian dari upaya menjaga akurasi dan konsistensi, Perseroan melakukan beberapa penyesuaian (restatement) terhadap data yang telah dilaporkan pada periode sebelumnya, khususnya untuk data terkait:

1. Jumlah pekerja yang dicakup oleh sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja & manajemen insiden kritis tahun 2024
2. Program Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) area yang dikelola dan bibit yang ditanam tahun 2023 dan 2024

3. Number of local suppliers, total suppliers, and local procurement in 2024
4. Species calculation based on the IUCN Red List classification in 2023 and 2024
5. Total procurement cost of mangrove seedlings in 2024
6. Total Scope 3 GHG emissions in 2024

This restatement was made due to data updates related to changes in methodology, expansion of business unit coverage, methodology updates, and adjustments to data calculations.

3. Jumlah pemasok lokal, total pemasok, dan pengadaan lokal tahun 2024
4. Perhitungan spesies berdasarkan klasifikasi Daftar Merah IUCN tahun 2023 dan 2024
5. Total biaya pengadaan bibit mangrove tahun 2024
6. Jumlah total emisi GRK Scope 3 tahun 2024

Pernyataan kembali ini dikarenakan terdapat pemutakhiran data terkait perubahan metodologi, penambahan cakupan unit bisnis, pembaruan metodologi, dan penyesuaian kalkulasi data.

External Assurance [POJK-G.1][GRI 2-5]

Asurans Eksternal

To strengthen the credibility of the information disclosed in this report, the Company engaged KAP Purwanto Susanti dan Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, (KAP PSS - EY) to perform an independent limited assurance engagement on selected disclosures in the Sustainability Report.

The assurance statement is presented in the Assurance Statement section on page 247. Data from 2025 marked with the symbol  **Assured** has received limited assurance from KAP PSS - EY.

KAP PSS - EY is an independent party and is not involved in this Sustainability Report development process. Therefore, KAP PSS - EY does not have any conflict of interest and the quality of the limited assurance process is maintained.

Green House Gas (GHG) emission and energy data were assured against the ISO 14064-1:2018 and the GHG Protocol Corporate Accounting and Reporting Standard (revised edition) by PT Intertek Utama Services.

Verified information is marked with symbol  **Assured** throughout the report.

Sebagai bagian dari penguatan kredibilitas pelaporan, Perseroan melakukan perikatan dengan KAP Purwanto Susanti dan Surja, firma anggota Ernst & Young Global Limited (KAP PSS - EY) untuk melaksanakan asurans terbatas independen atas pengungkapan yang dipilih dalam Laporan Keberlanjutan.

Laporan asurans disajikan pada bagian Laporan Asurans di halaman 247. Data tahun 2025 yang ditandai dengan simbol  **Assured** telah memperoleh asurans terbatas dari KAP PSS - EY.

KAP PSS - EY adalah pihak independen dan tidak terlibat dalam proses penyusunan Laporan Keberlanjutan ini. Oleh karena itu, KAP PSS - EY tidak memiliki benturan kepentingan dan kualitas proses pelaksanaan asurans terbatas tetap terjaga.

Data emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan energi telah diverifikasi (verified/assured) berdasarkan standar ISO 14064-1:2018 dan GHG Protocol Corporate Accounting and Reporting Standard (revisi terbaru) oleh PT Intertek Utama Services.

Informasi yang telah diverifikasi tersebut ditandai dengan simbol  **Assured** di seluruh laporan.



Material Topics and Disclosure References [GRI 3-2]

Topik Material dan Referensi Pengungkapan

Through the 2025 materiality assessment process, the Company identified fourteen material topics. These topics differ from those in 2024, reflecting updates in impact, risk, and opportunity assessments, as well as stakeholder input and evolving business dynamics.

Melalui proses penilaian materialitas tahun 2025, Perseroan mengidentifikasi empat belas topik material. Daftar topik material tersebut berbeda dari tahun 2024, seiring pembaruan penilaian atas dampak, risiko, dan peluang serta masukan pemangku kepentingan dan dinamika bisnis Perseroan.

Material Topic Topik Material	Disclosure References Referensi Pengungkapan	
	GRI	SASB
Biodiversity Keanekaragaman Hayati	101: Biodiversity 2024 101: Keanekaragaman Hayati 2024	EM-MM-160a.1–160a.3: Biodiversity Impacts EM-MM-160a.1–160a.3: Dampak Keanekaragaman Hayati
Water and Effluent Management Pengelolaan Air & Efluen	303: Water and Effluents 2018; 306: Effluents and Waste 2016 303: Air dan Efluen 2018 306: Efluen dan Limbah 2016	EM-MM-140a.1–140a.2: Water Management EM-MM-140a.1–140a.2: Pengelolaan Air
Tailings Management Pengelolaan Tailing	14.6: Tailings 2024 14.6: Endapan (<i>tailings</i>) 2024	EM-MM-540a.1–540a.3: Tailings Storage Facilities Management EM-MM-540a.1–540a.3: Pengelolaan Fasilitas Penyimpanan Tailing
Post-Mining Closure & Rehabilitation Penutupan dan Rehabilitasi Pasca-penambangan	14.8: Closure and Rehabilitation 2024 14.8: Penutupan dan Rehabilitasi 2024	
Climate Action Aksi Iklim	302: Energy 2016; 305: Emissions 2016; 201: Economic Performance 2016 302: Energi 2016 305: Emisi 2016 201: Kinerja Ekonomi 2016	EM-MM-110a.1–110a.2: GHG Emissions EM-MM-120a.1: Air Quality EM-MM-130a.1: Energy Management EM-MM-110a.1–110a.2: Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) EM-MM-120a.1: Kualitas Udara EM-MM-130a.1: Manajemen Energi
Waste Management Pengelolaan Limbah	306: Waste 2020 306: Limbah 2020	EM-MM-150a.1–150a.10: Waste & Hazardous Materials Management EM-MM-150a.1–150a.10: Pengelolaan Limbah & Bahan Berbahaya

Material Topic Topik Material	Disclosure References Referensi Pengungkapan	
	GRI	SASB
Human Rights Hak Asasi Manusia	408: Child Labor 2016; 409: Forced Labor 2016; 410: Security Practices 2016; 411: Rights of Indigenous Peoples 2016; 412: Human Rights Assessment 2016; 14.11: Rights of Indigenous Peoples 2024; 14.12: Land and Resource Rights 2024 408: Pekerja Anak 2016 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016 410: Praktik Keamanan 2016 411: Hak Masyarakat Adat 2016 412: Penilaian Hak Asasi Manusia 2016 14.11: Hak-hak Masyarakat Adat 2024 14.12: Hak atas Tanah dan Sumber Daya 2024	EM-MM-210a.2-210a.3: Human Rights & Indigenous Peoples EM-MM-210a.2-210a.3: Hak Asasi Manusia & Masyarakat Adat
Resettlement Pemukiman Kembali (<i>Resettlement</i>)	411: Indigenous Peoples 2016; 413: Local Communities 2016; 14.10: Local Communities 2024 14.11: Rights of Indigenous Peoples 2024 411: Hak Masyarakat Adat 2016 413: Masyarakat Setempat 2016 14.10: Masyarakat Setempat 2024 14.11: Hak-hak Masyarakat Adat 2024	
Economic Impact Dampak Ekonomi	201: Economic Performance 2016; 202: Market Presence 2016; 203: Indirect Economic Impacts 2016; 207: Tax 2019; 14.9: Economic Impacts 2024 201: Kinerja Ekonomi 2016 202: Keberadaan Pasar 2016 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 207: Pajak 2019 14.9: Dampak Ekonomi 2024	
Community Relations Hubungan dengan Masyarakat	413: Local Communities 2016; 14.10: Local Communities 2024 413: Masyarakat Setempat 2016 14.10: Masyarakat Setempat 2024	EM-MM-210b.1-210b.2: Community Relations EM-MM-210b.1-210b.2: Hubungan dengan Masyarakat

Material Topic Topik Material	Disclosure References Referensi Pengungkapan	
	GRI	SASB
Human Capital Management Pengelolaan Sumber Daya Manusia	401: Employment 2016; 402: Labor/Management Relations 2016; 404: Training & Education 2016; 405: Diversity & Equal Opportunity 2016; 406: Non-discrimination 2016; 407: Freedom of Association 2016 401: Kepegawaian 2016 402: Hubungan Tenaga Kerja 2016 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016 406: Nondiskriminasi 2016 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	EM-MM-310a.1-310a.2: Labor Practices EM-MM-310a.1-310a.2: Praktik Ketenagakerjaan
Occupational Health and Safety Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	403: Occupational Health and Safety 2018; 14.15: Crisis Management 2024 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 14.15 Manajemen Krisis 2024	EM-MM-320a.1: Occupational Health and Safety EM-MM-320a.1: Kesehatan & Keselamatan Kerja
Supply Chain Management Pengelolaan Rantai Pasok	204: Procurement Practices 2016; 308: Supplier Environmental Assessment 2016; 414: Supplier Social Assessment 2016 204: Praktik Pengadaan 2016 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	
Business Ethics and Compliance Etika Bisnis dan Kepatuhan	205: Anti-corruption 2016; 415: Public Policy 2016 205: Antikorupsi 2016 415: Kebijakan Publik 2016	EM-MM-510a.1: Business Ethics & Transparency EM-MM-510a.1: Etika Bisnis & Transparansi

Feedback and Contact ^{[POJK-C.2, G.2, G.3][GRI 2-3]}

Umpan Balik dan Kontak

During the reporting period, the Company received no feedback items related to the 2024 Sustainability Report through the established feedback channels. Nevertheless, the Company remains committed to continuously improving its reporting practices in line with stakeholder expectations and evolving industry practices.

Selama periode pelaporan, Perseroan tidak menerima umpan balik terkait Laporan Keberlanjutan 2025 melalui saluran umpan balik yang disediakan. Meskipun demikian, Perseroan tetap melakukan penyempurnaan pelaporan secara berkelanjutan dengan mengidentifikasi peluang perbaikan dan menerapkan inisiatif yang selaras dengan ekspektasi pemangku kepentingan serta praktik terbaik industri.

Questions, suggestions, or feedback regarding this report can be submitted to:

Pertanyaan, masukan, atau umpan balik terkait laporan ini dapat disampaikan melalui:



<https://bit.ly/HaritaNickel-2025SR-FeedbackForm>



PT Trimegah Bangun Persada Tbk
Gedung Bank Panin, 2nd Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Central Jakarta 10270

PT Trimegah Bangun Persada Tbk
Gedung Bank Panin Lt. 2
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10270



Telephone
Telepon +62-21 572 2924



Facsimile
Faksimile +62-21 7278 9908



Website
Situs web www.tbpnickel.com



Email tbp.corsec@haritanickel.com

Independent Review Statement

Pernyataan Tinjauan Independen

This third-party review was conducted by Nicolas Delange, an expert in non-financial reporting and managing partner of Yever, a sustainability consultancy serving clients in ASEAN, with the assistance of Vicky Bowman, a business and human rights expert with in-depth experience of mining, who contributed her time and expertise pro bono.

This was the second year that PT Trimegah Bangun Persada Tbk (PT TBP) or Harita Nickel invited us to review their sustainability report. As in 2025, our main goal was to assess whether the report addresses material issues and provides stakeholders and readers with relevant, useful information.

To do this more effectively, we requested a visit to Obi Island, to see the rapidly growing scale of Harita Nickel's operations and engage with internal and external stakeholders. We visited Jakarta and Obi from 9-16 March 2026 and met, inter alia, PT TBP's Sustainability Director and HSE Director, members of the sustainability team, various managers based in Obi and representatives of external communities. This allowed us to discuss Harita Nickel's current approach and performance, including reporting on material topics. It was also an opportunity to follow up on issues raised in our review of the 2024 report, such as production and use of non-hazardous nickel slag. We were also able to observe the successful post-mining reclamation and revegetation detailed on pp. 105-109, and understand better how the Company is managing water, including its re-use. Water quality and pollution are the main concerns that continue to be raised in 2025 by local and external stakeholders, including NGO and media coalitions such as the [Organized Crime and Corruption Reporting Project](#) or the [Gecko Project](#).

In preparing our review, we also engaged with other experts and stakeholders to discuss the current evolution of the Indonesian nickel sector and the challenges that companies face as the operating environment becomes increasingly complex to navigate, driven by both internal and external factors.

Tinjauan pihak ketiga ini dilakukan oleh Nicolas Delange, seorang ahli pelaporan non-keuangan dan Managing Partner Yever, sebuah konsultan keberlanjutan yang melayani klien di kawasan ASEAN, dengan dukungan Vicky Bowman, seorang pakar bisnis dan hak asasi manusia yang memiliki pengalaman mendalam di sektor pertambangan dan memberikan waktu serta keahliannya secara pro bono.

Ini merupakan tahun kedua PT Trimegah Bangun Persada Tbk (PT TBP) atau Harita Nickel mengundang kami untuk meninjau laporan keberlanjutannya. Seperti pada tahun 2025, tujuan utama kami adalah menilai apakah laporan tersebut membahas isu-isu material dan menyediakan informasi yang relevan serta bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dan pembaca.

Untuk melakukan penilaian secara lebih efektif, kami meminta untuk melakukan kunjungan ke Pulau Obi guna melihat secara langsung pertumbuhan pesat skala operasi Harita Nickel serta berinteraksi dengan para pemangku kepentingan internal dan eksternal. Kami mengunjungi Jakarta dan Obi pada 9–16 Maret 2026 dan bertemu, antara lain, dengan Direktur Sustainability dan Direktur HSE PT TBP, anggota tim keberlanjutan, berbagai manajer yang berbasis di Obi, serta perwakilan komunitas eksternal. Kunjungan ini memungkinkan kami mendiskusikan pendekatan dan kinerja Harita Nickel saat ini, termasuk pelaporan atas topik-topik material. Kunjungan tersebut juga menjadi kesempatan untuk menindaklanjuti isu-isu yang kami angkat dalam tinjauan atas Laporan Keberlanjutan 2024, seperti produksi dan pemanfaatan slag nikel non-B3. Selain itu, kami dapat mengamati secara langsung keberhasilan reklamasi dan revegetasi pascatambang yang dijelaskan pada halaman 105-109, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan air oleh Perseroan, termasuk praktik penggunaan kembali air. Kualitas air dan pencemaran masih menjadi perhatian utama yang terus disuarakan pada tahun 2025 oleh pemangku kepentingan lokal maupun eksternal, termasuk koalisi NGO dan media seperti [Organized Crime and Corruption Reporting Project \(OCCRP\)](#) dan [Gecko Project](#).

Dalam mempersiapkan tinjauan ini, kami juga berdiskusi dengan para ahli dan pemangku kepentingan lainnya mengenai perkembangan terkini sektor nikel Indonesia serta tantangan yang dihadapi perusahaan-perusahaan di tengah lingkungan operasional yang semakin kompleks akibat berbagai faktor internal maupun eksternal.

Nickel and cobalt production are essential to enable the transition towards a greener, more sustainable economy. As global oil and gas markets are disrupted by the US-Iran conflict, renewable energy is also increasingly seen as crucial for energy security and sovereignty. With around a third of global nickel reserves and 5% of global cobalt reserves, Indonesia's role is essential to the battery ecosystem and stainless steel value chain. But is it possible to extract these natural resources without damaging Indonesia's natural capital, and can the extraction generate shared value for the Indonesian people, contributing to a 'just transition'? Domestic and international stakeholders continue to question Indonesia's ability to achieve this, and remain concerned about the implementation of adequate national environmental standards.

Among Indonesian mining companies, Harita Nickel's commitment to sustainability and responsible business conduct consistent with international standards stands out. This is captured in its updated 2025 Sustainability Policy and 10-year Strategy, and reflected throughout the 2025 Sustainability Report. PT TBP is, for the time being, the first Indonesian company to have decided to be audited against the [Initiative for Responsible Mining Assurance \(IRMA\) standard](#). A first independent audit took place in April 2025, during a year of significant expansion for Harita Nickel. This process is documented in the 2025 Report: corrective actions are mentioned, and priority areas, which were highlighted in preliminary findings, are identified, particularly around stakeholder engagement, resettlement and livelihoods, emergency preparedness, and environmental and social impact management. Harita Nickel's progress towards attaining the IRMA Standard will demonstrate what other mining companies in Indonesia could aspire to.

The clarity and content of Harita Nickel's 2025 Sustainability Report is an improvement on the previous year. It shows the rapid expansion of the business. This included a significant increase both in mining and in High Pressure Acid Leach (HPAL) refining, which 'downstreamed' the nickel value chain, with concomitant production of hazardous waste in the form of slurry tailings, which increased by 83.98% YoY. There was also an expansion of the Company's footprint through other facilities, including the port.

In our review last year, we recommended that Harita Nickel should refresh its materiality analysis. The 2025 Sustainability Report provides an updated analysis of material risks, which is timely and welcome, in view of the significant expansion of activities. The Company's process is clearly described, with fourteen material topics identified. These are taken up systematically and clearly in the rest of the report.

Produksi nikel dan kobalt sangat penting dalam mendukung transisi menuju ekonomi yang lebih hijau dan berkelanjutan. Di tengah terganggunya pasar minyak dan gas global akibat konflik Amerika Serikat-Iran, energi terbarukan juga semakin dipandang penting bagi keamanan dan kedaulatan energi. Dengan sekitar sepertiga cadangan nikel dunia dan 5% cadangan kobalt dunia, peran Indonesia sangat penting dalam ekosistem baterai dan rantai nilai baja tahan karat. Namun demikian, muncul pertanyaan apakah sumber daya alam tersebut dapat diekstraksi tanpa merusak modal alam Indonesia, serta apakah proses ekstraksi tersebut dapat menciptakan nilai bersama bagi masyarakat Indonesia dan berkontribusi pada transisi yang adil (*just transition*). Para pemangku kepentingan domestik maupun internasional masih mempertanyakan kemampuan Indonesia untuk mencapai tujuan tersebut dan tetap memiliki kekhawatiran terkait implementasi standar lingkungan nasional yang memadai.

Di antara perusahaan pertambangan Indonesia, komitmen Harita Nickel terhadap keberlanjutan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab sesuai dengan standar internasional sangat menonjol. Komitmen ini tercermin dalam Kebijakan Keberlanjutan dan Strategi 10 Tahun yang diperbarui pada 2025, serta terlihat sepanjang Laporan Keberlanjutan 2025. Untuk saat ini, PT TBP merupakan Perseroan Indonesia pertama yang memutuskan untuk diaudit berdasarkan standar [Initiative for Responsible Mining Assurance \(IRMA\)](#). Audit independen pertama dilakukan pada April 2025, di tengah tahun yang ditandai oleh ekspansi signifikan Harita Nickel. Proses ini didokumentasikan dalam Laporan 2025, termasuk tindakan perbaikan yang telah dilakukan serta area prioritas yang diidentifikasi dalam temuan awal, khususnya terkait keterlibatan pemangku kepentingan, pemukiman kembali dan mata pencaharian masyarakat, kesiapsiagaan darurat, serta pengelolaan dampak lingkungan dan sosial. Kemajuan Harita Nickel menuju pencapaian Standar IRMA akan menjadi contoh yang dapat dituju oleh perusahaan-perusahaan pertambangan lain di Indonesia.

Kejelasan dan isi Laporan Keberlanjutan Harita Nickel 2025 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Laporan ini menggambarkan ekspansi bisnis yang sangat cepat, termasuk peningkatan signifikan pada kegiatan penambangan dan pemurnian High Pressure Acid Leach (HPAL), yang memperluas hilirisasi rantai nilai nikel. Konsekuensinya, produksi limbah B3 berupa tailing basah meningkat sebesar 83,98% dibandingkan tahun sebelumnya (*year-on-year*). Selain itu, Perseroan juga memperluas jejak operasionalnya melalui pembangunan berbagai fasilitas baru, termasuk pelabuhan.

Dalam tinjauan tahun lalu, kami merekomendasikan agar Harita Nickel memperbarui analisis materialitasnya. Laporan Keberlanjutan 2025 kini menyajikan analisis risiko material yang telah diperbarui, yang sangat tepat waktu mengingat ekspansi kegiatan Perseroan yang signifikan. Proses yang dilakukan Perseroan dijelaskan dengan jelas, dengan empat belas topik material yang telah diidentifikasi. Topik-topik tersebut kemudian dibahas secara sistematis dan jelas di seluruh bagian laporan.

However, as we suggested last year, we continue to encourage PT TBP to align its approach to identifying and reporting on material topics with the double materiality approach. This would help stakeholders assess how PT TBP non-financial reporting covers material topics and issues from both financial *and/or* impact perspectives.

There were four employee fatalities reported in 2025, a serious setback for safety compared to zero in 2024. Although the report notes that *'each of these was followed by a structured investigation to identify root causes and define corrective and preventive actions'* there is no further specific information on these. We recommend future Sustainability Reports place more emphasis on safety, and be more explicit about concrete steps the Company has taken or will implement to further build a safety culture, such as aligning top management's remuneration with safety performance.

In reporting its sustainability performance, we appreciate Harita Nickel's efforts to provide the reader with a concise overview of its performance in the section "Targets and Achievements" in pp. 51-58. But we suggest the Company puts more emphasis on the current level of achievements against its target: for example, the readers do not have visibility on the current level of reduction of PT TBP's absolute emissions against the baseline announced last year. We raised this specific point in our review last year, and we hope Harita Nickel will share more information on this in its future reports. Furthermore, more detail would be useful when Harita Nickel reports significant variations of performance. For instance, there is little to no explanation for the 10x increase in SOx emissions between 2024 and 2025.

On climate change, we note that PT TBP has invested almost 1 trillion IDR to decarbonise its energy footprint through various initiatives, including increased use of renewable energy sources, albeit against an overall dependency on coal-fired electricity. These are detailed in the report, and have enabled PT TBP to avoid 3.2 million tCO₂e in emissions, representing almost 20% of Harita Nickel's total emissions. The Report details the increases or decreases in energy and emission intensity per product, which showed varying trends in 2025, and explains the reason for this.

Namun demikian, seperti yang kami sarankan tahun lalu, kami terus mendorong PT TBP untuk menyelaraskan pendekatannya dalam mengidentifikasi dan melaporkan topik material dengan pendekatan *double materiality*. Pendekatan ini akan membantu para pemangku kepentingan menilai sejauh mana pelaporan non-keuangan PT TBP mencakup topik-topik material baik dari perspektif finansial maupun dampaknya.

Terdapat empat kasus fatalitas karyawan yang dilaporkan pada tahun 2025, yang merupakan kemunduran serius dalam aspek keselamatan dibandingkan nihil fatalitas pada tahun 2024. Meskipun laporan menyebutkan bahwa "setiap kasus diikuti oleh investigasi terstruktur untuk mengidentifikasi akar penyebab serta menetapkan tindakan korektif dan pencegahan", tidak terdapat informasi lebih lanjut mengenai kasus-kasus tersebut. Kami merekomendasikan agar laporan keberlanjutan mendatang memberikan penekanan yang lebih besar pada aspek keselamatan serta menjelaskan secara lebih rinci langkah-langkah konkret yang telah atau akan diterapkan Perseroan untuk membangun budaya keselamatan yang lebih kuat, misalnya dengan mengaitkan remunerasi manajemen puncak dengan kinerja keselamatan.

Dalam pelaporan kinerja keberlanjutannya, kami mengapresiasi upaya Harita Nickel untuk memberikan gambaran ringkas mengenai pencapaiannya melalui bagian "Target dan Pencapaian" pada halaman 51-58. Namun demikian, kami menyarankan agar Perseroan lebih menekankan tingkat pencapaian saat ini terhadap target yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, pembaca belum memperoleh informasi mengenai tingkat pengurangan emisi absolut PT TBP dibandingkan baseline yang diumumkan tahun lalu. Kami telah mengangkat isu ini dalam tinjauan tahun lalu dan berharap Harita Nickel dapat memberikan informasi yang lebih rinci pada laporan-laporan berikutnya. Selain itu, akan sangat bermanfaat apabila Harita Nickel memberikan penjelasan yang lebih rinci ketika melaporkan perubahan kinerja yang signifikan. Sebagai contoh, hampir tidak ada penjelasan mengenai peningkatan emisi SOx sebesar sepuluh kali lipat antara tahun 2024 dan 2025.

Terkait perubahan iklim, kami mencatat bahwa PT TBP telah menginvestasikan hampir Rp1 triliun untuk mendekarbonisasi jejak energinya melalui berbagai inisiatif, termasuk peningkatan penggunaan sumber energi terbarukan, meskipun Perseroan masih bergantung pada listrik berbasis batu bara. Inisiatif-inisiatif tersebut dijelaskan secara rinci dalam laporan dan memungkinkan PT TBP menghindari emisi sebesar 3,2 juta ton CO₂e, yang setara dengan hampir 20% dari total emisi Harita Nickel. Laporan juga menjelaskan peningkatan maupun penurunan intensitas energi dan emisi per produk, yang menunjukkan tren yang beragam sepanjang tahun 2025 beserta alasan yang mendasarinya.

We welcome the level of disclosure, which helps Harita Nickel align its non-financial reporting with the requirements of IFRS S2: Climate-related Disclosures. But we believe that the Company's disclosure could be improved, and more systematically structured to help readers and stakeholders understand more clearly physical and transition risks related to climate change, mitigation measures in place, and financial impacts for Harita Nickel, such as potential impacts on its assets' valuation. Harita Nickel is clearly exposed to the consequences of climate change, as the 2025 flooding event demonstrated.

Tailings management is a growing risk for operations. PT TBP provided a storage facilities inventory table in last year's report. The construction of dry and slurry tailings storage facilities in 2025 adds additional capacity to manage waste. It would be useful for readers to have more clarity on the expected evolution of usage of these new facilities and how long it will take for Harita Nickel to fully utilise them. Will the Company need to build and manage new or similar storage facilities in the future? The answers to such questions are essential to understanding how Harita Nickel will deploy its financial resources and manage and optimise the long-term impacts of its operations, of which treatment of hazardous waste will be a significant aspect.

We note that, in addition to the annual Sustainability Report, Harita Nickel continues to maintain a regularly updated website in 2025, focused on sustainability-related issues. Inter alia, the Company has emphasised the importance of data and transparency to its sustainability approach (see, for example, Media Statement [Building Sustainability through Data and Transparency on Obi Island](#), 17 November 2025). We believe that there is still more that can be done to strengthen this, including collectively with other companies and the regulator. This would also support the implementation of the Extractives Industries Transparency Initiative (EITI), of which Indonesia is a member.

The Company states in the Report (p. 83) that it complies with the rules, regulations, and limits set by the Ministry of Environment and Forestry and that it reports its data through various reporting channels and systems. It notes (p.93) that *'effluent quality is monitored regularly through internal laboratory testing and accredited third-party verification to ensure data reliability. Monitoring results are reported through the Ministry of Environment and Forestry's SPARING platform, enabling transparent and real-time oversight by regulators.'* Harita Nickel reports zero incidence of non-compliance with permits, quality standards, or regulations related to water quality in 2025.

Kami menyambut baik tingkat keterbukaan informasi tersebut karena membantu Harita Nickel menyelaraskan pelaporan non-keuangannya dengan persyaratan IFRS S2: Climate-related Disclosures. Namun, kami berpendapat bahwa pengungkapan Perseroan masih dapat ditingkatkan dan disusun secara lebih sistematis agar pembaca dan pemangku kepentingan dapat memahami dengan lebih jelas risiko fisik dan risiko transisi terkait perubahan iklim, langkah mitigasi yang diterapkan, serta dampak finansial bagi Harita Nickel, termasuk potensi pengaruh terhadap valuasi aset Perseroan. Harita Nickel jelas menghadapi paparan terhadap dampak perubahan iklim, sebagaimana ditunjukkan oleh peristiwa banjir pada tahun 2025.

Pengelolaan tailing menjadi risiko yang semakin penting bagi operasi Perseroan. PT TBP telah menyajikan inventaris fasilitas penyimpanan tailing dalam laporan tahun lalu. Pembangunan fasilitas penyimpanan tailing kering dan basah pada tahun 2025 menambah kapasitas pengelolaan limbah. Akan bermanfaat bagi pembaca apabila Perseroan memberikan kejelasan lebih lanjut mengenai proyeksi pemanfaatan fasilitas-fasilitas baru tersebut dan berapa lama waktu yang dibutuhkan hingga kapasitasnya terpakai sepenuhnya. Apakah Perseroan perlu membangun fasilitas penyimpanan baru di masa depan? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut penting untuk memahami bagaimana Harita Nickel akan mengalokasikan sumber daya finansialnya serta mengelola dan mengoptimalkan dampak jangka panjang operasinya, di mana pengelolaan limbah B3 akan menjadi aspek yang sangat penting.

Kami mencatat bahwa selain menerbitkan Laporan Keberlanjutan tahunan, Harita Nickel juga terus mengelola situs web yang diperbarui secara berkala sepanjang tahun 2025 dengan fokus pada isu-isu keberlanjutan. Perseroan menekankan pentingnya data dan transparansi dalam pendekatan keberlanjutannya, misalnya melalui Pernyataan Media [Building Sustainability through Data and Transparency on Obi Island](#) pada 17 November 2025. Kami meyakini masih terdapat ruang untuk memperkuat aspek ini, termasuk melalui kolaborasi dengan perusahaan lain dan regulator. Upaya tersebut juga akan mendukung implementasi *Extractive Industries Transparency Initiative* (EITI), yang diikuti oleh Indonesia.

Perseroan menyatakan dalam laporan (halaman 83) bahwa mereka mematuhi aturan, regulasi, dan batasan yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta melaporkan data melalui berbagai saluran dan sistem pelaporan. Pada halaman 93 disebutkan bahwa "kualitas air limbah dipantau secara berkala melalui pengujian laboratorium internal dan verifikasi pihak ketiga yang terakreditasi untuk memastikan keandalan data. Hasil pemantauan dilaporkan melalui platform SPARING milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang memungkinkan pengawasan regulator secara transparan dan real-time." Harita Nickel melaporkan tidak adanya insiden ketidakpatuhan terhadap izin, standar mutu, maupun regulasi terkait kualitas air sepanjang tahun 2025.

Nonetheless, media reporting in 2025 shows that stakeholders continue to raise concerns about water pollution in general, and Cr6 (hexavalent chromium) and heavy metals in particular. We therefore encourage the Company to do more to explain and disclose the environmental monitoring data it submits to the regulators and, subject to any necessary regulatory authorisation, publish such data on its website. This information would support the specific commitment it has made in its Human Rights Roadmap 2026–2030 to engage local communities, particularly as complaints about environmental issues were the top category (44%) raised under the community grievance mechanism, SALAM.

Harita Nickel could also engage its peers to advocate for more disclosure of environmental information, including the publication of AMDAL (Environmental Impact Assessment) reports. This has been a priority for civil society organisations involved in EITI. A more transparent approach would foster informed dialogue, and should help build trust and increase confidence in the sustainability and oversight of Indonesia's nickel sector.

To conclude, we believe that, in addition to continuing to publish information about its practices, including case studies that could demonstrate good practice, Harita Nickel should publish its environmental monitoring data to the fullest degree possible. This would help to address ongoing stakeholder concerns and NGO reporting about pollution both in Obi, and in the wider nickel mining sector, and aim to drive wider improvements in reporting and disclosure practices in Indonesia, to build trust. The scale and leverage of PT TBP's operations, and its membership in a large number of Indonesian sectoral associations (p. 32) make its disclosure practices and sustainability approach consequential for the sector. Closing the gap between stated commitments in Harita's various strategies and roadmaps, and documented outcomes based on published data, particularly on the matters identified above, is, in our view, essential for the credibility of PT TBP's sustainability narrative.

We are grateful to all those who took the time to meet and answer our questions during our visit to Indonesia, and look forward to learning of Harita Nickel's further progress towards the IRMA standard.

Meskipun demikian, pemberitaan media sepanjang tahun 2025 menunjukkan bahwa para pemangku kepentingan masih menyuarakan kekhawatiran mengenai pencemaran air secara umum, khususnya terkait Cr6 (kromium heksavalen) dan logam berat. Oleh karena itu, kami mendorong Perseroan untuk memberikan penjelasan dan pengungkapan yang lebih luas atas data pemantauan lingkungan yang disampaikan kepada regulator, serta—apabila memungkinkan dan memperoleh otorisasi yang diperlukan—mempublikasikan data tersebut melalui situs web Perseroan. Informasi ini akan mendukung komitmen spesifik yang tercantum dalam Human Rights Roadmap 2026–2030, khususnya terkait pelibatan masyarakat lokal, mengingat keluhan mengenai isu lingkungan merupakan kategori pengaduan terbesar (44%) yang disampaikan melalui mekanisme pengaduan masyarakat SALAM.

Harita Nickel juga dapat bekerja sama dengan perusahaan sejenis untuk mendorong keterbukaan informasi lingkungan yang lebih luas, termasuk publikasi laporan AMDAL. Hal ini telah menjadi salah satu prioritas organisasi masyarakat sipil yang terlibat dalam EITI. Pendekatan yang lebih transparan akan mendorong dialog yang berbasis informasi, membangun kepercayaan, dan meningkatkan keyakinan terhadap keberlanjutan serta pengawasan sektor nikel Indonesia.

Sebagai penutup, kami berpendapat bahwa selain terus mempublikasikan informasi mengenai praktik-praktiknya, termasuk studi kasus yang menunjukkan praktik terbaik, Harita Nickel juga perlu mempublikasikan data pemantauan lingkungannya seluas mungkin. Langkah ini akan membantu menjawab kekhawatiran yang terus muncul dari para pemangku kepentingan dan laporan NGO terkait pencemaran di Obi maupun di sektor pertambangan nikel secara lebih luas, serta mendorong perbaikan praktik pelaporan dan pengungkapan informasi di Indonesia guna membangun kepercayaan publik. Skala operasi dan pengaruh PT TBP, serta keanggotaannya dalam berbagai asosiasi sektor pertambangan Indonesia (halaman 32), menjadikan praktik pengungkapan dan pendekatan keberlanjutannya memiliki dampak yang signifikan bagi sektor ini. Menutup kesenjangan antara komitmen yang dinyatakan dalam berbagai strategi dan peta jalan Harita Nickel dengan hasil nyata yang terdokumentasi berdasarkan data yang dipublikasikan—khususnya pada isu-isu yang telah diidentifikasi di atas—merupakan aspek yang sangat penting bagi kredibilitas narasi keberlanjutan PT TBP.

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah meluangkan waktu untuk bertemu dan menjawab pertanyaan kami selama kunjungan ke Indonesia, dan kami menantikan perkembangan lebih lanjut Harita Nickel dalam perjalanannya menuju pemenuhan Standar IRMA.



Appendix

Lampiran

Table Data

Data Tabel

About PT TBP | Tentang PT TBP

PT TBP Sustainability-Related Awards and Recognitions in 2025

Penghargaan dan Pengakuan PT TBP terkait Keberlanjutan Tahun 2025

Award / Recognition Penghargaan/Pengakuan	Recognizing Organisation Organisasi Pemberi Penghargaan	Recipient Penerima
Kumparan Impact Makers 2025: Impact on Accountable Nickel Mining Kumparan Impact Makers 2025: Dampak pada Pertambangan Nikel yang Akuntabel	Kumparan	Harita Nickel
Tempo Energy Day: Green Corporate Movement Tempo Energy Day: Gerakan Korporasi Hijau	Tempo	Harita Nickel
CNBC Indonesia Awards 2025: Integrated Nickel Ecosystem Leadership CNBC Indonesia Awards 2025: Kepemimpinan Ekosistem Nikel Terintegrasi	CNBC Indonesia	Harita Nickel
GENTING Award 2025: Gold Award GENTING Award 2025: Penghargaan Emas	Ministry of Population and Family Development / National Population and Family Planning Board (BKKBN) Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga / BKKBN	Harita Nickel
Investing on Climate by Editor's Choice Awards 2025: Best Emission Reduction Investing on Climate by Editor's Choice Awards 2025: Pengurangan Emisi Terbaik	Investing on Climate X Indonesia Stock Exchange (IDX)	Harita Nickel
Investing on Climate by Editor's Choice Awards 2025: Best New Renewable Energy Investment Investing on Climate by Editor's Choice Awards 2025: Investasi Energi Terbarukan Baru Terbaik	Investing on Climate X Indonesia Stock Exchange (IDX)	Harita Nickel
Investing on Climate by Editor's Choice Awards 2025: Best Literacy for Climate Resilience Investing on Climate by Editor's Choice Awards 2025: Literasi Ketahanan Iklim Terbaik	Investing on Climate X Indonesia Stock Exchange (IDX)	Harita Nickel
Investing on Climate by Editor's Choice Awards 2025: Inspirational Figures in E&S Sustainability Investing on Climate by Editor's Choice Awards 2025: Tokoh Inspiratif dalam Keberlanjutan Lingkungan dan Sosial	Investing on Climate X Indonesia Stock Exchange (IDX)	Roy Arman Arfandy President Director Presiden Direktur
Top CEO Indonesia Award 2025: The Outstanding Leader of Nickel Downstream Top CEO Indonesia Award 2025: Pemimpin Unggul Hilirisasi Nikel	IDN Financial x Metro TV	Roy Arman Arfandy President Director Presiden Direktur

Award / Recognition Penghargaan/Pengakuan	Recognizing Organisation Organisasi Pemberi Penghargaan	Recipient Penerima
GeolInnovation Award 2025: Sustainability Impact Award GeolInnovation Award 2025: Penghargaan Dampak Keberlanjutan	Esri Indonesia	Harita Nickel
BHR Early Adopting Company: B Rating Perusahaan Early Adopter BHR: Peringkat B	SETARA Institute for Peace & Democracy	Harita Nickel
Indonesia ESG Leadership Award 2025: Progressive Achiever in ESG Transparency: BBB Rating Indonesia ESG Leadership Award 2025: Pencapaian Progresif dalam Transparansi ESG (Peringkat BBB)	Bumi Global Karbon Foundation	Harita Nickel
ESG Appreciation 2025 in Social Innovation Apresiasi ESG 2025 dalam Inovasi Sosial	Investor Daily	Harita Nickel
Indonesia Sustainable Synergy Awards and Top CEO in SDGs Changemaker Awards 2025: Best Social Business Innovation Awards 2025 Indonesia Sustainable Synergy Awards 2025: Inovasi Bisnis Sosial Terbaik	The Iconomics	Harita Nickel
Indonesia Sustainable Synergy Awards and Top CEO in SDGs Changemaker Awards 2025: Top CEO in SDGs Change Maker for Resources Utilizations, Efficiency, and Shared Value Creation for Roy Arman Arfandy Indonesia Sustainable Synergy Awards 2025: Top CEO SDGs Changemaker dalam Pemanfaatan Sumber Daya, Efisiensi, dan Penciptaan Nilai Bersama	Netral News	Harita Nickel
Indonesia Sustainable Synergy Awards and Top CEO in SDGs Changemaker Awards 2025: Recovery of Ecological Functions and Improving Community Well-Being Indonesia Sustainable Synergy Awards 2025: Pemulihan Fungsi Ekologi dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Netral News	Harita Nickel
Energy Outlook & Communication Excellent Award 2025 - Best Media Engagement on Energy Issues Energy Outlook & Communication Excellence Award 2025 – Keterlibatan Media Terbaik dalam Isu Energi	Fokus Energi x SKK Migas x Unpad	Harita Nickel
Asia Corporate Excellence & Sustainability (ACES) Awards 2025	MORS Group - ACES Award 2025	Harita Nickel
Subroto Award – Most Innovative Community Development and Empowerment Program in the Health Category (Soligi Zero Stunting Program) Subroto Award - Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Terinovatif Komoditas Mineral Kategori Kesehatan untuk program Soligi Zero Stunting (PT GPS)	Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)	Harita Nickel

Award / Recognition Penghargaan/Pengakuan	Recognizing Organisation Organisasi Pemberi Penghargaan	Recipient Penerima
Subroto Award – Most Innovative Community Development and Empowerment Program in the Education Category (Rumah Belajar Komunitas Initiative) Subroto Award - Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Terinovatif Komoditas Mineral Kategori Pendidikan untuk inisiatif Rumah Belajar Komunitas (PT GPS)	Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)	Harita Nickel
Liputan 6 Inspiration Award 2025 – Best MSME and Entrepreneurship Program Anugerah Liputan 6 - Inspirasi 2025 Kategori Tanggung Jawab Bisnis: Program UMKM dan Kewirausahaan Terbaik	Liputan 6	Harita Nickel
CSR & Sustainable Village Development Awards 2025 – RUTE Program (Gold Category) CSR & Pembangunan Desa Berkelanjutan (PDB) Awards 2025 - PT TBP - Program Rute (Kategori Gold)	Ministry of Villages and Development of Disadvantaged Regions Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal (Kemendes PDT)	Harita Nickel
CSR & Sustainable Village Development Awards 2025 – Obi Sehati Program (Gold Category) CSR & Pembangunan Desa Berkelanjutan (PDB) Awards 2025 - PT TBP - Program Obi Sehati (Kategori Gold)	Ministry of Villages and Development of Disadvantaged Regions Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal (Kemendes PDT)	Harita Nickel
CSR & Sustainable Village Development Awards 2025 – SUTAN Optimization Program (Silver Category) CSR & Pembangunan Desa Berkelanjutan (PDB) Awards 2025 - PT TBP - Program Optimasi Sutan (Kategori Silver)	Ministry of Villages and Development of Disadvantaged Regions Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal (Kemendes PDT)	Harita Nickel
CSR & Sustainable Village Development Awards 2025 – Harita Mengajar Program (Silver Category) CSR & Pembangunan Desa Berkelanjutan (PDB) Awards 2025 - PT TBP - Program Harita Mengajar (Kategori Silver)	Ministry of Villages and Development of Disadvantaged Regions Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal (Kemendes PDT)	Harita Nickel
CSR & Sustainable Village Development Awards 2025 – Stunting Prevention Program (Silver Category) CSR & Pembangunan Desa Berkelanjutan (PDB) Awards 2025 - PT TBP - Program Cegah Stunting (Kategori Silver)	Ministry of Villages and Development of Disadvantaged Regions Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal (Kemendes PDT)	Harita Nickel
Investortrust CSR Awards 2025 - Impact Excellence Award	Investortrust	Harita Nickel
Katadata Green Initiative Award 2025: Renewable Energy Acceleration in National Strategic Industry Category Katadata Green Initiative Award 2025 – Percepatan Energi Terbarukan dalam Industri Strategis Nasional	Katadata	Harita Nickel

Award / Recognition Penghargaan/Pengakuan	Recognizing Organisation Organisasi Pemberi Penghargaan	Recipient Penerima
Green Economy Award – Utilization of Nickel Processing Residues Initiative Anugerah Ekonomi Hijau Detikcom - Inisiatif Pemanfaatan Sisa Hasil Pengolahan Nikel untuk Mendukung Keberlanjutan	Detikcom	Harita Nickel
IDX Channel Anugerah ESG 2025	IDX Channel	Harita Nickel
TOP CSR Awards TOP CSR Awards dari Top Business	Top Brand	Harita Nickel
Mata Local Festival - Best Sustainability in Women's Enterprise Partner Mata Local Festival – Mitra Keberlanjutan Terbaik dalam Pemberdayaan Perempuan	Tribun Network	Lim Sian Choo Director of Sustainability Direktur Keberlanjutan
Company with Commitment to ESG Perusahaan yang Memiliki Komitmen Dalam ESG	Indoposco	Harita Nickel

Sustainability Management | Manajemen Keberlanjutan

Types, Potential, and Mitigation of Climate Risks [POJK-E.3][GRI 201-2, 14.2.2]

Jenis, Potensi, dan Mitigasi Risiko Iklim

Climate Risk Type Jenis Risiko Iklim	Potential Risk Potensi Risiko	Respond Activities Aktivitas Tanggap
1. Compliance Risks Risiko Kepatuhan		
Policy & Legal Kebijakan dan Peraturan	Loss of stakeholder trust, litigation risk, permit revocation, supplier non-compliance Kehilangan kepercayaan pemangku kepentingan, risiko litigasi, pencabutan izin, ketidakpatuhan pemasok	Stakeholder engagement, updated sustainability reporting, internal audits, anti-corruption enforcement Keterlibatan pemangku kepentingan, pembaruan pelaporan keberlanjutan, audit internal, penegakan kebijakan anti-korupsi
Market Pasar	Loss of customers to competitors Kehilangan pelanggan kepada pesaing	Sustainability campaigns, customer engagement, Net Zero Emission 2060 target Kampanye keberlanjutan, keterlibatan pelanggan, target Net Zero Emission 2060
2. Operational Risks Risiko Operasional		
Technology Teknologi	Increased cost due to Technology Peningkatan biaya akibat teknologi	Invest in alternative green energy; scale up for economies of scale; install Carbon Capture and Storage (CCS) Investasi pada energi hijau alternatif; peningkatan skala untuk efisiensi; pemasangan Carbon Capture and Storage (CCS)

Climate Risk Type Jenis Risiko Iklim	Potential Risk Potensi Risiko	Respond Activities Aktivitas Tanggap
Policy & Legal Kebijakan dan Peraturan	Increased operating expenses due to legal mandate Peningkatan biaya operasional akibat mandat hukum	Implement CCS; focus on carbon offset projects; maintain communication and mandatory reporting to government; establish tax and reporting alert systems Implementasi CCS; fokus pada proyek carbon offset; menjaga komunikasi dan pelaporan wajib kepada pemerintah; membangun sistem peringatan pajak dan pelaporan
Market Pasar	Increased operating expense due to extra premium green cost Peningkatan biaya operasional akibat premi tambahan biaya hijau	Invest in supplier sustainability programs; implement green initiatives; obtain sustainability certifications; transition to lower-emission technology Investasi pada program keberlanjutan pemasok; implementasi inisiatif hijau; memperoleh sertifikasi keberlanjutan; transisi ke teknologi beremisi rendah
3. Physical Risks Risiko Fisik		
Acute Akut	Flash floods; hazardous material/ wastewater spillage; forest fires Banjir bandang; tumpahan material/ limbah berbahaya; kebakaran hutan	Perimeter drainage and rainwater ponds; water gates and weather monitoring; maintain hazardous storage; fire monitoring towers; emergency response plans and SOPs; 24-hour fire standby team; community fire prevention campaigns Drainase perimeter dan kolam penampungan air hujan; pintu air dan pemantauan cuaca; pengelolaan penyimpanan bahan berbahaya; menara pemantauan kebakaran; SOP tanggap darurat; tim siaga 24 jam; kampanye pencegahan kebakaran masyarakat
Chronic Kronis	Marine ecosystem damage; sea level rise affecting operations; water scarcity Kerusakan ekosistem laut; kenaikan muka air laut yang memengaruhi operasional; kelangkaan air	Monitor sea temperature and levels; monitor water resources and flowrate; prepare mitigation plans for water and food supply continuity Pemantauan suhu dan tinggi muka laut; pemantauan sumber daya dan debit air; penyusunan rencana mitigasi untuk keberlanjutan pasokan air dan pangan
4. Reputation Risks Risiko Reputasi		
Reputation Reputasi	Negative publicity and false narratives; criticism from NGOs and communities; loss of stakeholder trust; rising media management costs Publisitas negatif dan kritik palsu (dari LSM dan masyarakat); kehilangan kepercayaan pemangku kepentingan; peningkatan biaya pengelolaan media	Strengthen transparency policy; build media networks; maintain stakeholder relationships; implement carbon offset initiatives Memperkuat kebijakan transparansi; membangun jejaring media; menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan; melaksanakan inisiatif carbon offset
Market Pasar	Loss of customers to competitors; increasing demand for greener products Kehilangan pelanggan kepada pesaing; meningkatnya permintaan terhadap produk yang lebih ramah lingkungan	Launch green campaigns; strengthen customer engagement; set Net Zero Emission 2060 target Meluncurkan kampanye hijau; memperkuat keterlibatan pelanggan; menetapkan target Net Zero Emission 2060

Climate Risk Type Jenis Risiko Iklim	Potential Risk Potensi Risiko	Respond Activities Aktivitas Tanggap
Policy & Legal Kebijakan dan Peraturan	Loss of government support; permit revocation; impact of national decarbonization policies; financing and insurance risks Kehilangan dukungan pemerintah; pencabutan izin; dampak kebijakan dekarbonisasi nasional; risiko pendanaan dan asuransi	Install carbon capture and storage; focus on carbon offset projects; maintain government reporting and communication; establish tax and compliance alert systems Memasang carbon capture and storage; fokus pada proyek carbon offset; menjaga pelaporan dan komunikasi kepada pemerintah; membangun sistem peringatan kepatuhan dan pelapora

5. Strategic Risks | Risiko Strategis

Market Pasar	Inability to meet evolving mandatory requirements; perceived non-compliance by customers Ketidakmampuan memenuhi persyaratan wajib yang terus berkembang; persepsi ketidakpatuhan oleh pelanggan	Participate in standard boards and sustainability communities; selectively align with customer sustainability standards; conduct workshops to support supplier transition to Net Zero Emission Berpartisipasi dalam dewan standar dan komunitas keberlanjutan; secara selektif menyelaraskan dengan standar keberlanjutan pelanggan; menyelenggarakan lokakarya untuk mendukung transisi pemasok menuju Net Zero Emission
Reputation Reputasi	Perceived lack of commitment; loss of customers to competitors Persepsi kurangnya komitmen; kehilangan pelanggan kepada pesaing	Launch green campaigns; strengthen customer engagement and awareness of sustainability initiatives; set Net Zero Emission 2060 target Meluncurkan kampanye hijau; memperkuat keterlibatan pelanggan dan kesadaran terhadap inisiatif keberlanjutan; menetapkan target Net Zero Emission 206

The Number of Employee Grievances ^[GRI 14.10.4]

Jumlah Keluhan Karyawan

Description Uraian	2023	2024	2025
Total Grievance Reported Jumlah Total Keluhan	79	147	157
Resolved Telah diselesaikan	69	147	157
In Progress Sedang diproses	10	0	0
Resolution Rate (%) Persentase Keluhan yang diselesaikan (%)	87.34	100	100

The Number of Community Grievances Received and Resolved [POJK-F.16, F-24][GRI 411-1, 14.10.4, 14.11.2, 14.15.3]
Jumlah Pengaduan Masyarakat yang Diterima dan Diselesaikan

Issue Category Kategori Isu	2023	2024	2025
CSR	6	21	16
Employment Opportunities Kesempatan Kerja	10	6	16
Environment Lingkungan	10	21	76
Land & Property Lahan & Properti	11	42	58
Local Business Usaha Lokal	5	2	1
Procedures (Others) Prosedur (Lainnya)	1	1	6
Total	43	93	173

Human Rights Training for Security Personnel [GRI 410-1, 14.14.2]
Pelatihan Hak Asasi Manusia untuk Personel Keamanan

Indicator Indikator	2023	2024	2025* Assured
Total Number of Security Personnel Jumlah Personel Keamanan	419	422	346
Total Number of Security Personnel who Received Human Rights Training Jumlah Personel Keamanan yang Menerima Pelatihan Hak Asasi Manusia	186	444	346
Percentage of Security Personnel who Received Human Rights Training (%) Persentase Personel Keamanan yang Menerima Pelatihan Hak Asasi Manusia (%)	82.22	95	100

*Following a reporting scope update in 2025, the disclosed data includes only full-time security personnel.
Sehubungan dengan pembaruan cakupan pelaporan pada tahun 2025, data yang diungkapkan hanya mencakup personel keamanan penuh waktu.

Proportion of Local Suppliers [GRI 204-1, 14.9.5]
Proporsi Pemasok Lokal

Description Deskripsi	2023	2024	2025
Local Supplier Pemasok Lokal	172	200	330
Total Suppliers Total Pemasok	1280	2429	2940
Percentage of Local Suppliers Persentase Pemasok Lokal	13%	8.23%	11.22%

Total Procurement Expenditure (in billion IDR) [GRI 204-1, 14.9.5]
Total Belanja Pengadaan (dalam miliar rupiah)

Procurement Pengadaan	2023	2024	2025
Local Procurement (North Maluku) Pengadaan Lokal (Maluku Utara)			
Raw Materials Bahan Baku	8,155.5	8,794.8	11,319
Parts/Machinery Suku Cadang/Mesin	44.9	20.2	12
Fuel Bahan Bakar	528.5	592.6	362.8
Construction Material Material Konstruksi	68.8	185	-
Others Lainnya	-	92.6	292.1
Total Local Procurement Total Pengadaan Lokal	8,861.8	9,685.5	11,986.3
Nonlocal Procurement Pengadaan Nonlokal			
Raw Materials Bahan Baku	2,673.1	4,293.6	6,331.3
Parts/Machinery Suku Cadang/Mesin	376.0	733.3	1,189.4
Fuel Bahan Bakar	724.2	1,160.3	1,741.7
Coal Batu Bara	3,747.2	4,578,9	6,592.6
Construction Material Material Konstruksi	221.6	1,253,0	1.308,3
Others Lainnya	1,058.3	1,389.1	1,052.9
Total NonLocal Procurement Total Pengadaan Non Lokal	9,041.6	13,408.5	18,216.5

Procurement Pengadaan	2023	2024	2025
Import Procurement Pengadaan Impor			
Parts/Machinery Suku Cadang/Mesin	N/A	13.7	129,9
Coal Batu Bara	N/A	344.7	302,6
Construction Material Material Konstruksi	N/A	-	4,5
Others Lainnya	N/A	15,955.5	20,735.1
Total Import Procurement Total Pengadaan Impor	1.802,6	16,313.9	21,172.4

Environmental Managament for Sustainable Operations

Pengelolaan Lingkungan untuk Operasi Berkelanjutan

Energy Consumption (GJ) [GRI 302-1,302-2, 14.1.2, 14.1.3][SASB EM-MM-130a.1]

Konsumsi Energi (GJ)

Energy Type Jenis Energi	Source Sumber	2023 (GJ)	2024 (GJ)	2025 (GJ)
Fossil Energy	Biosolar	1,908,383	2,253,945	3,192,015
	Gasoline Bensin	1,792	11,116	15,847
	Coal Batubara	53,489,037	60,116,443	57,965,852
	Semicoke	9,714,867	12,805,285	20,681,376
	Coke Oven Gas Gas Tungku Kokas	5,843,108	14,129,071	25,183,532
	LPG	1,708	4,616	5,640

Energy Type Jenis Energi	Source Sumber	2023 (GJ)	2024 (GJ)	2025 (GJ)
Subtotal Fossil Energy Subtotal Energi Fosil		70,958,894	89,320,477	107,044,262
Renewable and Alternative Energy Energi Terbarukan dan Alternatif	Other Renewables Energi Terbarukan Lainnya	4,278,978	5,648,283	11,640,263
	Biosolar	1,007,632	1,213,663	2,091,593
Subtotal Renewable Energy Subtotal EBT		5,286,610	6,861,946	13,731,855
Electricity Listrik	Electricity Provider Penyedia Listrik	2,708	3,296	12,415,537
Total Energy Consumption Total Konsumsi Energi		76,248,212	96,185,720	133,191,654

Notes: the scope of data includes PT TBP, PT GPS, PT GTS, PT MSP, PT HJF, PT KPS, PT HPL, and PT ONC. During the reporting period, the Company did not record any material energy consumption outside the organization as defined under GRI 302-2.

Catatan: cakupan data meliputi PT TBP, PT GPS, PT GTS, PT MSP, PT HJF, PT KPS, PT HPL, dan PT ONC. Selama periode pelaporan, Perseroan tidak mencatat konsumsi energi material di luar organisasi sebagaimana didefinisikan dalam GRI 302-2

Energy Intensity per Product (GJ/t) ^[GRI 302-3, 14.1.4]
Intensitas Energi per Produk (GJ/t)

Product Produk	2023	2024	2025
Laterite Ore (GJ/tLaterite) Bijih Lateril	0.13	0.08	0.08
MHP (GJ/tMHP)	29.60	33.80	24.76
Ferronickel (GJ/tFeNi) Feronikel	76.52	81.52	72.62

Notes: the calculation includes fossil energy and NRE of energy consumption

Catatan: perhitungan mencakup energi fosil dan Energi Baru Terbarukan (EBT) dalam konsumsi energi

Emission Intensity per Product (tCO₂e/t Ni Content) ^[GRI 305-4, 14.1.8]
Intensitas Emisi per Produk (tCO₂e/t Kandungan Ni)

Product Produk	2023	2024	2025
Laterite Ore Bijih Lateril	0.46	0.51	0.43
MHP	13.36	13.06	11.72
Ferronickel Feronikel	63.38	64.07	65.88

Air Emissions Exceeding Regulatory Limits (mg/Nm³) [POJK-F.11][GRI 305-7, 14.3.2]
Insiden Emisi Udara yang Melampaui Batas Regulasi (mg/Nm³)

Emission Type Jenis Emisi	Emission Quality Standards (mg/Nm³) Baku Mutu Emisi (mg/Nm³)												2025
	Coal-Fired Power Plant Pembangkit Listrik Tenaga Batubara	Generator Set Pembangkit Listrik Tenaga Dalam						Stationary Sources Sumber Tidak Bergerak				Number of Incidents (times) Jumlah Insiden (kali)	
		Capacity Kapasitas 101–500 KW		Capacity Kapasitas 501-1000 KW		Capacity Kapasitas 1001-3000 KW		Nickel Ore Processing Pengolahan Bijih Nikel			Other Mineral Ore Processing Pengolahan Bijih Mineral Lain		
		Oil Minyak	Gas	Oil Minyak	Gas	Oil Minyak	Gas	Furnace	Dryer	Klin	Acid Plant		
Sulfur dioxide (SO ₂) Sulfur dioksida (SO ₂)	550	n/a	n/a	160	150	150	60	700	700	800	800	0	
Nitrogen oxides (NOx) Nitrogen oksida (NOx)	550	3,400	300	1,850	300	2,300	285	800	800	800	1000	0	
Particulate matter Materi partikulat	100	n/a	n/a	95	n/a	90	n/a	150	150	250	350	0	
Mercury (Hg) Merkuri (Hg)	0.03	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	5	0	

Water Withdrawal (ML) [GRI 303-3, 14.7.4][SASB EM-MM-140a.1]
Pengambilan Air (ML)

Water Source Sumber Air	2024	2025 Assured
Surface water for domestic use and nickel processing Air permukaan untuk penggunaan domestik dan pengolahan nikel	41,169	58,398
Seawater for domestic use and nickel processing Air laut untuk penggunaan domestik dan pengolahan nikel	17,223	3,257
Seawater for power plant cooling process Air laut untuk proses pendinginan pembangkit listrik	770,679	847,400
Rainwater Air hujan	38,764	61,324
Total	867,835	970,379

Water Consumption (ML) [GRI 303-5, 14.7.6] [SASB EM-MM-140a.1]
Penggunaan Air (ML)

Use Category Kategori Penggunaan	2024	2025 
Domestic use and nickel processing Penggunaan domestik dan pengolahan nikel	30,516	19,069
Power plant cooling processes* Proses pendinginan pembangkit listrik*	77,068	282,073
Total	107,584	301,142

*The approach for calculating water withdrawal and discharge in the power plant cooling process has been updated. Previously, water consumption was estimated as 10% of total withdrawal to account for evaporation. For the 2025 reporting period, water withdrawal is calculated using design capacity and service hours instead of evaporation estimates.

*Pendekatan untuk menghitung penarikan dan pembuangan air pada proses pendinginan pembangkit listrik telah diperbarui. Sebelumnya, konsumsi air diperkirakan sebesar 10% dari total penarikan untuk mengakomodasi penguapan. Untuk periode pelaporan 2025, penarikan air dihitung berdasarkan kapasitas desain dan jam operasional, menggantikan estimasi penguapan.

Recycled/Reused Water (ML)
Air Daur Ulang/Digunakan Kembali (ML)

Water Resource Sumber Air	2024	2025
Recycled/Reused Daur ulang/digunakan kembali	10,094.8	10,718

Notes: there was a reclassification of reuse categories in 2024.

*Reused water refers to water that has been used and subsequently utilized again for the same function without significant treatment or change in its primary use.

Catatan: terdapat reklasifikasi kategori penggunaan kembali air pada tahun 2024.

*Air yang digunakan kembali mengacu pada air yang telah digunakan dan selanjutnya dimanfaatkan kembali untuk fungsi yang sama tanpa pengolahan signifikan atau perubahan pada penggunaan utamanya.

Water Discharge by Destination and Type (ML) [GRI 303-4,14.7.5]
Pelepasan Air Menurut Tujuan dan Tipe (ML)

Discharge Type Jenis Pembuangan	2024	2025 
Surface water from rainwater runoff and domestic use Air permukaan dari limpasan air hujan dan penggunaan domestik	7,306	11,891
Seawater from rainwater runoff and domestic use Air laut dari limpasan air hujan dan penggunaan domestik	31,662	45,580
Seawater from nickel processing Air laut dari pengolahan nikel	27,673	46,439
Seawater from power plant cooling processes Air laut dari proses pendinginan pembangkit listrik	693,611	565,327
Total	760,252	669,237

Waste Generation by Type (Tons)^{[POJK-F.13][GRI 306-1, 306-3, 14.5.2, 14.5.4][SASB EM-MM-150a.6, EM-MM-150a.7]}
Timbulan Limbah Berdasarkan Jenis (Ton)

Waste Type Jenis Limbah	2023	2024	2025* 
Hazardous – dry tailings ^[SASB EM-MM-4.150a.5] Berbahaya - tailing kering	7,496,050	7,803,318	6,537,596
Hazardous – slurry tailings ^[SASB EM-MM-4.150a.5] Berbahaya - tailing basah	-	18,120,205	34,299,077
Hazardous – others Berbahaya - lainnya	811	2,795	3,530
Non-hazardous – slag, FABA, domestic Tidak berbahaya - slag, FABA, domestik	4,719,700	6,115,682	10,664,178
Non-hazardous – overburden ^[SASB EM-MM-4.150a.6] Tidak berbahaya – tanah penutup	23,091,620	32,978,533	24,775,753
Total	35,308,181	65,020,533	76,280,134

Note: the data scope for reporting period 2025 includes PT TBP, PT GPS, PT GTS, PT MSP, PT HJF, PT KPS, PT HPL, and PT ONC

Catatan: cakupan data tahun 2025 mencakup PT TBP, PT GPS, PT GTS, PT MSP, PT HJF, PT KPS, PT HPL, dan PT ONC

Trees Planted for Revegetation by Type (Number)^[GRI 101-1, 14.4.2]
Pohon yang ditanam untuk revegetasi berdasarkan jenis (Jumlah)

Tree Species Type Jenis Spesies Pohon	2023	2024	2025
Pioneer Perintis	2,453	9,775	25,200
Local Lokal	2,191	6,127	11,546
Multipurpose Serbaguna	260	6,968	874
Others Lainnya	553	0	0
Total	5,457	22,870	37,620

Notes:

The table presents cumulative data from PT TBP, PT GPS, and PT GTS.
1. Pioneer species refer to fast-growing plants used for land preparation.
2. Local species refer to native plants that support ecosystem restoration.
3. Multipurpose species refer to plants with multiple potential uses, such as timber, wildlife feed, fruit, and others.

Catatan:

Tabel mencakup data dari PT TBP, PT GPS, dan PT GTS secara kumulatif.
1. Spesies Perintis adalah tumbuhan dengan jenis cepat tumbuh yang digunakan untuk persiapan dan stabilisasi lahan.
2. Spesies Lokal adalah tumbuhan asli/lokal yang mendukung pemulihan ekosistem.
3. Serbaguna adalah tumbuhan yang berpotensi memiliki fungsi banyak seperti kayu, pakan satwa, buah, dan lain-lain.

Land Reclamation Costs (Rp Billion)
Biaya Reklamasi Lahan (Rp Miliar)

Costs Biaya	2023	2024	2025
Reclamation Reklamasi	3.885	7.439	28.214

Notes:

Reclamation costs consist of:
- Land Use Costs
- Revegetation Costs
- Mine Water Prevention and Control Costs
- Civil works costs according to the designation of post-mining land or other forms of reclamation programs.

Catatan:

Biaya reklamasi terdiri dari:
- Biaya Penatagunaan Lahan
- Biaya Revegetasi
- Biaya Pencegahan dan Penanggulangan Air Tambang
- Biaya pekerjaan sipil sesuai peruntukan lahan pascatambang atau program reklamasi bentuk lain

River Basin Reforestation Program (DAS)
Program Reboisasi Daerah Aliran Sungai (DAS)

Item	Description Deskripsi	Unit Satuan	2023	2024	2025
Managed Areas Area yang dikelola	Total area managed during the reporting year Total area yang dikelola pada tahun yang bersangkutan	Ha	4,908.67	2,489.24	2,198.35
Seeds Planted Bibit yang ditanam	Total number of seedlings planted during the reporting year Total jumlah bibit yang ditanam pada tahun yang bersangkutan	Number Jumlah	1,075,644	636,375	502,215
Watershed Handover Penyerahan DAS	Total area handed over during the reporting year Total area yang diserahkan pada tahun yang bersangkutan	Ha	475.35	607	2,592.92

Notes:

1. Managed areas: Total area managed during the reporting year
2. Seed planted: Total number of seedlings planted during the reporting year
3. Watershed Handover: Total area handed over the reporting year

Total Area and Percentage of Protected Area [SASB EM-MM-160a.3]

Total Luas dan Persentase Area yang Dilindungi

Description Deskripsi	Unit Satuan	2023	2024	2025
Number of mangrove seedlings planted Jumlah bibit Mangrove yang ditanam	Seeds Bibit	31,470	3,775	8,465
Artificial reef Terumbu buatan	Unit	1,086	175	664

Coastal and Marine Ecosystem Restoration Initiative Costs
Restorasi Ekosistem Pesisir dan Laut Biaya Inisiatif

Description Deskripsi	2023	2024	2025
Total cost for procuring mangrove seedlings in the relevant year Total biaya untuk pengadaan bibit Mangrove pada tahun bersangkutan	270,000,000	175,000,000	175,000,000
Total cost for the creation of artificial reefs in the current year Total biaya untuk pembuatan artificial reef tahun bersangkutan	380,100,000	61,250,000	232,400,000

Managing Our Human Resource Responsibly

Mengelola Sumber Daya Manusia Secara Bertanggung Jawab

Total of New Employees ^[GRI 401-1, 14.17.3]

Jumlah Karyawan Baru

Indicator Indikator	2023	2024	2025
Total	7,283	7,878	9,023
New Employees by Gender Karyawan Baru berdasarkan Gender			
Male Laki-Laki	6,778	7,450	8,539
Female Perempuan	505	428	488
New Employees by Age Karyawan Baru berdasarkan Usia			
< 30 Years < 30 Tahun	4,450	5,158	6,550
30-50 Years 30-50 Tahun	2,805	2,704	2,460
> 50 Years > 50 Tahun	28	16	13
New Employees by Origin Karyawan Baru berdasarkan Asal Pekerja			
Local Employees Tenaga Kerja Lokal	2,093	3,023	4,594
Non-Local Employees Tenaga Kerja Nonlokal	3,814	4,161	4,241
Foreign Employees Tenaga Kerja Asing	1,376	694	188
New Employees by Position Karyawan Baru berdasarkan Jabatan			
Director Direktur	1	0	0
General Manager Manajer Umum	8	7	2
Manager Manajer	21	17	10
Superintendent Superintenden	44	61	42
Supervisor	1,133	265	147
Staff	944	1,376	976
Non-Staff	5,132	6,152	7,846

Employee Composition Overview [POJK-C.3][GRI 2-7, 405-1, 14.21.5][SASB EM-MM-000.B]
Gambaran Umum Komposisi Karyawan

Category Kategori	2023	2024	2025
Total Employees Total Karyawan	18,951	23,443	26,529
Local Employees Karyawan Lokal	7,012	8,640	10,621
Non-Local Employees Karyawan Nonlokal	9,143	11,536	12,710
Foreign Workers Tenaga Kerja Asing	2,796	3,267	3,198
Proportion of Females Proporsi Perempuan	7.12%	6.85%	6.5%
Proportion of Male Proporsi Laki-laki	92.88%	93.15%	93.5%

Note:

Local Employees: Indonesian citizens recruited from the surrounding community Operational

Non-Local Employees: Indonesian citizens recruited outside the operational area

Foreign Workers: Foreign nationals employed in specific functions in accordance with applicable laws and regulations

Catatan:

Karyawan Lokal: WNI yang direkrut dari masyarakat di sekitar wilayah operasional

Karyawan Non-Lokal: WNI yang direkrut di luar wilayah operasional

Tenaga Kerja Asing: WNA yang dipekerjakan pada fungsi tertentu sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku

Employee Composition by Age [POJK-C.3][GRI 2-7, 405-1, 14.21.5]
Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Age Usia	2023	2024	2025
> 50 Years > 50 Tahun	322	398	477
Female Perempuan	12	12	15
Male Laki-Laki	310	386	462
30-50 Years 30-50 Tahun	8,508	10,698	12,065
Female Perempuan	404	475	516
Male Laki-Laki	8,104	10.223	11,549
< 30 Years < 30 tahun	10,121	12,347	13,987
Female Perempuan	935	1,118	1,198
Male Laki-Laki	9,186	11,229	12,789
Total	18,951	23,443	26,529

Employee Composition by Entity ^[GRI 2-7]
Komposisi Karyawan berdasarkan Entitas

Entity Entitas	2023	2024	2025
PT HPL	6,969	5,199	4,263
PT HJF	6,240	6,258	5,507
PT MSP	2,358	2,323	2,377
PT TBP	2,517	2,591	2,568
PT GPS	867	968	1,053
PT JMP	-	24	41
PT GTS	-	223	984
PT KPS	-	2,818	6,699
PT ONC	-	2,103	2,174
PT DCM	-	480	745
PT OAM	-	-	3
PT CKM	-	-	115
Total	18,951	23,443	26,529

Gender distribution by employee category in 2025 ^{[POJK-C.3][GRI 2-7, 2-8, 405-1, 14.21.5]}
Distribusi gender berdasarkan kategori karyawan tahun 2025

Position Jabatan	Male Laki-laki	Female Perempuan
Director Direktur	15	2
General Manager Manajer Umum	32	3
Manager Manajer	112	17
Superintendent Superintenden	269	50
Supervisor	1,576	203
Staff	4,920	1,093
Non-Staff	17,876	361

Note:
The non-staff category includes field operational employees such as contract construction workers.
The staff category includes employees working in office and administrative functions.

Catatan:
Kategori non-staf termasuk karyawan operasional di lapangan seperti pekerja konstruksi kontrak. Kategori staf adalah karyawan yang bekerja di kantor dan fungsi administrasi.

Employee Composition by Position [POJK-C.3][GRI 2-7, 2-8]
Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan

Position Jabatan	2023	2024	2025
Director Direktur	6	17	17
General Manager Manajer Umum	27	34	35
Manager Manajer	112	124	129
Superintendent Superintenden	249	297	319
Supervisor	2,597	1,679	1,779
Staff	3,345	5,789	6,013
Non-Staff	12,615	15,503	18,237
Total	18,951	23,443	26,529

Note: Non-staff includes field operations workers and contract construction workers.

Catatan: Non-staff adalah pekerja operasional lapangan dan pekerja konstruksi kontrak.

Employee Composition by Employment Status [POJK-C.3][GRI 2-7, 2-8]
Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kerja

Employment Status Status Kerja	2023	2024	2025
Permanent Employees Karyawan Tetap	5,421	8,855	11,858
Female Perempuan	669	965	1,134
Male Laki-Laki	4,752	7,890	10,724
Non Permanent Employees Karyawan Tidak Permanen	13,530	14,588	14,671
Female Perempuan	682	640	595
Male Laki-Laki	12,848	13,948	14,076
Total	18,951	23,443	26,529

Employee Distribution by Placement Location ^[GRI 2-7]
Distribusi Karyawan Berdasarkan Lokasi Penempatan

Placement Location Lokasi Penempatan	2023	2024	2025
North Maluku Maluku Utara	-	22,576	25,651
Jakarta	-	867	878
Total	18,951	23,443	26,529

Entry-Level Employee Salary by Location and Gender in 2025 ^{[POJK-F.20][GRI 202-1, 405-2, 14.17.2, 14.21.6]}
Gaji Karyawan Pemula menurut Lokasi dan Gender Tahun 2025

Location Lokasi	Gender Jenis Kelamin	Provincial Minimum Wage (IDR/month)* Upah Minimum Regional (Rp/ bulan)* 	Lowest Basic Salary (IDR/ month) Gaji Pokok Terendah (Rp/ bulan) 	Ratio of Basic Salary to Minimum Wage Rasio Gaji Pokok Terendah dengan UMR		
				2023	2024	2025 
Site (Obi island, North Maluku) Lapangan (Pulau Obi, Maluku Utara)	Male Laki-Laki	3,408,000	3,420,600	1.09	1.01	1.00
	Female Perempuan	3,408,000	3,420,600	1.09	1.01	1.00
Head Office (Jakarta) Kantor Pusat (Jakarta)	Male Laki-Laki	5,396,761	5,406,800	1.01	1.00	1.00
	Female Perempuan	5,396,761	5,400,000	No female entry-level employees	1.02	1.00

*Site: based on Maluku Utara Governor Decree No. 626/KPTS/MU/2024 regarding Provincial Minimum Wage, Head Office: based on DKI Jakarta Governor Decree No. 829/2024 regarding Provincial Minimum Wage.

*Lapangan: berdasarkan Keputusan Gubernur Maluku Utara No. 626/KPTS/MU/2024 tentang Upah Minimum Provinsi, Kantor Pusat: berdasarkan Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 829/2024 tentang Upah Minimum Provinsi.

Parental Leave ^[GRI 401-3, 14.17.5, 14.21.3]
Cuti Orang Tua

Description Deskripsi	Male Laki-laki	Female Perempuan
Employees entitled to Parental Leave Karyawan berhak atas Cuti Orang tua	9,176	162
Employees taking Parental Leave Karyawan mengambil Cuti Orang tua	391	22
Return to Work after Parental Leave Kembali bekerja setelah Cuti Orang tua	391	22
Still working after 12 months Masih bekerja setelah 12 bulan	176	11
Return to Work Rate (%)	100%	100%
Retention Rate 12 bulan (%)	45%	50%

Note: The return to work rate is measured by comparing the number of employees returning to work to those taking maternity/parental leave. The 12-Month Retention Rate indicates the proportion of employees who remain with the Company for a full year after the leave period ends.

Catatan: Tingkat kembali bekerja diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah karyawan yang kembali aktif bekerja dengan mereka yang mengambil cuti melahirkan/orang tua. Sementara itu, Tingkat Retensi 12 Bulan menunjukkan proporsi karyawan yang tetap berkarir di Perseroan selama setahun penuh setelah masa cuti tersebut berakhir.

Number of Training Participants

Jumlah Peserta Pelatihan

Employee Category Kategori Karyawan	Female Perempuan	Male Laki-laki
Director Direktur	15	2
General Manager Manajer Umum	32	3
Manager Manajer	112	17
Superintendent Superintenden	269	50
Supervisor	1,576	203
Staff	4,920	1,093
Non-Staff	17,876	361

Total Training Hours

Total Jam Pelatihan

Employee Category Kategori Karyawan	Female Perempuan	Male Laki-laki
Director Direktur	0	0
General Manager Manajer Umum	64	0
Manager Manajer	158	0
Superintendent Superintenden	2,243	48
Supervisor	6,657	536
Staff	26,316	4,663
Non-Staff	102,442	985

Average Training Hours per Employee ^[GRI 404-1, 14.17.7, 14.21.4]

Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan

Employee Category Kategori Karyawan	Female Perempuan	Male Laki-laki
Director Direktur	0.00	0.00
General Manager Manajer Umum	2.00	0.00
Manager Manajer	1.4	0.00
Superintendent Superintenden	8.3	1
Supervisor	4.2	2.6
Staff	5.3	4.3
Non-Staff	5.7	2.7

Employees Receiving Performance Reviews by gender and employee category in 2025 ^[GRI 404-3]
Jumlah Karyawan Menjalani Penilaian Kinerja berdasarkan Gender dan Kategori di 2025

Employee Category Kategori Karyawan	Female Perempuan	Male Laki-laki
Director Direktur	2	14
General Manager Manajer Umum	3	33
Manager Manajer	16	98
Superintendent Superintenden	48	273
Supervisor	201	1,567
Staff	1,031	4,756
Non-Staff	292	15,016
Total	1,593	21,757
Percentage of total employees reviewed Persentase Total Karyawan yang telah direview	92%	88%

The number of Voluntary Resignation ^[GRI 401-1, 14.17.3]
Jumlah Karyawan Keluar (Pengunduran Diri Sukarela)

Indicator Indikator	2023	2024	2025
Total	3,371	3,230	3,399
Voluntary Resignation by Gender Karyawan Keluar berdasarkan Gender			
Male Laki-Laki	3,181	2,964	3,092
Female Perempuan	190	266	307
Voluntary Resignation by Age Group Karyawan Keluar berdasarkan Usia			
< 30 Yeas < 30 Tahun	2,053	1,759	1,844
30-50 Years 30-50 Tahun	1,271	1,400	1,518
> 50 Years > 50 Tahun	47	71	37
Voluntary Resignation by Employee Origin Karyawan Keluar berdasarkan Asal Pekerja			
Local Employees Tenaga Kerja Lokal	1,315	962	930
Non-Local Employees Tenaga Kerja Nonlokal	1,741	1,515	1,901
Foreign Employees Tenaga Kerja Asing	315	753	568

Indicator Indikator	2023	2024	2025
Voluntary Resignation by Job Level Karyawan Keluar berdasarkan Jabatan			
Director Direktur	0	0	3
General Manager Manajer Umum	0	2	2
Manager Manajer	0	15	12
Superintendent Superintenden	0	42	37
Supervisor	0	338	229
Staff	0	935	934
Non-Staff	0	1,898	2,180

Employee Turnover Rate ^[GRI 401-1, 14.17.3]

Tingkat Pergantian Karyawan

Description Deskripsi	2023	2024	2025
Total	18%	14%	13%
Turnover by Gender Pergantian Karyawan berdasarkan Gender			
Male Laki-Laki	14%	17%	18%
Female Perempuan	18%	14%	12%
Turnover by Age Group Pergantian Karyawan berdasarkan Usia			
< 30 Yeas < 30 Tahun	19%	11%	9%
30-50 Years 30-50 Tahun	19%	13%	15%
> 50 Years > 50 Tahun	11%	23%	18%
Turnover by Employee Origin Pergantian Karyawan berdasarkan Asal Pekerja			
Local Employees Tenaga Kerja Lokal	20%	14%	13%
Non-Local Employees Tenaga Kerja Nonlokal	15%	13%	13%
Foreign Employees Tenaga Kerja Asing	15%	18%	8%

Description Deskripsi	2023	2024	2025
Turnover by Job Level Pergantian Karyawan berdasarkan Jabatan			
Director Direktur	0%	0%	18%
General Manager Manajer Umum	0%	6%	11%
Manager Manajer	0%	12%	9%
Superintendent Superintenden	0%	14%	12%
Supervisor	0%	20%	13%
Staff	0%	16%	16%
Non-Staff	0%	12%	12%

Workers Covered by an Occupational Health and Safety Management System & Critical Incident Management [GRI 403-8, 14.16.9]

Jumlah Pekerja yang Dicakup oleh Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan kerja & Manajemen Insiden Kritis

Description Deskripsi	2023	2024	2025
Employees & Workers covered by OHS MS Karyawan & Pekerja yang dicakup oleh SMK3	14,154	26,766	26,529
Non-employees covered by OHS MS Non-karyawan yang dicakup oleh SMK3	3,145	17,515	10,115

Occupational Health and Safety Performance Indicators – Employee [GRI 403-9, 403-10, 14.16.10, 14.16.11][SASB EM-MM-320a.1] Indikator Kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja - Karyawan

Description Deskripsi	Unit	2023	2024	2025
Property Damage Kerugian Properti	Number Jumlah	349	488	463
First Aid Cases Kasus Pertolongan Pertama	Rate Tingkat	454	331	438
Morbidity Morbiditas	Rate Tingkat	0.283	0.234	0.290
Near Miss	Number Jumlah	81	46	845
	Rate Tingkat	1.539	0.571	11.596

Description Deskripsi	Unit	2023	2024	2025
Fatality Fatalitas	Number Jumlah	2	0	4
	Rate Tingkat	0.038	0	0.055
Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) Tingkat Frekuensi Cedera Tercatat (TRIFR)	Number Jumlah	2	185	 157
	Rate Tingkat	0.038	2.29	 2.15
Lost Days due to Work- Related Injuries Hari Hilang akibat cedera akibat kerja	Days Hari	12,395	0	24,007
	Rate Tingkat	235.519	0	329
Lost Time Injuries (High- impact work injuries excluding fatalities) Cedera Waktu Hilang (Cedera akibat kerja berdampak tinggi, tidak termasuk fatalitas)	Number Jumlah	4	1	1
	Rate Tingkat	0.07	0.01	0.01
Man Hour Jam Kerja	Hours Jam	52,628,476	80,621,142	 72,870,090

Notes: PT TBP uses ratio calculations based on 1,000,000 working hours, while non-mining business units apply a different calculation method, namely using estimated working hours.

Catatan: PT TBP menggunakan perhitungan rasio berdasarkan 1.000.000 jam kerja, sedangkan untuk unit bisnis non-pertambangan terdapat perbedaan metode perhitungan, yaitu menggunakan estimasi jam kerja.

Occupational Health and Safety Performance Indicators – Contractors ^{[GRI 403-9, 403-10, 14.16.10, 14.16.11][SASB EM-MM-320a.1]}

Indikator Kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja - Kontraktor

Indicator Indikator	Unit	2023	2024	2025
Property Damage Kerugian Properti	Number Jumlah	125	122	103
First Aid Cases Kasus Pertolongan Pertama	Rate Tingkat	187	242	212
Morbidity Morbiditas	Rate Tingkat	0.163	0.155	0.100
Near Miss	Number Jumlah	25	58	200
	Rate Tingkat	1.041	1.268	5.734

Description Deskripsi	Unit	2023	2024	2025
Fatality Fatalitas	Number Jumlah	0	0	0
	Rate Tingkat	0	0	0
Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) Tingkat Frekuensi Cedera Tercatat (TRIFR)	Number Jumlah	0	234	 Assured 165
	Rate Tingkat	0	5.12	 Assured 4.73
Lost Days due to Work- Related Injuries Hari Hilang akibat cedera akibat kerja	Days Hari	0	0	0
	Rate Tingkat	0	0	0
Lost Time Injuries (High- impact work injuries excluding fatalities) Cedera Waktu Hilang (Cedera akibat kerja berdampak tinggi, tidak termasuk fatalitas)	Number Jumlah	0	0	0
	Rate Tingkat	0	0	0
Man Hour Jam Kerja	Hours Jam	24,010,809	45,728,452	 Assured 34,882,432

Notes: PT TBP uses ratio calculations based on 1,000,000 working hours, while non-mining business units apply a different calculation method, namely using estimated working hours.

Catatan: PT TBP menggunakan perhitungan rasio berdasarkan 1.000.000 jam kerja, sedangkan untuk unit bisnis non-pertambangan terdapat perbedaan metode perhitungan, yaitu menggunakan estimasi jam kerja.

Social Impact and Rights Management

Pengelolaan Dampak Sosial Hak Masyarakat

Year Tahun	2023	2024	2025
Total Programs (Number) Total Program (Jumlah)	92	110	119

Governance and Business Ethics

Tata Kelola dan Etika Bisnis

No	Date Tanggal	Program	Organizer Penyelenggara	Participant from the Board Peserta dari Direksi	Role Peran
1	11 January 2025 & 18 January 2025 11 Januari 2025 & 18 Januari 2025	MLD (Managerial Leadership Development) Program with Quintave	Harita Nickel	Tonny H. Gultom	Participant Peserta
2	22 January 2025 22 Januari 2025	Macquarie Conference: 100 Days of New Indonesia	Macquarie	Roy Arman Arfandy	Speaker Pembicara
3	11 February 2025 11 Februari 2025	Mandiri Investment Forum 2025	Bank Mandiri	Suparsin Darmo Liwan	Participant Peserta
4	14 February 2025 14 Februari 2025	JP Morgan 2025 Economic Outlook	JP Morgan	Suparsin Darmo Liwan	Participant Peserta
5	18–19 February 2025 18–19 Februari 2025	Indonesia Economic Summit 202	Indonesian Business Council	Suparsin Darmo Liwan	Participant Peserta
6	4 April 2025 4 April 2025	US Reciprocal Tariff and its Potential Implications	OCBC Bank	Suparsin Darmo Liwan	Participant Peserta
7	24 April 2025 24 April 2025	Towards a More Responsible Nickel Supply Chain to Support Indonesia's Energy Transition Menuju Rantai Pasok Nikel yang Lebih Bertanggungjawab untuk Mendukung Transisi Energi Indonesia	Ministry of Energy and Mineral Resources	Tonny H. Gultom	Keynote Speaker Pembicara Utama
8	21 May 2025 21 Mei 2025	DBS Asian Insights Conference 2025: 8% and Beyond with Key Thought Leaders	DBS	Roy Arman Arfandy	Participant Peserta
9	21 May 2025 21 Mei 2025	Asian Insights Conference 2025	DBS Bank	Suparsin Darmo Liwan	Participant Peserta
10	2 June 2025 2 Juni 2025	The Role of Professionals in Advancing Sustainable Practices in the Nickel Industry	Indonesian Nickel Miners Association (APNI)	Tonny H. Gultom	Panelist Panelis
11	4 June 2025 4 Juni 2025	Indonesia Critical Minerals Conference & Expo 2025 – “How to Jointly Achieve and Establish a Sustainable Nickel-Cobalt Industry”	Shanghai Metals Market	Tonny H. Gultom	Panelist Panelis

No	Date Tanggal	Program	Organizer Penyelenggara	Participant from the Board Peserta dari Direksi	Role Peran
12	25 June 2025 25 Juni 2025	Focus Group Discussion on the Development of ESG Standards for Indonesian Industry FGD Penyusunan Standar ESG Industri Indonesia	Indonesian Nickel Miners Association (Perhapi)	Tonny H. Gultom	Panelist Panelis
13	7 August 2025 7 Agustus 2025	The 4th Nickel Producers, Processors, and Buyers Conference	Petromindo	Roy Arman Arfandy	Speaker Pembicara
14	27 August 2025 27 Agustus 2025	Citi Conference	Citi	Roy Arman Arfandy	Participant Peserta
15	10 September 2025 10 September 2025	Asia Pacific CFO and Treasurers Forum	JP Morgan	Suparsin Darmo Liwan	Participant Peserta
16	10 September 2025 10 September 2025	CPI Forum 2025	Indonesian Mineral Reserves Committee (KCMR), Indonesian Association of Geologists (IAGI) & Indonesian Mining Professionals Association (Perhapi)	Tonny H. Gultom	Keynote Speaker Pembicara Utama
17	17 October 2025 17 Oktober 2025	Development of Indonesian National Standard (SNI) for the Utilization of Nickel Slag as a Soil Amendment for Land Reclamation Penyusunan SNI Pemanfaatan Slag Nickel sebagai Pembenh Tanah Reklamasi	Directorate General of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources	Tonny H. Gultom	Member of Technical Committee 13-05 Anggota Komite Teknis 13-05
18	28 October 2025 28 Oktober 2025	Economic Outlook 2026	Bank Permata	Suparsin Darmo Liwan	Participant Peserta
19	19 November 2025 19 November 2025	Leadership Insight Session on Media Landscape & Reputation with Tempo	Harita Nickel	Tonny H. Gultom	Participant Peserta
20	26 November 2025 26 November 2025	Metal and Mining Forum	DBS Bank	Suparsin Darmo Liwan	Participant Peserta
21	4 December 2025 4 Desember 2025	NRGI Indonesia Multi Stakeholder Discussion Forum	National Economic Council (DEN)	Roy Arman Arfandy	Participant Peserta

POJK Index^[POJK G.4]

Indeks POJK

The POJK index in this report is compiled based on:

- Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 51/POJK.03/2017
- Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) Number 16/SEOJK.04/2021

Indeks POJK dalam laporan ini disusun berdasarkan:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 16/SEOJK.04/2021

	Topic Topik	Location Lokasi
A.	Sustainability Strategy Strategi Keberlanjutan	
A. 1.	Elaboration of Sustainability Strategy Penjelasan Strategi Keberlanjutan	35-38
B.	Overview of Performance on Sustainability Aspects Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan	
B. 1.	Economic Aspects, covering at least: Aspek Ekonomi, paling sedikit memuat:	4
	a. Quantity of products or services sold; a. Kuantitas produksi atau jasa yang dijual;	
	b. Revenue or sales; b. Pendapatan atau penjualan;	
	c. Net profit or loss; c. Laba atau rugi bersih;	
	d. Environmentally friendly products; and d. Produk ramah lingkungan; dan	
	e. Engagement of local stakeholders on sustainable finance business process e. Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan	
B. 2.	Environmental Aspects, covering at least: Aspek Lingkungan Hidup, paling sedikit memuat:	5-6
	a. Energy consumption; a. Penggunaan energi;	
	b. Reduction of Emission produced; b. Pengurangan emisi yang dihasilkan;	
	c. Reduction of waste and effluent; and c. Pengurangan limbah dan efluen; dan	
	d. Biodiversity conservation. d. Pelestarian keanekaragaman hayati.	
B. 3.	Social Aspect Aspek Sosial	7-9
C.	Company Profile Profil Perusahaan	
C.1.	Vision, Mission, and Sustainability Values Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	19
C.2.	Company Address Alamat Perusahaan	18, 181
C.3.	Business Scale, covering at least: Skala Usaha, paling sedikit memuat:	18, 24, 26, 122, 203-205
	a. Total assets or assets capitalization, and total liabilities a. Total aset atau kapitalisasi aset dan total kewajiban;	

	Topic Topik	Location Lokasi
	b. Number of employees by gender, position, age, education and employment status b. Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan;	
	c. Shareholders name and percentage of stock ownership; and c. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham; dan	
	d. Operational areas d. Wilayah operasional.	
C.4.	Products, Services, and Business Activities Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	20-22
C.5.	Membership of Associations Keanggotaan pada Asosiasi	32
C.6.	Significant Changes in Issuers and Public Companies Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan	29
D.	Elaboration Of Board Of Directors Penjelasan Direksi	
D. 1.	Elaboration of Board of Directors Penjelasan Direksi	10,13
	a. Policy to respond to challenges in fulfilling sustainability strategies a. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan	
	b. Implementation of sustainable finance b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan	
	c.Target achievement strategies c. Strategi pencapaian target	
E.	Sustainability Governance Tata Kelola Keberlanjutan	
E. 1.	Person in Charge of Sustainable Finance Implementation Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	59
E. 2.	Competency Development on Sustainable Finance Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan	169
E. 3.	Risk Assessment on the Implementation of Sustainable Finance Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	50, 191
E. 4.	Relationship with Stakeholders Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan	42, 172
E. 5.	Issues Regarding the Implementation of Sustainable Finance Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	46
F.	Sustainability Performance Kinerja Keberlanjutan	
F. 1.	Activities to Building a Culture of Sustainability Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	19, 36-38
	Economic Performance Kinerja Ekonomi	
F. 2.	Comparison of Production Targets and Performance, Portfolio, Financing or Investment Targets, Revenue and Profit/Loss Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi	25, 27-28
F. 3.	Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing or Investment Targets on Financial Instruments or Projects that Align with Sustainable Finance Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan	105

Topic Topik		Location Lokasi
Environmental Performance Kinerja Lingkungan Hidup		
General Aspect Aspek Umum		
F. 4.	Environmental Costs Biaya Lingkungan Hidup	107, 116
Material Aspect Aspek Material		
F. 5.	Consumption of Environmentally Friendly Materials Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	85, 99, 102-103, 117
Energy Aspect Aspek Energi		
F. 6.	The Quantity and Intensity of Energy Consumed Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	77, 79
F. 7.	Efforts and Achievements in Energy Efficiency and the Use of Renewable Energy Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	83, 85-86
Water Aspect Aspek Air		
F. 8.	Water Consumption Penggunaan Air	90
Biodiversity Aspect Aspek Keanekaragaman Hayati		
F. 9.	The Impact of Operational Areas that are Near or Located in Conservation Areas or Areas with Biodiversity Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati	110
F. 10.	Biodiversity Conservation Efforts Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	110
Emissions Aspect Aspek Emisi		
F. 11.	The Amount and Intensity of Emissions Produced by Type Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	79, 81-82, 198
F. 12.	Efforts and Achievements in Reducing Emission Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	83, 85-86
Waste and Effluent Aspek Limbah Dan Efluen		
F. 13.	The Amount of Waste and Effluent Produced by Type Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	92, 95-96, 200
F. 14.	Mechanism of Waste and Effluent Management Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	92, 95, 97
F. 15.	Spill That Occurs (if any) Tumpahan yang Terjadi (jika ada)	98
Environmental Complaint Aspect Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup		
F. 16.	Number and Content of Environmental Complaint Received and Resolved Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan	63-64, 194
Social Performance Kinerja Sosial		
F. 17.	Commitment to Provide Equal Products and/or Services to Consumers Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen	25
Employment Aspect Aspek Ketenagakerjaan		

	Topic Topik	Location Lokasi
F. 18.	Equal Employment Opportunity Kesetaraan Kesempatan Bekerja	120-121
F. 19.	Child Labor and Forced Labor Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	121
F. 20.	Regional Minimum Wage Upah Minimum Regional	126-127, 206
F. 21.	Safe and Healthy Working Environment Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	135
F. 22.	Employee Training and Development Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	130-131
Community Aspect Aspek Masyarakat		
F. 23.	Operational Impacts on Local Communities Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar	147
F. 24.	Community Complaints Pengaduan Masyarakat	63-64, 194
F. 25.	Corporate Social Responsibility (CSR) Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	151-152
Responsibility For Sustainable Products/ Services Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan		
F. 26.	Innovation and Development of Sustainable Financial Products/Services Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan	21
F. 27.	Products/Services that Have Been Evaluated for Customer Safety Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan	25-26
F. 28.	Product/Service Impacts Dampak Produk/Jasa	46
F. 29.	Number of Products Recalled Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	25-26
F. 30.	Customer Satisfaction Surveys for Sustainable Financial Products/Services Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	25-26
G.	Others Lain-lain	
G. 1.	Written Verification by an Independent Party (if any) Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada)	177
G. 2.	Feedback Form Lembar Umpan Balik	181
G. 3.	Response to Feedback on the Previous Year's Sustainability Report Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	181
G. 4.	List of Disclosures in Accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning The Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers And Public Company Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik	175, 215

GRI Index

Indeks GRI

Statement of use Pernyataan penggunaan	PT Trimegah Bangun Persada Tbk has reported the information cited in this GRI content index for the period January 1 to December 31, 2025 in accordance with the GRI Standards. PT Trimegah Bangun Persada Tbk telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks konten GRI untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025 dengan merujuk kepada Standar GRI.
GRI 1 used GRI 1 yang digunakan	GRI 1: foundation 2021 GRI 1 Landasan 2021
Applicable GRI Sector Standard(s) Standar Sektor GRI yang berlaku	GRI 14: Mining Sector 2024 GRI 14: Sektor Pertambangan 2024

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	Location Lokasi	Omission Yang Tidak Dicantumkan			GRI Sector Standard Reference No. No. Rujukan Standar Sektor GRI
			Requirement(s) Omitted Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
GRI-2 General Disclosure 2021 GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	2-1 Organizational details 2-1 Rincian organisasi	18, 24				
	2-2 Entities included in the organization's sustainability reporting 2-2 Entitas yang dicantumkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	176				
	2-3 Reporting period, frequency and contact point 2-3 Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan	175-176, 181				
	2-4 Restatements of information 2-4 Penyajian kembali informasi	176				
	2-5 External assurance 2-5 Penjaminan eksternal	177				
	2-6 Activities, value chain and other business relationships 2-6 Kegiatan, rantai nilai dan hubungan bisnis lain	18, 20-22, 24, 29				
	2-7 Employees 2-7 Tenaga kerja	122, 203-206				
	2-8 Workers who are not employees 2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung	122, 204-205				
	2-9 Governance structure and composition 2-9 Struktur dan komposisi tata kelola	168				

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	Location Lokasi	Omission Yang Tidak Dicantumkan			GRI Sector Standard Reference No. No. Rujukan Standar Sektor GRI
			Requirement(s) Omitted Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
	2-10 Nomination and selection of the highest governance body 2-10 Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi	170				
	2-11 Chair of the highest governance body 2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi	168-169				
	2-12 Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts 2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak	50, 59, 171				
	2-13 Delegation of responsibility for managing impacts 2-13 Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak	50, 59-60, 171				
	2-14 Role of the highest governance body in sustainability reporting 2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	44, 59, 175				
	2-15 Conflicts of interest 2-15 Konflik kepentingan	174				
	2-16 Communication of critical concerns 2-16 Komunikasi masalah penting	63-64				
	2-17 Collective knowledge of the highest governance body 2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	169				
	2-18 Evaluation of the performance of the highest governance body 2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	170				
	2-19 Remuneration policies 2-19 Kebijakan remunerasi	126, 170				
	2-20 Process to determine remuneration 2-20 Proses untuk menentukan remunerasi	126, 170				
	2-21 Annual total compensation ratio 2-21 Rasio kompensasi total tahunan	170				

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	Location Lokasi	Omission Yang Tidak Dicantumkan			GRI Sector Standard Reference No. No. Rujukan Standar Sektor GRI
			Requirement(s) Omitted Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
	2-22 Statement on sustainable development strategy 2-22 Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	10, 13, 29, 35-38				
	2-23 Policy commitments 2-23 Komitmen kebijakan	35, 61, 67, 120, 168				
	2-24 Embedding policy commitments 2-24 Menanamkan komitmen kebijakan	31, 35, 37-38, 62, 67, 120, 168				
	2-25 Processes to remediate negative impacts 2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif	63-64				
	2-26 Mechanisms for seeking advice and raising concerns 2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah	63-64				
	2-27 Compliance with laws and regulations 2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	39, 175				
	2-28 Membership associations 2-28 Asosiasi keanggotaan	32				
	2-29 Approach to stakeholder engagement 2-29 Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	42, 44, 63-64, 148, 153				
	2-30 Collective bargaining agreements 2-30 Perjanjian perundingan kolektif	133				
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021	3-1 Process to determine material topics 3-1 Proses untuk menentukan topik material	44				
	3-2 List of material topics 3-2 Daftar topik material	46, 178				
	3-3 Management of Material Topics 3-3 Manajemen Topik Material	27, 61, 67, 76, 89, 95, 100, 105, 110, 119, 121, 135, 147, 149, 156, 173				

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	Location Lokasi	Omission Yang Tidak Dicantumkan			GRI Sector Standard Reference No. No. Rujukan Standar Sektor GRI
			Requirement(s) Omitted Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
GRI 101: Biodiversity 2024 GRI 101: Keanekaragaman Hayati 2024	101-1 Policies to halt and reverse biodiversity loss 101-1 Kebijakan untuk menghentikan dan mengembalikan hilangnya keanekaragaman hayati	106, 110, 200				14.4.2
	101-2 Management of Biodiversity Impacts 101-2 Manajemen dampak keanekaragaman hayati	108-110, 114, 116-117				14.4.3
	101-3 Access and Benefit Sharing 101-3 Akses dan berbagi manfaat		All disclosures Seluruh pengungkapan	Information not relevant Informasi tidak relevan	As a mining company, Harita Nickel does not utilize genetic resources or traditional knowledge in its operational activities; therefore, this indicator is not relevant to the Company. Sebagai perusahaan pertambangan, Harita Nickel tidak memanfaatkan sumber daya genetik maupun pengetahuan tradisional dalam kegiatan operasionalnya, sehingga indikator ini tidak relevan bagi Perseroan.	
	101-4 Identification of biodiversity impacts 101-4 Identifikasi dampak keanekaragaman hayati	110, 112-113, 115				14.4.4
	101-5 Locations with biodiversity impacts 101-5 Lokasi yang memiliki dampak keanekaragaman hayati	110				14.4.5
	101-6 Direct drivers of biodiversity loss 101-6 Pemicu langsung hilangnya keanekaragaman hayati	112				14.4.6
	101-7 Changes to the state of biodiversity 101-7 Perubahan kondisi keanekaragaman hayati	115				14.4.7
	101-8 Ecosystem services 101-8 Layanan ekosistem	110-111				14.4.8

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	Location Lokasi	Omission Yang Tidak Dicantumkan			GRI Sector Standard Reference No. No. Rujukan Standar Sektor GRI
			Requirement(s) Omitted Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
GRI 201: Economic Performance 2016 GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1 Direct economic value generated and distributed 201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	27-28				14.9.2 14.23.2
	201-2 Financial implications and other risks and opportunities due to climate change 201-2 Implikasi keuangan serta risiko dan peluang lainnya akibat perubahan iklim	50, 191				14.2.2
	201-3 Defined benefit plan obligations and other retirement plans 201-3 Kewajiban program imbalan pasti dan program pensiun lainnya	130				
	201-4 Financial assistance received from government 201-4 Bantuan keuangan yang diterima dari pemerintah	28				14.23.3
GRI 202: Market Presence 2016 GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1 Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage 202-1 Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	126-127, 206				14.17.2
	202-2 Proportion of senior management hired from the local community 202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat	124				14.21.2
GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016 GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1 Infrastructure investments and services supported 203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	156, 161				14.9.3
	203-2 Significant indirect economic impacts 203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	157-161				14.9.4
GRI 204: Procurement Practices 2016 GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1 Proportion of spending on local suppliers 204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	69, 194-195				14.9.5

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	Location Lokasi	Omission Yang Tidak Dicantumkan			GRI Sector Standard Reference No. No. Rujukan Standar Sektor GRI
			Requirement(s) Omitted Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
GRI 205: Anti-corruption 2016 GRI 205: Antikorupsi 2016	205-1 Operations assessed for risks related to corruption 205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	173				14.22.2
	205-2 Communication and training about anti-corruption policies and procedures 205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi	173				14.22.3
	205-3 Confirmed incidents of corruption and actions taken 205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	173				14.22.4
GRI 302: Energy 2016 GRI 302: Energi 2016	302-1 Energy consumption within the organization 302-1 Konsumsi energi dalam organisasi	77, 196				14.1.2
	302-2 Energy consumption outside of the organization 302-2 Konsumsi energi di luar organisasi	77-78, 196-197				14.1.3
	302-3 Energy intensity 302-3 Intensitas energi	79, 197				14.1.4
	302-4 Reduction of energy consumption 302-4 Pengurangan konsumsi energi	83, 86				
	302-5 Reductions in energy requirements of products and services 302-5 Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa	83, 85-86				
GRI 303: Water and Effluents 2018 GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1 Interactions with water as a shared resource 303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	89				14.7.2
	303-2 Management of water discharge-related impacts 303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	92-93				14.7.3

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	Location Lokasi	Omission Yang Tidak Dicantumkan			GRI Sector Standard Reference No. No. Rujukan Standar Sektor GRI
			Requirement(s) Omitted Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
GRI 305: Emissions 2016 GRI 305: Emisi 2016	303-3 Water withdrawal 303-3 Pengambilan air	90-91, 198				14.7.4
	303-4 Water discharge 303-4 Pembuangan air	92, 199				14.7.5
	303-5 Water consumption 303-5 Konsumsi air	90-91, 199				14.7.6
	305-1 Direct (Scope 1) GHG emissions 305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	80				14.1.5
	305-2 Energy indirect (Scope 2) GHG emissions 305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	80				14.1.6
	305-3 Other indirect (Scope 3) GHG emissions 305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	80				14.1.7
	305-4 GHG emissions intensity 305-4 Intensitas emisi GRK	81, 197				14.1.8
	305-5 Reduction of GHG emissions 305-5 Pengurangan emisi GRK	76, 83, 85-86				14.1.9
	305-6 Emissions of ozone-depleting substances (ODS) 305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)	83				
	305-7 Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions 305-7 Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya	82, 86- 87, 198				14.3.2
GRI 306: Effluent & Waste 2016 GRI 306: Efluen dan Limbah 2016	306-3 Significant Spills 306-3 Tumpahan yang signifikan	98				14.15.2

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	Location Lokasi	Omission Yang Tidak Dicantumkan			GRI Sector Standard Reference No. No. Rujukan Standar Sektor GRI
			Requirement(s) Omitted Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
GRI 306: Waste 2020 GRI 306: Limbah 2020	306-1 Waste generation and significant waste-related impacts 306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	95, 200				14.5.2
	306-2 Management of significant waste-related impacts 306-2 Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah	97-98				14.5.3
	306-3 Waste generated 306-3 Limbah yang dihasilkan	95-96, 200				14.5.4
	306-4 Waste diverted from disposal 306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan	99				14.5.5
	306-5 Waste directed to disposal 306-5 Limbah yang diarahkan ke pembuangan	98				14.5.6
GRI 308: Suppli- er Environmen- tal Assessment 2016 GRI 308: Penila- ian Lingkungan Pemasok 2016	308-1 New suppliers that were screened using environmental criteria 308-1 Pemasok baru yang disaring menggunakan kriteria lingkungan	70				
	308-2 Negative environmental impacts in the supply chain and actions taken 308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasok dan tindakan yang diambil	70				
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-1 New employee hires and employee turnover 401-1 Perekrutan karyawan baru dan tingkat perputaran karyawan	133, 202, 208-209				14.17.3
	401-2 Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees 401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap penuh waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	127				14.17.4
	401-3 Parental leave 401-3 Cuti orang tua	127, 206				14.17.5 14.21.3

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	Location Lokasi	Omission Yang Tidak Dicantumkan			GRI Sector Standard Reference No. No. Rujukan Standar Sektor GRI
			Requirement(s) Omitted Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
GRI 402: Labor/ Management Relations 2016 GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen 2016	402-1 Minimum notice periods regarding operational changes 402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	133-134				14.8.2 14.17.6
GRI 403: Occupational Health and Safety 2018 GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1 Occupational health and safety management system 403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	31, 135, 138, 140				14.16.2
	403-2 Hazard identification, risk assessment, and incident investigation 403-2 Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	135, 137				14.16.3
	403-3 Occupational health services 403-3 Layanan kesehatan kerja	141, 145				14.16.4
	403-4 Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety 403-4 Partisipasi pekerja, konsultasi, dan komunikasi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja	140				14.16.5
	403-5 Worker training on occupational health and safety 403-5 Pelatihan pekerja terkait kesehatan dan keselamatan kerja	141				14.16.6
	403-6 Promotion of worker health 403-6 Promosi kesehatan pekerja	140-141, 145				14.16.7

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	Location Lokasi	Omission Yang Tidak Dicantumkan			GRI Sector Standard Reference No. No. Rujukan Standar Sektor GRI
			Requirement(s) Omitted Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
	403-7 Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships 403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait dengan hubungan bisnis	143				14.16.8
	403-8 Workers covered by an occupational health and safety management system 403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	35, 138, 210				14.16.9
	403-9 Work-related injuries 403-9 Cedera terkait pekerjaan	139-140, 210-211				14.16.10
	403-10 Work-related ill health 403-10 Penyakit akibat kerja	139-140, 210-211				14.16.11
	404-1 Average hours of training per year per employee 404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	130-131, 207				14.17.7 14.21.4
GRI 404: Training and Education 2016 GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-2 Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs 404-2 Program peningkatan keterampilan karyawan dan program bantuan transisi	124-126, 130-131				14.8.3 14.17.8
	404-3 Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews 404-3: Persentase karyawan yang menerima evaluasi kinerja dan pengembangan karier secara berkala	132, 208				
GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016 GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405-1 Diversity of governance bodies and employees 405-1 Keberagaman pada organ tata kelola dan karyawan	120-122, 124-125, 169, 203-204				14.21.5

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	Location Lokasi	Omission Yang Tidak Dicantumkan			GRI Sector Standard Reference No. No. Rujukan Standar Sektor GRI
			Requirement(s) Omitted Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
	405-2 Ratio of basic salary and remuneration of women to men 405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan terhadap laki-laki	126-127, 206				14.21.6
GRI 406: Non-discrimination 2016 GRI 406: Non-diskriminasi 2016	406-1 Incidents of discrimination and corrective actions taken 406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil	120				14.21.7
GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining 2016 GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1 Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk 407-1 Operasi dan pemasok yang berisiko terhadap pelaksanaan hak kebebasan berserikat dan perundingan bersama	133				14.20.2
GRI 408: Child Labor 2016 GRI 408: Pekerja anak 2016	408-1 Operations and suppliers at significant risk for incidents of child 408-1 Operasi dan pemasok yang memiliki risiko signifikan terhadap kejadian pekerja anak.	121				14.18.2
GRI 409: Forced or Compulsory Labor 2016 GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1 Forced or compulsory labour risks at operations and suppliers 409-1 Operasi dan pemasok yang memiliki risiko signifikan terhadap kejadian kerja paksa atau kerja wajib	121				14.19.2
GRI 410: Security Practices 2016 GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410-1 Security personnel trained in human rights policies or procedures 410-1 Personel keamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	62-63, 194				14.14.2

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	Location Lokasi	Omission Yang Tidak Dicantumkan			GRI Sector Standard Reference No. No. Rujukan Standar Sektor GRI
			Requirement(s) Omitted Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
GRI 411: Rights of Indigenous Peoples 2016 GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	411-1 Incidents of violations involving rights of indigenous peoples 411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak Masyarakat Adat	63, 194				14.11.2
GRI 412: Human Rights Assessment 2016 GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia 2016	412-1 Operations that have been subject to human rights reviews or impact assessments 412-1 Operasi yang telah menjalani peninjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak	62, 152				
	412-2 Employee training on human rights policies or procedures 412-2 Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	62-63				
	412-3 Significant investment agreements and contracts that include human rights clauses or that underwent human rights screening	62				
GRI 413: Local Communities 2016 GRI 413: Masyarakat Lokal 2016	413-1 Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs 413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan masyarakat	148, 151-153, 155				14.10.2
	413-2 Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities 413-2 Operasi dengan dampak negatif signifikan yang aktual maupun potensial terhadap masyarakat lokal	148				14.10.3
GRI 414: Supplier Social Assessment 2016 GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1 New suppliers that were screened using social criteria 414-1 Pemasok baru yang disaring menggunakan kriteria sosial	70				14.17.9 14.18.3 14.19.3
	414-2 Negative social impacts in the supply chain and actions taken 414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasok dan tindakan yang diambil	70				14.17.10

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	Location Lokasi	Omission Yang Tidak Dicantumkan			GRI Sector Standard Reference No. No. Rujukan Standar Sektor GRI
			Requirement(s) Omitted Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
GRI 415: Public Policy 2016 GRI 415: kebijakan Publik 2016	415-1 Political Contributions 415-1 Kontribusi Politik	173				14. 24.2
GRI 14: Mining Sector GRI 14: Sektor Pertambangan						
GRI 14.6 Tailings GRI 14.6 Endapan	14.6.2 Report the tailings disposal methods used by the organization 14.6.2 Laporkan metode pembuangan tailing yang digunakan oleh organisasi	100				
	14.6.3 List the organization’s tailings facilities, and report the name, location, and ownership status, including whether the organization is the operator. 14.6.3 Cantumkan fasilitas tailing milik organisasi, serta laporkan nama, lokasi, dan status kepemilikan, termasuk apakah organisasi bertindak sebagai operator	100				
GRI 14.8 Closure and Rehabilitation GRI 14.8 Penutupan dan Rehabilitas	14.8.5 For each closure and rehabilitation plan: • report whether the plan has been approved by relevant authorities; • report the dates of the most recent and next reviews of the plan 14.8.5 Untuk setiap rencana penutupan dan rehabilitasi: • laporkan apakah rencana tersebut telah disetujui oleh otoritas terkait; • laporkan tanggal peninjauan terakhir dan peninjauan berikutnya dari rencana tersebut	105, 108				
	14.8.6 For each mine site, report in hectares: • total land disturbed and not yet rehabilitated; • total land disturbed and rehabilitated (including progressively rehabilitated, if applicable) 14.8.6 Untuk setiap lokasi tambang, laporkan dalam hektare: • total lahan yang terganggu dan belum direhabilitasi; • total lahan yang terganggu dan telah direhabilitasi (termasuk rehabilitasi progresif, jika berlaku)	105-106, 109				

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	Location Lokasi	Omission Yang Tidak Dicantumkan			GRI Sector Standard Reference No. No. Rujukan Standar Sektor GRI
			Requirement(s) Omitted Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
	14.8.7 For each mine site, report the estimated life of the mine (LOM) Untuk setiap lokasi tambang, laporkan perkiraan umur tambang (LOM).		All disclosures Seluruh pengungkapan	Confidentiality constraint Kendala kerahasiaan	Life of Mine (LOM) information is only shared upon specific request. Informasi mengenai umur tambang hanya dibagikan berdasarkan permintaan khusus sehingga tidak diungkapkan dalam laporan ini.	
	14.8.8 For financial provisions made by the organization for closure and rehabilitation, including environmental and socioeconomic post-closure monitoring and aftercare for mine sites, report: • the total estimated closure cost (not discounted), whether the financial provision covers the full amount of the current estimated closure cost, and whether the financial provision made is in line with the applicable regulatory requirements, by mine site; • the methodology used to calculate the estimated closure cost; • financial instruments used or developed to guarantee adequate financial provisions for closure and rehabilitation. 14.8.8 Untuk provisi keuangan yang disediakan oleh organisasi untuk penutupan dan rehabilitasi, termasuk pemantauan lingkungan dan sosial ekonomi pascatambang serta perawatan lanjutan, laporkan: • total estimasi biaya penutupan (tanpa diskonto), apakah provisi keuangan mencakup seluruh estimasi biaya penutupan saat ini, dan apakah provisi tersebut sesuai dengan persyaratan regulasi yang berlaku, per lokasi tambang; • metodologi yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya penutupan; • instrumen keuangan yang digunakan atau dikembangkan untuk menjamin kecukupan provisi keuangan	107				

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	Location Lokasi	Omission Yang Tidak Dicantumkan			GRI Sector Standard Reference No. No. Rujukan Standar Sektor GRI
			Requirement(s) Omitted Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
	14.8.9 Describe non-financial provisions made by the organization to manage the local community's socioeconomic transition to a sustainable post-mining economy, including collaborative efforts, projects, and programs 14.8.9 Uraikan provisi non-keuangan yang dilakukan organisasi untuk mengelola transisi sosial ekonomi masyarakat lokal menuju ekonomi pascatambang yang berkelanjutan, termasuk upaya kolaboratif, proyek, dan program	103				
GRI 14.9 Economic Impacts GRI 14.9 Dampak Ekonomi	14.9.6 Report the percentage of workers hired from the local community at the mine-site level, broken down by gender, and the organization's definition used for 'local community' 14.9.6 Laporkan persentase pekerja yang direkrut dari masyarakat lokal di tingkat lokasi tambang, dirinci berdasarkan jenis kelamin, serta definisi 'masyarakat lokal' yang digunakan oleh organisasi	124				

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	Location Lokasi	Omission Yang Tidak Dicantumkan			GRI Sector Standard Reference No. No. Rujukan Standar Sektor GRI
			Requirement(s) Omitted Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
GRI 14.10 Local Communities GRI 14.10 Komunitas lokal	14.10.4 For each mine site, report: • the number and types of grievances from local communities during the reporting period; • the percentage of grievances that were addressed and resolved during the reporting period; • the percentage of grievances resolved through remediation during the reporting period 14.10.4 Untuk setiap lokasi tambang, laporkan: • jumlah dan jenis keluhan dari masyarakat lokal selama periode pelaporan; • persentase keluhan yang ditangani dan diselesaikan selama periode pelaporan; • persentase keluhan yang diselesaikan melalui remediasi selama periode pelaporan	63-64, 193-194				
GRI 14.11 Rights of Indigenous Peoples GRI 14.11 Hak Masyarakat Adat	14.11.3 List the locations of operations and proven reserves where Indigenous Peoples are present and are or may be affected by the activities of the organization 14.11.3 Cantumkan lokasi operasi dan cadangan terbukti di mana Masyarakat Adat berada dan terdampak atau berpotensi terdampak oleh kegiatan organisasi	152				
	14.11.4 Report whether the organization has been involved in a process of seeking free, prior, and informed consent (FPIC) from Indigenous Peoples for any of the organization's activities 14.11.4 Laporkan apakah organisasi terlibat dalam proses memperoleh Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (FPIC) dari Masyarakat Adat untuk setiap kegiatan organisasi	147				

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	Location Lokasi	Omission Yang Tidak Dicantumkan			GRI Sector Standard Reference No. No. Rujukan Standar Sektor GRI
			Requirement(s) Omitted Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
GRI 14.12 Land and Resources Rights GRI 14.12 Hak atas Tanah dan Sumber Daya	14.12.2 List the mine sites where involuntary resettlement is planned, ongoing, or has taken place 14.12.2 Sebutkan lokasi tambang di mana pemukiman kembali secara paksa direncanakan, berlangsung, atau telah dilakukan. Untuk setiap lokasi tambang tersebut: laporkan berapa banyak orang yang telah atau akan digusur, dan rincilah berdasarkan gender; jelaskan bagaimana mata pencaharian dan hak asasi manusia terdampak atau dapat terdampak dan telah dipulihkan.	149				
	14.12.3 List the locations of operations where conflicts or violations of land and resource rights (including customary, collective, and informal tenure rights) occurred, and describe the incidents and the stakeholders whose rights are or could be affected 14.12.3 Sebutkan lokasi operasi tempat terjadinya konflik atau pelanggaran hak atas tanah dan sumber daya (termasuk hak penguasaan adat, kolektif, dan informal), dan jelaskan insiden serta pemangku kepentingan yang hak-haknya terdampak atau dapat terdampak	149				
GRI 14.15 Critical Incident Management GRI 14.15 Manajemen Krisis	14.15.3 Report the number of critical incidents in the reporting period, describe their impacts, and actions taken to remediate them 14.15.3 Laporkan jumlah insiden kritis dalam periode pelaporan, jelaskan dampak, dan tindakan untuk memulihkan itu	63, 194				
	14.15.4 Report the percentage of mine sites that have emergency preparedness and response plans in place, and list the sites that do not 14.15.4 Laporkan persentase lokasi tambang yang memiliki program kesiapan dan tanggap darurat, dan sebutkan lokasi yang tidak memilikinya	94				

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	Location Lokasi	Omission Yang Tidak Dicantumkan			GRI Sector Standard Reference No. No. Rujukan Standar Sektor GRI
			Requirement(s) Omitted Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
GRI 14.20 Freedom of association and collective bargaining GRI 14.20 Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama	14.20.3 Report the number of strikes and lockouts involving 1,000 or more workers lasting one full shift or longer, and their total duration in worker days idle 14.20.3 Laporkan jumlah mogok kerja dan larangan bekerja yang melibatkan 1.000 pekerja atau lebih yang berlangsung satu shift penuh atau lebih lama, beserta durasi total hari pekerja menganggur	133				
GRI 14.22 Anti-corruption GRI 14.22 Antikorupsi	14.22.5 Describe the approach to contract transparency, including: • whether contracts and licenses are made publicly available and, if so, where they are published; • if contracts or licenses are not publicly available, the reason for this and actions taken to make them public in the future. 14.22.5 Menjelaskan pendekatan terhadap transparansi kontrak, termasuk: • apakah kontrak dan izin terbuka untuk publik. Jika ya, di mana hal itu dipublikasikan; • Jika kontrak atau izin tidak tersedia secara publik, alasan atas hal ini dan tindakan yang dilakukan untuk menjadikannya tersedia secara publik di masa depan	173				
	14.22.6 Report the following information about the organization's beneficial owners, including joint ventures: • name, nationality, and country of residence; • whether they are politically exposed persons; • level of ownership; • how ownership or control is exerted 14.22.6 Laporkan informasi berikut tentang pihak yang berhak atas manfaat organisasi, termasuk usaha patungan: • Nama, kewarganegaraan, dan negara tempat tinggal; • Apakah orang yang memiliki pengaruh politik; • Tingkat kepemilikan; • Bagaimana kepemilikan atau pengendalian digunakan	24				

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	Location Lokasi	Omission Yang Tidak Dicantumkan			GRI Sector Standard Reference No. No. Rujukan Standar Sektor GRI
			Requirement(s) Omitted Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
14.23 Payments to Government 14.23 Pembayaran kepada Pemerintah	14.23.8 For minerals purchased from the state or from third parties appointed by the state to sell on their behalf, report: volumes and types of minerals purchased; full names of the selling entity and the recipient of the payment; payments made for the purchase 14.23.8 Untuk mineral yang dibeli dari negara, atau pihak ketiga yang ditunjuk oleh negara untuk menjual atas nama mereka, laporkan: • Volume dan jenis mineral yang dibeli; • Nama lengkap entitas penjual dan penerima pembayaran; • Pembayaran yang dilakukan untuk pembelian		All disclosures Seluruh pengungkapan	Information subject to confidentiality constraints Informasi yang tunduk pada batasan kerahasiaan	Due to commercial confidentiality considerations. Adanya pertimbangan kerahasiaan komersial	

Applicable GRI Sector Standard Topics Assessed as Non-Material Topik dalam Standar Sektor GRI yang Berlaku yang Ditentukan sebagai Bukan Material	
Topic Topik	Explanation Penjelasan
14.13 Artisanal and Small-Scale Mining (ASM) 14.13 Pertambangan Rakyat dan Pertambangan Skala Kecil (Artisanal and Small-Scale Mining/ASM)	PT TBP does not conduct artisanal mining or artisanal and small-scale mining (ASM) activities. All of the Company's nickel mining activities are carried out through industrial-scale mining operations managed by entities within the Harita Nickel Group based on valid permits and in compliance with applicable laws and regulations in Indonesia. Therefore, this topic is considered not relevant to the Company. PT TBP tidak melakukan kegiatan pertambangan rakyat maupun pertambangan skala kecil (artisanal and small-scale mining/ASM). Seluruh aktivitas penambangan nikel Perseroan dilaksanakan melalui operasi pertambangan industri yang dikelola oleh entitas dalam Grup Harita Nickel berdasarkan perizinan yang berlaku dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Oleh karena itu, topik ini dianggap tidak relevan bagi Perseroan.
14.25 Conflict-Affected and High-Risk Areas (CAHRAs) 14.25 Kawasan Terdampak Konflik dan Berisiko Tinggi (Conflict-Affected and High-Risk Areas/CAHRAs)	PT TBP conducts its operational activities in Indonesia, particularly in areas that are not categorized as conflict-affected or high-risk areas based on the operational conditions faced by the Company. Therefore, this topic is considered not relevant to the Company. PT TBP menjalankan kegiatan operasionalnya di Indonesia, khususnya di wilayah yang tidak dikategorikan sebagai kawasan terdampak konflik bersenjata maupun kawasan berisiko tinggi berdasarkan kondisi operasional yang dihadapi Perseroan. Oleh karena itu, topik ini dianggap tidak relevan bagi Perseroan.

IFRS Index

Indeks IFRS

International Financial Reporting Standards (IFRS) S1 and S2

Category Kategori	Disclosure Requirement Persyaratan Pengungkapan	Disclosure Pengungkapan
IFRS S1 – General Sustainability Disclosure IFRS S1 – Pengungkapan Keberlanjutan Umum		
Governance Tata Kelola	Disclose governance process, control, and procedures for managing sustainability risks/opportunities. Mengungkapkan proses tata kelola, pengendalian, dan prosedur untuk mengelola risiko dan peluang terkait keberlanjutan.	Sustainability Governance on pages 59-60 Tata Kelola Keberlanjutan di halaman 59-60
Strategy Strategi	Explain how sustainability risks/opportunities affect business model, strategy, and financial planning. Menjelaskan bagaimana risiko dan peluang terkait keberlanjutan memengaruhi model bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan.	Strategic Direction for Sustainability on pages 36-38 Arah Strategis Keberlanjutan di halaman 36-38
Risk Management Manajemen Risiko	Describe processes for identifying, assessing, and managing sustainability risks. Menguraikan proses untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko terkait keberlanjutan.	Sustainability Risk and Opportunity Assessment on pages 50-51 Penilaian Risiko dan Peluang Keberlanjutan di halaman 50-51
Metrics and target Metrik dan target	Disclose metrics, targets, and progress towards sustainability targets set by the entity, as well as targets required to be met by laws or regulations. Mengungkapkan metrik, target, dan kemajuan terhadap target keberlanjutan yang telah ditetapkan oleh entitas, serta target yang diwajibkan untuk dipenuhi oleh hukum atau peraturan.	Targets and Achievements on pages 51-58 Target dan Pencapaian di halaman 51-58
	An entity shall refer to and consider the applicability of the disclosure topics in the Sustainability Accounting Standards Board (SASB) Standards. Entitas harus merujuk pada dan mempertimbangkan keterterapan topik pengungkapan dalam Standar SASB.	SASB Index on pages 240-244 Indeks SASB di halaman 240-244
IFRS S2 – Climate-related Disclosure IFRS S2 – Pengungkapan Terkait Iklim		
Objective Tujuan	Provide detailed disclosure on climate-related risks and opportunities, aligned with TCFD framework Menyajikan pengungkapan rinci mengenai risiko dan peluang terkait iklim, selaras dengan kerangka TCFD	Types, Potential, and Mitigation of Climate Risks in Appendix on pages 191-193 Jenis, Potensi, dan Mitigasi Risiko Iklim di Lampiran di halaman 191-193
Scope Ruang Lingkup	Focused specifically on climate-related issues: transition risks, physical risks, and opportunities Berkonsentrasi secara khusus pada isu terkait iklim: risiko transisi, risiko fisik, dan peluang	Types, Potential, and Mitigation of Climate Risks in Appendix on pages 191-193 Jenis, Potensi, dan Mitigasi Risiko Iklim di Lampiran di halaman 191-193
Governance Tata Kelola	Disclose board and management oversight of climate-related risks and opportunities Mengungkapkan pengawasan oleh dewan dan manajemen terhadap risiko dan peluang terkait iklim	Sustainability Governance on pages 59-60 Tata Kelola Keberlanjutan di halaman 59-60

Category Kategori	Disclosure Requirement Persyaratan Pengungkapan	Disclosure Pengungkapan
Strategy Strategi	Explain resilience of strategy under different climate scenarios (e.g. 1.5°C pathway) Menjelaskan ketahanan strategi dalam berbagai skenario iklim (misalnya jalur 1,5°C)	Types, Potential, and Mitigation of Climate Risks in Appendix on pages 191-193 Jenis, Potensi, dan Mitigasi Risiko Iklim di Lampiran di halaman 191-193
Risk Management Manajemen Risiko	Describe processes for identifying, assessing, and managing climate risks (transition & physical) Menguraikan proses untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko terkait iklim (transisi dan fisik)	Sustainability Risk and Opportunity Assessment on pages 50-51 Penilaian Risiko dan Peluang Keberlanjutan di halaman 50-51
Metrics and target Metrik dan target	Disclose metrics, targets, and progress towards targets to mitigate or adapt to climate-related risks or to take advantage of climate-related opportunities Mengungkapkan metrik, target, dan kemajuan terhadap target untuk memitigasi atau beradaptasi terhadap risiko terkait iklim atau memanfaatkan peluang terkait iklim.	Targets and Achievements on pages 51-58 Target dan Pencapaian di halaman 51-58

SASB Index

Indeks SASB

SASB used SASB yang digunakan		Sustainability Accounting Standards Board (SASB) Metals & Mining Sektor Logam & Pertambangan			
Topic Topik	Metric Metrik	Category Kategori	Unit of Measure Satuan Pengukuran	Code Kode	Location Lokasi
Sustainability Disclosure Topics & Metrics Topik dan Metrik Pengungkapan Keberlanjutan					
Greenhouse Gas Emissions Emisi Gas Rumah Kaca	Gross global Scope 1 emissions, percentage covered under emissions-limiting regulations Total emisi global bruto Cakupan 1, persentase yang tercakup dalam regulasi pembatasan emisi	Quantitative Kuantitatif	Metric tonnes (t) CO ₂ -e, Percentage (%) Ton metrik (t) CO ₂ -e, Persentase (%)	EM-MM-110a.1	79
	Discussion of long- and short-term strategy or plan to manage Scope 1 emissions, emissions reduction targets, and an analysis of performance against those targets Uraian strategi atau rencana jangka pendek dan jangka panjang untuk mengelola emisi Cakupan 1, target penurunan emisi, serta analisis kinerja terhadap target tersebut	Discussion and Analysis Uraian dan Analisis	n/a	EM-MM-110a.2	76
Air Quality Kualitas Udara	Air emissions of the following pollutants: (1) CO, (2) NOx (excluding N2O), (3) SOx, (4) particulate matter (PM10), (5) mercury (Hg), (6) lead (Pb), and (7) volatile organic compounds (VOCs) Emisi udara dari polutan berikut: (1) CO, (2) NOx (tidak termasuk N2O), (3) SOx, (4) partikulat (PM10), (5) merkuri (Hg), (6) timbal (Pb), dan (7) senyawa organik volatil (VOC)	Quantitative Kuantitatif	Metric tonnes (t) Ton metrik (t)	EM-MM-120a.1	82
Energy Management Pengelolaan Energi	(1) Total energy consumed, (2) percentage grid electricity and (3) percentage renewable (1) Total energi yang dikonsumsi, (2) persentase listrik dari jaringan, dan (3) persentase energi terbarukan	Quantitative Kuantitatif	Gigajoules (GJ), Percentage (%) Gigajoule (GJ), Persentase (%)	EM-MM-130a.1	77, 196
Water Management Pengelolaan Air	(1) Total water withdrawn, (2) total water consumed; percentage of each in regions with High or Extremely High Baseline Water Stress (1) Total air yang diambil, (2) total air yang dikonsumsi; persentase masing-masing di wilayah dengan tingkat tekanan air dasar tinggi atau sangat tinggi	Quantitative Kuantitatif	Thousand cubic metres (m ³), Percentage (%) Ribu meter kubik (m ³), Persentase (%)	EM-MM-140a.1	90, 198-199

Topic Topik	Metric Metrik	Category Kategori	Unit of Measure Satuan Pengukuran	Code Kode	Location Lokasi
	Number of incidents of non-compliance associated with water quality permits, standards and regulations Jumlah insiden ketidakpatuhan terkait izin, standar, dan peraturan kualitas air	Quantitative Kuantitatif	Number Jumlah	EM-MM-140a.2	89
Waste & Hazardous Materials Management Pengelolaan Limbah & Bahan Berbahaya	Total weight of non-mineral waste generated Total berat limbah non-mineral yang dihasilkan	Quantitative Kuantitatif	Metric tonnes (t) Ton metrik (t)	EM-MM-150a.4	96, 98
	Total weight of tailings produced Total berat tailing yang dihasilkan	Quantitative Kuantitatif	Metric tonnes (t) Ton metrik (t)	EM-MM-150a.5	96, 100, 200
	Total weight of waste rock generated Total berat batuan limbah yang dihasilkan	Quantitative Kuantitatif	Metric tonnes (t) Ton metrik (t)	EM-MM-150a.6	95-96, 200
	Total weight of hazardous waste generated Total berat limbah B3 yang dihasilkan	Quantitative Kuantitatif	Metric tonnes (t) Ton metrik (t)	EM-MM-150a.7	95-96, 200
	Total weight of hazardous waste recycled Total berat limbah B3 yang didaur ulang	Quantitative Kuantitatif	Metric tonnes (t) Ton metrik (t)	EM-MM-150a.8	102
	Number of significant incidents associated with hazardous materials and waste management Jumlah insiden signifikan terkait bahan berbahaya dan pengelolaan limbah	Quantitative Kuantitatif	Metric tonnes (t) Ton metrik (t)	EM-MM-150a.9	95
	Description of waste and hazardous materials management policies and procedures for active and inactive operations Uraian kebijakan dan prosedur pengelolaan limbah dan bahan berbahaya untuk operasi aktif dan tidak aktif	Discussion and Analysis Uraian dan Analisis	n/a	EM-MM-150a.10	95
Biodiversity Impacts Dampak Keanekaragaman Hayati	Description of environmental management policies and practices for active sites Uraian kebijakan dan praktik pengelolaan lingkungan untuk lokasi aktif	Discussion and Analysis Uraian dan Analisis	n/a	EM-MM-160a.1	73, 110
	Percentage of mine sites where acid rock drainage is: (1) predicted to occur, (2) actively mitigated, and (3) under treatment or remediation Persentase lokasi tambang di mana air asam tambang: (1) diperkirakan terjadi, (2) dimitigasi secara aktif, dan (3) dalam proses pengolahan atau remediasi	Quantitative Kuantitatif	Percentage (%) Persentase	EM-MM-160a.2	93

Topic Topik	Metric Metrik	Category Kategori	Unit of Measure Satuan Pengukuran	Code Kode	Location Lokasi
	Percentage of (1) proved and (2) probable reserves in or near sites with protected conservation status or endangered species habitat Persentase cadangan terbukti dan terduga di atau dekat area dengan status konservasi dilindungi atau habitat spesies terancam	Quantitative Kuantitatif	Percentage (%) Persentase	EM-MM-160a.3	115, 201
Security, Human Rights & Rights of Indigenous Peoples Keamanan, HAM & Hak Masyarakat Adat	Percentage of (1) proved and (2) probable reserves in or near indigenous land Persentase cadangan terbukti dan terduga di atau dekat wilayah masyarakat adat	Quantitative Kuantitatif	Percentage (%) Persentase	EM-MM-210a.2	153
	Discussion of engagement processes and due diligence practices with respect to human rights, indigenous rights, and operation in areas of conflict Uraian proses pelibatan dan praktik uji tuntas terkait HAM, hak masyarakat adat, dan operasi di wilayah konflik	Discussion and Analysis Uraian dan Analisis	n/a	EM-MM-210a.3	62
Community Relations Hubungan Masyarakat	Discussion of process to manage risks and opportunities associated with community rights and interests Uraian proses pengelolaan risiko dan peluang terkait hak dan kepentingan masyarakat	Discussion and Analysis Uraian dan Analisis	n/a	EM-MM-210b.1	147-148
	(1) Number and (2) duration of non-technical delays (1) Jumlah dan (2) durasi keterlambatan non-teknis	Quantitative Kuantitatif	Number, Days Jumlah, Hari	EM-MM-210b.2	161
Labour Practices Praktik Ketenagakerjaan	Percentage of active workforce employed under collective agreements Persentase tenaga kerja aktif yang tercakup dalam perjanjian kerja bersama	Quantitative Kuantitatif	Percentage (%) Persentase	EM-MM-310a.1	133-134
	(1) Number and (2) duration of strikes and lockouts (1) Jumlah dan (2) durasi mogok kerja dan lockout <i>The disclosure shall include a description of the root cause for each work stoppage.</i> <i>Pengungkapan harus mencakup uraian penyebab utama setiap penghentian kerja.</i>	Quantitative Kuantitatif	Number, Days Jumlah, Hari	EM-MM-310a.2	133

Topic Topik	Metric Metrik	Category Kategori	Unit of Measure Satuan Pengukuran	Code Kode	Location Lokasi
Workforce Health & Safety Kesehatan & Keselamatan Kerja	(1) All-incidence rate, (2) fatality rate, (3) near miss frequency rate (NMFR) and (4) average hours of health, safety, and emergency response training for (a) direct employees and (b) contract employees (1) Tingkat insiden total, (2) tingkat fatalitas, (3) frekuensi hampir celaka (NMFR), dan (4) rata-rata jam pelatihan kesehatan, keselamatan, dan tanggap darurat untuk (a) karyawan langsung dan (b) karyawan kontrak	Quantitative Kuantitatif	Rate Rasio	EM-MM-320a.1	139-140, 210-211
Business Ethics & Transparency Etika Bisnis & Transparansi	Description of the management system for prevention of corruption and bribery throughout the value chain Uraian sistem manajemen untuk pencegahan korupsi dan suap di seluruh rantai nilai	Discussion and Analysis Uraian dan Analisis	n/a	EM-MM-510a.1	173
Tailings Storage Facilities Management Pengelolaan Fasilitas Penyimpanan Tailing	Tailings storage facility inventory table: (1) facility name, (2) location, (3) ownership status, (4) operational status, (5) construction method, (6) maximum permitted storage capacity, (7) current amount of tailings stored, (8) consequence classification, (9) date of most recent independent technical review, (10) material findings, (11) mitigation measures, (12) site-specific EPRP Tabel inventaris fasilitas penyimpanan tailing: (1) nama fasilitas, (2) lokasi, (3) status kepemilikan, (4) status operasional, (5) metode konstruksi, (6) kapasitas penyimpanan maksimum yang diizinkan, (7) jumlah tailing saat ini, (8) klasifikasi konsekuensi, (9) tanggal tinjauan teknis independen terbaru, (10) temuan material, (11) langkah mitigasi, (12) EPRP spesifik lokasi	Quantitative Kuantitatif	Various Beragam	EM-MM-540a.1	100

Topic Topik	Metric Metrik	Category Kategori	Unit of Measure Satuan Pengukuran	Code Kode	Location Lokasi
	Summary of tailings management systems and governance structure used to monitor and maintain the stability of tailings storage facilities Ringkasan sistem pengelolaan tailing dan struktur tata kelola untuk memantau dan menjaga stabilitas fasilitas	Discussion and Analysis Uraian dan Analisis	n/a	EM-MM-540a.2	100, 102
	Approach to development of Emergency Preparedness and Response Plans (EPRPs) for tailings storage facilities Pendekatan dalam pengembangan Rencana Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat (EPRP) untuk fasilitas tailing	Discussion and Analysis Uraian dan Analisis	n/a	EM-MM-540a.3	102
Activity Metrics Metrik Aktivitas					
	Production of (1) metal ores and (2) finished metal products Produksi (1) bijih logam dan (2) produk logam jadi	Quantitative Kuantitatif	Metric tonnes (t) saleable Ton metrik (t) yang dapat dijual	EM-MM-000.A	25
	Total number of employees, percentage contractors Jumlah total karyawan, persentase tenaga kerja kontrak	Quantitative Kuantitatif	Number, Percentage (%) Jumlah, Persentase (%)	EM-MM-000.B	122, 203

Feedback Form

Lembar Umpan Balik

Thank you for your willingness to read the 2025 Sustainability Report of PT Trimegah Bangun Persada Tbk. To improve the quality of our report as input for preparing future reports, we kindly request your willingness to complete the following Feedback Form:

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam membaca Laporan Keberlanjutan PT Trimegah Bangun Persada Tbk Tahun 2025. Untuk meningkatkan kualitas laporan sebagai masukan untuk penyusunan laporan di tahun mendatang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk mengisi Lembar Umpan Balik berikut:

Your Identity | Profil Anda

Name Nama	:	
Institution Institusi	:	
E-mail Surel	:	
Telephone/Mobile Telp/HP	:	

Stakeholder Groups | Golongan Pemangku Kepentingan

- | | |
|--|---|
| ☐ Employees Karyawan | ☐ Communities Masyarakat |
| ☐ Stakeholder Pemegang Saham | ☐ Suppliers Pemasok |
| ☐ Customer Pelanggan | ☐ Publics Publik |
| ☐ Business Partner Rekan Bisnis | ☐ Others Lainnya |
| ☐ Government Pemerintah | |

1. This report is presented in a structured, systematic, and easy-to-understand manner.

Laporan ini disajikan secara terstruktur, sistematis, dan mudah dimengerti.

- | | | |
|---|---|--|
| ☐ Setuju Agree | ☐ Neutral Netral | ☐ Tidak Setuju Disagree |
|---|---|--|

2. This report contains useful information on the economic, environmental, social, and governance performance carried out by PT TBP.

Laporan ini memuat informasi yang bermanfaat mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola yang telah dilaksanakan oleh PT TBP.

- | | | |
|---|---|--|
| ☐ Setuju Agree | ☐ Neutral Netral | ☐ Tidak Setuju Disagree |
|---|---|--|

3. The data and information disclosed in this report are presented in a complete, transparent, and balanced manner.

Data dan informasi yang diungkapkan dalam Laporan ini disajikan secara lengkap, transparan dan berimbang.

- | | | |
|---|---|--|
| ☐ Setuju Agree | ☐ Neutral Netral | ☐ Tidak Setuju Disagree |
|---|---|--|

4. This report has presented information on the Company's material aspects, covering both positive and negative impacts.

Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material Perseroan, baik dari sisi positif dan negatif.

☐ Setuju | Agree

☐ Neutral | Netral

☐ Tidak Setuju | Disagree

5. Please provide your assessment of the level of materiality for the topics below (1 = most significant to 4 = least significant).

Mohon berikan penilaian atas tingkat topik material di bawah (nilai 1 = paling signifikan s/d 4 = kurang signifikan).

Material Topic Topik Material	Rating Nilai
Biodiversity Keanekaragaman Hayati	
Water and Effluent Management Pengelolaan Air & Efluen	
Tailings Management Pengelolaan Tailing	
Post-Mining Closure & Rehabilitation Penutupan dan Rehabilitasi Pasca-penambangan	
Climate Action Aksi Iklim	
Waste Management Pengelolaan Limbah	
Human Rights Hak Asasi Manusia	
Resettlement Pemukiman Kembali	
Economic Impact Dampak Ekonomi	
Community Relations Hubungan dengan Masyarakat	
Human Capital Management Pengelolaan Sumber Daya Manusia	
Occupational Health and Safety Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	
Supply Chain Management Pengelolaan Rantai Pasok	
Business Ethics and Compliance Etika Bisnis dan Kepatuhan	

6. Which information in this report do you find most useful?

Informasi apa dalam Laporan ini yang menurut Anda paling bermanfaat?

7. Please give your advice/suggestions/comments on this report.

Mohon berikan saran/usul/komentar Anda atas laporan ini.

Thank you for your participation. Please send the results of this feedback form back to:

Terima kasih atas partisipasi Anda, Mohon agar hasil lembar umpan balik ini dikirimkan kembali ke:

Email: tbp.corsec@haritanickel.com

Assurance Statement

Pernyataan Asurans

PT Trimegah Bangun Persada Tbk
dan entitas anak tertentu/*and certain
subsidiaries*

Informasi hal pokok yang tercantum dalam laporan
keberlanjutan tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan
keyakinan terbatas praktisi independen/
*Subject matter information included in the sustainability
report as of December 31, 2025 and for the year then ended
with the independent practitioner's limited assurance report*



KAP Purwanto Susanti dan Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

*The original limited assurance report included herein
is in Indonesian language*

Laporan Keyakinan Terbatas Praktisi Independen

Laporan No. 00015/2.1505/NS.0/02/0705-
3/1/VI/2026

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Direksi
PT Trimegah Bangun Persada Tbk**

Ruang lingkup

Kami telah melakukan perikatan dengan PT Trimegah Bangun Persada Tbk ("Perusahaan") untuk melaksanakan suatu perikatan keyakinan terbatas, sebagaimana yang didefinisikan oleh Standar Perikatan Asurans 3000 (Revisi 2022) "Perikatan Asurans Selain Audit atau Reviu atas Informasi Keuangan Historis" ("SPA 3000"), yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), yang selanjutnya disebut sebagai "Perikatan", untuk melaporkan informasi hal pokok terlampir yang tercantum dalam laporan keberlanjutan Perusahaan dan entitas anak tertentu (secara kolektif disebut sebagai "Grup") tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut ("Laporan Keberlanjutan") sebagaimana yang dispesifikasikan dalam Lampiran 1 dari laporan keyakinan terbatas praktisi independen ini ("Informasi Hal Pokok").

Independent Practitioner's Limited Assurance Report

Report No. 00015/2.1505/NS.0/02/0705-
3/1/VI/2026

**The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Trimegah Bangun Persada Tbk**

Scope

We have been engaged by PT Trimegah Bangun Persada Tbk (the "Company") to perform a limited assurance engagement, as defined by the Standard on Assurance Engagement 3000 (Revised 2022) "Assurance Engagements Other than Audits or Reviews of Historical Financial Information" ("SAE 3000"), established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"), here after referred to as the "Engagement", to report on the accompanying subject matter information included in the sustainability report of the Company and certain subsidiaries (collectively referred to as the "Group") as of December 31, 2025 and for the year then ended (the "Sustainability Report") as specified in Appendix 1 of this independent practitioner's limited assurance report (the "Subject Matter Information").



The original limited assurance report included herein is in Indonesian language

Laporan Keyakinan Terbatas Praktisi Independen (lanjutan)

Laporan No. 00015/2.1505/NS.0/02/0705-3/1/VI/2026 (lanjutan)

Independent Practitioner's Limited Assurance Report (continued)

Report No. 00015/2.1505/NS.0/02/0705-3/1/VI/2026 (continued)

Ruang lingkup (lanjutan)

Selain Informasi Hal Pokok yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya, yang menegaskan ruang lingkup dari Perikatan kami, kami tidak melaksanakan prosedur apapun atas informasi lainnya yang tercantum dalam Laporan Keberlanjutan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini, kesimpulan, maupun bentuk keyakinan lain apapun atas informasi-informasi di bawah ini:

- Set data, pernyataan, informasi, sistem, atau pendekatan selain indikator yang ditentukan dan dipilih oleh manajemen Grup untuk tujuan pelaporan Informasi Hal Pokok dalam Laporan Keberlanjutan.
- Informasi apapun (termasuk informasi keberlanjutan) yang disajikan atau dipublikasikan dalam laporan, situs web, atau publikasi Grup lainnya selain informasi keberlanjutan yang disajikan dalam Lampiran 1 dari laporan keyakinan terbatas praktisi independen ini.
- Informasi apapun (termasuk informasi keberlanjutan) sebelum tanggal 1 Januari 2025 dan setelah tanggal 31 Desember 2025.

Scope (continued)

Other than the Subject Matter Information as described in the preceding paragraph, which sets out the scope of our Engagement, we did not perform any procedures on the remaining information included in the Sustainability Report, and accordingly, we do not express an opinion, a conclusion, or any other forms of assurance on the following information:

- *Data sets, statements, information, systems, or approaches other than the indicators determined and selected by the Group's management for the purpose of reporting the Subject Matter Information in the Sustainability Report.*
- *Any information (including sustainability information) presented or published elsewhere in the Group's reports, website, or other publications other than those presented in Appendix 1 of this independent practitioner's limited assurance report.*
- *Any information (including sustainability information) prior to January 1, 2025 and subsequent to December 31, 2025.*



The original limited assurance report included herein is in Indonesian language

Laporan Keyakinan Terbatas Praktisi Independen (lanjutan)

Laporan No. 00015/2.1505/NS.0/02/0705-3/1/VI/2026 (lanjutan)

Independent Practitioner's Limited Assurance Report (continued)

Report No. 00015/2.1505/NS.0/02/0705-3/1/VI/2026 (continued)

Kriteria yang digunakan oleh manajemen

Dalam penyusunan dan penyajian Informasi Hal Pokok terlampir, manajemen Grup telah menggunakan definisi yang berlaku bagi dan relevan dengan Informasi Hal Pokok sebagaimana diatur dalam Standar *Global Reporting Initiative 2021* ("**Kriteria**"). Kriteria tersebut digunakan untuk tujuan pelaporan Informasi Hal Pokok dan pencantumannya dalam Laporan Keberlanjutan oleh manajemen Grup. Sebagai akibatnya, Informasi Hal Pokok belum tentu sesuai untuk tujuan lain.

Criteria applied by management

*In preparing and presenting the accompanying Subject Matter Information, the Group's management applied the definitions that are applicable and relevant to the Subject Matter Information as set out in the Global Reporting Initiative Standards 2021 (the "**Criteria**"). Such Criteria were used for the purpose of reporting the Subject Matter Information and its inclusion in the Sustainability Report by the Group's management. As a result, the Subject Matter Information may not be suitable for other purposes.*

Tanggung jawab manajemen

Manajemen Grup bertanggung jawab untuk memilih Kriteria, serta menyusun dan menyajikan Informasi Hal Pokok terlampir sesuai dengan Kriteria, dalam semua hal yang material. Tanggung jawab tersebut mencakup penetapan dan pemeliharaan atas pengendalian internal, pemeliharaan catatan yang memadai, dan penggunaan estimasi yang relevan dengan penyusunan dan penyajian Informasi Hal Pokok yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibilities

The Group's management is responsible for selecting the Criteria, and for preparing and presenting the accompanying Subject Matter Information in accordance with the Criteria, in all material respects. This responsibility includes establishing and maintaining internal controls, maintaining adequate records and making estimates that are relevant to the preparation and presentation of the Subject Matter Information that it is free from material misstatement, whether due to fraud or error.



The original limited assurance report included herein is in Indonesian language

Laporan Keyakinan Terbatas Praktisi Independen (lanjutan)

Laporan No. 00015/2.1505/NS.0/02/0705-3/1/VI/2026 (lanjutan)

Independent Practitioner's Limited Assurance Report (continued)

Report No. 00015/2.1505/NS.0/02/0705-3/1/VI/2026 (continued)

Tanggung jawab praktisi independen

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas penyusunan dan penyajian Informasi Hal Pokok telampir berdasarkan bukti yang cukup dan tepat yang telah kami peroleh selama Perikatan kami.

Kami melaksanakan Perikatan kami berdasarkan SPA 3000 yang ditetapkan oleh IAPI, dan kerangka acuan Perikatan ini sebagaimana telah disepakati dengan manajemen Grup. Standar tersebut mengharuskan kami untuk merencanakan dan melaksanakan Perikatan kami untuk menyatakan kesimpulan atas apakah terdapat hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami yakin bahwa Informasi Hal Pokok telampir tidak disusun dan disajikan, dalam semua hal yang material, berdasarkan Kriteria. Sifat, saat, dan luas prosedur-prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan profesional kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan.

Kami yakin bahwa bukti yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi kesimpulan keyakinan terbatas kami.

Independent practitioner's responsibility

Our responsibility is to express a conclusion on the preparation and presentation of the accompanying Subject Matter Information based on the sufficient and appropriate evidence we have obtained during our Engagement.

We conducted our Engagement in accordance with the SAE 3000 established by the IICPA, and the terms of reference for this Engagement as agreed with the Group's management. The standard requires that we plan and perform our Engagement to express a conclusion on whether anything has come to our attention that causes us to believe that the accompanying Subject Matter Information has not been prepared and presented, in all material respects, in accordance with the Criteria. The nature, timing, and extent of the procedures selected depend on our professional judgment, including an assessment of the risk of material misstatement, whether due to fraud or error.

We believe that the evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our limited assurance conclusion.



The original limited assurance report included herein is in Indonesian language

Laporan Keyakinan Terbatas Praktisi Independen (lanjutan)

Laporan No. 00015/2.1505/NS.0/02/0705-3/1/VI/2026 (lanjutan)

Independent Practitioner's Limited Assurance Report (continued)

Report No. 00015/2.1505/NS.0/02/0705-3/1/VI/2026 (continued)

Independensi dan manajemen mutu praktisi independen

Kami telah mematuhi ketentuan independensi dan ketentuan etika lainnya yang relevan dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI berdasarkan prinsip dasar etika yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional.

Kantor Akuntan Publik kami menerapkan Standar Manajemen Mutu 1, "Manajemen Mutu bagi Kantor Akuntan Publik yang Melaksanakan Perikatan Audit atau Reviu atas Laporan Keuangan, atau Perikatan Asuransi Lainnya atau Perikatan Jasa Terkait", yang ditetapkan oleh IAPI, yang mengharuskan Kantor Akuntan Publik kami untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengoperasikan sistem manajemen mutu termasuk kebijakan atau prosedur mengenai kepatuhan terhadap ketentuan etika, standar profesi, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independent practitioner's independence and quality management

We have complied with the independence and other relevant ethical requirements of the Code of Ethics for Public Accountants established by the IICPA, which is founded on fundamental ethic principles of integrity, objectivity, professional competence and due care, confidentiality and professional behavior.

Our Public Accounting Firm applies Standard on Quality Management 1, "Quality Management for Public Accounting Firms that Perform Audits or Reviews of Financial Statements, or Other Assurance or Related Services Engagements", established by the IICPA, which requires our Public Accounting Firm to design, implement and operate a system of quality management including policies or procedures regarding compliance with ethical requirements, professional standards and applicable legal and regulatory requirements.



The original limited assurance report included herein is in Indonesian language

Laporan Keyakinan Terbatas Praktisi Independen (lanjutan)

Laporan No. 00015/2.1505/NS.0/02/0705-3/1/VI/2026 (lanjutan)

Independent Practitioner's Limited Assurance Report (continued)

Report No. 00015/2.1505/NS.0/02/0705-3/1/VI/2026 (continued)

Penjelasan tentang prosedur-prosedur yang dilakukan

Prosedur-prosedur yang dilakukan dalam perikatan keyakinan terbatas bervariasi dalam sifat dan saat dari, serta luas yang lebih terbatas dibandingkan dengan, suatu perikatan keyakinan memadai. Akibatnya, tingkat keyakinan yang diperoleh dari perikatan keyakinan terbatas secara substansial lebih rendah daripada keyakinan yang akan diperoleh seandainya suatu perikatan keyakinan memadai dilaksanakan. Prosedur-prosedur kami dirancang untuk memperoleh suatu tingkat keyakinan terbatas sebagai basis dari kesimpulan kami dan tidak menyediakan semua bukti yang diperlukan untuk menyatakan suatu tingkat keyakinan memadai.

Meskipun kami mempertimbangkan keefektifitasan pengendalian internal manajemen dalam menentukan sifat dan luas prosedur-prosedur kami, perikatan asuransi kami tidak dirancang untuk menyediakan keyakinan terhadap pengendalian internal. Prosedur-prosedur kami tidak mencakup pengujian pengendalian atau melaksanakan prosedur-prosedur terkait untuk pengecekan atas pengumpulan atau penghitungan data di dalam sistem teknologi informasi.

Description of procedures performed

Procedures performed in a limited assurance engagement vary in nature and timing from and are less in extent than for a reasonable assurance engagement. Consequently, the level of assurance obtained in a limited assurance engagement is substantially lower than the assurance that would have been obtained had a reasonable assurance engagement been performed. Our procedures were designed to obtain a limited level of assurance on which to base our conclusion and do not provide all the evidence that would be required to provide a reasonable level of assurance.

Although we considered the effectiveness of management's internal controls when determining the nature and extent of our procedures, our assurance engagement was not designed to provide assurance on internal controls. Our procedures did not include testing controls or performing procedures relating to checking aggregation or calculation of data within information technology systems.



The original limited assurance report included herein is in Indonesian language

Laporan Keyakinan Terbatas Praktisi Independen (lanjutan)

Laporan No. 00015/2.1505/NS.0/02/0705-3/1/VI/2026 (lanjutan)

Independent Practitioner's Limited Assurance Report (continued)

Report No. 00015/2.1505/NS.0/02/0705-3/1/VI/2026 (continued)

Penjelasan tentang prosedur-prosedur yang dilakukan (lanjutan)

Sebuah perikatan keyakinan terbatas terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Informasi Hal Pokok terlampir dan informasi terkait, dan penerapan prosedur analitis dan prosedur-prosedur lain yang tepat.

Prosedur-prosedur kami mencakup:

- Mewawancarai personel kunci untuk memahami proses pengumpulan, penyusunan, dan pelaporan Informasi Hal Pokok selama periode pelaporan.
- Melakukan prosedur reviu analitis untuk mendukung kewajaran data yang digunakan.
- Membandingkan konsistensi kriteria perhitungan yang diterapkan terhadap Informasi Hal Pokok dengan metodologi yang diuraikan dalam Kriteria.
- Menghitung kembali metrik kinerja untuk mengonfirmasi kuantitas yang dinyatakan dapat direplikasi.
- Melakukan pengecekan atas keakurasian data yang digunakan dengan menelusurinya ke sumber informasi yang mendasarinya berdasarkan sampel.

Description of procedures performed (continued)

A limited assurance engagement consists of making enquiries, primarily of persons responsible for preparing and presenting the accompanying Subject Matter Information and related information, and applying analytical and other appropriate procedures.

Our procedures included:

- *Enquiring key personnel to understand the process for collecting, collating and reporting the Subject Matter Information during the reporting period.*
- *Performing analytical review procedures to support the reasonableness of data used.*
- *Comparing the consistency of the calculation criteria applied to the Subject Matter Information in accordance with the methodologies outlined in the Criteria.*
- *Recalculating the performance metrics to confirm the quantities that are stated as replicable.*
- *Checking the accuracy of data used by tracing them to the underlying source information on a sample basis.*

*The original limited assurance report included herein
is in Indonesian language*

**Laporan Keyakinan Terbatas Praktisi
Independen (lanjutan)**

Laporan No. 00015/2.1505/NS.0/02/0705-
3/1/VI/2026 (lanjutan)

**Independent Practitioner's Limited
Assurance Report (continued)**

Report No. 00015/2.1505/NS.0/02/0705-
3/1/VI/2026 (continued)

Kesimpulan

Berdasarkan prosedur-prosedur kami dan bukti yang cukup dan tepat yang diperoleh, tidak terdapat hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami yakin bahwa Informasi Hal Pokok terlampir, tidak disusun dan disajikan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Kriteria.

Tujuan laporan keyakinan terbatas praktisi independen

Laporan keyakinan terbatas praktisi independen ini disusun dan diterbitkan hanya untuk dicantumkan dalam Laporan Keberlanjutan sehubungan dengan pelaporan dan pencantuman Informasi Hal Pokok terlampir dalam Laporan Keberlanjutan oleh manajemen Grup, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

Conclusion

Based on our procedures and the sufficient appropriate evidence obtained, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying Subject Matter Information is not prepared and presented, in all material respects, in accordance with the Criteria.

Purpose of the independent practitioner's limited assurance report

This independent practitioner's limited assurance report was prepared and issued solely for inclusion in the Sustainability Report in connection with the reporting and inclusion of the accompanying Subject Matter Information in the Sustainability Report by the Group's management, and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.

KAP Purwanto Susanti dan Surja



Susanti

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0705/Public Accountant Registration No. AP.0705

5 Juni 2026/June 5, 2026

The original subject matter information included herein is in Indonesian language

Lampiran 1. Informasi hal pokok yang tercantum dalam laporan keberlanjutan PT Trimegah Bangun Persada Tbk dan entitas anak tertentu tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut

Appendix 1. Subject matter information included in the sustainability report of PT Trimegah Bangun Persada Tbk and certain subsidiaries as of December 31, 2025 and for the year then ended

No	Indikator/Indicator	2025				
		Lokasi/ Location	Jenis Kelamin/ Gender	Upah Minimum Provinsi (UMP) (Rp/Bulan)/ Local minimum wage (Rp/Month)	Gaji pokok karyawan pemula terendah (Rp/Bulan)/ Lowest basic salary of entry level employee (Rp/Month)	Rasio antara UMP dengan gaji pokok karyawan pemula terendah/ Ratio between local minimum wage to lowest basic salary of entry level employee
1	Rasio upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin di lokasi yang signifikan terhadap upah minimum regional (sebagai bagian dari GRI 202-1 Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional)/ Ratio of the entry level wage by gender at significant locations of operation to the minimum wage (as part of GRI 202-1 Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage)	Lapangan (Pulau Obi, Maluku Utara)/ Site (Obi Island, North Maluku)	Laki-laki/ Male	3.408.000	3.420.600	1,00
			Perempuan/ Female	3.408.000	3.420.600	1,00
		Kantor pusat (Jakarta)/ Head office (Jakarta)	Laki-laki/ Male	5.396.761	5.406.800	1,00
			Perempuan/ Female	5.396.761	5.400.000	1,00
2	Total pengambilan air dan rincian sumbernya (sebagai bagian dari GRI 303-3 Pengambilan air)/ Total water withdrawal and a breakdown of the sources (as part of GRI 303-3 Water withdrawal)	Sumber pengambilan air/ Water withdrawal source				Total (dalam megaliter)/ Total (in megaliter)
		Air permukaan untuk penggunaan domestik dan pengolahan nikel/ Surface water for domestic use and nickel processing				58.398
		Air laut untuk penggunaan domestik dan pengolahan nikel/ Seawater for domestic use and nickel processing				3.257
		Air laut untuk proses pendinginan pembangkit listrik/ Seawater for power plant cooling process				847.400
		Air hujan/ Rainwater				61.324
		Total pengambilan air/ Total water withdrawal				970.379

No	Indikator/Indicator	2025		
		Tujuan pembuangan air/ Water discharge destination	Total (dalam megaliter)/ Total (in megaliter)	
3	Total pembuangan air ke seluruh wilayah dalam megaliter, dan perincian jumlah total ini berdasarkan tujuan pembuangan berikut (sebagai bagian dari GRI 303-4 Pembuangan air)/ Total water discharge to all areas in megaliters and a breakdown by the types of destination (as part of GRI 303-4 Water discharge)	Air permukaan dari limpasan air hujan dan penggunaan domestik/ Surface water from rainwater runoff and domestic use	11.891	
		Air laut dari limpasan air hujan dan penggunaan domestik/ Seawater from rainwater runoff and domestic use	45.580	
		Air laut dari pengolahan nikel/ Seawater from nickel processing	46.439	
		Air laut dari proses pendinginan pembangkit listrik/ Seawater from power plant cooling process	565.327	
		Total pembuangan air/ Total water discharge	669.237	
4	Total konsumsi air dari semua wilayah dalam megaliter (sebagai bagian dari GRI 303-5 Konsumsi air)/ Total water consumption from all areas in megaliters (as part of GRI 303-5 Water consumption)	Konsumsi air/ Water consumption	Total (dalam megaliter)/ Total (in megaliter)	
		Penggunaan domestik dan pengolahan nikel/ Domestic use and nickel processing	19.069	
		Proses pendinginan pembangkit listrik/ Power plant cooling process	282.073	
		Total konsumsi air/ Total water consumption	301.142	
5	Berat total limbah yang ditimbulkan dalam metrik ton, dan perincian jumlah tersebut menurut komposisi limbah (sebagai bagian dari GRI 306-3 Timbulan limbah)/ Total weight of waste generated and a breakdown by composition of the waste (as part of GRI 306-3 Waste generated)	Limbah yang ditimbulkan per jenis/ Waste generated by type	Berat (dalam ton)/ Weight (in tons)	
		Limbah berbahaya (tailings kering)/ Hazardous (dry tailings)	6.537.596	
		Limbah berbahaya (tailings basah)/ Hazardous (slurry tailings)	34.299.077	
		Limbah berbahaya (lainnya)/ Hazardous (others)	3.530	
		Limbah tidak berbahaya (slag, FABA, domestik)/ Non-hazardous (slag, FABA, domestic)	10.664.178	
		Limbah tidak berbahaya (tanah penutup)/ Non-hazardous (overburden)	24.775.753	
		Total limbah yang ditimbulkan/ Total weight of waste generated	76.280.134	
6	Jumlah dan tingkat cedera terkait pekerjaan yang dapat dicatat dan jumlah jam kerja (sebagai bagian dari GRI 403-9 Cedera terkait pekerjaan)/ The number and rate of recordable work-related injuries and the number of hours worked (as part of GRI 403-9 Work-related injuries)	Cedera terkait pekerjaan/ Work-related injuries	Jenis pekerja/ Worker type	Kinerja/ Performance
		Jumlah cedera terkait pekerjaan yang dapat dicatat/ Number of recordable work-related injuries	Karyawan/ Employee	157
			Kontraktor/ Contractor	165
		Tingkat cedera terkait pekerjaan yang dapat dicatat (dihitung berdasarkan 1.000.000 jam kerja)/ Rate of recordable work-related injuries (calculated based on 1,000,000 hours worked)	Karyawan/ Employee	2,15
			Kontraktor/ Contractor	4,73
		Jumlah jam kerja/ Number of hours worked	Karyawan/ Employee	72.870.090
			Kontraktor/ Contractor	34.882.432

No	Indikator/Indicator	2025	
		Pelatihan hak asasi manusia untuk personel keamanan/ <i>Human rights training for security personnel</i>	Kinerja/ <i>Performance</i>
7	Persentase personel keamanan yang telah menerima pelatihan formal mengenai kebijakan hak asasi manusia atau prosedur khusus organisasi dan penerapannya pada keamanan (sebagai bagian dari GRI 410-1 Personel keamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia)/ <i>Percentage of security personnel who have received formal training in the organization's human rights policies or specific procedures and their application to security (as part of GRI 410-1 Security personnel trained in human rights policies or procedures)</i>	Jumlah personel keamanan/ <i>Total number of security personnel</i>	346
		Jumlah personel keamanan yang menerima pelatihan hak asasi manusia/ <i>Total number of security personnel who received human rights training</i>	346
		Persentase personel keamanan yang menerima pelatihan hak asasi manusia/ <i>Percentage of security personnel who received human rights training</i>	100%

Seluruh indikator dalam informasi hal pokok mencakup data untuk PT Trimegah Bangun Persada Tbk dan entitas anak tertentu (secara kolektif disebut sebagai "**Grup**") yang tercantum dalam cakupan laporan keberlanjutan Grup sebagai berikut: /

*All indicators in the subject matter information covered data for PT Trimegah Bangun Persada Tbk and certain subsidiaries (collectively referred to as the "**Group**") which are included in the scope of the Group's sustainability report as follows:*

- PT Trimegah Bangun Persada Tbk
- PT Gane Permai Sentosa
- PT Megah Surya Pertiwi
- PT Halmahera Jaya Feronikel
- PT Jikodolong Megah Pertiwi
- PT Gane Tambang Sentosa
- PT Halmahera Persada Lygend
- PT Obi Nickel Cobalt
- PT Karunia Permai Sentosa
- PT Dharma Cipta Mulia

Independent Limited Assurance Opinion to PT Trimegah Bangun Persada Tbk on Scope 1, 2 and 3 Greenhouse Gas Emissions and Energy Metrics for Calendar Year 2025

To the Management of PT Trimegah Bangun Persada Tbk,

Introduction

Intertek Deutschland GmbH (hereinafter referred to as "Intertek"), represented in this project by the sustainability team, was commissioned by PT Trimegah Bangun Persada Tbk (hereafter referred to as "PT TBP") for independent third-party verification of their Scope 1, 2 and 3 Greenhouse Gas (GHG) Emissions (the "GHG Statement"), as well as Energy Metrics, for calendar year 2025 (i.e. from 1st January 2025 to 31st December 2025). The verification was performed in accordance with ISAE 3000 (revised) for 'Assurance Engagements other than Audits or Reviews of Historical Financial Information' and ISO 14064-3 for 'Specification with guidance for the verification and validation of greenhouse gas statements'.

Objective

The objective of this limited assurance review was to confirm whether any objective evidence existed to suggest that PT TBP's GHG Statement and Energy Metrics for 2025 was not accurate, complete, consistent, transparent, or suggested material errors or omissions.

Intended Users

The intended users of this assurance statement are PT TBP's management and stakeholders. Intertek's responsibility in performing this task was limited to the verification of the GHG Statement and Energy Metrics, in accordance with the agreed scope of work. This assurance engagement was based on the assumption that the data and information provided to us is authentic and complete.

Responsibilities

PT TBP's Management was solely responsible for defining the goal and scope, the organization's GHG emissions and energy information system, data maintenance and reporting procedures in accordance with that system, including the data collection, inventory, calculation and determination of GHG emissions for the organization.

As agreed with PT TBP's Management, Intertek's responsibility was to provide assurance and express an independent limited assurance opinion on PT TBP's GHG Statement and Energy Metrics based on verification following the assurance scope and criteria stated below. Intertek does not accept or assume any responsibility for any other purpose or to any other person or organization. This document represents Intertek's independent and balanced opinion on the content and accuracy of the information and data held within.

Assurance Scope

The organizational boundary followed the operational control approach. The verification covered GHG emissions activities from all subsidiaries and locations under PT TBP's operational control, which includes PT Trimegah Bangun Persada Tbk (PT TBP); PT Gane Permai Sentosa (PT GPS); PT Gane Tambang Sentosa (PT GTS); PT Megah Surya Pertiwi (PT MSP); PT Halmahera Jaya Feronikel (PT HJF); PT Karunia Permai Sentosa (PT KPS); PT Halmahera Persada Lygend (PT HPL); and PT Obi Nickel Cobalt (ONC) for the period of 1st January 2025 to 31st December 2025.



The verification covered 96¹% of total Scope 1, 2 and 3 GHG emissions in 2025, which included the following activities:

- Scope 1: Direct GHG Emissions (including Stationary and Mobile sources, Industrial Processes, Fugitive Emissions, and Land Use Change)
- Scope 2: Purchased Electricity (Location based)
- Scope 3 Category 1: Purchased Goods and Services
- Scope 3 Category 2: Capital Goods
- Scope 3 Category 4: Upstream Transportation & Distribution
- Scope 3 Category 6: Business Travel
- Scope 3 Category 7: Employee Commuting
- Scope 3 Category 9: Downstream Transportation & Distribution

The following activities were considered inapplicable by PT TBP's Management:

- Scope 3 Category 3: Fuel- and Energy-related Activities
- Scope 3 Category 5: Waste Generated in Operations
- Scope 3 Category 8: Upstream Leased Assets
- Scope 3 Category 10: Processing of Sold Products
- Scope 3 Category 11: Use of Sold Products
- Scope 3 Category 12: End-of-life Treatment of Sold Products
- Scope 3 Category 13: Downstream Leased Assets
- Scope 3 Category 14: Franchises
- Scope 3 Category 15: Investments

The GHG Statement follows the criteria of the World Resources Institute's (WRI) *Greenhouse Gas Protocol – A Corporate Accounting and Reporting Standard* and the *Greenhouse Gas Protocol – Value Chain (Scope 3) Accounting and Reporting Standard* (hereafter referred to as the 'GHG Protocol Standards').

Assurance Criteria

Intertek conducted the verification work in accordance with requirements of 'Limited Assurance' procedures as per the following standard:

- ISAE 3000 (revised) for 'Assurance Engagements other than Audits or Reviews of Historical Financial Information'; and
- ISO 14064-3 for 'Specification with guidance for the verification and validation of greenhouse gas statements'

The criteria in which the GHG Statement was compared against were:

- WRI GHG Protocol – A Corporate Accounting and Reporting Standard
- WRI GHG Protocol – Corporate Value Chain (Scope 3) Accounting and Reporting Standard

A limited assurance engagement involved performing procedures to obtain evidence about the quantification of emissions in the GHG Statement and Energy metrics. Source data verification was undertaken during the assurance process, where available.

A materiality level of 10% was applied.

Methodology

Intertek performed verification work using a risk-based approach to obtain the information, explanations and evidence that were considered necessary to provide a limited level of assurance. The verification was conducted by desktop review regarding PT TBP's GHG Statement and Energy Metrics and supporting records for 2025. Data and information supporting PT TBP's GHG Statement and Energy Metrics were historical in nature and proven by evidence. Our assurance task was planned and carried out from March 2026 to April 2026. The verification included

¹ This covered Scope 1 Mobile and Stationary Combustion, Scope 2 Purchased Electricity, Scope 3 Category 1 and Category 4. Scope 1 Fugitive Emissions, Land Use Change, Scope 3 Category 2, 6, 7, and 9 were excluded due to their low contribution (~4% of total emissions).



the following:

- Review of processes and systems used to gather and consolidate data.
- Examination and review documents, data and other information made available digitally.
- Conduct of virtual interview with data managers.
- Assessment of the appropriateness of various assumptions, estimations, emission factors and conversion factors used by PT TBP.
- Review of input data on sample basis for the duration of 1st January 2025 to 31st December 2025 through PT TBP's GHG calculation spreadsheets and raw data files.
- Recalculation of GHG emissions based on the data provided.
- Evaluation of appropriate documentary evidence obtained to support our conclusions on the GHG Statement and Energy Metrics.

Findings

Intertek found that sufficient and appropriate evidence was provided to support material emissions and energy metrics. The criteria were applied appropriately for the quantification and reporting of material emissions and energy metrics. Therefore, Intertek found that no modification was required to the GHG Statement and Energy Metrics.

Conclusion and Assurance Opinion

Intertek reviewed selected GHG activities, production and energy data of PT Trimegah Bangun Persada Tbk ("PT TBP") for the reporting period of 1st January 2025 to 31st December 2025 to a limited level of assurance. The verification activities applied in a limited level of assurance verification are less extensive in nature, timing and extent than in a reasonable level of assurance verification.

Based on the data and information provided by PT TBP, Intertek concludes with limited assurance that there is no evidence that the GHG Statement and Energy Metrics are not materially correct, are not a fair representation of the GHG and energy data and information, as well as are not prepared in accordance with the WRI *GHG Protocol – A Corporate Accounting and Reporting Standard* and the WRI *GHG Protocol – Corporate Value Chain (Scope 3) Accounting and Reporting Standard*.

The reported GHG emissions and Energy metrics for 2025 are equal to:

Item	Quantity	Units
Scope 1	10,521,197	tCO ₂ e
Scope 2 (Location-based)	3,565,655	tCO ₂ e
Scope 3*	2,016,196	tCO ₂ e
Total (Location-based)	16,103,048	tCO₂e
Energy consumption (total)	121,551,392	GJ

**Includes 3.1 Purchased Goods and Services, Scope 3 Category 2: Capital Goods, 3.4 Upstream Transportation & Distribution, 3.6 Business Travel, 3.7 Employee Commuting and Scope 3.9 Downstream Transportation & Distribution.*

This opinion shall be interpreted with the GHG Statement of PT TBP as a whole.

Annex A presents the emissions and energy metrics, categorized by sites

Intertek's Competence and Independence

Intertek ensures the selection of appropriately qualified and impartial individuals as the verifiers. The selected verifiers have over 10 years of experience working on GHG accounting and verification projects. They were not involved in the preparation of PT TBP's GHG Statement and Energy Metrics.



Intertek adheres to the requirements of ISAE 3000 and ISO 14064-3 in its verification works. The verification was internally reviewed to ensure that the approach applied was rigorous and transparent. The verification team was not involved in any other Intertek projects with PT TBP.

No member of the verification team has a business relationship with PT TBP, its Directors or Managers beyond that is required of this assignment. No form of bribe has been accepted before, throughout and after performing the verification. The verification team has not been intimidated to agree to do this work, change and/or alter the results of the verification. The verification team has not participated in any form of nepotism, self-dealing and/or tampering. If any concerns or conflicts were identified, appropriate mitigation measures were put in place, documented and presented with the final report. The process followed during the verification is based on the principles of impartiality, evidence, fair presentation and documentation. The documentation received and reviewed supports the conclusion reached and stated in this opinion.

On behalf of Intertek

Ridzwan Nazimuddin

Senior Consultant – Climate Change & Sustainability
Intertek Assuris

Kin Seng Wong

Sustainability Consultant – Climate Change &
Sustainability
Intertek Assuris

Yi Hang Yu

Senior Manager – Climate Change & Sustainability
Intertek Assuris

Myvizhi Somasundaram

Technical Manager
Intertek Assuris

21 April 2026

2025

Sustainability Report
Laporan Keberlanjutan

PT Trimegah Bangun Persada Tbk

GEDUNG BANK PANIN

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 102720

tbp.corsec@haritanickel.com
021-5722-924
www.tbpnickel.com